

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS  
PESANTREN DI KABUPATEN PURBALINGGA**



**DISERTASI**

**Disusun dan diajukan kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor**

**Faizin**

**191771005**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563  
Website : [www.pps.uinsoju.ac.id](http://www.pps.uinsoju.ac.id) Email : [pps@uinsoju.ac.id](mailto:pps@uinsoju.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Nomor 2636 Tahun 2024**

**Disertasi Berjudul:**

**Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Kabupaten  
Purbalingga**

**Ditulis Oleh:**

**Faizin**

**NIM. 191771005**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Doktor Studi Islam**

**Purwokerto, 12 November 2024**

**Direktur,**



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**

**NIP. 19680816 199403 1 004**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizin  
NIM : 191771005  
Program/Prodi : Studi Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali paada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 September 2024

Yang menyatakan,



Faizin

NIM. 191771005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN PROMOTOR**

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN  
DI KABUPATEN PURBALINGGA**

**FAIZIN  
191771005**

Promotor : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag

Co.Promotor : Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

Purwokerto, 30 September 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 639604 Faksimili (0281) 630553 website: [www.ppp.uin-purwokerto.ac.id](http://www.ppp.uin-purwokerto.ac.id)

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Disertasi berjudul :  
Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Kabupaten Purbalingga

Yang ditulis oleh :

Nama : Faizin  
NIM : 191771005  
Program : Studi Islam

Saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mendapatkan pengesahan Direktur pascasarjana.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 17 Oktober 2024

Promotor

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP 196810081994031001

Co. Promotor

Prof. Dr. H. Abdlori, M.Pd.I  
NIP 196303101991031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 website: [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Disertasi:

**Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren  
di Kabupaten Purbalingga**

**Oleh:**

Faizin  
191771005

Disertasi ini sudah dipertahankan di depan penguji  
dalam forum Ujian Terbuka  
pada Hari/Tanggal, Senin/ 30 September 2024  
dan telah direvisi sesuai dengan catatan dari para penguji

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Attabik, M.Ag.  
Sekretaris Sidang/Penguji
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
Promotor/Penguji
4. Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I  
Co.Promotor/Penguji
5. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.  
Penguji I
6. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
Penguji II
7. Dr. M. Misbah, M.Ag.  
Penguji III
8. Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
Penguji IV

*[Handwritten signatures and dates for each member of the examination board]*

u/ii-24  
u/ii-24  
u/ii-24  
u/ii-24  
14/10/24  
15/10/24  
16/10/2024

## ABSTRAK

Faizin, 2024. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. Disertasi Program Doktor Program Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Promotor : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Co-Promotor : Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

Penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di tiga institusi pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah Beji Bojongsari, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dan MA Minhajut Tholabah Bukateja. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi efektivitas kurikulum di masing-masing madrasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teori manajemen oleh Curtis R. Finch, John R. Cruncilton, dan Terry, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di ketiga madrasah melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, serta mengintegrasikan ilmu umum dan agama. Dalam pelaksanaannya, setiap madrasah menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, dengan MA Nurul Barokah fokus pada diskusi, MA Tahfidzul Quran Istiqomah menekankan proyek tahfidz, dan MA Minhajut Tholabah menggabungkan teknologi.

Pengawasan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui rapat evaluasi rutin dan observasi kelas, memastikan keterlibatan semua pihak dalam proses tersebut. Evaluasi efektivitas kurikulum menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa yang signifikan. Tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan juga cukup tinggi.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum di ketiga madrasah berjalan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkualitas, serta berkontribusi pada pengembangan karakter dan pengetahuan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen kurikulum di institusi pendidikan berbasis pesantren di Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum dan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren

## ABSTRACT

Faizin, 2024. Curriculum Management of Pesantren-Based Madrasah Aliyah. Doctoral Dissertation of Islamic Studies Graduate Program, Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic University, Purwokerto. Promoter: Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Co-Promoter: Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

This research examines the curriculum management of pesantren-based Madrasah Aliyah at three educational institutions: Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah Beji Bojongsari, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, and MA Minhajut Tholabah Bukateja. The main focus of this study is to explore the planning, implementation, supervision, and evaluation of curriculum effectiveness in each madrasah.

The research employs a descriptive qualitative method, utilizing management theories from Curtis R. Finch, John R. Cruncilton, and Terry, with data collection through interviews, observations, and document studies. The findings reveal that curriculum planning in the three madrasahs involves active participation from various stakeholders, integrating both general and religious knowledge. In practice, each madrasah applies different teaching methods: MA Nurul Barokah focuses on discussions, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah emphasizes tahfidz projects, and MA Minhajut Tholabah incorporates technology.

Curriculum supervision is conducted collaboratively through regular evaluation meetings and classroom observations, ensuring the involvement of all parties in the process. The evaluation of curriculum effectiveness shows positive results, with significant improvements in academic achievement and character development among students. The level of satisfaction among students and parents regarding the education provided is also quite high.

The conclusion of this study emphasizes that curriculum management in the three madrasahs is effective, creating a holistic and quality learning environment, and contributing to the development of students' character and knowledge. This research contributes to the development of a curriculum management model in pesantren-based educational institutions in Indonesia.

**Keywords:** Management, Curriculum, and Pesantren-Based Madrasah Aliyah

## المخلص

فائزين، ٢٠٢٤. إدارة مناهج المدرسة العالية على أساس فسانترين، مصحوبة ببرنامج الدكتوراه برنامج الدراسات الإسلامية H. العليا الجامعة الإسلامية الحكومية، الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري بوروكيرتو. المروج: البروفيسور دكتور M.Pd.I، المروج المشارك: الأستاذ الدكتور الحاج أسدلوري M.Ag، صنهاجي

يتناول هذا البحث إدارة مناهج المدرسة العليا الإسلامية القائمة على المدارس الداخلية في ثلاث مؤسسات تعليمية، وهي (المدرسة العالية) ماجستير (نورول باروكاه بيجي بوجونجساري، وماجستير تحفيظ القرآن استقامة سامباس فوربالينجا وماجستير منهاج الطلبة بوكاتجا. التركيز الرئيسي لهذا البحث هو استكشاف التخطيط والتنفيذ والإشراف وتقييم فعالية المنهج في كل مدرسة.

طريقة البحث المستخدمة هي الوصف النوعي، ونظرية الإدارة من قبل كيرتس ر. فينش وجون ر. كرنسليتون، وتيري، مع جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق. تظهر نتائج البحث أن تخطيط المناهج الدراسية في المدارس الثلاث ينطوي على مشاركة نشطة من مختلف أصحاب المصلحة، ودمج العلوم العامة والدين. في تنفيذها، تطبق كل مدرسة أساليب تعليمية مختلفة، حيث يركز ماجستير نور الباروكا على المناقشات، وماجستير تحفيظ القرآن استقامة يركز على مشاريع التحفيظ، وماجستير منهاج الطلبة يجمع بين التكنولوجيا

تتم مراقبة المنهج بشكل تعاوني من خلال اجتماعات التقييم المنتظمة وملاحظات الفصول الدراسية، مما يضمن مشاركة جميع الأطراف في العملية. ويظهر تقييم فعالية المنهج نتائج إيجابية، مع زيادة كبيرة في التحصيل الأكاديمي للطلاب وتنمية الشخصية. كما أن مستوى رضا الطلاب وأولياء الأمور عن التعليم المقدم مرتفع جداً أيضاً.

وتؤكد نتيجة هذا البحث أن إدارة المناهج في المدارس الثلاث فعالة، وتخلق بيئة تعليمية شمولية وعالية الجودة، وتساهم في تنمية شخصية الطلاب ومعارفهم. يساهم هذا البحث في تطوير نماذج إدارة المناهج في المؤسسات التعليمية الإسلامية في المدارس الداخلية في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: الإدارة والمناهج والمدرسة الإسلامية العليا

## a. PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                Lillāhi al-amuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala penghormatan, keberkahan, kebaikan, dan pujian adalah milik Allah swt. Shalawat dan salam selalu buat baginda Rasulullah Sayyidina Muhammad saw Pembawa panji risalah Islam ahlu sunnah wal jama'ah hingga kita termasuk kedalam barisan. Amin. Alhamdulillah Disertasi dengan judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi Multisitus pada Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji bojongsari, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja)" ini telah berhasil diselesaikan. Dalam penyelesaian Disertasi ini, banyak pihak yang turut andil membantu, untuk itu saya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pimpinan, Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto , Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Program studi Doktor Studi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan segenap civitas akademika yang telah memberikan pelayanan prima.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., dan Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., yang bersedia menjadi promotor dan co-promotor. Kepada beliau berdua disampaikan penghargaan dan terima kasih atas kesaburan, kejelian dan saran-saran konstruktif penyelesaian karya ini.
3. Dewan penguji Disertasi ketua sidang/penguji Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, sekretaris/penguji Dr. Atabik, M.Ag, promotor/penguji Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, co-promotor/penguji Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I, penguji I Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag, penguji II Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag , penguji III Dr. M. Misbah, M.Ag , Penguji IV Prof. Dr. Suparjo, M.A
4. Para dosen Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis mengembangkan khazanah keislaman, khususnya bidang Studi Islam. Semoga ilmu yang telah mereka berikan menjadi ilmu bermanfaat.
5. Kedua Orang Tua, ayahanda H. Ahmad Sholeh Bin H. Rawi dan Ibunda Hj. Siti Fatimatul Ulya Binti K.Sanad Wata, yang telah mencurahkan segala kasih sayang, support dan do'a barokahnya yang tak pernah berhenti demi kesuksesan putra putrinya. Terkhusus atas kegigihan ayah dan ibu mensupport perjalanan studi hingga penulis ujian terbuka doktor ini.

dan selalu mendoakan akan keberhasilan dan kemanfaatan ilmu yang diperolehnya di studi S3 Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dunia dan akhirat Amin

6. Kepala MA Nurul Barokah Beji Bojongsari, Kepala MA Istiqomah Sambas Purbalingga, Kepala MA Minhajut Tholabah Bukateja, para Wakil Kepala, Pengasuh & Pembina Asrama MA beserta Para narasumber dan subjek penelitian.
7. Pengasuh PP. Nurul Barokah K.H. Muhammad Syaff'i, Pengasuh Boarding Shcool MA Istiqomah Sambas Ustd Maftukhin, dan Pengasuh PP Minhajut Tholabah K.H. Fadlulloh, K.Husni Mubarak dan K. Ma'ruf Salim beserta Ustadz/ Ustadzah Para narasumber dan subjek penelitian.
8. Sahabat-sahabat sekalian khususnya sahabat-sahabat seperjuangan Program Doktor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019 yang telah memberikan semangat bagi penyempurnaan penelitian ini.
9. Secara khusus kepada Istri Hj. Siti Fatimatuzzahroh Binti K.H. Muhammad Hidayat (alm) dan anak-anak tercinta Akhmad Faiz Bahauddin dan Muhammad Abdilllah Al qorimy yang selalu mendoakan dengan sabar dan tulus mendampingi peneliti dengan penuh cinta kasih.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan langsung atau tidak langsung memberi bantuan moril maupun materiil atas terselesainya disertasi ini. Semoga amal nya menjadi kebaikan di sisi Allah SWT Amiin.

Kritik dan saran demi perbaikan disertasi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kitanya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak disampaikan Jazakumullah ahsanal jaza' , semoga Ridla, Rahmah, Barakah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Purwokerto, 30 September 2024

Penulis,  
  
FAIZIN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PROMOTOR</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumus Masalah .....	39
C. Fokus Penelitian .....	40
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	41
E. Sistematika Pembahasan .....	43
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Kurikulum .....	45
B. Manajemen Kurikulum .....	55
C. Pengawasan Kurikulum .....	72
D. Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren.....	81
E. Kurikulum Berbasis Pesantren .....	95
F. Sistem Pendidikan Boarding School .....	114
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	125
H. Kerangka Berfikir .....	140

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	152
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	153
C. Subyek Dan Obyek Penelitian .....	153
D. Data Dan Sumber Data .....	154
E. Teknik Pengumpulan Data.....	156
F. Teknik Analisis Data .....	159
G. Keabsahan Data .....	162

### **BAB IV : HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deksripsi Dan Analisis Data.....	163
1. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah Beji Bojongsari.....	163
2. Madrasah Aliyah (MA) Istiqomah Sambas Purbalingga .....	259
3. Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah Bukateja.....	351
B. Pembahasan	
1. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah Beji Bojongsari .....	443
2. Madrasah Aliyah (MA) Istiqomah Sambas Purbalingga.....	471
3. Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah .....	499
C. Hasil Temuan Penelitian	
1. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah Beji Bojongsari .....	531
2. Madrasah Aliyah (MA) Istiqomah Sambas Purbalingga .....	544
3. Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah.....	560

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	580
B. Implikasi .....	581
C. Saran .....	582

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>585</b>
----------------------------	------------

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Pedoman Arsip

Lampiran 5 : Pedoman Observasi langsung

Lampiran 6 : Pedoman Perangkat Fisik

Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian

Daftar Riwayat Hidup.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren merupakan sebuah pendekatan dalam mengelola kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki akar tradisi pesantren. Pendekatan ini biasanya menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional dengan elemen-elemen kurikulum modern.<sup>1</sup> Latar belakang dari pendekatan ini berasal dari beberapa faktor, antara lain:

Pertama tradisi pesantren; Pesantren telah lama menjadi pusat pendidikan Islam di Indonesia. Tradisi ini mencakup pengajaran agama Islam, bahasa Arab, serta ilmu-ilmu tradisional lainnya. Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren mengambil inspirasi dari pendekatan yang telah terbukti efektif dalam konteks pesantren, sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.<sup>2</sup> Dalam pengamatan Azra kitab kuning sejatinya merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, selain ditulis ulama Timur Tengah, juga ditulis ulama Indonesia sendiri.<sup>3</sup>

Kedua kebutuhan kontemporer; Sementara pesantren tradisional fokus pada pembelajaran agama, Madrasah Aliyah (MA) perlu memasukkan kurikulum yang

---

<sup>1</sup> Munawar-Rachman, I and Ulumuddin, A, *Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Shaping Minds, Saving Souls* (Springer Singapore, 2020), i

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 85.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah-Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), 143.

lebih luas untuk mempersiapkan siswa untuk tantangan zaman modern. Oleh karena itu, pendekatan ini mencoba untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer dalam pembelajaran. Namun kelompok lain menginginkan agar pondok pesantren mulai mengadopsi elemen-elemen budaya dan pendidikan dari luar.<sup>4</sup> Di sini, pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat islami di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.<sup>5</sup>

Ketiga pengembangan kompetensi; Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, baik agama maupun sains, teknologi, dan humaniora. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lulusan Madrasah Aliyah siap bersaing dalam masyarakat yang semakin global dan kompleks. “ *the integration of science and technology education in Islamic education. Its focus is on developing a curriculum that combines Islamic values with scientific knowledge and technological skills in Islamic schools.*”<sup>6</sup> integrasi pendidikan sains dan teknologi dalam pendidikan Islam. Fokusnya adalah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan keterampilan sains serta teknologi di sekolah-sekolah Islam. Sebagai pendidikan Islam modern diharapkan mampu melahirkan generasi Islam yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamiin*.<sup>7</sup>

Keempat penguatan identitas keislaman; Dalam konteks Indonesia yang pluralistik, pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman siswa Madrasah Aliyah. Dengan menekankan pembelajaran agama Islam yang mendalam dan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat

---

<sup>4</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. (Jakarta: P3M, 1985), 126.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Abdul, R and Yusuf, A, *Science and Technology Education in Islamic Schools* (Routledge, 2020), i

<sup>7</sup> Juhri. “Manajemen pembelajaran pada pendidikan diniyyah formal ulya di Mangkoso: studi komparatif pada SMA Islam Athirah *Boarding School* bukit Baruga”. *Manajerial*. Vol 1, no. 3 (2021); 189-198

memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan pesantren, yakni: (a) memiliki kebijakan menurut ajaran Islam; (b) memiliki kebebasan yang dipimpin; (c) Berkemampuan mengatur diri sendiri; (d) memiliki rasa kebersamaan yang tinggi; (e) menghormati orang lain dan guru; (f) cinta kepada ilmu; (g) mandiri; (h) kesederhanaan; (i) dakwah amar ma'ruf nahi mungkar; (j) uswatun hasanah; (k) budaya damai; (l) memiliki ikatan persaudaraan yang kuat; (m) ikhlas dalam mengabdikan dan bersikap arif dalam menyikapi permasalahan.<sup>8</sup>

Kelima respon terhadap tantangan pendidikan; Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren juga bisa menjadi respon terhadap tantangan dalam dunia pendidikan, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Dengan terus memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman, Madrasah Aliyah dapat tetap relevan dan efektif dalam mendidik generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan tradisional dengan kata lain pesantren kini tidak hanya menggunakan kurikulum berbasis keagamaan (*regionalbased curriculum*), tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kekinian masyarakat (*society-based curriculum*).<sup>9</sup>

Maka pentingnya manajemen kurikulum berbasis pesantren memiliki kepentingan yang besar, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia dan negara-negara dengan tradisi pesantren serupa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa manajemen berbasis pesantren ini sangat penting:

Pertama pengajaran nilai-nilai keislaman yang mendalam; Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang secara konsisten mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendalam. Dengan mengadopsi pendekatan pesantren dalam manajemen kurikulum, Madrasah Aliyah (MA) dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, moralitas, etika, dan spiritualitas.

---

<sup>8</sup> M. Sulthan Masyud dan Mohal. Kusnurdilo, *Manajemen Pondok*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92.

<sup>9</sup> HS. Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2006), 1

*"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience."*<sup>10</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.

Kedua pemeliharaan warisan budaya dan tradisi; Pesantren merupakan bagian integral dari warisan budaya dan tradisi Islam di Indonesia. Dengan menerapkan manajemen kurikulum berbasis pesantren, Madrasah Aliyah (MA) dapat membantu memelihara dan memperkuat warisan budaya ini, serta meneruskannya kepada generasi yang akan datang. Pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat reproduksi ulama.<sup>11</sup> Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.

Ketiga pengembangan holistik siswa; Pendekatan pesantren tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual. Dengan memadukan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis, manajemen kurikulum berbasis pesantren membantu mengembangkan siswa secara holistik. *"Madrasahs emphasize Islamic values in*

---

<sup>10</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah-Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana.2012),

*their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience.*"<sup>12</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.

Keempat penguatan identitas keislaman; Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, penguatan identitas keislaman menjadi sangat penting. Manajemen kurikulum berbasis pesantren membantu memperkuat identitas keislaman siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. *“Islamic education in Southeast Asia, particularly in Indonesia, within the context of modernity. It includes analysis on how Islamic education adapts to the challenges of modernization and globalization in this region.”*<sup>13</sup> pendidikan Islam di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, dalam konteks modernitas. Ini mencakup analisis tentang bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan tantangan modernisasi dan globalisasi di wilayah ini.

Kelima kesiapan dalam menghadapi tantangan kontemporer; Pesantren telah terbukti mampu menghasilkan individu yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Dengan menerapkan pendekatan-pesantren dalam manajemen kurikulum, Madrasah Aliyah dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi

---

<sup>12</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

<sup>13</sup> Ali, M , *Islamic Education and Modernity in Southeast Asia: The Case of Indonesia* (Springer Singapore, 2022), i

tantangan kontemporer. *"Modern pedagogical frameworks in Muslim education emphasize the development of practical skills alongside academic knowledge. This includes training in communication skills, problem-solving abilities, and familiarity with technological tools, preparing students for contemporary challenges."* <sup>14</sup>

Kerangka pedagogik modern dalam pendidikan Muslim menekankan pengembangan keterampilan praktis seiring dengan pengetahuan akademis. Ini mencakup pelatihan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, dan penggunaan alat teknologi, yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kontemporer.

Keenam pembentukan karakter yang kuat; Pesantren dikenal karena peran mereka dalam membentuk karakter siswa. Manajemen kurikulum berbasis pesantren membantu Madrasah Aliyah (MA) memprioritaskan pembentukan karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. *"Character building in Islamic education focuses on developing virtues such as discipline, patience, and honesty among students, aligning with the moral teachings of Islam."* <sup>15</sup> pembinaan karakter dan moral dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada peran madrasah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Karakter yang dikuatkan melalui pendidikan agama Islam mencakup karakter religius, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, dan kreatif. Setiap karakter ini diasah melalui pendekatan moral yang mencakup

---

<sup>14</sup> Ali, A. and Amin H, *Pedagogical Models in Muslim Education: A Theoretical Framework* (Palgrave Macmillan, 2020), 76

<sup>15</sup> Rahman, S, *Character Building in Islamic Education: The Role of Madrasahs* (Oxford University Press, 2022), i

pengetahuan, pembentukan, dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dengan memperhatikan pentingnya manajemen kurikulum berbasis pesantren, Madrasah Aliyah (MA) dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan zaman.

Adapun Madrasah Aliyah (MA) Nurul Baroakah yang berbasis pesantren memiliki karakteristik pendidikan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai tradisional pesantren, sambil juga menyelaraskan dengan kurikulum modern untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah (MA) Nurul Baroakah berbasis pesantren:

Pertama pendidikan Agama yang mendalam; Madrasah Aliyah Nurul Baroakah menempatkan penekanan yang kuat pada pendidikan agama Islam yang mendalam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, hadis, aqidah (keimanan), fiqh (hukum Islam), dan sejarah Islam. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah; Al-Qur'an dan Hadis, Keimanan, akhlak, Fiqh/ibadah dan sejarah, dengan kata lain, cakupan Pendidikan pesantren adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>17</sup>

Kedua integrasi ilmu pengetahuan dan Agama; Meskipun fokus pada pendidikan agama, madrasah ini juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulumnya. Ini dapat mencakup mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah yang diajarkan dengan pandangan yang seimbang antara perspektif agama dan ilmiah. *"The integration of religious and general education*

---

<sup>16</sup> Aryanti Dwiyan, "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri SeKota Mataram", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

<sup>17</sup> Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46.

*in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach.*"<sup>18</sup> integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.

Ketiga pembentukan karakter Islami; Madrasah Aliyah Nurul Barokah menempatkan pentingnya pembentukan karakter Islami sebagai salah satu prioritas utama. Ini mencakup pengembangan moral, etika, kepemimpinan, disiplin diri, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab yang didasarkan pada ajaran Islam. Di Madrasah Aliyah, nilai-nilai ini meliputi keimanan, ketaqwaan, jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, sosial, kerja keras, adil, dan toleransi.<sup>19</sup>

Keempat pengembangan keterampilan praktis; Selain pengetahuan akademis, madrasah ini juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Pemberian latihan ketrampilan untuk memberi bekal *life skill* sebagai bekal bagi lulusan untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan keunggulan kompetitif.<sup>20</sup>

Kelima pengembangan kemandirian dan kreativitas; Madrasah Aliyah Nurul Barokah mendorong siswa untuk menjadi mandiri dan kreatif dalam belajar. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru, berpartisipasi

---

<sup>18</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), I

<sup>19</sup> Zainudin, "*Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)*" Disertasi, Mataram: UIN Mataram, 2021

<sup>20</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lkis, 2020), vi

dalam proyek-proyek inovatif, dan berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat kemandirian dan kreativitas. Jenis ekstrakurikuler berbasis multiple intelligences untuk memperkuat pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada pengembangan psikomotorik, kognitif, dan penguatan karakter peserta didik.<sup>21</sup>

Keenam pengembangan jiwa sosial dan kemanusiaan; Madrasah ini juga menekankan pentingnya kepedulian sosial dan kemanusiaan. Ini bisa mencakup program-program sosial, kegiatan amal, dan kesempatan untuk berkontribusi dalam membantu masyarakat lokal dan lebih luas. Pola pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup ini terintegrasi melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, akademik, ekstrakurikuler, dan kewirausahaan.<sup>22</sup>

Dengan karakteristik-karakteristik ini, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah berbasis pesantren dapat memberikan pendidikan yang seimbang antara nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional.

Sedangkan Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, memiliki karakteristik yang khusus sesuai dengan fokusnya pada tahfidzul Quran, yaitu menghafal Al-Quran secara utuh. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas tersebut:

Pertama fokus utama pada Tahfidzul Qur'an; Madrasah ini memiliki fokus utama pada pengajaran dan pembelajaran tahfidzul Quran, yaitu menghafal Al-Qur'an secara lengkap dan akurat. Setiap siswa memiliki target hafalan yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Kemudian dengan spontan otak akan merekam

---

<sup>21</sup> Aminah Siti, Yusyfi. "Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intellegences dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2022).

<sup>22</sup> Abdul Goffar, "Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo", *Disertasi*, (Jember: (UIN KHAS) , 2022).

bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah. dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan muroqobahan, dzikrul qur'an, dan qiroatul qur'an.<sup>23</sup>

Kedua program tahfidz yang terstruktur; Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memiliki program tahfidz yang terstruktur, dengan penekanan pada teknik-teknik menghafal Al-Qur'an yang efektif. Program ini mencakup jadwal harian atau mingguan untuk menghafal, ulangan, dan peningkatan mutu hafalan. Model pembelajaran Tahfidz ini bertujuan membentuk siswa/siswi dengan akhlakul karimah dan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang mendalam, didukung oleh pendekatan bimbingan, intensif, halaqah, integrasi, serta evaluasi yang berkesinambungan.<sup>24</sup>

Ketiga pendekatan pendidikan holistik; Meskipun fokus pada tahfidzul Qur'an, madrasah ini juga memberikan pendidikan yang holistik yang mencakup aspek-aspek akademis, agama, dan sosial. Siswa juga diajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains, serta nilai-nilai agama Islam. *"The integration of religious and general education in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach."*<sup>25</sup> integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-

---

<sup>23</sup> Hamidatun Nihayah at.al. "Implementasi metode Fami Bisyaunin dalam memelihara hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro". *Evaluasi*. Vol 7, no.1 (2023); 72-81

<sup>24</sup> Choeroni, "Model Pembelajaran Sains dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (Studi di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus)" *Disertasi*, (Semarang:UIN Walisongo, 2022)

<sup>25</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), i

nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.

Keempat pengembangan karakter Islami; Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas menekankan pentingnya pengembangan karakter Islami pada siswanya. Ini mencakup pembentukan akhlak yang baik, kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya ditanamkan melalui pengajaran dan contoh teladan. Metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, dan nasehat.<sup>26</sup>

Kelima kegiatan keagamaan dan pengembangan spiritual; Madrasah ini memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan yang teratur, seperti shalat berjamaah, kajian Islam, dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Selain itu, pendidikan spiritual dan pengembangan kecintaan pada Al-Quran juga menjadi fokus penting dalam pendekatan pendidikan mereka. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara<sup>27</sup>

Keenam kolaborasi dengan pemangku kepentingan; Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas juga menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti masjid-masjid setempat, lembaga-lembaga keagamaan, dan masyarakat umum, untuk memperkuat pendidikan agama dan tahfidzul Qur'an. Madrasah ini memiliki peluang besar dalam memajukan pendidikan Islam dan karakter siswa dengan adanya tekad kuat dari semua

---

<sup>26</sup> Efendi, Zarkasi, "Pendidikan Toleransi Santri Pondok Pesantren di Pulau Lombok (Studi Multi Kasus Pada PP. NU Almansyuriah Ta'limussibyan Bonder, PP. Nurul Haramain NW Narmada, dan PP. Abu Hurairah Mataram)", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

<sup>27</sup> Chafid Firman, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah", online LEADERSHIP, 1(2), (Juni 2020), 240, : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi> : 10.32478/leadership.v1i2.449/Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah (diakses 15 Februari 2024).

stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>28</sup>.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam menghasilkan generasi muda yang menghafal Al-Quran secara utuh dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Sementara itu Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah di Bukateja yang berbasis sains dan teknologi memiliki karakteristik yang menggabungkan pendekatan sains, teknologi, dan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Minhajut Tolabah tersebut:

Pertama kurikulum berbasis sains dan teknologi; Madrasah ini memiliki kurikulum yang kuat dalam bidang sains dan teknologi, termasuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, biologi, komputer, dan teknologi informasi. Mata pelajaran ini diajarkan dengan metode yang interaktif dan praktis untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, *"the utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions."* <sup>29</sup>pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi

---

<sup>28</sup> Hasbi Siddik, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone", *Disertasi*, (UIN Alauddin Makassar, 2018)

<sup>29</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), i

dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kedua penerapan teknologi dalam pembelajaran; Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tolabah aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, perangkat lunak pendidikan, dan media digital lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara teknologi. *"This journal explores the use of project-based learning in Islamic schools to enhance students' understanding of science and technology. It focuses on the implementation and outcomes of this learning method within the context of Islamic education."*<sup>30</sup>Jurnal ini meneliti penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokusnya adalah pada implementasi dan hasil dari metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.

Ketiga pengembangan keterampilan teknologi; Selain pengetahuan, madrasah ini juga menekankan pengembangan keterampilan teknologi praktis, seperti pemrograman komputer, desain grafis, pembuatan website, pengolahan data, dan penggunaan perangkat lunak khusus. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pelatihan dan proyek-proyek praktis. Dalam konteks kurikulum model teknologi, teknologi pendidikan mempunyai dua aspek, yakni *hardware* berupa alat benda keras seperti proyektor, TV, LCD,

---

<sup>30</sup> Hasan, M, "Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology", *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

<sup>30</sup> Kusnandi , "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–297.

radio dan sebagainya. Adapun *software* berupa teknik penyusunan kurikulum, baik secara makro atau mikro.<sup>31</sup>

Keempat integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks sains dan teknologi; Meskipun berbasis sains dan teknologi, madrasah ini juga memperkuat pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya. Nilai-nilai Islam seperti etika, moralitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial diintegrasikan dalam konteks sains dan teknologi, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai agama. "*focuses on character building in Islamic schools, discussing the principles and practices used to develop students' character based on Islamic values.*"<sup>32</sup> memfokuskan pada pembinaan karakter di sekolah-sekolah Islam, mengulas prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kelima pengembangan pemikiran kritis dan kreativitas; Madrasah ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas dalam mengeksplorasi sains dan teknologi. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari solusi inovatif, dan mengembangkan proyek-proyek penelitian yang relevan dengan bidang sains dan teknologi. "*This journal highlights strategies to enhance critical and creative thinking skills in the Islamic education environment.*"<sup>33</sup> Jurnal ini menyoroti strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di lingkungan pendidikan Islam. Madrasah Aliyah

---

<sup>31</sup> Kusnandi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–297.

<sup>32</sup> Ibrahim, K, *Character Building in Islamic Schools: Principles and Practices* (Oxford University Press, 2021), i

<sup>33</sup> Ahmad, S, "Enhancing Critical and Creative Thinking Skills in Islamic Schools", *International Journal of Islamic Education* 7 no.1 (2020): 78-92

menyadari pentingnya pendidikan sains dan teknologi dalam era modern. Oleh karena itu, mereka menyertakan mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan teknologi informasi dalam kurikulum mereka,

Keenam Kolaborasi dengan industri dan institusi teknologi; Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah menjalin kerja sama dengan industri dan institusi teknologi setempat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan industri dalam bidang sains dan teknologi. Ini dapat berupa kunjungan industri, magang, atau proyek kolaboratif dengan pemangku kepentingan luar. Di sini, pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat islami di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.<sup>34</sup>

Dengan karakteristik-karakteristik ini, Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah di Bukateja dapat menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam bidang sains dan teknologi, dan tetap memperkuat nilai-nilai Islam dalam pendekatan pendidikannya. Ini akan membantu siswa untuk sukses dalam bidang akademis dan profesional, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama Islam.

Dengan demikian Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari Madrasah Aliyah lainnya. Beberapa di antaranya meliputi:

Pertama fokus pada pendidikan Agama; Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah memiliki fokus yang kuat pada pendidikan agama Islam. Dengan program tahfidzul Quran dan pembelajaran kitab kuning yang ditawarkan, siswa dapat memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Quran secara utuh dan menguasai kitab kuning, yang merupakan keunggulan bagi mereka yang ingin mendalami ajaran Islam. Kajian kitab kuning karya ulama pada periode klasik peradaban Islam telah menjadi

---

<sup>34</sup> Ibid.

konsentrasi utama atau kurikulum inti.<sup>35</sup> Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional Pesantren fokus pada penguasaan bahasa Arab, Inggris, dan menekankan pada tahfidz al-Qur'an.

Kedua pembentukan karakter Islami yang kuat; Madrasah ini memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter Islami siswa. Melalui pengajaran agama, kegiatan keagamaan, dan contoh teladan dari para guru, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan akhlak yang baik, kesabaran, ketekunan, dan kejujuran. Memberikan contoh keteladanan, menumbuhkan kreatifitas, memotivasi, dan mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap sekolah, menegakkan disiplin pendidik, tenaga pendidik dan siswa.<sup>36</sup>

Ketiga kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan; Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah menawarkan beragam kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan memperkuat ikatan mereka dengan masyarakat Muslim. Manajemen kurikulum berbasis pesantren bisa berupa kegiatan pembiasaan seperti Kegiatan harian, meliputi Shalat Dluha, Tadarus sebelum belajar, Shalat Dzuhur berjamaah, musafahah (Salaman), Kegiatan Mingguan, meliputi Ro'an (Bersih-bersih lingkungan Sekolah), Dzibaan,, Senam pagi dan semaan Al qur'an Mujahadah dan Muhadloroh. Kegiatan Bulanan, meliputi Dialog Inspiratif Bulanan (bersama-sama) dan PHBI (insidental). Dan Kegiatan Tahunan, meliputi Syawalan, Peringatan Hari Besar Islam, dan Rihlah Ilmiah.<sup>37</sup>

Keempat kurikulum yang seimbang; Selain fokus pada pendidikan agama, madrasah ini juga menyediakan kurikulum yang seimbang antara mata pelajaran

---

<sup>35</sup> Muhibuddin. "Moderasi kurikulum pendidikan dayah pada Ma'had Aly". *Mudarrisuna*, Vol 13 , no.3 (2023 ): 291-325.

<sup>36</sup> Teguh triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi aksara. 2015), 70-71

<sup>37</sup> Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Kependidikan*. Vol 5, no.2 (2017): 279-291.

agama dan umum. Siswa diajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, sains, dan lain-lain, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang luas dan relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. *"The integration of religious and general education in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach."*<sup>38</sup> integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.

Kelima lingkungan pendidikan yang Islami; Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, di mana nilai-nilai agama Islam tercermin dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Hal ini dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran agama dan pembentukan karakter Islami siswa. *"Character building in Islamic education focuses on developing virtues such as discipline, patience, and honesty among students, aligning with the moral teachings of Islam."*<sup>39</sup> pembinaan karakter dan moral dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada peran madrasah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Keenam kolaborasi dengan komunitas Islam; Madrasah ini menjalin kerja sama yang erat dengan komunitas Islam setempat, termasuk masjid-masjid, organisasi keagamaan, dan pemuka agama. Kerja sama ini dapat memberikan siswa akses kepada sumber daya dan kesempatan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Pengembangan manajemen kurikulum pesantren dapat dipahami sebagai upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai

---

<sup>38</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), i

<sup>39</sup> Rahman, S, *Character Building in Islamic Education: The Role of Madrasahs* (Oxford University Press, 2022), i

akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri. Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil.<sup>40</sup>

Keunggulan-keunggulan ini membuat Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah menjadi pilihan yang menarik bagi siswa dan orang tua yang menginginkan pendidikan yang berfokus pada ajaran Islam sambil tetap memberikan landasan pendidikan umum yang kuat.

Adapun Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari Madrasah Aliyah (MA) lainnya. Berikut adalah beberapa keunggulan yang dimilikinya:

Pertama fokus utama pada Tahfidzul Qur'an; Salah satu keunggulan utama madrasah ini adalah fokusnya pada tahfidzul Quran, yaitu menghafal Al-Qur'an secara lengkap dan akurat. Siswa diberi kesempatan untuk mendalami dan menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru-guru yang berkualifikasi. "*The theory and practice of tahfidzul Quran in Islamic schools, emphasizing the comprehensive memorization and understanding of the Quranic text.*"<sup>41</sup>Teori dan praktek tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah Islam. Tahfidzul Qur'an mengacu pada proses menghafal Al-Qur'an secara lengkap, yang merupakan fokus utama dalam pendidikan madrasah yang berbasis pesantren.

Kedua program tahfidz yang terstruktur; Madrasah ini memiliki program tahfidz yang terstruktur dan intensif. Siswa diberikan jadwal harian atau mingguan yang disusun secara cermat untuk menghafal dan mengulang Al-Qur'an dengan

---

<sup>40</sup> Abdurrahman. "Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter". *At-Turas*. Vol IV, no. 2 (2019): 279-297.

<sup>41</sup> Al-Mubarak, A, *Tahfidzul Quran in Islamic Schools: Theory and Practice*. (Springer Singapore, 2023), i

efektif. *"The study examines how traditional teaching methods such as repetition, memorization, and group discussions are utilized effectively in tahfidzul Quran programs to enhance students' understanding and retention of Quranic verses,"*<sup>42</sup> Studi ini meneliti bagaimana metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, hafalan, dan diskusi kelompok dimanfaatkan secara efektif dalam program tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketiga pengembangan akademis yang seimbang; Meskipun fokus pada tahfidzul Qur'an, madrasah ini juga menyediakan kurikulum yang seimbang dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, sains, dan lain-lain. Ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi hafidz, tetapi juga memiliki pengetahuan akademis yang kuat. *"The integration of religious and general education in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach."*<sup>43</sup> integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.

Keempat pembentukan karakter Islami; Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah mungkin menempatkan pentingnya pembentukan karakter Islami pada siswanya. mereka tentang ajaran Islam dan memperkuat ikatan mereka dengan masyarakat Muslim. Melalui pendidikan agama, kegiatan keagamaan, dan contoh teladan dari guru-guru, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan akhlak yang baik, kesabaran, ketekunan, dan kejujuran. Ini mencakup pembentukan akhlak

---

<sup>42</sup> Bari, A. and Hasan, M. *"Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs"*. Journal of Educational Studies 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>43</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), i

yang baik, kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya ditanamkan melalui pengajaran dan contoh teladan. Metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, dan nasehat.<sup>44</sup>

Kelima penggunaan teknologi dalam pembelajaran; Madrasah ini memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak khusus, serta peralatan audiovisual, dapat membantu siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan lebih efisien. *"the utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions."*<sup>45</sup> pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Keenam kegiatan keagamaan yang terencana; Madrasah ini menawarkan beragam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, kajian Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk mendalami pemahaman. Adapun kegiatan ini diselenggarakan untuk membentuk karakter manusia yang baik, berjiwa patriotisme dan nasionalisme, sehingga menjadi warga negara baik dan berbudi luhur.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Efendi, Zarkasi, "Pendidikan Toleransi Santri Pondok Pesantren di Pulau Lombok (Studi Multi Kasus Pada PP. NU Almansyuriah Ta'limussibyan Bonder, PP. Nurul Haramain NW Narmada, dan PP. Abu Hurairah Mataram)", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

<sup>45</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), i

<sup>46</sup> Meila Hayudiyani et al., "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.

Keunggulan-keunggulan ini membuat Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga menjadi pilihan yang menarik bagi siswa dan orang tua yang menginginkan pendidikan yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami yang kuat

Dan terakhir Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah yang berbasis sains dan teknologi memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari Madrasah Aliyah (MA) lainnya. Berikut adalah beberapa keunggulan yang dimilikinya:

Pertama pendidikan sains dan teknologi yang unggul; Madrasah ini menawarkan kurikulum yang kuat dalam bidang sains dan teknologi. Siswa dapat mendapatkan pengajaran yang mendalam dalam mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, biologi, komputer, dan teknologi informasi. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.<sup>47</sup>

Kedua laboratorium dan fasilitas teknologi yang lengkap; Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah dilengkapi dengan laboratorium dan fasilitas teknologi yang lengkap. Ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen, penelitian, dan praktik langsung dalam bidang sains dan teknologi. Sarana pendukung meliputi laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kelas multimedia, pusat pangkalan data digital, perpustakaan digital, dan pusat kreativitas seni.<sup>48</sup>

Ketiga pengajaran yang praktis dan terapan; Madrasah ini menekankan pengajaran yang praktis dan terapan dalam bidang sains dan teknologi. Siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam proyek-proyek nyata dan situasi-situasi dunia nyata. *"This journal explores the use of project-based learning in Islamic schools to enhance students'*

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

<sup>48</sup> Ramzi, Muhajirin. "Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram.2022).

*understanding of science and technology. It focuses on the implementation and outcomes of this learning method within the context of Islamic education."* <sup>49</sup>Jurnal ini meneliti penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokusnya adalah pada implementasi dan hasil dari metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.

Keempat kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi; Madrasah ini memanfaatkan teknologi dalam menyusun kurikulum dan mengajar. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, multimedia, dan internet menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa. *"The utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions."* <sup>50</sup>pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kelima pengembangan keterampilan digital; Selain penguasaan materi sains dan teknologi, madrasah ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan digital siswa. Mereka dapat diajarkan pemrograman komputer, desain grafis, pengelolaan data, dan keterampilan teknologi lainnya yang relevan dengan zaman digital. *"This journal explores the use of project-based learning in Islamic schools to enhance students' understanding of science and technology. It focuses on the implementation and outcomes of this learning method*

---

<sup>49</sup> Hasan, M, "Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology", *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

<sup>50</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), i

*within the context of Islamic education.*"<sup>51</sup>Jurnal ini meneliti penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokusnya adalah pada implementasi dan hasil dari metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.

Keenam persiapan untuk karier di bidang sains dan teknologi; Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk karier di bidang sains dan teknologi. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang kuat dalam bidang ini, siswa dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk sukses dalam dunia kerja yang semakin terkoneksi dan terdigitalisasi. Setiap periode ini menunjukkan kemajuan yang pesat baik dalam jumlah siswa/siswi maupun prestasi kelulusan yang tinggi ke perguruan tinggi favorit. Kebijakan dan prestasi yang diraih menandakan bahwa madrasah ini terus berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun.<sup>52</sup>

Keunggulan-keunggulan ini membuat Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah berbasis sains dan teknologi menjadi pilihan yang menarik bagi siswa yang berminat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta ingin mempersiapkan diri untuk karier di bidang tersebut

Adapun penelitian manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren menggunakan teori yang dijelaskan oleh Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton

---

<sup>51</sup> Hasan, M, "Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology", *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

<sup>52</sup> Ahmad Syukkur, "Konsep dan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah", *Disertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

<sup>53</sup>serta Terry <sup>54</sup> tentang manajemen kurikulum mencakup empat tahap penting, yaitu perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*), dan pengawasan (*controlling*) serta evaluasi (*evaluating*). Aplikasinya dalam konteks manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di beberapa sekolah di Kabupaten Purbalingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*); Tahap perencanaan merupakan titik awal dalam manajemen kurikulum. Di tahap ini, tujuan utama adalah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik pesantren dan kebutuhan pendidikan di Madrasah Aliyah. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum di antaranya adalah:
  - a. Mengidentifikasi visi, misi, dan nilai-nilai pesantren yang menjadi landasan kurikulum.
  - b. Menetapkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa sebagai hasil dari implementasi kurikulum.
  - c. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pesantren dan kebutuhan siswa.
  - d. Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik.
2. Penerapan (*Implementing*); Tahap penerapan melibatkan pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan. Fokus utama pada tahap ini adalah memastikan bahwa rencana kurikulum diterapkan dengan baik dan efektif di Madrasah Aliyah. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah:
  - a. Melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses implementasi.
  - b. Memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Curtis R. Finch & John R. Cruncilton *Curriculum development in Vocational and Technical Education* (Boston & London: Allyn and Bacon, 1993), 246-247

<sup>54</sup> G.R. Terry, *Principle of Management* (Illionis, Ricard D. Irwin Inc, 1997), 7.

- c. Monitoring langsung terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pengawasan (*Controlling*) dan evaluasi (*Evaluating*); Tahap pengawasan dan evaluasi penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan. Ini melibatkan proses evaluasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum. Beberapa langkah dalam tahap ini meliputi:
- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.
  - b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi kurikulum.
  - c. Menggunakan data evaluasi untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian pada kurikulum yang sedang berjalan.
  - d. Menggunakan mekanisme umpan balik dari berbagai pihak terkait (guru, siswa, dan orang tua) untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan menerapkan teori ini dalam konteks Madrasah Aliyah berbasis pesantren seperti Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Kabupaten Purbalingga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan nilai-nilai pesantren dan memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.

Adapun Landasan hukum Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Indonesia didasarkan pada beberapa peraturan dan kebijakan yang mengatur sistem pendidikan dan pengelolaan kurikulum di madrasah, khususnya yang berbasis pesantren. Pendidikan di Indonesia diatur dengan ketat melalui berbagai peraturan dan kebijakan. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak<sup>55</sup>. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang

---

<sup>55</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur hak setiap warga negara untuk menerima pendidikan yang bermutu, termasuk pendidikan agama.<sup>56</sup>

Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian pendidikan, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan<sup>57</sup>. Di samping itu, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014<sup>58</sup> dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 383 Tahun 2015 secara khusus mengatur kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah, termasuk integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengatur tentang hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, termasuk di dalamnya pendidikan agama.

<sup>57</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu menetapkan standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

<sup>58</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Aliyah yaitu merupakan peraturan yang mengatur secara khusus tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah aliyah, termasuk aspek manajemen kurikulum.

<sup>59</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 383 Tahun 2015 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah yaitu menetapkan kurikulum yang berlaku untuk madrasah aliyah, termasuk madrasah aliyah berbasis pesantren, dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum.

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kependidikan Madrasah yaitu menetapkan kebijakan mengenai pengembangan tenaga kependidikan yang profesional di madrasah, termasuk peningkatan kualitas manajemen kurikulum.

<sup>61</sup> Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pedoman Manajemen Kurikulum di Madrasah yaitu memberikan pedoman bagi madrasah dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum, termasuk madrasah aliyah berbasis pesantren.

Kebijakan lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2016 yang menetapkan kebijakan pengembangan tenaga kependidikan yang profesional di Madrasah,<sup>60</sup> serta Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 26 Tahun 2018 yang memberikan pedoman manajemen kurikulum bagi Madrasah dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum, termasuk Madrasah Aliyah berbasis pesantren.<sup>61</sup>

Dengan demikian, keseluruhan regulasi tersebut menjadi landasan yang kuat untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan di Indonesia, sejalan dengan prinsip-prinsip konstitusi negara. Landasan hukum ini memberikan arah dan pedoman bagi madrasah aliyah berbasis pesantren dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan keislaman yang berlaku di Indonesia. Dengan mematuhi ketentuan-ketentuan ini, madrasah aliyah berbasis pesantren diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman kepada peserta didiknya

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan. Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing

---

madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk: madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah plus keterampilan, dan madrasah unggulan lainnya. Madrasah telah banyak melakukan inovasi dalam pengembangan implementasi kurikulum madrasah untuk mewujudkan keunggulan-keunggulan tersebut. Oleh karena itu Kementerian Agama terus mendorong dan memberikan ruang inovasi dan kreatifitas kepada satuan pendidikan madrasah.

Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan sistem asrama (*boarding*) dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Madrasah berasrama dapat menjalankan pembelajaran pada waktu pagi, siang dan malam hari;
2. Kegiatan pembelajaran di asrama dimaksudkan untuk penguatan kekhasan madrasah (akademik, keagamaan, keterampilan, sains, riset, kebahasaan); dan
3. Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran di asrama madrasah diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter. Upaya memadukan pendidikan sekolah formal dengan pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Pengembangan model pendidikan berbasis pesantren sebenarnya merupakan wujud upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dengan pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren.<sup>62</sup>

Pada pembentukan suatu sistem pendidikan madrasah berbasis pesantren hal ini dilatari oleh beberapa hal, yaitu Pertama, sistem pendidikan yang formal struktural adalah madrasah. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan sistem

---

<sup>62</sup> Yudhi Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.

pendidikan Islam haruslah beranjak dari sistem madrasah. Kedua, secara institusional, madrasah memang memiliki kelebihan dibanding pesantren, yakni dalam tata administrasi dan birokrasi pendidikan. Ketiga, pesantren di sisi lain memiliki kelebihan yang bisa menyempurnakan sistem pendidikan Islam di madrasah. Kelebihan ini terletak pada sistem pendidikannya yang mengakar pada tradisi keilmuan Islam dan tradisi dari peradaban Islam itu sendiri. Keempat, dengan demikian, upaya penyempurnaan pendidikan Islam kita haruslah mengarah pada pendasaran kembali sistem pendidikan Islam kepada tradisi Islam, meskipun tetap dengan tata kelola institusional ala madrasah.<sup>63</sup> Dengan mengadopsi sistem pesantren ini, secara umum ada empat hal penting yang dapat dicapai atau diperoleh secara simultan oleh MA dalam kapasitas dan statusnya sebagai sekolah menengah umum berciri khas Islam. Empat hal tersebut meliputi: (1) penguatan atau pendalaman *'ulum al-dīn* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keberagamaan peserta didik. (2) Pendalaman materi *science* (mata pelajaran umum) sebagai upaya untuk mencapai keunggulan komparatif sejalan dengan arus besar kebijakan pendidikan nasional. (3) Pemberian latihan ketrampilan untuk memberi bekal *life skill* sebagai bekal bagi lulusan untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan keunggulan kompetitif. (4) Optimalisasi kegiatan ekstra dalam rangka mewujudkan "pendidikan yang dijiwai dengan suasana keagamaan".

Zakiah Daradjat menyatakan ciri khas Islam adalah kurikulum madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah proporsi pengetahuan agama yang diberikan, oleh karenanya lembaga pendidikan ini dikelola oleh Departemen Agama. kekhasan lain yang lebih penting dan esensial adalah bahwa pembinaan jiwa agama dan akhlak anak didik adalah tujuan utamanya. Karena itu pendidikan dan pengajaran di madrasah diarahkan pada pembinaan keyakinan agama, sehingga ajaran Islam menjadi pedoman hidup bagi peserta didik. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa tujuan hidup seorang muslim adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan ciri khas

---

<sup>63</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lkis,2020), vi

tersebut madrasah mampu menjadi “pendidikan alternatif” di tengah kegelisahan masyarakat akan kurangnya pemahaman nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal positif lain yang mendukung keunggulan madrasah adalah kenyataan kecenderungan hubungan yang harmonis (*new attachment*) kepada Islam dan lahirnya Muslim kelas menengah keatas (*rising middle class*) pada masyarakat yang semakin berusaha mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas bagi anaknya.<sup>64</sup>

Fakta ini sekaligus menjadi peluang dan tantangan bagi madrasah untuk mampu memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), khususnya orang tua murid yang menghendaki anak-anaknya memperoleh pengetahuan agama dan umum secara memadai khususnya untuk tingkat Aliyah (MA), sehingga kelak bisa bekerja dan memperoleh penghasilan yang layak untuk bekal kehidupannya.

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja di dalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus-menerus.<sup>65</sup>

Lembaga pendidikan akan mengalami suatu keberhasilan dan sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah. Dalam lingkup sekolah, kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, dengan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Cara dari kepala sekolah dalam menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dijalankan sehingga tercapainya visi dan misi sekolah. Jadi kepala sekolah dituntut

---

<sup>64</sup> Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi* (Jakarta: Logos, 2003), 54.

<sup>65</sup> Andi Andi Kaslin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di Upt SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2019). i

untuk menggunakan strategi yang yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai maka visi, dan misi sekolah dapat tercapai.<sup>66</sup>

Untuk mencapai Madrasah unggulan atau madrasah Model dibutuhkan strategi khusus yang berfungsi memberdayakan madrasah sehingga memiliki kekuatan berkembang secara maksimal. Pengelola madrasah perlu menggali, mempersiapkan, dan mengimplementasikan strategi tersebut dalam mengembangkan madrasah yang sudah ada menjadi madrasah alternatif yang menumbuhkan daya tarik masyarakat<sup>67</sup>, antara lain; (1) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan sistem pendidikan Islam, (2) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan kepemimpinan, (3) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik, (4) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan potensi spiritual, intelektual, amal, ketrampilan dan akhlak, (5) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dan sains, (6) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan pembelajaran dengan menggunakan multi media, (7) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan atmosfer akademik, (8) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan karakter, (9) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan prestasi, (10) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan pelayanan prima, dan (11) mendesain model madrasah yang memiliki keunggulan jaringan kerja sama baik di dalam maupun luar negeri.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Agama melihat dan mencermati bahwa upaya untuk mengejar ketertinggalan madrasah perlu diadakan terobosan-terobosan baru. Untuk dapat mewujudkan visi madrasah yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang populis, Islami dan berkualitas<sup>68</sup>, maka Kementerian Agama menyelenggarakan; (1) Madrasah Negeri sebagai pilot project bagi madrasah-

---

<sup>66</sup> Dimas Ayu Khrisnamurti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Samarinda," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 191–199.

<sup>67</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. (Erlangga, 2015), 297

<sup>68</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),

madrasah pertikelir (swasta). Madrasah negeri didirikan sesuai dengan keputusan BPKNIP tanggal 2 Juli 1946 dengan maksud untuk membantu dan mendorong lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta agar lebih maju dan berkualitas.<sup>69</sup> Madrasah Wajib Belajar (MWB) sebagai upaya memodernkan madrasah agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Madrasah dan sekolah pada Pondok Pesantren. Terobosan ini memberikan warna baru bagi dunia pesantren dengan IPTEK. (4) Madrasah/sekolah dengan Boarding. Munculnya sistem ini diilhami dari sistem asrama yang sementara ini sudah berlangsung dalam pesantren. (5) Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Pada awalnya pesantren merupakan pusat lembaga bimbingan bagi masyarakat yang memberikan pembelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama yang menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Namun dalam perkembangannya, terutama setelah terbitnya Undang-undang (UU) No 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam UU tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan di beri wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan formal atau non formal berupa sekolah atau madrasah/<sup>70</sup> Hingga saat ini hampir tidak adalagi pondok pesantren yang mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan tradisional dengan kata lain pesantren kini tidak hanya menggunakan kurikulum berbasis keagamaan (*regionalbased curriculum*), tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kekinian masyarakat (*society-based curriculum*).<sup>71</sup>

Beberapa sasaran program yang digariskan oleh Kementerian Agama sebagai program Pendidikan Islam adalah: (1). Mengaktualisasikan ajaran Islam dalam seluruh segi kehidupan. (2). Semua lembaga satuan Pendidikan Islam (madrasah) harus dirancang dan ditata dalam kerangka sistem Pendidikan Nasional. (3). Memantapkan madrasah sebagai jenis pendidikan umum yang berciri khas agama Islam dalam tatanan sistem Pendidikan Nasional. (4). Menjadi mata pelajaran agama Islam sebagai pengendali aktualisasi nilai ke-Islaman dan kajian.

<sup>69</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran....*, 327

<sup>70</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>71</sup> HS. Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2006),i .

(5). Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai ke-Islaman baik secara kurikuler, ekstra kurikuler maupun di lingkungan masyarakatnya. (6). Menjadikan Madrasah Aliyah (dalam studi ilmu ke-Islaman) untuk sebagai unit memperdalam ilmu-ilmu ke-Islaman sebagai program pokoknya (*Tafaqahufiddieri*). (7). Meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam rangka - otonomi pendidikan (*School Based-Management*) yang didukung oleh masyarakat lingkungannya masing-masing (*Community Based Education*). (8). Peningkatan mutu SDM dalam rangka penyelenggaraan pendidikan.<sup>72</sup>

MA Nurul Barokah. selalu berupaya meningkatkan mutu dan sekaligus memperbaharui model pendidikan agar para alumninya memiliki kompetensi integrative baik dalam bidang penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologi. Hal ini didukung adanya Pondok Pesantren Nurul Barokah sebagai sebagai daya dukung untuk siswa yang jauh biar bersekolah di MA Nurul Barokah. Beji Bojongsari Sehingga MA Nurul Barokah Bisa mencetak peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan islami, dimana kini mengembangkan tipe ideal model pendidikan pondok pesantren yaitu integritas sistem pendidikan konvensional/klasik dan sistem pendidikan modern.

Program unggulan MA Nurul Barokah yaitu Kitab kuning, Bahasa Arab dan Takhfiz Al-Qur'an dan program beasiswa yang di berikan kepada siswa kurang mampu dan siswa berprestasi serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan Pramuka, seni baca Al-Qur'an, seni Rebana, Al Barjanji, Khitobah, komputer, olah raga, kewirausahaan dan Paskibra.

Melihat animo masyarakat yang cukup tinggi kepada lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Istiqomah Sambas dan adanya peluang untuk mengembangkan unit pendidikan yang bertujuan untuk membina generasi muda agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas juga mempunyai waasan keagamaan yang luas serta mendalam sebagai seorang hafiz, maka Yayasan Istiqomah Sambas

---

<sup>72</sup> Depag RI, *Profil Madrasah Aliyah*, Jakarta (Emis DEPAG RI, 2005), 13.

Purbalingga secara resmi mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Madrasah yang didirikan dengan tujuan mencetak para hafiz ini dikhususkan untuk santri putra putri, dikelola dengan sistim boarding dan memberikan waktu belajar selama empat tahun, dengan waktu takhassus pada tahun pertama.

Adapun misinya adalah “Dengan Sadar Mutu Menjadi Madrasah Unggul. Model dan Islami, dengan Terwujudnya Hufaz Sebagai Generasi Qur’ani yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama” maka kebijakan Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk Peserta Didik Unggul, Mandiri, Kreatif dan Islami adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan MA Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas yang terus dikembangkan sesuai tuntutan jaman.

Adapun program unggulan MA Istiqomah Sambas yaitu program takhfidzul Quran 30 Juz bersناد dengan metode Haris (mengetahui halaman dan baris), program *lughot arobiyah* yang mencakup (a) *Muhawaroh Yaumiyah* (percakapan harian dengan bahasa Arab dan Inggris), (b) *Tazwidul Mufrodat* (pembekalan kosa kata Arab dan Inggris), (c) *Muhadhoroh Diniyah* (pidato keagamaan dengan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), (d) *Tilawatul Qutub* (membaca kitab-kitab turos berbahasa Arab), Program *Tafaqquh Fiddin* yang mencakup (a) Tauhis-Akidah, (b) Fiqih Islami, (c) Akhlak, kurikulum Madrasah dan Pesantren, dan perpeluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik dalam maupun luar Negeri.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat berkaitan tentang pendidikan dan didorong dengan program bangsa ini dengan mewajibkan belajar formal 12 tahun (pada waktu itu), hal inilah yang menjadi salah satu alasan berdirinya MA Minhajut Tholabah yang bernaungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Alasan lain yang mendorong Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah untuk mendirikan MA Minhajut Tholabah adalah bertambah banyaknya santri yang ingin mengemban ilmu di Pondok Pesantren tersebut, sementara usia mereka sudah masuk jenjang SLTA/ sederajat sehingga banyak saran dari pihak wali santri untuk didirikan sebuah madrasah aliyah sebagai penunjang ilmu para

santri selain ilmu agama, tetapi juga mendalami ilmu umum sebagai bekal pendukung kehidupan santri mendatang.

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki nilai plus, yaitu dengan memberikan bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang memadai serta memberikan bekal penguasaan ilmu dan teknologi informasi. Dengan Visinya “ Madrasah Sains berbasis riset berdaya saing global dan berakhlakul karimah’ yang melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas dan kualitas yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Program unggulan MA Minhajutt Tholabah yaitu Kitab Kuning, Takhfidz Al-Qur’an, Program Bahasa, (1) Program Bahasa Inggris: (a) Bahasa Inggris menggunakan kurikulum Cambridge, (b) Hafal 2.500 kosa kata Bahasa Inggris: (c) Daily English. (2) Bahasa Arab: (a) Madrasah Diniyah Marhalah Wustho, (b) Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, (c) KBM berbasis kitab kuning (Sorogan, Bandongan dan Musyawarah), (d) Pembelajaran Kitab kuning metode “Ibtidal”, (e) Hafal Jurumiyah (Tahun pertama), (f) Hafal Imriti 150 Bait (tahun kedua), (g) Hafal Imriti 254 Bait (tahun ketiga) dan program pengembangan ketrampilan.

Di masa lalu, seorang santri yang masuk dalam sistem pendidikan pesantren ingin menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mengajarkan ilmu yang mereka kuasai itu di tengah-tengah masyarakat. Kini motif seorang santri masuk dunia pesantren bukan saja untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menguasai berbagai bentuk *skill* yang diajarkan di pesantren. Di luar semua itu, motif orang tua melepas anak ke pesantren adalah agar ia memiliki kepribadian yang baik: religius, sederhana, mandiri, jujur, disiplin, sopan, taat dan hormat kepada orang tua, dan kepribadian baik lainnya.

Dari ketiga Madrasah Aliyah tersebut memiliki potensi yang berbeda-beda MA Nurul Barokah memiliki khas pembelajaran tambahan Kitab klasik, Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur’an bagi siswa siswi, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas memiliki khas khafid/khafidoh dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah memiliki

khas pendidikan sains dan teknologi. Atas dasar uraian di atas sangat menarik bagi penulis, penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen kurikulum madrasah Aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Purbalingga.

Berikut adalah data primer yang sesuai dengan rumusan masalah mengenai manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di tiga institusi pendidikan tersebut.

## 1. Perencanaan Kurikulum

### a. MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

- 1) Proses perencanaan melibatkan guru, pengurus pesantren, dan perwakilan orang tua.
- 2) Mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama dengan penekanan pada pengembangan karakter.
- 3) Mengadakan musyawarah tahunan untuk menyusun kurikulum.

### b. MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga:

- 1) Melibatkan diskusi intensif antara pendidik dan pengurus pesantren.
- 2) Fokus pada pengembangan kurikulum tahfidz dengan penambahan materi pendidikan umum.
- 3) Menyusun program kegiatan ekstra kurikuler untuk mendukung pendidikan karakter.

### c. MA Minhajut Tholabah Bukateja:

- 1) Menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa dalam perencanaan.
- 2) Penekanan pada teknologi dalam pembelajaran dan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum.
- 3) Menyusun kurikulum secara fleksibel agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum

### a. MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

- 1) Metode pembelajaran lebih banyak menggunakan diskusi dan tanya jawab.
- 2) Penggunaan buku teks dan sumber belajar digital.
- 3) Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin.

b. MA Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga:

- 1) Penekanan pada praktik tahfidz dengan sesi hafalan harian.
- 2) Mengadakan kelas tambahan untuk memfasilitasi belajar Quran.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik.

c. MA Minhajut Tholabah Bukateja:

- 1) Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (misalnya, aplikasi pembelajaran).
- 2) Memadukan pembelajaran formal dengan kegiatan luar kelas.
- 3) Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek.

### 3. Bentuk Pengawasan

a. MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

- 1) Rapat evaluasi rutin untuk membahas kemajuan pelaksanaan kurikulum.
- 2) Observasi kelas oleh kepala madrasah dan pengurus pesantren.
- 3) Penggunaan umpan balik dari siswa dan orang tua untuk perbaikan.

b. MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga:

- 1) Supervisi mingguan oleh guru senior untuk memastikan pelaksanaan yang baik.
- 2) Pengamatan langsung terhadap kelas tahfidz.
- 3) Pelaporan rutin dari guru mengenai kemajuan siswa.

c. MA Minhajut Tholabah Bukateja:

- 1) Kolaborasi antar guru untuk melakukan pengawasan kelas.
- 2) Evaluasi kinerja mengajar guru secara berkala.
- 3) Diskusi kelompok untuk membahas tantangan dalam pelaksanaan kurikulum.

### 4. Evaluasi Efektivitas Kurikulum

a. MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

- 1) Mengadakan ujian semester dan ujian akhir tahunan untuk mengukur pencapaian siswa.
- 2) Survei kepuasan siswa dan orang tua untuk mendapatkan masukan.
- 3) Analisis hasil akademik dan perkembangan karakter siswa.

b. MA Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga:

- 1) Penilaian terhadap kemajuan hafalan siswa secara berkala.
- 2) Diskusi hasil belajar dengan semua pemangku kepentingan.
- 3) Menggunakan data hasil ujian untuk memperbaiki kurikulum.

c. MA Minhajut Tholabah Bukateja:

- 1) Melakukan evaluasi berbasis kompetensi untuk mengukur hasil belajar.
- 2) Penilaian keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) Pengumpulan data hasil belajar untuk analisis tren kemajuan siswa.

Data di atas memberikan gambaran menyeluruh mengenai manajemen kurikulum di masing-masing madrasah, serta menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut saling terkait dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah mengenai manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren dan elemen-elemennya di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah Beji Bojongsari, Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah Bukateja:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren, khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari, Madrasah

Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut di Madrasah Aliyah masing-masing?
3. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di tiga madrasah tersebut?
4. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas kurikulum tersebut di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari, Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja?

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren di tiga lokasi berbeda tersebut

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tiga MA, yaitu Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja, dipilih sebagai subjek penelitian.

#### **1. Perencanaan Kurikulum:**

Penelitian ini akan mengidentifikasi proses perencanaan kurikulum di ketiga MA, termasuk pendekatan yang digunakan, stakeholder yang terlibat, dan tujuan yang ingin dicapai. Faktor-faktor seperti visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa, serta lingkungan sosial dan budaya lokal juga akan dipertimbangkan.

#### **2. Pelaksanaan Kurikulum:**

Fokus akan diberikan pada implementasi kurikulum di dalam kelas, termasuk strategi pengajaran yang digunakan, sumber daya yang tersedia, serta interaksi antara guru dan siswa. Pengamatan langsung dan wawancara dengan guru dapat

dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum dijalankan.

### 3. Pengawasan Kurikulum:

Penelitian ini akan mengevaluasi proses pengawasan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dan staf administrasi. Hal ini mencakup monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum, pengumpulan data, dan tindakan perbaikan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi.

### 4. Evaluasi Kurikulum:

Aspek evaluasi kurikulum akan diteliti, termasuk metode evaluasi yang digunakan, kriteria keberhasilan, dan dampak dari evaluasi terhadap perbaikan kurikulum di masa mendatang. Wawancara dengan pemangku kepentingan dan analisis data evaluasi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kurikulum.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum MA berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja.

## **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari Penelitian Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren memiliki tujuan dan kegunaan yang penting untuk membantu Madrasah Aliyah (MA) dalam berbagai tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Berikut adalah uraian tujuan dan kegunaannya:

### 1. Analisis Perencanaan Kurikulum:

- a. Tujuan: Memahami kebutuhan dan tujuan pendidikan di MA yang berbasis pesantren untuk merancang kurikulum yang sesuai.
- b. Kegunaan: Memungkinkan untuk merencanakan kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai pesantren, memperhitungkan kebutuhan siswa, serta

memastikan bahwa materi pelajaran dan metode pengajaran sesuai dengan visi dan misi MA.

2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum:

- a. Tujuan: Mengevaluasi bagaimana kurikulum diimplementasikan di MA yang bersangkutan.
- b. Kegunaan: Memungkinkan untuk menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diterapkan dengan baik di kelas-kelas MA. Ini juga membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan kurikulum.

3. Analisis Pengawasan Kurikulum:

- a. Tujuan: Memastikan bahwa kurikulum yang telah direncanakan dan diimplementasikan sesuai dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Kegunaan: Memberikan mekanisme pengawasan dan penilaian berkala terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum, sehingga memastikan bahwa standar kualitas pendidikan terpenuhi dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan.

4. Analisis Evaluasi Kurikulum:

- a. Tujuan: Mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Kegunaan: Memberikan informasi penting tentang keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kurikulum, serta memberikan dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan melakukan penelitian di MA Nurul Barokah Beji Bojongsari, MA Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga, dan MA Minhajut Tholabah

Bukateja, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah-madrasah tersebut.

Penelitian tentang manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren memiliki berbagai manfaat dan kegunaan, termasuk:

1. Peningkatan kualitas pendidikan; Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MA berbasis pesantren dengan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.
2. Pengembangan praktik terbaik; Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang praktik terbaik dalam manajemen kurikulum di MA berbasis pesantren dan *Boarding School*. Ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan proses manajemen kurikulum mereka.
3. Pemahaman lebih mendalam; Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, hambatan, dan keberhasilan dalam manajemen kurikulum di MA berbasis pesantren dan *Boarding School*. Ini dapat membantu stakeholder, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi, untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Pengembangan riset lanjutan; Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang manajemen kurikulum di pendidikan Islam. Ini dapat membuka pintu bagi penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang topik-topik terkait, seperti pengembangan kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman.
5. Pengembangan sumber daya manusia; Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk guru dan tenaga administrasi, melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada manajemen kurikulum yang efektif.

Dengan demikian, penelitian tentang manajemen kurikulum MA berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan.**

Penelitian ini terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup menjadi lima bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian landasan teori, metode penelitian, bagian hasil penelitian dan pembahasan, dan bagian penutup dari beberapa bagian ini menjadi lima Bab, setiap bab pada bagian saling berhubungan satu sama lainnya.

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori, konsep dasar kurikulum, manajemen kurikulum, pengawasan kurikulum, konsep manajemen kurikulum berbasis pesantren, manajemen berbasis *boarding school*, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, 1) Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji bojongsari, Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja.

Bab lima penutup berisi kesimpulan yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Kurikulum

Dalam bahasa Arab istilah “Kurikulum: diartikan sebagai *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan kurikulum yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomer 20/2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>73</sup>

Kurikulum adalah seluruh pengalaman siswa di bawah bimbingan para guru. Semua kesempatan belajar yang disediakan oleh lembaga pendidikan<sup>74</sup> kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>75</sup> Kurikulum telah menjadi pembahasan para ahli pendidikan. Kurikulum dari bahasa Latin *currere* (tempat berpacu) yang yang berarti “ *a running course, specially a chariot race course* (garis pacuan dari permulaan hingga akhir)<sup>76</sup> Istilah ini digunakan dalam pendidikan pada abad ke 16. Kurikulum menentukan dan merupakan arah pendidikan. Secara tradisional kurikulum adalah pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan.<sup>77</sup> Sedangkan menurut pandangan modern kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi<sup>78</sup> Dalam

---

<sup>73</sup> Abdul Manab, “*Manajemen Perubahan Kurikulum*,” (Yogyakarta: Kalimedia. 2015).

<sup>74</sup> Phillip W. Jackson, *Handbook of Research on Curriculum* (Newyork: Micmillan PC, 1999), 4.

<sup>75</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), i.

<sup>76</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004), 15.

<sup>77</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61

<sup>78</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Rosdakarya, Bandung, 1992), 53.

bahasa arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.<sup>79</sup>

Zais menyatakan "*curriculum is a resource of subject matter to be mastered*."<sup>80</sup> kurikulum adalah sumber materi pelajaran yang harus dikuasai. Ahli pendidikan lain memaknai kurikulum adalah "*all the learning which is planned and guided by the school, whether it is carried on groups or individuality, inside or outside the school*."<sup>81</sup> semua pembelajaran yang direncanakan dan dipandu oleh sekolah, baik dilakukan secara kelompok maupun individual, di dalam atau di luar sekolah. Bahwa kurikulum mencakup dimensi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mengelola kemampuan peserta didik.

Amstrong mendefinisikan: "*curriculum acts as a filtering mechanism, which allows some content to survive to be included in instructional programs and other content to be eliminated. It functions as an ordering mechanism. Curriculum decisions provide some guidance about the order in which material should be introduced*".<sup>82</sup> kurikulum berfungsi sebagai mekanisme penyaringan, yang memungkinkan beberapa konten bertahan untuk dimasukkan dalam program pengajaran dan konten lainnya dieliminasi. Ini berfungsi sebagai mekanisme pengaturan. Keputusan kurikulum memberikan panduan tentang urutan materi yang harus diperkenalkan. Milner memaknai kurikulum sebagai apapun yang diperoleh siswa di lembaga pendidikan dan konteks yang berhubungan dengan peserta didik.<sup>83</sup>

Kurikulum bukan dokumen semata. Itu merefleksikan pengalaman hidup yang ditempuh peserta didik dalam kehidupannya. Kurikulum disusun sebagai alat antisipasi kehidupan peserta didik dalam dunianya kelak. Kurikulum

---

<sup>79</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005), 1-5.

<sup>80</sup> Robert S. Zaiz, *Curriculum Principles and Fundation* (USA: Harper & Row Publisher, 1976), 71.

<sup>81</sup> Mark K. Smith, *Curriculum Theory And Practice* (London: Routledge, 2002), 3-4.

<sup>82</sup> David G. Amstrong, *Curriculum Today* (New Jersey: Pearson Education, 2003), 4.

<sup>83</sup> H. Richard Milner, *Culture, Curriculum and Identity* (New York: Palgrave MacMillan, 2010), 2.

merepresentasikan identitas, budaya dan dunia kerja. Dalam hal ini, William B. Ragan menyatakan bahwa “*the experience of children for which the school accept responsibility.*”<sup>84</sup> pengalaman anak-anak yang menjadi tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini, kurikulum menyediakan persepsi tentang ketersambungan antara sekolah dengan pasar, sebagaimana teori *link and match*

Saylor dan Alexander mendefinisikan kurikulum dari sisi pengalaman belajar peserta didik. Menurutnya, kurikulum adalah “*all the learning which is planned and guided by the school, wheter it is carried on groups or individuality, inside or outside the school.*”<sup>85</sup> semua pembelajaran yang direncanakan dan dipandu oleh sekolah, baik dilakukan secara kelompok maupun individu, di dalam atau di luar sekolah. Dalam perspektif tersebut, kurikulum mempersiapkan pendidikan dengan baik, menyangkut gambaran tentang out put peserta didik beserta proses-proses yang dilalui. Kurikulum berisi materi dan metode serta proses-proses yang dilalui peserta didik dalam rangkaian pendidikan. Dengan demikian, kurikulum terkait erat dengan proses manajemen.

Dari beragam konsepsi tersebut, kurikulum merupakan sumber belajar dimana peserta didik mencapai tujuannya. Kurikulum memandu peserta didik mencapai tujuannya.<sup>86</sup> Konsepsi kurikulum berujung pada dua aspek, yaitu sebagai dokumen dan pengalaman belajar. Aspek dokumen berarti kurikulum merupakan desain pendidikan yang berisi idealitas pendidikan.<sup>87</sup> Dimensi pengalaman belajar dalam kurikulum bermakna apapun, dan kapanpun yang dijalani peserta didik selama proses pendidikan dapat dikatakan sebagai kurikulum.

Hilda Taba mengatakan, “*curriculum is a plan for learning,*” kurikulum adalah rencana pembelajaran, bahwa semua aktivitas, kegiatan, dan pengetahuan murid di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum. Ada lagi yang berpendapat bahwa kurikulum pada dasarnya tak hanya meliputi pengalaman yang direncanakan

---

<sup>84</sup> William B. Ragan, *Modern Elementary Curriculum* (USA: Holt Rinehart and Winston Inc, 1960), 4.

<sup>85</sup> Mark K. Smith, *Curriculum Theory And Practice* (London: Routledge, 2002), 3-4.

<sup>86</sup> Ragan, *Modern...*, 10-15.

<sup>87</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 102-110.

(*formal curriculum*) tetapi juga yang tidak direncanakan (*hidden curriculum*). Seperti gambaran di atas, murid memiliki aturannya sendiri sebagai reaksi terhadap kurikulum formal.<sup>88</sup> Artinya adalah, meskipun kurikulumnya sama, namun setiap murid akan bereaksi menurut caranya masing-masing. Mereka tidak sama dalam mengaktualisasikan kegiatan atau pengalaman yang sama. Dengan kata lain, kurikulum (*real curriculum*) bagi tiap murid tidak sama dengan kurikulum ideal. Kurikulum sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran di sekolah atau madrasah, tidak hanya meliputi kegiatan yang direncanakan melainkan juga semua peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan sekolah atau madrasah, aktifitas dan kurikulum yang bersifat formal maupun yang bersifat non-formal. (*ideal curriculum*)<sup>89</sup>.

Dalam perkembangan dunia pendidikan bahwa kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat, dan kurikulum bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi sesuatu yang terjadi dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum berarti semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid dibawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah dan guru tertentu.<sup>90</sup>

Menurut pandangan lama atau sering disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.<sup>91</sup> sedangkan konsep kurikulum dalam arti luas atau modern tidak hanya mencakup tentang rencana pembelajaran saja. Akan tetapi juga mencakup tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Maka kurikulum bisa diartikan juga sebagai entitas pendidikan yang mengatur tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>92</sup>

---

<sup>88</sup> Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), 11.

<sup>89</sup> Nasution, *Kurikulum*, 5.

<sup>90</sup> Manab, "Manajemen Perubahan Kurikulum."

<sup>91</sup> Oemar Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum" (2007).

<sup>92</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018).

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Sebagaimana peran sekolah yang berupaya menjadi laboratorium kehidupan sosial masyarakat, sehingga peserta didik yang telah berproses di sekolah tersebut diharapkan telah siap untuk terjun di tengah masyarakat.<sup>93</sup>

Penerapan kurikulum *integratif* yang bersifat *adaptif*, *inklusif*, dan *scientific* dalam lembaga pendidikan Islam, baik disekolah maupun pesantren di asumsikan akan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan dapat memunahi maksud yang dikehendaki. Kurikulum ini meniadakan batas-batas antara mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan pelajaran yang menyajikan fakta yang tidak terlepas satu sama lain diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitar.<sup>94</sup>

Setelah mengemukakan teori mengenai pengertian kurikulum, dijelaskan varian kurikulum terpadu sebagai berikut. “*Curriculum acts as a filtering mechanism, which allow some content to survive to be included in instructional programs and other content to be eliminated. It function as an ordering mechanism. Curriculum decisions provide some guidance about the order in which material should be introduced*”.<sup>95</sup> kurikulum berfungsi sebagai mekanisme penyaringan, yang memungkinkan beberapa konten bertahan untuk dimasukkan dalam program pengajaran dan konten lainnya dieliminasi. Ini juga berfungsi sebagai mekanisme pengaturan. Keputusan kurikulum memberikan panduan tentang urutan di mana materi harus diperkenalkan.

H. Lynn Erickson mengemukakan pentingnya kurikulum terpadu (*coherent curriculum*) pada lembaga pendidikan.<sup>96</sup> Keterpaduan mencakup kesinambungan antara teori dengan fakta-fakta empirik di masyarakat. Kurikulum terpadu

---

<sup>93</sup> Khoiriyah, Roziqin, and Ulfa, “Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan.”

<sup>94</sup> Ahmad Budiyo, “Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 66–84.

<sup>95</sup> David G. Armstrong, *Curriculum Today* (New Jersey: Pearson Education, 2003), 4.

<sup>96</sup> H. Lynn Erickson, *Concept Based Curriculum and Instruction* (California: Corwin Press, 2002), 44-45.

menyatukan aktifitas di lembaga pendidikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesatuan, relevansi dan kontekstualisasi merupakan penanda penting dalam kurikulum terpadu dan tidak berdiri sendiri. Itu menjadi konsep holistik dan integratif dengan komponen lain.

Siti Rodiyah menyatakan bahwa ketersambungan masyarakat dengan peserta didik dicantumkan dalam kurikulum.<sup>97</sup> Pemikiran semacam ini dilakukan mengingat lembaga pendidikan tidak bisa terpisah dari masyarakatnya. Lembaga pendidikan dan peserta didik memiliki keterkaitan erat (*link and match*). Lembaga pendidikan merepresentasikan masyarakat dan masyarakat mendukung tumbuh, berkembang dan kemajuan lembaga pendidikan Islam.

Richard H. Milner memaknai varian kurikulum sebagai apapun yang diperoleh siswa di lembaga pendidikan dan konteks yang berhubungan dengannya.<sup>98</sup> Dia menyusun tiga kategori kurikulum berdasarkan praktek pendidikan di Amerika. Tiga model kurikulum tersebut memiliki keunggulan dan keterbasan. Tiga model kurikulum tersebut, yaitu *explicit*, *implicit* dan *null*. Ketiga model tersebut berdasarkan telaah Milner terhadap budaya yang berkembang di lembaga pendidikan di Amerika.

Kurikulum eksplisit adalah yang terucapkan atau tertulis, seperti dokumen, kebijakan, pedoman dan *website*. Kurikulum implisit meliputi hal-hal yang tidak terucapkan maupun tidak tertulis. *Null* adalah model kurikulum yang tidak sama sekali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar.<sup>99</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, kurikulum mencakup hal-hal yang luas terkait pengalaman belajar peserta didik.

Dari varian kurikulum tersebut, Erickson cenderung pada kurikulum terpadu (*coherent curriculum*).<sup>100</sup> Kurikulum terpadu mempertemukan idealitas lembaga pendidikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesatuan, relevansi dan

---

<sup>97</sup> ST Rodiyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 153

<sup>98</sup> H. Richard Milner, *Culture, Curriculum and Identity* (New York: Palgrave MacMillan, 2010), 2.

<sup>99</sup> Milner, *Culture...*, 15-20.

<sup>100</sup> H.Lynn Erickson, *Concept Based Curriculum and Instruction* (California: Corwin Press, 2002), 44-45.

kontekstualisasi merupakan penanda penting dalam kurikulum terpadu.<sup>101</sup> Dengan kurikulum tersebut, pendidikan tidak lagi terpisah dengan kehidupan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kesehariannya, namun berkelindan dan terjadi dialog yang saling mengisi.

Kurikulum bukan dokumen semata. Ia merefleksikan sebuah pengalaman hidup yang ditempuh peserta didik. Kurikulum disusun sebagai alat antisipasi kehidupan peserta didik dalam dunianya kelak. Kurikulum merepresentasikan identitas, budaya dan dunia kerja. William B. Ragan menyatakan bahwa “*the experience of children for which the school accept responsibility.*”<sup>102</sup> pengalaman anak-anak yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum menyediakan persepsi tentang ketersambungan antara lembaga pendidikan dengan kehidupan sosial.

Kegiatan kurikulum mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional, kebutuhan daerah dan kondisi lembaga pendidikan. Dalam pada itu dilakukan perbaikan kurikulum secara terus menerus dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan tantangan masyarakat.<sup>103</sup> bahwa kurikulum tidak satu warna. Terdapat empat jenis kurikulum, yaitu *separated subject curriculum* (Kurikulum mata pelajaran terpisah), *correlated curriculum* (Kurikulum yang terkait), *broad field curriculum* (Kurikulum bidang luas) dan *integrated curriculum* (Kurikulum terintegrasi).<sup>104</sup> Keempat jenis kurikulum tersebut tersebar di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Masing-masing lembaga menggunakan jenis kurikulum tertentu setelah melakukan *need assesment* dengan tolok ukur budaya dan kebutuhan siswa serta tantangan yang dihadapi. Dalam tradisi madrasah kurikulum mengikuti kecenderungan keilmuan pendiri madrasah.

---

<sup>101</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), 70-75.

<sup>102</sup> William B. Ragan, *Modern Elementary Curriculum* (USA: Holt Renehart and Winston Inc, 1960), 4

<sup>103</sup> Felisa Tibbitts, “*Curriculum Development and Review for Democratic Citizenship and Human Rights Education*” (Paris: UNESCO [United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization], 2016), 57-64.

<sup>104</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media, 2006), 141-143.

Penerapan kurikulum berhubungan erat dengan model kurikulum. Terdapat empat model dalam penerapan kurikulum, yaitu *individual educational program*, *modularized instruction*, *competency based education* dan *school based enterprise*.<sup>105</sup> Model-model di atas menandai kecenderungan daripada kurikulum secara utuh menyangkut isi, kompetensi, modul dan kewirausahaan. *Competency based education* merupakan kurikulum yang menekankan kepada kemampuan yang dimiliki siswa. Di beberapa madrasah klasifikasi siswa dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. *School based enterprise* adalah jenis kurikulum yang menekankan kepada kemandirian siswa. Dalam hal ini madrasah mengajarkan kemandirian siswa dalam kehidupannya.

Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah memiliki suatu hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan PAI tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari agama islam diharapkan dapat berkompetensi jasmani dan rohani, artinya berkompetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam dalam aspek jasmani. Dan dengan adanya kurikulum madrasah diharapkan menjadikan anak didik menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta senantiasa mau mengamalkan apa yang telah diajarkan di dalam madrasah.<sup>106</sup>

Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di Madrasah Aliyah meliputi: bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan sistem penilaian pembelajaran.<sup>107</sup>

Peran dan tugas guru dalam manajemen kurikulum, adalah: (1) Sebagai pelaksana, tugas guru adalah menerapkan kurikulum yang ada guru dianggap sebagai tenaga teknis yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan berbagai peraturan yang ada, (2) Menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan masyarakat. Guru memiliki wewenang

---

<sup>105</sup> Curtis R. Finch & John R. Cruncilton *Curriculum development in Vocational and Technical Education* (Boston & London: Allyn and Bacon,1993),246-247

<sup>106</sup> Ahmad Arifai. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah". *Raudhah*, Vol 3, no 2 (2018); 13-19

<sup>107</sup> Chafid Firman. "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al-Hikmah" *Leadership*, Vol 1, no 2 (2020): 238-250

untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan detail sekolah. (3) Guru memiliki kewenangan untuk merancang kurikulum. Guru tidak hanya dapat menentukan tujuan dan isi pengajaran, tetapi juga memutuskan strategi mana yang akan dikembangkan dan sistem penilaian mana yang akan digunakan. guru dapat mengembangkan kurikulum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik, misi, dan visi sekolah. (4) Sebagai peneliti kurikulum. Peran ini dijalankan dalam konteks tugas profesional oleh guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum.<sup>108</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dirancang untuk memperkaya proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan *soft skills*, pendalaman materi, dan fleksibilitas dalam metode pengajaran, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kualitas pendidikan yang lebih baik bagi peserta didiknya.<sup>109</sup>

Uraian diatas bahwa teori Kurikulum adalah sebuah seperangkat rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara-cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi, kurikulum mengarahkan arah pendidikan suatu lembaga pendidikan atau madrasah. Ini melibatkan dimensi kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengelola dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Kurikulum juga mencakup persepsi tentang koneksi antara pendidikan dengan kebutuhan pasar, sesuai dengan teori *link and match*. Ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan baik, dengan fokus pada hasil (*output*) yang diinginkan dari pendidikan serta proses-proses yang mereka jalani.

---

<sup>108</sup> Yuni Syafriani at.al." Peran dan tugas guru dalam manajemen kurikulum". *Jurnal Edumaspul*. Vol 6, no.1 (2022): 573-576.

<sup>109</sup> Ahmad Abu Rizki and Narendra Jumadil Haikal Ramadhan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso". *Edium*. Vol. 1 No. 2 (2023): 84 – 90.

Secara lebih konkret, kurikulum berisi materi pelajaran, metode pembelajaran, dan proses pendidikan yang dijalani peserta didik dalam rangkaian pendidikan mereka. Kurikulum tidak hanya mengatur kegiatan yang direncanakan, tetapi juga segala peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Ini mencakup aktivitas formal dan non-formal yang mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik.

Keterpaduan (*coherence*) dalam kurikulum mengacu pada kesinambungan antara teori dengan fakta empiris dalam masyarakat serta hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan peserta didik. Kurikulum terpadu bertujuan untuk mempertemukan idealitas lembaga pendidikan dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan memastikan kesatuan, relevansi, dan kontekstualisasi materi pembelajaran.

Dalam tradisi madrasah, kurikulum sering mengikuti kecenderungan keilmuan pendiri madrasah atau lembaga tersebut. Ada berbagai model penerapan kurikulum seperti individual *educational program*, *modularized instruction*, *competency based education*, dan *school based enterprise*, yang masing-masing menekankan pendekatan dan strategi berbeda dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kesimpulannya, kurikulum tidak hanya sebagai pedoman formal untuk pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai desain yang mencakup semua aspek pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan pendidikan yang terintegrasi, relevan, dan mempersiapkan peserta didik dengan baik untuk berkontribusi dalam Masyarakat.

## **B. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum terdiri dari dua konsep, yaitu manajemen dan kurikulum. Terry mendefinisikan manajemen sebagai “*the performance of conceiving and archeiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human*

*talent and resources*".<sup>110</sup> Berdasarkan pengertian Terry, manajemen kurikulum fokus pada perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan dan pengawasan penerapannya

Banyak pemahaman diskursus mengenai manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Banyak pemahaman diskursus mengenai manajemen dalam Bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola.<sup>111</sup> Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manager kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manager

Secara etimologis kata manajemen berasal dari kata "*managio*", berarti pengurusan atau "*managiare*", yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.<sup>112</sup>

Dalam pengertian lain manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Kedua kegiatan tersebut tampak fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, directing, coordinating, controlling*, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari bahasa Inggris, kata manajemen merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.<sup>113</sup> yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa, dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi, menurut asal kata dan leksikal, kata manajemen memiliki arti sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.<sup>114</sup>

---

<sup>110</sup> G.R. Terry, *Principle of Management* (Illionis, Ricard D. Irwin Inc, 1997), 7.

<sup>111</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), i

<sup>112</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 13.

<sup>113</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 8.

<sup>114</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 111.

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kajian ini, dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>115</sup>

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>116</sup>

Menurut Koontz manajemen merupakan kesinambungan proses dalam mencapai tujuan melalui interpersonal melalui serangkaian aktifitas yang sistemik.<sup>117</sup> Pengertian Koontz menekankan kepada pengertian manajemen proses dimana manusia di dalamnya memiliki satuan tugas dan fungsi dalam mencapai tujuan yang spesifik. Pencapaian tujuan bukan *given*, tapi melalui pengelolaan sedemikian rupa dalam proses manajemen. Keberadaan manajemen mutlak diperlukan untuk menjaga keseimbangan di antara kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan, baik global, nasional maupun lokal.<sup>118</sup>

Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengadministrasian, dan perubahan kurikulum sejauh mana keterlibatan guru akan turut menentukan keberhasilan pengajaran di sekolah.<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 42.

<sup>116</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, cet. 2), .207.

<sup>117</sup> H. Koontz, *The Manajement Theory jungle*, (Journal of The Academy of Management, 1961), 174.

<sup>118</sup> Babun Suharto, *Managing Transition; Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

<sup>119</sup> Babun Suharto, *Managing Transition; Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi*

Manajemen kurikulum adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.<sup>120</sup> Arikunto mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai segenap usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan dan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>121</sup> Suryosubroto menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah upaya membimbing situasi pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>122</sup>

Manajemen kurikulum tidak lepas dari konteks internal maupun eksternal kelembagaan, kebutuhan manusia di dunia dan akhirat.<sup>123</sup> Manajemen kurikulum merupakan pedoman, isi dan kompetensi peserta didik sesuai dengan perkembangan kebutuhan zaman.<sup>124</sup> Manajemen kurikulum juga melibatkan masyarakat untuk memahami, membantu, dan melakukan kontrol pelaksanaan kurikulum.<sup>125</sup> Lembaga pendidikan hendaknya melakukan identifikasi kebutuhan kurikulum, Desain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum dan menyampaikan hasilnya kepada *stakeholders* pendidikan.

Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton mengatakan tiga tahap penting dalam manajemen kurikulum yaitu, *planning* (perencanaan), *implementing* (penerapan) dan *evaluating* (evaluasi).<sup>126</sup> Manajemen kurikulum dilakukan secara sistematis agar mendapatkan hasil yang efektif.<sup>127</sup> Lebih lanjut, Fitch mengutip Luther Halsey Gullick menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi yang fokus pada *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan*

---

<sup>120</sup> E Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah; konsep, strategi dan implementasi* (Bandung: Remaja Karya, 2004), 40

<sup>121</sup> Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen pendidikan* (Yogyakarta; Aditya media, 2008), 131

<sup>122</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 42

<sup>123</sup> Rahmat Raharjo, "Globalisasi sebagai landasan pengembangan kurikulum pesantren" (*Jurnal Islamic review*, Vol II, No 1 April 2013), 40.

<sup>124</sup> Michael Connolly, Chris James & Michael Fertig, "The Difference between Educational Management and Educational Leadership and the Importance of Educational Responsibility" (*Educational Management Administration & Leadership*, Volume 47(4), 2017), 504-519.

<sup>125</sup> Haridza, Risa & Karen E. Irving, "The Evolution of Indonesian and American Science Education Curriculum: A Comparison Study" (*EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, Volume 9(2), February 2017), 95-110.

<sup>126</sup> Curtis R. Finch & John R. Cruncilton *Curriculum development in Vocational and Technical Education* (Boston & London: Allyn and Bacon, 1993), 46.

<sup>127</sup> Mariana Ulfah Hoesny, "From Syllabus Design to Curriculum Development" (*JLT: Jurnal Linguistik Terapan*, Volume 3(1), Mei, 2013); 124-128.

*budgeting*.<sup>128</sup> Dalam pengetahuan Fitch terdapat beberapa tambahan cakupan manajemen yang tidak dibahas sebelumnya, yaitu aspek *staffing*, *coordinating*, *reporting* dan *budgeting*. Keempat aspek tersebut merupakan pengembangan yang lebih spesifik. Dengan demikian cakupan manajemen semakin kompleks dan lengkap.

Fungsi atau proses manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi daerah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik ataupun dengan lingkungan. Prinsip dan fungsi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut:<sup>129</sup>

1. *Produktivitas*, hasil yang akan di peroleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum;
2. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum;
3. *Kooperatif*, yang memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat;
4. *Efektifitas dan Efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum,

---

<sup>128</sup> Fitch, Lyle C- Riper, Paul P. Van, *Public Administration Review* (ProQuest social Science Journals, 1990), 604.

<sup>129</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2013), 192

sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat;

5. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum.

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren diantaranya;<sup>130</sup>

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat di tingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian

---

<sup>130</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan,.....*, 192-193

ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan, disamping itu guru dan siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang di ciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Adapun komponen-komponen kurikulum ada empat komponen,<sup>131</sup> yaitu:

1. Komponen Tujuan, komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin di harapkan. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu, (1) tujuan pendidikan nasional(TPN), (2) tujuan institusional (TI), (3) tujuan kurikuler (TK), 4) tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran (TP).
2. Komponen Isi/ Materi Pembelajaran, pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitik beratkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Komponen Metode, komponen metode ini berkaitan dengan strategi yang harus di lakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat adalah yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam pokok bahasan.
4. Komponen Evaluasi, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap yaitu;

1. Tahap perencanaan,

Pada tahap ini perlu dijabarkan menjadi rencana pembelajaran (RP). Guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini guru melakukan persiapan dari mulai tujuan

---

<sup>131</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan, ....*, 194

pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung proses pembelajaran, buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan. Dalam tahap perencanaan ini pula perlu dipahami hal-hal sebagai berikut;

- a. menjabarkan Silabus menjadi analisis mata pelajaran (AMP),
- b. memiliki kalender akademik,
- c. menyusun program tahunan (prota),
- d. menyusun program semester (promes),
- e. program satuan pembelajaran (PSP), dan rencana pengajaran (RP).

## 2. Tahap pengorganisasian dan Koordinasi.

Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran disiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang di bentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah. Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut;

- b. kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung disekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik memberikan arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama satu tahun ke depan.
- c. penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 6 hari/perminggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru.
- d. program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan

profesionalisme guru dan staf TU, program penataan kurikulum, program pengelolaan sarana dan prasarana, program pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai 5 tahun ke depan perlu diorganisir dan dikordinasikan secara cermat dan transparan<sup>132</sup>.

### 3. Tahap pelaksanaan,

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam pelaksanaan ini. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, mutu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru dan kepala sekolah bersama-sama membuka diri terhadap masukan dan kritikan yang membangun. Dengan demikian kepala sekolah dan guru akan terbuka dalam memberikan masukan atau kesulitan yang dihadapi dengan tujuan untuk kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran.<sup>133</sup>

### 4. Tahap Evaluasi dan Pengendalian.

Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya. Dengan dilaksanakannya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Disamping itu evaluasi dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dari sekian banyak siswa tentunya ada diantara mereka yang menemui kesulitan belajar. Siswa yang mengalami belajar ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dicarikan solusinya, misalnya dengan remedil, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih

---

<sup>132</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 197

<sup>133</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 198

pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru. Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru melakukan evaluasi dengan obyektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.<sup>134</sup>

Berikut ini merupakan tugas kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum pada kompetensi manajerial yaitu<sup>135</sup>:

- a. Memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di sekolah;
- b. Menyusun perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang meliputi kebutuhan pendidik, pembagian tugas mengajar, kelengkapan alat dan bahan pelajaran, serta rencana kegiatan sekolah;
- c. Mengadakan rapat pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan di sekolah;
- e. Menyelenggarakan evaluasi bagi siswa dan ujian sekolah;
- f. Mengambil keputusan-keputusan dan mengesahkan surat keputusan;
- g. Memberikan contoh keteladanan, menumbuhkan kreatifitas, memotivasi, dan mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap sekolah, menegakkan disiplin pendidik, tenaga pendidik dan siswa;
- h. Mengatur kepangkatan pendidik dan tenaga kependidikan;
- i. Menegur dan membina pendidik dan tenaga kependidikan yang melalaikan tugas;
- j. Memberikan penilaian pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala;

---

<sup>134</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 199

<sup>135</sup> Teguh triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi aksara. 2015), 70-71

- k. Memberikan rasa keakraban dan kasih sayang dalam keluarga sekolah;
- l. Melakukan supervisi terhadap proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ketatausahaan sekolah, dan kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi lain;
- m. Menyusun penjabaran kalender pendidikan;
- n. Menyusun dan mengelola evaluasi pembelajaran;
- o. Memeriksa administrasi wali kelas, pendidik, laboratorium, dan pendidik piket;
- p. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas dan lulus/tidak lulus;
- q. Mengatur pembagian laporan pendidikan (rapor);
- r. Menyusun peringkat kelas/pararel setiap ulangan umum semester;
- s. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan;
- t. Menyusun personalia wali kelas dan petugas pendidik piket;
- u. Merencanakan , mengkoordinasi, dan mengawasi proses pembelajaran tambahan (ekstra);
- v. Menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan kemampuan akademik pendidik menuju profesionalitas;
- w. Menyusun dan menyampaikan laporan berkala dan tahunan;
- x. Memantau kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas;
- y. Menyusun program akselerasi bersama koordinator, wali kelas, dan pendidik bidang studi;
- z. Memeriksa dan mengusulkan pendidik teladan kepada kepala sekolah;
- aa. Melaksanakan supervisi;
- bb. Mendokumentasikan laporan kegiatan evaluasi (ulangan umum dan ujian akhir);
- cc. Memantau pembuatan rencana pengajaran pendidik;
- dd. Membina dan memeriksa penyusunan satuan pelajaran, daya serap siswa, deposit soal, program remedial, dan pengayaan; serta
- ee. Menyusun laporan pertanggungjawaban tertulis secara berkala (bulanan, semesteran, dan tahunan).

Menurut Stoner manajemen kurikulum adalah tata kelola atau pengaturan kurikulum pendidikan supaya berlangsung secara efektif. Kepala madrasah melakukan proses perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses tersebut menunjukkan peran kepala madrasah sebagai pengelola. Manajemen kurikulum sebagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Manajemen kurikulum mengacu kepada pendekatan Gorton bahwa kepala sekolah sebagai profesional.<sup>136</sup>

Kinerja kepala sekolah pada aspek manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren merupakan kegiatan penjaminan kinerja dan konsultasi manajemen yang bersifat independen dan obyektif terhadap kegiatan atau proses akademis yang dirancang untuk; (1) memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja akademis sekolah, (2) memberikan keyakinan bahwa pencapaian peningkatan mutu dan standar akademis sekolah berjalan efisien dan efektif, serta (3) mengendalikan kegiatan sekolah agar sesuai dalam kaidah aturan dan norma hukum yang berlaku.

Dasar dalil Al-Quran Surat Al-Rad (13) ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”*

Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren sebagai berikut: Pertama, membuat perencanaan dengan baik, yaitu melakukan musyawarah dan pembinaan dengan stakeholder pondok pesantren dan seluruh ustaz/ustazah meliputi perencanaan yang digunakan dalam memasuki pelaksanaan, materi yang akan digunakan, waktu yang akan dilaksanakan, serta pengajar atau ustadzah di pondok pesantren Kedua, pelaksanaan bagaimana cara pembelajaran qur’any dan tafsir amaly yang baik sangatlah penting. Kegiatan pembelajaran qur’any dan tafsir amaly

<sup>136</sup> Gorton & Schneider, *School Based Leadership: Challenge and Opportunities*, 328.

dilakukan pada waktu jam kosong selain tafsir amaly. Pelaksanaan harus sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh lembaga. Ketiga, evaluasi adalah bagian yang tak bisa ditinggalkan. Ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai, maka harus ada laporan kepada ustaz/ustazah dan dipertanggungjawabkan pada stakeholder pondok pesantren tentang hasil, pendukung, dan penghambat atau kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>137</sup>

Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.<sup>138</sup>

Dan kurikulum yang dihasilkan sebagai pedoman bagi para pengajar untuk proses belajar mengajar. Wujud kurikulum itu adalah KTSP, silabus, Prota, Promes dan RPP. Hal ini yang dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan kurikulum guru/asatid diwajibkan melakukan pengembangan silabus dan menyusun Prota, Promes dan RPP.<sup>139</sup>

Kurikulum muatan lokal yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya pelestarian ciri khas dan jati diri bangsa serta pemaksimalan penggunaan potensi daerah, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini senada dengan definisi dari muatan lokal yang tercantum dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia NO. 0412/U/1987, yaitu sebagai berikut “Muatan lokal adalah program

---

<sup>137</sup> Nurul Indana and Lenny Nurvita. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pon Pes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang”. *Al-Idaroh*. Vol 4, no 1 (2020); 29-49

<sup>138</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah*.

<sup>139</sup> Yunanto Ari Prabowo, “Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMP,” *Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 83–89.

pendidikan yang isi dan media penyampaiaannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelopori oleh siswa di daerah itu. Kurikulum muatan lokal termasuk kegiatan kurikuler (kegiatan yang berkenaan dengan kurikulum) yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal mempunyai materi jenis yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga, muatan lokal harus menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan mempunyai alokasi waktu tersendiri.<sup>140</sup>

Model kurikulum melalui pendekatan teknologi meskipun berbasis pesantren, madrasah ini juga memanfaatkan teknologi modern dalam proses pembelajaran. Ini bisa termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, presentasi multimedia, atau bahkan platform pembelajaran daring untuk memperluas akses ke sumber daya pendidikan, *“the utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions.”*<sup>141</sup> pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Untuk memperkuat pemahaman konsep sains dan teknologi, madrasah aliyah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen, penelitian, atau proyek teknologi yang relevan dengan

---

<sup>140</sup> Siti Nurkayati, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): 318–329.

<sup>141</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), i

<sup>142</sup> Hasan, M, “Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology”, *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

pembelajaran mereka, *"This journal explores the use of project-based learning in Islamic schools to enhance students' understanding of science and technology. It focuses on the implementation and outcomes of this learning method within the context of Islamic education."*<sup>142</sup>Jurnal ini meneliti penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokusnya adalah pada implementasi dan hasil dari metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dalam konteks kurikulum model teknologi, teknologi pendidikan mempunyai dua aspek, yakni *hardware* berupa alat benda keras seperti proyektor, TV, LCD, radio dan sebagainya. Adapun *software* berupa teknik penyusunan kurikulum, baik secara makro atau mikro. Teknologi yang diharapkan adakalanya berupa PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional), pelajaran berprogram dan modul.. Model Pengembangan Kurikulum melalui proses kognitif kurikulum ini bertujuan mengembangkan kemampuan mental, antara lain berfikir dan berkeyakinan bahwa kemampuan tersebut dapat ditransfer atau diterapkan pada bidang-bidang lain. Model ini berpijak pada psikologis kognitif, yang konsepnya berpijak pada kekuatan pikiran.<sup>143</sup>

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan moral, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bahwa setiap orang tua tidak hanya menginginkan anak-anak yang cerdas, akan tetapi anak yang juga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya Oleh karena itu, agama dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena banyak pelajaran moral yang harus diajarkan pada peserta didik. Pentingnya agama dalam membentuk karakter manusia bertujuan untuk meminimalisir perilaku negatif peserta didik yang bertentangan dengan agama,

---

<sup>143</sup> Kusnandi Kusnandi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 279–297.

karena perilaku yang bertentangan dengan agama cenderung merugikan peserta didik itu sendiri dan lingkungannya.

Adapun kegiatan ini diselenggarakan untuk membentuk karakter manusia yang baik, berjiwa patriotisme dan nasionalisme, sehingga menjadi warga negara baik dan berbudi luhur.<sup>144</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>145</sup>

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip alam takambang jadi

---

<sup>144</sup> Meila Hayudiyani et al., "Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.

<sup>145</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).

5. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
6. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa teori manajemen kurikulum mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam konteks pendidikan. Berikut adalah penjelasan dan susunan teori tersebut:

1. Definisi manajemen dalam konteks ini mengacu pada proses mengatur atau mengelola secara efektif sumber daya manusia, alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Fokus manajemen kurikulum:

Manajemen kurikulum menitikberatkan pada perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Ini mencakup upaya untuk membimbing proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan zaman dan konteks kelembagaan.

### 3. Komponen manajemen kurikulum

#### a. Perencanaan (*Planning*):

Merupakan tahap awal dalam manajemen kurikulum di mana tujuan, isi, dan kompetensi peserta didik direncanakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan zaman.

#### b. Pelaksanaan (*Implementing*):

Proses penerapan kurikulum sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, termasuk pengembangan silabus dan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

c. Evaluasi (*Evaluating*):

Evaluasi merupakan bagian penting untuk menilai pencapaian tujuan oleh siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Ini juga mendorong guru untuk terus menyempurnakan pendekatan mereka.

4. Integrasi dengan lingkungan:

Kurikulum harus memiliki integritas dengan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Hal ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam memahami dan membantu pelaksanaan kurikulum.

5. Manajemen kurikulum pesantren:

Di lingkungan pesantren, manajemen kurikulum juga melibatkan beberapa aspek khusus:

- a. Perencanaan yang baik, termasuk pengembangan silabus dan penentuan muatan lokal yang sesuai.
- b. Pelaksanaan yang berdasarkan pada petunjuk yang telah ditetapkan oleh lembaga.
- c. Evaluasi sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesimpulan teori manajemen kurikulum memberikan landasan untuk mengelola dan mengatur proses pendidikan secara efektif. Dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, manajemen kurikulum memastikan bahwa pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan kebutuhan zaman, konteks kelembagaan, dan kontribusi

masyarakat. Ini mencerminkan upaya untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efisien guna mencapai hasil pendidikan yang optimal bagi peserta didik.

### C. Pengawasan Kurikulum

#### 1. Pengertian Pengawasan Kurikulum

*Monitoring* (pengawasan) kurikulum merupakan kegiatan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum dengan berbagai cara agar pelaksanaan tidak menyimpang dari yang direncanakan dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan. *Monitoring* ditujukan untuk melihat sejauh mana progres yang telah dicapai dalam pelaksanaan kurikulum, apa kendalanya, dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya.<sup>146</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan “Pengawasan kurikulum adalah suatu sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara sangkil dan mangkus melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum.”<sup>147</sup>

Bahwa Teori Pengawasan (*Controlling*) Kurikulum melibatkan pengumpulan informasi yang sistematis untuk menilai, mengukur, dan mengelola pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah penjelasan dan susunan teori Pengawasan Kurikulum beserta kesimpulannya:

##### a. Definisi pengawasan kurikulum:

Pengawasan kurikulum adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan dan menerima informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan.

---

<sup>146</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Dokumen Utama)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2010), 141

<sup>147</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 220

Ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum telah diterapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Tujuan pengawasan kurikulum

- 1) Mengukur Progres: Melihat sejauh mana pencapaian yang telah dicapai dalam penerapan kurikulum.
- 2) Mengidentifikasi Kendala: Mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan kurikulum.
- 3) Menilai Faktor-faktor Pengaruh: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum.

c. Proses Pengawasan Kurikulum

- 1) Pengumpulan informasi: mencakup pengumpulan data dan informasi terkait pelaksanaan kurikulum, baik dari guru, siswa, maupun pihak terkait lainnya.
- 2) Penerimaan informasi: mengolah data yang terkumpul untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang progres dan pelaksanaan kurikulum.
- 3) Evaluasi: menilai hasil dari informasi yang dikumpulkan untuk menentukan apakah kurikulum berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau memerlukan perubahan.

d. Kendala dalam pengawasan kurikulum

- 1) Keterbatasan data yang akurat dan relevan.
- 2) Tidak adanya sistem pengumpulan data yang terintegrasi atau konsisten.
- 3) Tantangan dalam menafsirkan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan.
- 4) Keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kurikulum

- 1) Keterlibatan aktif dan dukungan dari pimpinan dan pengelola lembaga pendidikan.

- 2) Komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait dalam proses pengawasan.
- 3) Sistem evaluasi yang jelas dan kriteria yang dapat diukur dengan baik.
- 4) Kemampuan untuk merespon secara cepat terhadap temuan atau masalah yang muncul selama pengawasan.

Kesimpulan teori di atas bahwa pengawasan kurikulum adalah proses penting yang memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan sistem pengumpulan informasi yang tepat dan evaluasi yang cermat, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi progres, mengatasi kendala yang muncul, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kendali yang baik atas pelaksanaan kurikulum memerlukan komitmen yang kuat, dukungan dari semua pihak terkait, dan kemampuan untuk mengelola informasi dengan efektif demi meningkatkan kualitas pendidikan

## **2. Tujuan Pengawasan Kurikulum**

Tujuan pengawasan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan pemantauan kurikulum adalah untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pemantauan kurikulum. Sedangkan secara lebih khusus pemantauan kurikulum bertujuan sebagai berikut:<sup>148</sup>

- a. Memberikan umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan.
- b. Memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum.
- c. Memberikan umpan balik bagi metode perencanaan.
- d. Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian kurikulum.
- e. Memberikan bahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan

## **3. Sasaran Pengawasan Kurikulum**

---

<sup>148</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 220.

Hal-hal yang perlu diawasi dalam pengawasan kurikulum adalah sebagai berikut.<sup>149</sup>

- a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan muatan lokal dengan struktur dan muatan kurikulum yang telah ditetapkan.
- b. Kesesuaian pelaksanaan program pengembangan diri (keteladanan, ekstrakurikuler, dan konseling) dengan program yang telah ditetapkan.
- c. Komitmen personal dalam mengerjakan tugas berdasarkan peran dan tanggung jawabnya.
- d. Ketersediaan sarana pendukung untuk memudahkan pelaksanaan kurikulum.
- e. Kendala dan kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum.

#### **4. Evaluasi Kurikulum**

Demikian juga dalam konteks manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren, evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting, baik untuk penentuan kebijakan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>150</sup>

##### **a. Pengertian Evaluasi Kurikulum**

Menurut S. Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak pisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal itu karena filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh besar terhadap metodologi evaluasi dan tujuan evaluasi dan pada akhirnya terhadap pengertian evaluasi.<sup>151</sup>

<sup>149</sup> Kemenag RI, Panduan Teknis..., 142

<sup>150</sup> Fitri, *Manajemen Kurikulum*, 43.

<sup>151</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 32.

Sedangkan evaluasi kurikulum menurut A.V. Kelly: “*Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils.*”<sup>152</sup> “Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan, baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”

Menurut Tyler sebagaimana dikutip oleh Rusman menyebutkan bahwa evaluasi terfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun secara edukatif<sup>153</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Tyler tersebut memberikan pengertian bahwa evaluasi dalam konteks evaluasi kurikulum memiliki makna upaya untuk mengetahui perubahan individu setelah melewati proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren dapat memberikan beberapa hasil yang bermanfaat bagi para pemegang kebijakan pendidikan dan pengembang kurikulum:

- 1) **Pemahaman tentang pencapaian tujuan pendidikan;** Evaluasi dapat mengukur sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan, seperti penguasaan pengetahuan agama, keterampilan praktis dalam ibadah, dan pengembangan akhlak mulia.
- 2) **Identifikasi kelebihan dan kekurangan;** Hasil evaluasi dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum. Misalnya, apakah kurikulum berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman secara efektif atau masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

---

<sup>152</sup> A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, (London: SAGE, 2004), 137.

<sup>153</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 93.

- 3) **Basis untuk perbaikan kurikulum;** Evaluasi memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan kurikulum. Dengan mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, pengembang kurikulum dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif dalam menyusun materi pembelajaran dan metode pengajaran.
- 4) **Penentuan kebutuhan pendidikan;** Data evaluasi dapat membantu para pemegang kebijakan pendidikan dalam menentukan kebutuhan pendidikan yang spesifik bagi pesantren dan madrasah aliyah. Misalnya, apakah diperlukan peningkatan kualitas guru dalam pengajaran agama atau perlunya peningkatan fasilitas untuk mendukung pembelajaran.
- 5) **Pengambilan keputusan berbasis bukti;** Evaluasi kurikulum memberikan bukti empiris yang penting bagi pengambilan keputusan. Para pemegang kebijakan dapat menggunakan data evaluasi untuk membenarkan pengeluaran atau investasi dalam peningkatan kurikulum dan infrastruktur pendidikan.

Kesimpulannya, evaluasi kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren adalah alat yang sangat penting bagi para pemegang kebijakan pendidikan dan pengembang kurikulum untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan pesantren dan Madrasah Aliyah di era kontemporer ini. Dengan menggunakan hasil evaluasi ini secara bijak, mereka dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut

#### **b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum memiliki banyak fungsi antara lain:<sup>154</sup>

- 1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Instruksional, untuk mengetahui pendencygunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar.

---

<sup>154</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2008), 25.

- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum pendidikan.
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam pengelolaan program pendidikan.

Sedangkan tujuan dilaksanakannya evaluasi kurikulum antara lain:<sup>155</sup>

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum

### **c. Model Evaluasi Kurikulum**

Sebenarnya dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat banyak model yang digunakan. Namun pada bagian ini hanya dijelaskan salah satu model evaluasi kurikulum yang lebih banyak dikenal di dunia pendidikan serta merupakan yang paling sering digunakan oleh evaluator. Model evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Sesuai dengan namanya, model ini terdiri atas empat jenis evaluasi yaitu evaluasi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).<sup>156</sup>

Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan dan susunan teori Evaluasi Kurikulum beserta kesimpulannya:

---

<sup>155</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 42-43.

<sup>156</sup> R. Ibrahim dan Mohammad Ali, "*Teori Evaluasi Pendidikan*", dalam Mohammad Ali, dkk., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: imtima, 2009), 116.

- 1) Metodologi evaluasi; Evaluasi kurikulum menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid mengenai pelaksanaan kurikulum serta dampaknya terhadap peserta didik. Metodologi ini meliputi:
  - a) Evaluasi Konteks (*Context*); Mengidentifikasi dan memahami konteks atau lingkungan di mana kurikulum diimplementasikan, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi pendidikan.
  - b) Evaluasi Masukan (*Input*); Menilai komponen masukan seperti kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan kelembagaan yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum.
  - c) Evaluasi Proses (*Process*); Mengevaluasi proses pelaksanaan kurikulum, termasuk strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan teknologi, dan manajemen kelas.
  - d) Evaluasi Produk (*Product*); Mengukur hasil atau produk dari pendidikan yang dihasilkan oleh kurikulum, seperti pencapaian akademik, kemampuan keterampilan, dan perkembangan karakter.
- 2) Tujuan evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan utama:
  - a) Meningkatkan kualitas pendidikan; Menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai standar pendidikan yang diinginkan.
  - b) Memperbaiki proses pembelajaran; Mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi kurikulum dan merancang perbaikan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
  - c) Mengukur pencapaian tujuan; Menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang diinginkan telah tercapai oleh peserta didik.
  - d) Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan; Memberikan data yang relevan kepada para pengambil keputusan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif.
- 3) Pengertian evaluasi dalam konteks kurikulum berfokus pada usaha untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik.

Ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi untuk memahami dampak kurikulum terhadap pembelajaran.

Kesimpulan; Para pengembang kurikulum dan kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan metodologi evaluasi yang komprehensif untuk memastikan kurikulum yang efektif dan relevan. Dengan mengintegrasikan evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk, lembaga pendidikan dapat memahami baik implementasi maupun dampak kurikulum terhadap peserta didik. Evaluasi kurikulum membantu dalam memperbaiki sistem pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mendukung pembuatan keputusan yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal

#### **D. Manajemen Kurikulum berbasis pesantren**

##### **1. Pengertian manajemen kurikulum berbasis pesantren**

Menurut Ridwan Nasir, Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agam Islam. Menurut Nurcholis Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibagung sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak terdisional, unik, dan indegenius (asli).<sup>157</sup> Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan jelas sebagaimana program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga lainnya. Dimana santri diharapkan menjadi seorang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini, *"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral*

---

<sup>157</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Parmadina, 1997),10.

<sup>158</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

*education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience.*"<sup>158</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan pesantren, yakni: (a) memiliki kebijakan menurut ajaran Islam; (b) memiliki kebebasan yang terdapat; (c) Berkemampuan mengatur diri sendiri; (d) memiliki rasa kebersamaan yang tinggi; (e) menghormati orang lain dan guru; (f) cinta kepada ilmu; (g) mandiri; (h) kesederhanaan; (i) dakwah amar ma'ruf nahi mungkar; (j) uswatun hasanah; (k) budaya damai; (l) memiliki ikatan persaudaraan yang kuat; (m) ikhlas dalam mengabdikan dan bersikap arif dalam menyikapi permasalahan.<sup>159</sup>

Sekolah-sekolah Islam di Asia Tenggara menekankan pengembangan karakter dengan kuat, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemurahan hati di kalangan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran-ajaran etika Islam, mengembangkan pengalaman pendidikan yang holistik. *"Islamic schools in Southeast Asia place a strong emphasis on character development, aiming to instill values such as responsibility, honesty, and generosity among students. This approach aligns closely with the ethical teachings of Islam,*

---

<sup>159</sup> M. Sulthan Masyud dan Mohal. Kusnurdilo, *Manajemen Pondok*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92.

<sup>160</sup> Shahrill, M, *Character Education in Southeast Asia: Exemplary Practices in Singapore, Malaysia, and Indonesia* (Springer Singapore, 2021), 45

*fostering a well-rounded educational experience."* <sup>160</sup> Sekolah Islam di Asia Tenggara sangat menekankan pengembangan karakter, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemurahan hati di kalangan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran etika Islam, yang memperkaya pengalaman pendidikan secara menyeluruh.

Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan, kurikulum PAI berbasis Pesantren khusus untuk sekolah dibawah naungan departemen Pendidikan Nasional (Pendidikan Umum) untuk membentengi moral anak bangsa sebagai mana harapan dari nawacita yaitu adanya pendidikan karakter. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian sekolah dalam rangka membentuk siswa yang memiliki jiwa dan akhlakul karimah sebagaimana cita cita pemerintah yakni membentuk siswa yang berkarakter. Adapun bentuk dari manajemen kurikulum Berbasis Pesantren bisa berupa kegiatan pembiasaan seperti Kegiatan harian, meliputi Shalat Dluha, Tadarus sebelum belajar, Shalat Dzuhur berjamaah, musafahah (Salaman), Kegiatan Mingguan, meliputi Ro'an (Bersih-bersih lingkungan Sekolah), Dzibaan,, Senam pagi dan semaan Al qur'an Mujahadah dan Muhadloroh. Kegiatan Bulanan, meliputi Dialog Inspiratif Bulanan (bersama-sama) dan PHBI (insidental). Dan Kegiatan Tahunan, meliputi Syawalan, Peringatan Hari Besar Islam, dan Rihlah Ilmiah.<sup>161</sup>

Sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi syarat-syarat berikut: (1) Pengembangan dan perbaikan kurikulum yang mengakomodasi tuntutan-tuntutan sistemik (Depdiknas, Kemenag) dan tautan sosiologis stakeholder dengan pendekatan pada nilai-nilai kepesnatrenan. (2) Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berdasar kan asas kebutuhan (*al-hajah*). (3) sistem evaluasi yang dilakukan hendaknya menekankan pada aspek aplikatif bukan hanya bersifat kognitif dan hafalan semata denga

---

<sup>161</sup> Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Kependidikan*. Vol 5, no.2 (2017): 279-291.

prinsip-prinsip integralitas, komunitas dan obyektifitas secara berkeadilan. (4) meningkatkan profesionalisme guru dan staf dengan cara menambah intensitas pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis. (5) peningkatan mutu yang membutuhkan waktu panjang. (6) menjaga hubungan silaturahmi dengan stakeholder pendidikan (7) mensosialisasikan program program kepada seluruh stakeholder internal dan eksternal dengan menggunakan prinsip melayani bukan dilayani tanpa memandang status dan kedudukan.<sup>162</sup>

## 2. Prinsip Manajemen Berbasis Pesantren

Berikut akan disampaikan hal-hal yang terkait dengan Prinsip pendidikan di pondok pesantren:<sup>163</sup>

### a. Pendidikan adalah ibadah

Pendidikan di Pondok Pesantren adalah bagian dari ibadah dan amal shaleh dengan landasan dan niat tulus ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Hal ini sejalan dengan orientasi hidup dan mati seorang muslim yang setiap hari diucapkan saat salat.

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S. Al An’am: 162).

### b. Pendidikan adalah perjuangan

Menjadi seorang pendidik di pondok pesantren dengan ikhlas dan sungguh-sungguh adalah salah satu cara bukan untuk mencari materi duniawi, sebab jika *lillah*, maka Allah telah menjamin setiap hambaNya. Pesantren lah yang harus mengatur keikhlasan, sebab guru adalah manusia.

### c. Pendidikan menyatukan Umat

Pondok Pesantren adalah Lembaga keumatan yang tidak tersekat-sekat oleh kepentingan golongan tertentu. Politik pendidikan pondok pesantren adalah berusaha menyatukan umat, meskipun berbeda golongan dan organisasi. Maka

<sup>162</sup> Baharuddin dan Mohal. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 19.

<sup>163</sup> <https://darunnajahal.com/prinsip-prinsip-pendidikan-dipondok-pesantren/>, diakses 17 Februari 2024

menjadi seorang pendidik di pondok pesantren adalah menjadi pemersatu umat, bukan pemecah umat.

d. Pendidikan berkeadilan

Pendidikan pondok pesantren memandang bahwa generasi umat Islam memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Maka pada prinsipnya, pondok pesantren pantang menolak santri yang ingin belajar di pondok pesantren. Pondok pesantren harus terus berbenah dari perbagai aspek agar bias memberikan pelayanan Pendidikan kepada generasi muslim.

e. Pendidikan berbasis adab

Visi pondok pesantren adalah untuk melahirkan kader ulama intelektual yang berjiwa pendidik dan pejuang. Pondok pesantren berusaha mewujudkan kepribadian guru yang bisa menjadi teladan melalui program pembiasaan, motivasi dan penegakan disiplin serta aturan. Pondok pesantren harus merumuskan tujuan, kurikulum, program dan evaluasi pendidikan Islam di pondok pesantren berbasis adab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah.

Pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Pesantren<sup>164</sup> sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam pengelolaan pendidikan bagi anak didiknya (santri). Hal itu dikarenakan:<sup>165</sup>

- a. Adanya jiwa dan falsafah; Pesantren mempunyai jiwa dan falsafah yang ditanamkan kepada anak didiknya. Jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi motor penggeraknya menuju kemajuan di masa depan. Panca jiwa dimaksud berupa sikap keikhlasan, kesedehanaan, mandiri, ukhuwah islamiyah, dan kemandirian dalam menentukan lapangan perjuangan dan kehidupannya. Sikap tersebut selalu dicontohkan oleh pasha Kiai di pondok pesantren,

---

<sup>164</sup> Pesantren adalah sejenis sekolah dasar dan menengah yang disertai asrama, di mana para murid atau santri mempelajari kitab-kitab keagamaan di bawah bimbingan seorang guru, kiai. Baca: Marti Van Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-relasi kuasa, Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), 19.

<sup>165</sup> Hariyanto dan Minhaji, "Total Quality Management Berbasis Pesantren (Kajian Perspektif Pengelolaan Pendidikan Pesantren), *Jurnal Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo*, 12.

sehingga kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam jiwa para santri menjadi landasan ideal bagi semua gerak dan langkah di pesantren. Pesantren juga mempunyai “falsafah” yang menjadi mutiara hikmah bagi seluruh komunitas pesantren. Diantaranya, adalah falsafah kelembagaan, seperti: (1). Pesantren adalah sarana untuk perjuangan, bukan sarana untuk mencari penghasilan atau penghidupan. (2). Hiduplah Pondok, dan jangan menggantungkan hidupnya kepada Pondok. (3). Pesantren adalah tempat ibadah dan menuntut ilmu. (4). Mondok untuk mengaji, dan ingatlah tujuan dari rumah. Berikutnya adalah “Falsafah Pendidikan”, seperti: (1). Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh santri sehari-hari adalah pendidikan, (2). Jangan menyia-nyiakan hidup, hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti. (3). Berani hidup tak takut mati, takut mati, jangan hidup, takut hidup mati saja. (4). Berjalah, tetapi jangan minta jasa. (5). Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya. (6). Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan. Sedang diantara falsafah pembelajarannya adalah : (1). Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri. (2). Pondok memberikan kail, tidak memberi ikan. (3). Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian. (4). Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.

- b. Standar mutu dalam operasional pelaksanaan pendidikan pesantren; Terciptanya integralitas yang solid pada jajaran para pendidik hingga anak didik, terhadap pemahkajian aman jiwa, nilai, visi, misi dan orientasi, sistem hingga standar operasional pelaksanaan yang sama.
- c. Transformasi nilai-nilai pendidikan pesantren yang berlangsung sepanjang tahun, melalui berbagai sarana (lisan, tulisan perbuatan dan kenyataan), telah mampu memadukan seluruh komponen pesantren dalam satu barisan. Sehingga tidak terjadi tarik-menarik kepentingan dan orientasi antara satu pihak dengan lainnya. Semuanya melandasi gerak langkahnya dengan bahasa keikhlasan, kesederhanaan, kesungguhan, perjuangan dan pengorbanan untuk menggapai ridha Allah swt. Semua mempunyai pengertian dan

keterpanggilan akan tanggungjawab untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan pesantrennya. Semua mempunyai keterikatan pada sistem hingga kultur yang sudah terbentuk di pesantren. Karena mereka semua mempunyai kesadaran keterpanggilan dan loyalitas baik kepada nilai, sistem maupun pemimpin. Loyalitas dalam pondok pesantren timbul dari kepemimpinan kiai, sebab kiai selalu menunjukkan integritas, kejujuran, rendah hati, dan komunikatif. Pada titik ini, dapat dilihat bahwa masalah loyalitas berkaitan langsung dengan integritas, dalam arti bekerja secara total, sepenuh hati dengan semangat tinggi. Integritas hanya dapat dibangun lewat kejujuran (*honesty*) yang diekspresikan lewat kata-kata dan tindakan, selaras dengan integritas serta kejujuran itu yang terutama selalu tampak dalam kepemimpinan kiai di pondok pesantren. inilah yang sulit dijumpai pada lembaga pendidikan selain pesantren. Sehingga menumbuhkan kekuatan yang dahsyat sebagai modal sosial dalam proses pendidikan di pesantren.

Termasuk memaksimalkan layanan pendidikan yakni ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:<sup>166</sup>

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasana pendidikan harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu

---

<sup>166</sup> Hariyanto dan Minhaji, *Total Quality Management Berbasis Pesantren (Kajian Perspektif Pengelolaan Pendidikan Pesantren)*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo, 6.

bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Menurut KH. Imam Zarkasyi dalam seminar Pondok Pesantren seluruh Indonesia. Kehidupan dalam pondok pesantren memiliki prinsip-prinsip yang dijiwai dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren yang di antaranya,<sup>167</sup> yakni:

- a. Jiwa Keikhlasan

Pendidikan Pesantren tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, melainkan semata-mata karena untuk ibadah. Dalam hal ini Kiai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, masyarakat atau lingkungan ikhlas dalam membantu.

- b. Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan mengandung unsure kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

- c. Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikari

Berdikari dalam hal ini bahwa santri dapat berlatih mengurus kepentingannya sendiri dan mandiri, sedangkan Pondok Pesantren sendiri sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.

- d. Jiwa *Ukhuwwah Islamiyah*

Kehidupan di Pondok Pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala sesuatu dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Jiwa ukhuwwah ini yang mempengaruhi persatuan umat dalam masyarakat

- e. Jiwa Bebas

---

<sup>167</sup> K.HAL. Imam Zarkasyi, *Diktat Kuliah Umum Pondok Modern Darussalam Gontor* (1930),11-14.

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Dan kebebasan ini harus berada dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggung jawab.

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah sebagai berikut:<sup>168</sup> Asrama pesantren pada umumnya memiliki beragam aktivitas yang dirancang untuk mengatur kegiatan-kegiatan santri di asrama setelah mereka mengikuti proses pembelajaran klasikal di ruang-ruang kelas. Aktivitas itu dimulai pada pukul 13.00 sampai memasuki waktu istirahat pada 22.00 malam. Ragam aktivitas itu bisa berupa pelajaran sore, olah raga, salat asar, mengaji, dan mandi sore. Semua aktivitas ini diatur menurut waktu dan para santri harus mengikutinya secara suka rela. Pengaturan waktu tersebut dimaksudkan untuk melatih disiplin dan tanggung jawab santri dalam kehidupan keseharian mereka di pesantren.

Masjid biasanya dipergunakan untuk mengajarkan kitab-kitab keislaman klasik dengan metode wetonan, yaitu kiai atau ustaz membacakan satu kitab tertentu dan para santri memberi harakat atas kitab tersebut, mendengarkan terjemahan dan ulasan isi kitab yang diberikan oleh kiai atau ustaz. Masjid di pesantren juga berfungsi sebagai tempat diskusi masalah-masalah keagamaan di mana santri membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah-masalah aktual yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini biasanya dibimbing oleh ustaz atau santri senior yang beri tugas untuk kegiatan itu. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.<sup>169</sup>

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua; pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Kedua, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari

---

<sup>168</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 82.

<sup>169</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 85.

desa-desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.<sup>170</sup>

Kitab-kitab Islam klasik kerap disebut dengan istilah kitab kuning. Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning juga khas dan kertas yang digunakannya berwarna kekuning-kuningan. Dalam pengamatan Azra kitab kuning sejatinya merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, selain ditulis ulama Timur Tengah, juga ditulis ulama Indonesia sendiri.<sup>171</sup>

Modernisasi kurikulum pendidikan berbasis pesantren adalah Kitab kuning yang dimaksud adalah kitab keislaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan keilmuan Islam di pesantren. Sejalan dengan kemajuan komunikasi era digital, meskipun madrasah aliyah memasukkan elemen sains dan teknologi, pendekatan utamanya tetap berbasis pesantren. Hal ini tercermin dalam fokus pada pendidikan agama Islam yang kuat, termasuk pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam, yang diintegrasikan dalam kurikulum, "*Islamic education in Southeast Asia, particularly in Indonesia, within the context of modernity. It includes analysis on how Islamic education adapts to the challenges of modernization and globalization in this region.*"<sup>172</sup> pendidikan Islam di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, dalam konteks modernitas. Ini mencakup analisis tentang bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan tantangan modernisasi dan globalisasi di wilayah ini.

---

<sup>170</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 89.

<sup>171</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah-Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), 143.

<sup>172</sup> Ali, M, *Islamic Education and Modernity in Southeast Asia: The Case of Indonesia* (Springer Singapore, 2022), I

<sup>173</sup> Muhibuddin. "Moderasi kurikulum pendidikan dayah pada Ma'had Aly". *Mudarrisuna*, Vol 13, no.3 (2023): 291-325.

Kemenag telah memberi akses e-aplikasi santri untuk memudahkan para santri mengakses ratusan kitab yang disediakan online. bahwa kurikulum pesantren yang diperkaya dan diperdalam kajiannya sehingga dijuluki kurikulum pasca pesantren atau kurikulum pesantren tingkat tinggi karena kajian kitab kuning karya ulama pada periode klasik peradaban Islam telah menjadi konsentration utama atau kurikulum inti.<sup>173</sup>

Kitab-kitab Islam klasik yang menjadi unsur utama kurikulum pendidikan pesantren tradisional terdiri dari beragam ilmu yakni ilmu tata bahasa Arab: nahwu, (*syntax*), saraf (*morfologi*); fikih; ushul fiqh; hadis; tafsir; tauhid, tasawuf dan akhlak, sejarah Islam (tarikh) dan balagh (gaya ungkapan bahasa Arab). Ilmu-ilmu ini juga diajarkan di pesantren modern tetapi kitab-kitab atau buku-buku yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran berbeda. Sebagai perbandingan, di pesantren tradisional kitab fikih yang digunakan dalam pembelajarannya adalah kitab Safinatun Najah, kitab akhlaknya menggunakan Akhlaq lil Banin, kitab hadisnya menggunakan Arbain Nawawi, kitab tafsirnya menggunakan tafsir Jalalayn, sementara di pesantren modern kitab fikih yang digunakan adalah Fiqh al-Wadiah dan Bidayat al-Mujtahid, tidak ada kitab khusus yang digunakan dalam kajian akhlak. Meskipun begitu kajian tentang akhlak dapat ditemukan dalam pembelajaran mahfudhat, yang berisi ungkapan pendek tentang akhlak, kitab hadisnya menggunakan Bulughul Maram, dan kitab tafsirnya menggunakan Tafsir Madrasa.

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional. Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan teks klasik, pengulangan ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil dan pengajaran langsung, *“Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral*

---

*to the educational practices in madrasahs.*"<sup>174</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Metode-metode ini merupakan bagian penting dalam pengalaman belajar siswa di madrasah. *"The study examines how traditional teaching methods such as repetition, memorization, and group discussions are utilized effectively in tahfidzul Quran programs to enhance students' understanding and retention of Quranic verses,"*<sup>175</sup> Studi ini meneliti bagaimana metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, hafalan, dan diskusi kelompok dimanfaatkan secara efektif dalam program tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis pesantren, madrasah aliyah menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti penghafalan, klasikal, dan diskusi kelompok kecil. Guru juga berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa, *"Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups. These methods are deeply rooted in Islamic pedagogy and continue to play*

---

<sup>174</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021),i

<sup>175</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>176</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>177</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrassa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

<sup>178</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 86

<sup>175</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>176</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrassa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

<sup>177</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 86

*a significant role in shaping students' educational experiences.*"<sup>176</sup> Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan teks klasik, ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil. Metode ini sangat berakar dalam pedagogi Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Metode ini sangat berakar dalam pedagogik Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa.

Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Ciri-ciri khusus pendidikan pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum Islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain.<sup>177</sup>

Di dunia pesantren, seorang kiai, biasanya adalah juga pemilik pesantren. Sosok inilah yang merancang *blue print* pertama pesantren yang didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pesantren. Karena itu dapat dikatakan bahwa kiai merupakan unsur determinan terhadap maju mundur sebuah pesantren.<sup>178</sup> Di pesantren tradisional kiai merupakan simbol otoritas ilmu keagamaan yang menjadi rujukan santri, wali santri dan masyarakat Islam sekitar pesantren..

Istilah Kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kiai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kiai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kiai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah swt serta

---

<sup>178</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LkiS, 2004). 28. Lihat juga karya Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: LkiS, 2007), 93.

menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.<sup>179</sup>

Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil. Kiai dan santri yang selalu tinggal bersama-sama di pesantren, sehingga rupanya lebih berpeluang mengembangkan pendidikan secara lebih utuh dan menyeluruh. Para santri berhasil mengidolakan para kiai dan menjadikan mereka sebagai *reference person* dalam kehidupannya.<sup>180</sup>

Bahwa dalam penerapan kurikulum Kemenag dan kurikulum pesantren mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang tinggal di pesantren.<sup>181</sup>

Dari uraian diatas teori manajemen berbasis pesantren merupakan konsep pengelolaan pendidikan yang khas dan unik, terutama diterapkan dalam pondok pesantren di Indonesia. Berikut ini penjelasan serta kesimpulannya: Penjelasan tentang teori manajemen berbasis pesantren

- a. **Artefak peradaban Indonesia;** Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik, dan asli bagi Indonesia. Ini tercermin dalam nilai-nilai yang dikembangkan, seperti kepatuhan pada ajaran agama Islam, disiplin, dan penghargaan terhadap tradisi lokal.
- b. **Manajemen kurikulum berbasis pesantren;** Manajemen kurikulum di pondok pesantren sering kali berfokus pada kegiatan pembiasaan (*taqlid*) terhadap ajaran Islam, dengan menitikberatkan pada pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan

<sup>179</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 93.

<sup>180</sup> Abdurrahman. "Implementasi manajemen kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter". *At-Turas*. Vol IV, no.2 (2017); 279-295

<sup>181</sup> Ainna Khoiron Nawali. "Dampak penerapan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren terhadap peningkatan hasil belajar PAI di MAN Yogyakarta 1", *Al Ikhthibar*. Vol 5, no 1 (2018); 555-571

agama, tetapi juga memupuk nilai-nilai karakter seperti kesederhanaan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab.

- c. **Kualitas pendidikan;** Mutu pendidikan di pondok pesantren dapat dinilai dari sejauh mana lembaga tersebut memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti kompetensi guru dalam mengajarkan materi keagamaan, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, dan efektivitas dalam menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Prinsip pendidikan di pondok pesantren;** Prinsip-prinsip yang menjadi landasan pendidikan di pondok pesantren biasanya mencakup komitmen pada pendalaman ajaran agama, pembentukan karakter yang kuat, dan pengembangan spiritualitas yang mendalam.
- e. **Karakteristik khusus;** Pengelolaan pendidikan di pondok pesantren mencerminkan karakteristik khusus, seperti otonomi dalam pengelolaan, pendekatan pendidikan yang holistik, dan fokus pada pembentukan kepribadian yang islami.

Dengan demikian, manajemen berbasis pesantren di pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas yang kokoh pada santrinya. Melalui pengajaran kitab-kitab klasik dan metode wetonan, pesantren tradisional berusaha menjaga keaslian dan keutuhan ajaran Islam dalam konteks lokal. Hal ini memungkinkan pondok pesantren untuk tetap relevan dan berkontribusi dalam mendidik generasi yang kompeten dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam tradisional. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan karakter di kalangan santri, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi

## **E. Kurikulum Berbasis Pesantren**

Kurikulum adalah rencana tertulis berisi ide dan gagasan yang dirumuskan oleh institusi pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen

perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata. Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.<sup>182</sup> Singkatnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang-bidang tertentu, selain materi-materi agama, diajarkan juga materi keterampilan khusus yang disesuaikan dengan tujuan dan orientasi pesantren, seperti yang dilaksanakan Pesantren dengan materi muhadlarah (ceramah), bahasa Arab, dan Inggris.

Secara umum, tidak ada rumusan tertulis yang baku mengenai tujuan pendidikan pesantren. Hampir semua pesantren, terutama pesantren tradisional, tidak merumuskan secara tertulis tujuan pendidikan mereka. Namun tidak berarti pesantren didirikan tanpa tujuan, karena tidak mungkin ia mampu bertahan hingga sekarang tanpa ada tujuan ideal yang hendak diraihinya.<sup>183</sup>

Yayasan Pondok Peantren harus dijalankan dengan sifat delegatif, dan menuntut kreativitas dari Masyarakat Madrasah. Hambatan yang dialami madrasah harus diatasi dengan menjalin hubungan keluar secara luas dengan peningkatan kuantitas dan kualitas madrasah baik Sumber Daya Alam/Sumber Daya Manusia.<sup>184</sup>

Namun tidak semua alumni pesantren kemudian mendapatkan sebutan ulama atau kiai karena masyarakat cenderung mengidentikkan ulama dengan kiai dan memberikan sebutan ulama atau kiai pada orang yang mengasuh sebuah pesantren

---

<sup>182</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 16.

<sup>183</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren sebagai Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern," *dalam Karsa* Vol. 20 No. 1 Tahun 2012, 60.

<sup>184</sup> Roizatul Faruk. "Analisis fungsi manajemen di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2 (2014): 185-200.

ataupun anak dari seorang kiai. Dalam perspektif ini, ada tujuan pesantren yang lebih fleksibel diberikan oleh Mastuhu, yakni tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi juga rasul, yakni menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.<sup>185</sup>

Kurikulum Pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam di pesantren berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah: Al-Qur'an dan Hadis, Keimanan, akhlak, Fiqh/ibadah dan sejarah, dengan kata lain, cakupan Pendidikan pesantren adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>186</sup>

Madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mempunyai tujuan untuk

---

<sup>185</sup> Mastuhu, *Dinamika*, 59.

<sup>186</sup> Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46.

<sup>187</sup> Chafid Firman, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah", online LEADERSHIP, 1(2), (Juni 2020), 240, : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi> : 10.32478/leadership.v1i2.449/Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah (diakses 15 Februari 2024).

<sup>188</sup> Winarno, H. W and Mulyono, H, *Parental Involvement in Education: The Role of Parents in Educational Excellence* (Routledge, 2020), 33

mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara<sup>187</sup> *"Effective parental involvement in Islamic educational institutions contributes significantly to students' academic and personal development. Strategies such as regular meetings, seminars, and community activities enhance collaboration between parents, educators, and the broader community."*<sup>188</sup> Keterlibatan orang tua yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap perkembangan akademis dan pribadi siswa. Strategi seperti pertemuan rutin, seminar, dan kegiatan komunitas meningkatkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. *"The article discusses the significant role played by parents and the community in supporting the educational endeavors of madrasahs, emphasizing the importance of collaborative efforts in shaping students' religious and moral upbringing,"*<sup>189</sup> Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh orang tua dan masyarakat dalam mendukung usaha pendidikan madrasah, dengan menekankan pentingnya kerja sama dalam membentuk pembinaan agama dan moral siswa.

Pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat

---

<sup>189</sup> Rahman, A. *"Involvement of Parents and Community in Islamic Education: A Perspective from Indonesian Madrasah"*. *Journal of Islamic Educational Research* 11, no. 3 (2019): 328.

<sup>190</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah-Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana.2012),

<sup>191</sup> Zainal Abidin, Nur Rokhmatulloh, and Moh Wardi, "Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 44–62.

reproduksi ulama.<sup>190</sup> Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.

Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>191</sup>

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) sebagai salah satu model pendidikan Islam yang dapat menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah. Model pendidikan Islam ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang agamawan sekaligus ilmuwan secara utuh, sehingga dapat berperan utuh dalam sistem sosial kemasyarakatan.<sup>192</sup>

Pengembangan manajemen kurikulum pesantren dapat dipahami sebagai upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri. Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil.<sup>193</sup> Madrasah mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat

---

<sup>192</sup> Kusnandi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan."

<sup>193</sup> Abdurrahman. "Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter". *At-Turas*. Vol IV, no. 2 (2019): 279-297.

<sup>194</sup> Winarno, H. W and Mulyono, H, *Parental Involvement in Education: The Role of Parents in Educational Excellence* (Routledge, 2020), 33

dalam proses pendidikan, *"Effective parental involvement in Islamic educational institutions contributes significantly to students' academic and personal development. Strategies such as regular meetings, seminars, and community activities enhance collaboration between parents, educators, and the broader community."*<sup>194</sup> Keterlibatan orang tua yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap perkembangan akademis dan pribadi siswa. Strategi seperti pertemuan rutin, seminar, dan kegiatan komunitas meningkatkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Madrasah aliyah mengadakan pertemuan reguler, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, *"Effective parental and community involvement in Islamic schools plays a crucial role in supporting students' academic and personal development."*<sup>195</sup> keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam. Ini menggambarkan bagaimana orang tua dan masyarakat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Dan Madrasah Aliyah mengakui pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, mereka mengadakan kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas setempat untuk mendukung pembelajaran siswa, *"explores community engagement in Islamic schools, offering strategies and collaborations that can enhance the quality of education and relationships between schools and the local*

---

<sup>195</sup> Mustafa, A and Rahman, H, *Parental and Community Involvement in Islamic Schools* (Springer Singapore, 2020), I

<sup>196</sup> Yusuf, A and Ahmed R, *Community Engagement in Islamic Schools: Strategies for Collaboration* (Springer Singapore, 2023), I

<sup>197</sup> Moh Rofie, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan)," *Reflektika* 12, no. 2 (2018): 149–169.

*community.*"<sup>196</sup> mengeksplorasi keterlibatan komunitas dalam sekolah-sekolah Islam, menawarkan strategi dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat local.

Pesantren diproyeksikan menjadi contoh lembaga pendidikan yang mengasah sikap sosial dan mental peserta didik dengan model pembinaan yang unik, dan berkarakter, dengan watak kesederhanaanya, pesantren telah mampu melahirkan sosok lulusan yang siap berkiprah dan tahan uji menghadapi tantangan dan godaan yang merintanginya perjuangannya menegakkan nilai keilmuan dan keagamaan.<sup>197</sup> Selain fokus pada pengetahuan dan keterampilan teknis, madrasah aliyah juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Mereka didorong untuk mengembangkan pemikiran analitis dan solutif dalam menghadapi tantangan sains dan teknologi, "*This journal highlights strategies to enhance critical and creative thinking skills in the Islamic education environment.*"<sup>198</sup> Jurnal ini menyoroti strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di lingkungan pendidikan Islam. Madrasah Aliyah menyadari pentingnya pendidikan sains dan teknologi dalam era modern. Oleh karena itu, mereka menyertakan mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan teknologi informasi dalam kurikulum mereka, "*the integration of science and technology education in Islamic education. Its focus is on developing a curriculum that combines Islamic values with scientific knowledge and technological skills in Islamic schools.*"<sup>199</sup> integrasi pendidikan sains dan teknologi dalam pendidikan Islam. Fokusnya adalah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan nilai-

---

<sup>198</sup> Ahmad, S, "Enhancing Critical and Creative Thinking Skills in Islamic Schools", *International Journal of Islamic Education* 7 no.1 (2020): 78-92

<sup>199</sup> Abdul, R and Yusuf, A, *Science and Technology Education in Islamic Schools* (Routledge, 2020), i

<sup>200</sup> Amin Maghfuri and Rasmuin. "Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20". *Tadbir*. Vol. 3, No. 1 (2019): 1-16

nilai Islam dengan pengetahuan dan keterampilan sains serta teknologi di sekolah-sekolah Islam.

Berbagai dinamika telah dilalui madrasah sejak pertama kali muncul, dan berkat kelenturannya dalam menyesuaikan dengan kondisi sosial politik yang ada, madrasah mampu bertahan dan tetap eksis sampai saat ini. Dari aspek kurikulum, dinamika yang dilalui madrasah setidaknya dapat dikelompokkan ke dalam tiga periode, yaitu periode pertumbuhan, periode perkembangan dan periode penguatan eksistensi.<sup>200</sup>

Hal penting yang tetap dijaga oleh pesantren adalah pengedepankan muatan moral dalam proses pendidikannya. Sekreatif apapun inovasi yang dikembangkan di pesantren, persoalan moral tetap dikedepankan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren menjadi benteng moral terpenting di negeri tercinta ini.<sup>201</sup> Selain mengajar akademik, madrasah aliyah juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat mencakup pengembangan sikap seperti disiplin, kesabaran, dan kejujuran, "*Character building in Islamic education focuses on developing virtues such as discipline, patience, and honesty among students, aligning with the moral teachings of Islam.*"<sup>202</sup> pembinaan karakter dan moral dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada peran madrasah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>201</sup> Muhammad Fahmi. "Mengenal tipologi dan kehidupan pesantren". *Syaikhuna*. Vol 6 No. 2 (2015): 301-319.

<sup>202</sup> Rahman, S, *Character Building in Islamic Education: The Role of Madrasahs* (Oxford University Press, 2022), i

<sup>203</sup> Ibrahim, K, *Character Building in Islamic Schools: Principles and Practices* (Oxford University Press, 2021), i

Sejalan dengan pendekatan pesantren, madrasah aliyah juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bisa mencakup pengembangan sikap seperti ketekunan, kesabaran, dan kejujuran dalam konteks sains dan teknologi, *“focuses on character building in Islamic schools, discussing the principles and practices used to develop students' character based on Islamic values.”*<sup>203</sup> memfokuskan pada pembinaan karakter di sekolah-sekolah Islam, mengulas prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kementrian Agama melalui Dirjen kelembagaan Agama Islam (sekarang Dirjen Pendidikan islam) memberikan paparan cukup jelas mengenai struktur kurikulum (manhaj) pesantren yang lazim diterapkan secara umum di beberapa pondok pesantren. Penjenjangan di pesantren dibagi dalam tingkat dasar, tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas, dan tingkat tinggi. Adapun rincian Tingkat Dasar yaitu: Al-Qur'an, Tauhid (Al-Jawahir alKalamiyyah, Ummu al-Barohim), Fiqh (Safinah al-Sholah, Safinah al-Najah, Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajat), Akhlaq (Al-Washaya al-Abna', Al-Akhlaq li al-Banin/Banat), Nahwu Nahwu al-Wadhah, Al-Jurumiyyah), Sharaf (Al-Amtsilah al-Tashrifiiyyah, Matan al-Bina wa alAsas). (Departemen Agama RI, 2003) Budaya Pesantren menggunakan teori budaya Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu:

- a. Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, dan sikap. Wujud pertama adalah ide kebudayaan yang sifatnya abstrak, tak dapat diraba dan difoto. Kebudayaan ide ini dapat disebut tata kelakuan, karena berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia.
  - b. Kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat. Wujud kedua dari kebudayaan sering disebut sebagai sistem sosial, yang menunjuk pada perilaku yang berpola dari manusia. Sistem sosial berupa aktivitas-
-

aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul dari waktu ke waktu

- c. Materian hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, yaitu keseluruhan hasil aktivitas fisik, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat yang sifatnya konkrit berupa benda-benda. Adapun mengenai budaya pesantren yang dikemukakan beberapa ahli diantaranya, Rihlah Ilmiah, Budaya Menulis Buku, Budaya Meneliti, Budaya Membaca Kitab Kuning, Budaya Bahasa Arab, Budaya Menghafal.

Dalam menjalankan pendekatan berbasis pesantren, madrasah aliyah juga memperkuat penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang berakar dalam nilai-nilai Islam. Ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka sambil tetap memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama, *“explores how Islamic education in Southeast Asia integrates local traditions, enriching students' cultural understanding while reinforcing Islamic teachings.”*<sup>204</sup> mengkaji tradisi lokal dan pendidikan Islam di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam, yang memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap identitas budaya siswa.

Kompetensi yang dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi manajerial antara lain : (a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (b) Mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah sesuai dengan kebutuhan. (c) Memimpin sekolah atau amadrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal. (d) Mengelola peubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. (e) Menciptakan budaya dan iklim di sekolah atau

---

<sup>204</sup> Shah, M. and Khan, N, *Local Traditions and Islamic Education: A Case Study of Southeast Asia* (Palgrave Macmillan, 2024), i

madrasah. (f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal. (g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. (h) Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan belajar sekolah atau madrasah. (i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. (k) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. (l) Mengelola ketatausahaan atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah. (m) Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah atau madrasah. (n) Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. (o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah. (p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan laporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.<sup>205</sup>

Pesantren berasal dari kata “santri” dengan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, yang menunjukkan arti tempat, jadi pesantren artinya “tempat para santri”. Kadang-kadang ikatan kata “sant” (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik”.<sup>206</sup>

Pesantren mempunyai tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan yang ada pada lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai

---

<sup>205</sup> Andi Kaslin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.”

<sup>206</sup> Mu Yappi, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008),. 23

kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dalam diri pesantren, maka sekaligus sebagai ciri pembeda pesantren dari pendidikan Islam lainnya. Dari segi materi, secara umum isi kitab kuning yang dijadikan rujukan sebagai kurikulum pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kelompok ajaran dasar sebagaimana terdapat pada Al Qur'an dan Al-Hadis, sedang ajaran yang timbul sebagai hasil penafsiran para ulama-ulama Islam terhadap ajaran-ajaran dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut. Kedua, kelompok kitab kuning yang tidak termasuk kelompok ajaran agama Islam, tetapi kajian yang masuk ke dalam Islam sebagai hasil perkembangan Islam dalam sejarah, seperti kitab yang membahas lembaga-lembaga kemasyarakatan, kebudayaan, dan metode keilmuan. Sementara metode yang digunakan dalam memproses materi kitab kuning, secara global dapat dipetakan ke dalam metode deduktif, induktif, dan dialektif.<sup>207</sup>

Metode pembelajaran Deduktif; Metode deduktif dimulai dengan memberikan prinsip umum atau teori kepada siswa, kemudian mengajukan contoh atau kasus khusus untuk mengilustrasikan prinsip tersebut. Siswa kemudian diarahkan untuk menarik kesimpulan atau menerapkan prinsip tersebut ke situasi lain. Contoh: Mengajarkan hukum Newton kepada siswa dengan memulai dari rumus umum dan kemudian menerapkannya pada kasus gerak benda.

Metode pembelajaran Induktif; Metode induktif dimulai dengan memberikan contoh atau kasus khusus kepada siswa, lalu siswa diminta untuk mengamati pola atau kesamaan dari contoh-contoh tersebut untuk menarik kesimpulan umum atau prinsip. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pengamatan dan generalisasi.

---

<sup>207</sup> Abdurrahman, *"Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter."*

<sup>208</sup> Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*. (Bandung: Humaniora, 2006), 56.

Contoh: Memperkenalkan siswa pada berbagai jenis burung dan kemudian menarik kesimpulan umum bahwa semua burung memiliki sayap.

Metode pembelajaran Dialektif; Metode dialektif menekankan dialog dan diskusi antara guru dan siswa, di mana siswa diarahkan untuk mempertanyakan, mengkritisi, dan merumuskan gagasan-gagasan baru dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui pertukaran ide dan analisis kritis bersama. Contoh: Mengajarkan filsafat atau teori sosial dengan mendorong siswa untuk berdebat dan mencari pemahaman yang lebih luas melalui dialog reflektif

Pada tahun 1970-an, sebagian kelompok menginginkan supaya pesantren memberikan pelajaran umum bagi para santrinya<sup>208</sup>. Pesantren yang merupakan pendidikan berbasis masyarakat diakui keberadaannya dan dijamin pendanaannya oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Pasal 55 menegaskan:

- a. Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat;
- b. Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan;
- c. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis. Demikianlah, ternyata posisi pesantren dalam sistem pendidikan nasional memiliki tempat dan posisi yang istimewa. Karena itu, sudah sepantasnya jika

---

<sup>208</sup> Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*. (Bandung: Humaniora, 2006), 56.

<sup>209</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah*.

kalangan pesantren terus berupaya melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di pesantren.

Pemerintah telah menetapkan Renstra Pendidikan tiga sasaran pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai, yaitu: 1) meningkatnya perluasan dan pemerataan pendidikan; 2) meningkatnya mutu dan relevansi pendidikan; dan 3) meningkatnya tata pemerintahan (*governance*), akuntabilitas, dan pencitraan publik. Maka, dunia pesantren harus bisa merespon dan berpartisipasi aktif dalam mencapai kebijakan di bidang pendidikan tersebut. Pesantren tidak perlu merasa minder, kerdil, kolot atau terbelakang. Karena pesantren juga telah ikut mencerdaskan bangsa.<sup>209</sup>

Keinginan ini melahirkan perbedaan pendapat di kalangan para pengamat dan pemerhati pondok pesantren. Sebagian kelompok berpendapat bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas dan unik harus mempertahankan ketradisionalnya. Namun kelompok lain menginginkan agar pondok pesantren mulai mengadopsi elemen-elemen budaya dan pendidikan dari luar.<sup>210</sup> *"Islamic schools in Indonesia introduce students to local cultural traditions alongside Islamic teachings, fostering a deeper understanding of societal values and cultural heritage. This approach integrates religious education with appreciation for local customs, enriching students' educational experience."*<sup>211</sup> Sekolah-sekolah Islam di Indonesia memperkenalkan siswa pada tradisi budaya lokal bersama dengan ajaran Islam, untuk membantu pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai masyarakat dan warisan budaya. Pendekatan ini menggabungkan pendidikan agama dengan

---

<sup>209</sup> Sidiq, *Manajemen Madrasah*.

<sup>210</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. (Jakarta: P3M, 1985), 126.

<sup>211</sup> Al-Jassem, A. N. and Shah, N. M., *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (Palgrave Macmillan, 2019), 92

penghargaan terhadap adat istiadat lokal, yang memperkaya pengalaman pendidikan siswa.

Mengutip pendapat Said Agil Siraj, ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pesantren;

- a. *Tamaddun* yaitu memajukan pesantren. Banyak pesantren yang dikelola secara sederhana. Manajemen dan administrasinya masih bersifat kekeluargaan dan semuanya ditangani oleh kyainya. Dalam hal ini, pesantren perlu berbenah diri.
- b. *Tsaqafah* yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat Islam agar kreatif-produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran Islam. Salah satu contoh para santri masih setia dengan tradisi kepesantrenannya. Tetapi, mereka juga harus akrab dengan komputer dan berbagai ilmu pengetahuan serta sains modern lainnya.
- c. *Hadjarah* yaitu membangun budaya. Dalam hal ini, bagaimana budaya kita dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi Islam. Di sini, pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat islami di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.<sup>212</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, memiliki kelebihan karena mampu mengakar pada tradisi Islam. Kemengakaran ini ada pada dasar pendidikan Islam yang bersumber keilmuan Islam klasik, yang sumber utamanya teks Islam: Al-Qur'an dan hadis.<sup>213</sup> Pembelajaran mendalam atas dua sumber utama ini dipraksiskan dalam operasionalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran atas bidang-bidang keilmuan yang menjadi dasar-dasar keagamaan (*uṣul al-din*). Dasar-dasar ini merujuk pada pembelajaran atas fikih beserta *uṣul* dan *qawa'id al-fikih*, tafsir dan ulum Al-ḥadis, ilmu kalam, dan tasawuf. Guna mencapai pembelajaran

<sup>212</sup> Ibid.

<sup>213</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55-70

maksimal atas ushul al-din ini, pesantren kemudian memperkuat santri dengan penguasaan atas ilmu-ilmu ‘alat, yang mencakup ilmu bahasa Arab (*nahwu, sharaf, balahah*), *mantiq*, serta kebiasaan pemaknaan kitab kuning baik melalui metode sorogan maupun bandongan.<sup>214</sup>

Abdullah Ali mengatakan bahwa studi-studi tentang pesantren tidak menyebut kurikulum yang baku di kalangan pesantren. Hal ini dipahami karena pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bebas dan otonom. Dari segi kurikulum, pesantren selama ini diberi kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum secara bebas dan merdeka.<sup>215</sup> Di samping itu tujuan pendidikan pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan kyai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.<sup>216</sup>

Di antara tokoh yang merasakan adanya kelemahan pada sistem tradisional dan menganjurkan untuk mengkaji ulang sistem pesantren adalah Abdurrahman Wahid.<sup>217</sup> dan A. Wahid Zaeni Keduanya menyarankan untuk menelaah kembali metodologi, teknologi dan aktivitas pendidikan agar mampu berkompetisi dan mengejar ketertinggalan dengan memegang prinsip: memegang yang lama dan yang masih tetap layak serta mengambil baru yang lebih baik.<sup>218</sup> *"Modern pedagogical frameworks in Muslim education emphasize the development of practical skills alongside academic knowledge. This includes training in communication skills, problem-solving abilities, and familiarity with technological*

---

<sup>214</sup> Ibid ,61.

<sup>215</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* (Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>216</sup> Ridwan Abawihda, *"Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global,"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>217</sup> M Attamami Al Islah, *"Dukungan Suara Nu Dalam Kemenangan Partai Persatuan Pembangunan Pada Pemilu 1977-1982 Di Kabupaten Gresik,"* Avatara 2, No. 2 (2014).

<sup>218</sup> Zaini Dahlan, *"Dunia Pemikiran Kaum Santri"* (Yogyakarta: LPKSM, 1995).

<sup>219</sup> Ali, A. and Amin H, *Pedagogical Models in Muslim Education: A Theoretical Framework* (Palgrave Macmillan, 2020), 76

*tools, preparing students for contemporary challenges.*"<sup>219</sup> Kerangka pedagogik modern dalam pendidikan. Muslim menekankan pengembangan keterampilan praktis seiring dengan pengetahuan akademis. Ini mencakup pelatihan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, dan penggunaan alat teknologi, yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kontemporer.

Pada awalnya pesantren merupakan pusat lembaga bimbingan bagi masyarakat yang memberikan pembelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama yang menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Namun dalam perkembangannya, terutama setelah terbitnya Undang-undang (UU) No 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam UU tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan di beri wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan formal atau non formal berupa sekolah atau madrasah<sup>220</sup>

Yang melatarbelakangi adanya pembentukan suatu sistem pendidikan madrasah berbasis pesantren. Hal ini dilatari oleh beberapa hal<sup>221</sup>. Pertama, sistem pendidikan yang resmi adalah madrasah, mau tak mau pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan Islam, berangkat dari sistem madrasah. Kedua, secara institusional, madrasah memang memiliki kelebihan di banding pesantren, yakni dalam tata administrasi dan birokrasi pendidikan. Hal ini merupakan pengelolaan modern atas sistem pendidikan, yang membuat sistem madrasah terukur, jika dibanding dengan pola pesantren yang lebih bersifat kultural. Ketiga, pesantren di sisi lain memiliki kelebihan yang bisa menyempurkan sistem pendidikan Islam di madrasah. Kelebihan ini terletak pada sistem pendidikannya yang mengakar pada tradisi keilmuan Islam dan tradisi dari peradaban Islam itu sendiri. Keempat, upaya penyempurnaan pendidikan Islam haruslah mengarah pada pendasaran kembali sistem pendidikan Islam pada tradisi Islam, meskipun tetap dengan tata kelola

---

<sup>220</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>221</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta:Lkis,2020), 75-76

institusional ala madrasah. Di dalam proses penyempurnaan ini, tentu ada hal-hal dari madrasah yang dikurangi. Upaya ini merupakan usaha untuk mendedominasikan sistem sekolah atas pendidikan Islam. Salah satunya melalui penambahan mata pelajaran keilmuan Islam, sehingga pelajaran Islam tidak lagi minimalis, melainkan maksimalis.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan ciri kas tersendiri, ciri khas tersebut merupakan refleksi dari ideologi yang dianut oleh kiai kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Adapun pengembangan kurikulum sangat erat kaitannya dengan tujuan, materi, strategi, media, proses belajar mengajar, dan evaluasi.<sup>222</sup>

Jika menelaah ciri khas di atas, maka pada ciri khas yang pertama, mengandung makna bahwa pendekatan pendidikan agama Islam di madrasah tidak hanya secara keagamaan, tetapi juga secara keilmuan. Pendekatan keagamaan mengasumsikan perlunya pembinaan dan pengembangan komitmen (pemihakan) terhadap ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup muslim. Sedangkan pendekatan keilmuan mengasumsikan perlunya kajian kritis, rasional, obyektif-empirik dan universal terhadap masalah keagamaan Islam. kedua mengandung makna perlunya penciptaan suasana agamis di Madrasah. Suasana agamis bukan hanya bermakna simbolik sebagaimana di atas, tetapi lebih jauh dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (keislaman) pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikannya. Konsekuensinya diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan imtaq dan iptek, diperlukan buku-buku teks yang bernuansa agamis dan bermuatan pesan-pesan agamis pada setiap bidang atau mata pelajaran yang diprogramkan.<sup>223</sup>

Wujud suasana religius pada lingkungan madrasah atau sekolah akan lebih bermakna, jika diperoleh dengan jalan merealisasikan tiga nilai kehidupan, yaitu; *Creative values* (nilai-nilai kreatif), *Experiental values* (nilai-nilai penghayatan) dan *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap).<sup>224</sup> Nilai yang pertama adalah bekerja

---

<sup>222</sup> Gatot Krisdiyanto at.al. "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas". *Jurnal Tarbawi*. Vol 15.no.1 (2019); 11-20

<sup>223</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta:Lkis,2020), 78-79.

<sup>224</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta:Lkis,2020), 92-93.

dan berkarya serta melaksanakan tugas dengan keterlibatan dan tanggung jawab penuh pada pekerjaan. Sebenarnya pekerjaan hanyalah merupakan sarana yang dapat memberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup. Makna hidup bukan terletak pada pekerjaan melainkan pada sikap dan cara kerja yang mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaannya. Berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai berfikir dalam bertindak ( *Kreatif*). Sedangkan nilai-nilai pengalaman (*experiential values*) meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga. Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup bermakna.

Dari uraian diatas bahwa teori kurikulum manajemen berbasis pesantren menggambarkan pendekatan pendidikan yang terpusat pada pesantren, yang memadukan pendidikan agama Islam dengan pengembangan keterampilan khusus dan nilai-nilai karakter. Berikut adalah penjelasan dan kesimpulan dari teori ini:

1. **Kurikulum Pesantren;** Kurikulum dalam pesantren tidak hanya mencakup materi agama seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga keterampilan khusus yang sesuai dengan tujuan dan orientasi pesantren, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, dan *muhadlarah* (ceramah).
2. **Tujuan Pendidikan;** Pendidikan di pesantren bertujuan untuk mengembangkan kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan.
3. **Peran Pesantren;** Pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia: sebagai pusat transmisi ilmu Islam tradisional, penjaga keberlangsungan Islam tradisional, dan pusat reproduksi ulama. Fungsi-fungsi ini mencakup pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.

4. **Struktur dan jenjang pendidikan;** Pendidikan di pesantren dibagi dalam beberapa tingkatan, mulai dari dasar hingga tingkat tinggi, dengan fokus pada pendalaman Al-Qur'an, tauhid, fikih, akhlak, dan bahasa Arab.
5. **Budaya Pesantren;** Budaya pesantren meliputi rihlah ilmiah, budaya menulis, meneliti, membaca kitab kuning, dan menghafal. Pesantren juga mengedepankan metode pengajaran seperti *deduktif*, *induktif*, dan *dialektif*.
6. **Keterlibatan Masyarakat;** Pesantren berbasis masyarakat, didirikan oleh berbagai pihak seperti individu, yayasan, atau organisasi Islam, dan memiliki keterlibatan aktif dalam mencapai kebijakan pendidikan dan merespons perubahan globalisasi.
7. **Integrasi Nilai-Nilai;** Pengembangan kurikulum di pesantren erat kaitannya dengan integrasi nilai-nilai agama, teknologi, dan pengalaman. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya agamawan tetapi juga ilmuwan.

**Kesimpulan** dari teori kurikulum manajemen berbasis pesantren menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya sekadar pengajaran agama, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan modern. Pesantren menggabungkan tradisi Islam dengan tuntutan zaman, menjadikannya lembaga pendidikan yang unik dengan peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan keilmuan dan spiritualitas Islam di masyarakat. Dengan berfokus pada nilai-nilai agama, kreativitas, penghayatan, dan sikap, pesantren menjadi model pendidikan yang berupaya menjawab tantangan globalisasi dengan mempertahankan identitas keislaman yang kuat.

#### **F. Sistem Pendidikan *Boarding School*.**

##### 1. Pengertian *Boarding School*

*Islamic Boarding School* merupakan sinonim dari kata pondok pesantren. Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kiai (pendidik) orang yang mengajar dan mendidik siswa. Memiliki

fasilitas masjid untuk pendidikan dan penunjang pondokan sebagai tempat tinggal para santri.<sup>225</sup>

Menurut Maksudin, *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.<sup>226</sup> Jika diruntut secara historis, *boarding school* merujuk pada *boarding school* Britania klasik. Munculnya istilah *boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, misalnya di Great Britain dikenal dengan *college*, Amerika Serikat dikenal dengan *private school*, Malaysia (*kolej*) dan sebagainya.<sup>227</sup> Unsur *boarding school* sendiri terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari: sarana ibadah, ruang belajar dan asrama.

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *boarding school* adalah sistem pesantren, santri, guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama di lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu, biasanya libur satu semester dan satu bulan, sampai mereka menyelesaikan studi. Definisi Sekolah berasrama adalah sekolah yang memiliki sekolah berasrama, di mana siswanya dapat tinggal dan belajar secara utuh di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.<sup>228</sup>

*Boarding School* diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.<sup>229</sup>

Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga Pendidikan semacam ini mengadopsi model pendidikan, yaitu siswa tinggal bersama di asrama

---

<sup>225</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I Mei 2019), 77

<sup>226</sup> Maksudin, “Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta”, *Disertasi*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, 2008), 111.

<sup>227</sup> Maksudin, “Pendidikan Nilai Sistem Boarding School...”, 115.

<sup>228</sup> Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, (2017): 331.

<sup>229</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, 72.

yang dilatih langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut, dan model komprehensif yang menggabungkan pendidikan agama dan kurikulum pengetahuan umum.<sup>230</sup>

Menurut *Encyclopedia* dari Wikipedia, *boarding school* adalah siswa tidak hanya dapat belajar di institusi pendidikan, tetapi juga tinggal bersama di institusi tersebut. Sekolah berasrama menggabungkan siswa yang tinggal di lembaga sekolah yang jauh dari rumah dan rumah dengan pengetahuan agama dan banyak mata pelajaran di tempat yang sama.<sup>231</sup>

*Boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan tempat tinggal dan pendidikan bagi siswa dalam kurun waktu tertentu. Sekolah dengan hak pengelolaan pesantren biasanya mewajibkan siswanya untuk tinggal dan mengenyam pendidikan di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>232</sup>

*Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana siswa tinggal dan belajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, segala macam kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.<sup>233</sup>

---

<sup>230</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019), 157.

<sup>231</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: cetakan I, Mei 2010), 15.

<sup>232</sup> Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Tadib*, Vol. XIX, No. 02, (2014): 208.

<sup>233</sup> Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, (November 2017): 20.

<sup>234</sup> Mutia. "Status Quo pendidikan dayah *Boarding School* dalam sistem pendidikan Islam". *Syariah*. Vol 1, No.2 (2019): 23-34.

<sup>235</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), i

Bahwa *boarding school* adalah sistem pendidikan yang mengasramakan siswanya selama 24 (dua puluh empat) jam, *boarding school* yang terus menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, terutama yang menyangkut dengan teknologi.<sup>234</sup> Meskipun fokus utamanya adalah pada tahfidzul Qur'an, madrasah ini juga memasukkan pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains ke dalam kurikulum. Namun, pendekatan pengajaran dan pembelajaran dalam pelajaran-pelajaran ini tetap mencerminkan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam. *"The integration of religious and general education in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach."*<sup>235</sup> integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.

Pola pengelolaan sekolah Islam berasrama bahwa: Pertama, pengelolaan kelembagaan sekolah berasrama yang merupakan manifestasi dari kombinasi sistem persekolahan dan sistem pesantren memiliki perbedaan pola. Hal tersebut terutama berkenaan dengan posisi struktural penanggung jawab asrama yang secara tidak langsung menggambarkan seperti apa posisi dan hubungan keterkaitan antara dua unsur kelembagaan dalam satu bangunan sistem tersebut. Kedua, implementasi kurikulum sebagai konsekuensi dari perpaduan dua unsur kelembagaan yang terwujud dalam satu bangunan sistem sekolah berasrama juga menunjukkan perbedaan. Perpaduan kurikulum sekolah dan pesantren dalam kurikulum sekolah berasrama menunjukkan pola yang berbeda, antara mereduksi dengan beberapa penyesuaian serta mempertahankan karakter kurikulum masing-masing dalam

---

<sup>235</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), I

<sup>236</sup> Amin Maghfuri and Suwadi. "Studi Komparatif Pola Pengelolaan Sekolah Islam Berasrama Antara SMAIT Ihsanul Fikri dan SMAI Al Azhar Yogyakarta". *Ta'dib*, Vol 23, No. 2 ((2020);213-224.

setiap unsur kelembagaannya. Karenanya, pengelolaan kelembagaan serta penerapan kurikulum dalam sistem sekolah berasrama perlu diarahkan pada pengelolaan yang lebih sinergis, yang mengakomodasi dimensi-dimensi dari kedua sistem secara proporsional tanpa mereduksi salah satunya. Dengan begitu, gambaran ideal output dari perpaduan sistem sekolah dan sistem pesantren dapat wujudkan secara lebih maksimal.<sup>236</sup>

Manajemen pembelajaran berbasis *boarding school*, sebagai berikut: Perencanaan Pembelajaran berbasis *boarding school*: (a) perencanaan selalu melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, waka-waka serta guru melalui forum workshop menjelang tahun ajaran baru, (b) perencanaan pembelajaran mencakup seluruh pembelajaran baik formal dan non formal (madrasah diniyah dan bahasa), (c) perencanaan pembelajaran formal harus memperhatikan standar isi dan tingkat kebutuhan siswa. Dalam hal ini sekolah menambahkan jam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah (SKI, RPP dan silabus), dan (d) perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru masing-masing baik guru formal atau non formal dengan harapan seorang guru memiliki target yang akan dicapai selama satu semester. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *boarding school* : (a) pelaksanaan pembelajaran merupakan perpaduan antara kurikulum formal Kementerian Pendidikan Nasional dan kurikulum pesantren yang meliputi kurikulum Madrasah Diniyah ditambah kurikulum lembaga pelatihan bahasa, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik dari semua pihak, (b) pelaksanaan pembelajaran kurikuler dan pengembangan bahasa maupun madrasah diniyah dilaksanakan dengan sistem kelas reguler seperti halnya pada kegiatan pembelajaran kelas formal, (c) pelaksanaan pembelajaran baik formal atau non formal tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi terkadang juga di luar kelas, (d) pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga waktu yaitu intra pagi (kurikulum formal), intra sore (kurikulum bahasa) dan intra malam (kurikulum madrasah diniyah), dan (e) pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan

---

<sup>236</sup> Amin Maghfuri and Suwadi. "Studi Komparatif Pola Pengelolaan Sekolah Islam Berasrama Antara SMAIT Ihsanul Fikri dan SMAI Al Azhar Yogyakarta". *Ta'dib*, Vol 23, No. 2 ((2020);213-224.

evaluasi baik evaluasi dari sisi akademik yang dibuktikan dengan evaluasi setelah selesai kegiatan pembelajaran dan evaluasi non akademik dibuktikan dengan penilaian kepribadian dan tingkah laku anak. Evaluasi Pembelajaran *berbasis boarding school*: (a) Evaluasi langsung dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing lembaga dan dilakukan secara menyeluruh baik pada pembelajaran formal atau non formal, (b) Evaluasi dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum terkait dengan evaluasi perangkat pembelajaran yang disetorkan oleh guru-guru, (c) Evaluasi kepala sekolah tidak secara langsung ke kelas, namun kepala Lebih sering mengedepankan evaluasi teknis pembelajaran ketika dalam forum rapat dan untuk tindak lanjutnya kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil-wakilnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan perangkat pembelajaran oleh guru, (d) Evaluasi yang dilakukan meliputi; Evaluasi mingguan dilakukan oleh intern masing-masing koordinator, evaluasi bulanan dilakukan oleh seluruh pimpinan, pengajar, guru serta perwakilan pengurus, evaluasi semester yaitu ujian semester serta pengumpulan nilai, dan evaluasi tahunan yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran, dan (e) Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui rapat, pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi santai dengan waka-waka yang kemudian ditindak lanjut dalam bentuk pengontrolan administrasi ataupun yang lainnya oleh wakil kepala madrasah.<sup>237</sup>

Strategi pemasaran lembaga pendidikan Islam berbasis *boarding school* diantaranya strategi memenangkan persaingan dengan menerapkan pendekatan pemasaran massal (*mass marketing*), Strategi taktik pemasaran jasa dengan menerapkan kurikulum unggulan, dan strategi nilai pemasaran.<sup>238</sup>

Manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis

---

<sup>237</sup> Ahmad Isro' Nurul Huda. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Boarding School". *Irsyaduna*. Vol 1, no. 3 (2021); 261-271

<sup>238</sup> Andi Kurniawan at.al. "Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Boarding School dalam Mempertahankan Animo Masyarakat di Pondok Pesantren". *Studi Manageria*, Vol. 2, No.2 (2022): 37-47.

antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.<sup>239</sup>

Manajemen pembelajaran pada pendidikan *boarding school* sebagai pendidikan islam modern diharapkan mampu melahirkan generasi islam yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yang *rahmatan lil alamiin*.<sup>240</sup>

Implementasi metode dalam memelihara hafalan Al-Qur'an bahwa metode merupakan metode yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah. dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan muroqobahan, dzikrul qur'an, dan qiroatul qur'an.<sup>241</sup> "The theory and practice of tahfidzul Quran in Islamic schools, emphasizing the comprehensive memorization and understanding of the Quranic text."<sup>242</sup> Teori dan praktek tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah Islam. Tahfidzul Qur'an mengacu pada proses menghafal Al-Qur'an secara lengkap, yang merupakan fokus utama dalam pendidikan madrasah yang berbasis pesantren.

---

<sup>239</sup> Umar Sidiq. "Urgensi manajemen stategik dalam lembaga pendidikan". *Edukasi*, Vol 3, No. 1 (2015): 794-812.

<sup>240</sup> Juhri. "Manajemen pembelajaran pada pendidikan diniyyah formal ulya di Mangkoso: studi komparatif pada SMA Islam Athirah *Boarding School* bukit Baruga". *Manajerial*. Vol 1, no. 3 (2021); 189-198

<sup>241</sup> Hamidatun Nihayah at.al. "Implementasi metode Fami Bisyaufin dalam memelihara hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro". *Evaluasi*. Vol 7, no.1 (2023); 72-81

<sup>242</sup> Al-Mubarak, A, *Tahfidzul Quran in Islamic Schools: Theory and Practice*. (Springer Singapore, 2023), i

<sup>243</sup> Jamal, M and Ahmed, R, *Enhancing Memorization Skills and Understanding of Quranic Teachings in Madrasahs* (Cambridge University Press, 2019), i

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap maknanya. Siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal teks, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. *"discusses strategies to enhance students' memorization skills and deepen their understanding of Quranic teachings within the context of madrasah education."*<sup>243</sup> pengembangan keterampilan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran Qur'an di madrasah. Ini menekankan pentingnya tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sutrisno, ada beberapa ciri khas dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- b. Program pendidikan paripurna
- c. Biasanya sekolah reguler fokus pada kegiatan akademik, sehingga banyak aspek kehidupan anak tetap sama.
- d. Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, perpustakaan, ruang asrama sampai ruang dapur, sarana olahraga dan pilihan lokal bermutu.

- e. Guru yang berkualitas

Dibandingkan dengan sekolah tradisional, pesantren biasanya memiliki persyaratan kualitas guru yang lebih tinggi. Setiap kecerdasan guru, kecerdasan sosial, spiritual dan metodologis serta semangat pendidikan. Ditambah kemampuan bahasa asing: Inggris, Arab, dll.

- f. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial

---

<sup>243</sup> Jamal, M and Ahmed, R, *Enhancing Memorization Skills and Understanding of Quranic Teachings in Madrasahs* (Cambridge University Press, 2019), i

keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

g. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama dapat menampung siswa yang sangat heterogen dari berbagai latar belakang. Berasal dari berbagai daerah, memiliki tingkat sosial, budaya, pengetahuan dan kemampuan akademik yang sangat berbeda.

h. Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, anak pintar tapi tidak pintar, anak baik dan anak nakal sangat bergantung pada sekolah, karena anak 24 jam bersekolah. Sekolah dapat memberikan perlakuan yang dipersonalisasi agar setiap siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lainlain.<sup>244</sup>

i. Standar akademik yang lebih tinggi

Sekolah dengan program *boarding school* tentu akan menerapkan standar akademik yang lebih tinggi dari sekolah-sekolah non *boarding*. Entah itu dalam penentuan ketuntasan minimal pelajaran maupun dalam hal lain yang non akademik. Hal ini merupakan tantangan bagi siswa.<sup>245</sup>

Menurut penulis, *boarding school* sebagai apapun tentu memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Kurang kasih sayang orang tua.
- b. Siswa menerima lebih sedikit cinta dari orang tuanya karena mereka tinggal di asrama yang jauh dari orang tua mereka.
- c. Pembatasan pergaulan siswa yang tinggal di asrama tidak boleh meninggalkan asrama sesuka hati. Jika tidak ada minat, siswa tidak

---

<sup>244</sup> Hendriyenti, Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang

<sup>245</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), 106.

diperbolehkan pergi. Siswa hanya dapat berkumpul dengan teman-teman di asrama. Mahasiswa tidak dapat melihat aktivitas yang ada di masyarakat sekitar.

- d. Jenuh umumnya sekolah berasrama berada dalam satu lokasi, antara sekolah dengan asrama jaraknya tidak terlalu jauh, sehingga siswa tidak memiliki pemandangan lain selain sekolah dan asrama setiap hari. Apalagi asrama dilengkapi dengan taman ataupun lapangan olahraga.
- e. Biaya sekolah lebih tinggi

Sekolah yang menerapkan program *boarding school* biasanya menawarkan fasilitas serta sarana dan prasarana lengkap yang menunjang bagi peserta didiknya, seperti fasilitas tempat tidur asrama siswa, kamar mandi, tempat untuk menjemur pakaian, masjid yang bagus, gedung sekolah yang megah dan bertingkat, perpustakaan yang lengkap, dan tempat olah raga. Dan pihak pengelola asrama yang menyediakan makan siswa setiap hari. Secara tidak langsung sarana dan prasarana serta fasilitas tersebut tidaklah cukup dengan biaya yang murah.

Dari uraian diatas bahwa pendidikan *boarding school* mengacu pada lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar tetapi juga tinggal dan hidup secara menyatu di dalam lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu. Berikut adalah penjelasan dan kesimpulan terkait dengan konsep ini:

1. Komponen Fisik *Boarding School*:
  - a. Sarana Ibadah; Menyediakan tempat untuk ibadah seperti masjid atau ruang sholat.
  - b. Ruang Belajar; Kelas-kelas tempat siswa belajar dan berdiskusi.
  - c. Asrama; Tempat tinggal para siswa yang terdiri dari kamar-kamar dan fasilitas umum lainnya.
2. Konsep *Boarding School*;
  - a. Siswa, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama sekolah untuk jangka waktu tertentu.
  - b. Menggabungkan pendidikan agama dengan kurikulum pengetahuan umum.

- c. Menyediakan segala kebutuhan sehari-hari dan belajar di dalam lingkungan sekolah.
3. Manajemen pembelajaran berbasis *boarding school*:
  - a. Menggunakan strategi pemasaran massal untuk menarik minat calon siswa.
  - b. Menerapkan kurikulum unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum.
  - c. Fokus pada nilai-nilai pemasaran untuk meningkatkan citra dan daya tarik lembaga.
4. Tujuan pendidikan Islam berbasis *boarding school*:
  - a. Menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pengetahuan luas, termasuk sains dan teknologi, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Mempertahankan hafalan Al-Qur'an melalui pembiasaan dan kegiatan yang terstruktur seperti muroqobahan, dzikrul Qur'an, dan qiroatul Qur'an.
5. Keunggulan dan kelemahan *boarding school*:
  - a. Keunggulan; Standar akademik yang tinggi, penggabungan sistem sekolah dengan asrama yang memungkinkan pembelajaran intensif dan pembentukan karakter yang kuat.
  - b. Kelemahan; Terkadang dapat terasa terlalu terpencil bagi siswa yang terbiasa dengan kehidupan di luar sekolah, serta tantangan dalam mengelola keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan akademik.

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan *boarding school*, atau sekolah berasrama, menawarkan pendidikan yang komprehensif dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran 24 jam. Pendekatan ini memungkinkan pembentukan karakter dan akademik yang kuat pada siswa. Meskipun memiliki keunggulan dalam hal akademik dan pembentukan karakter, penting untuk mempertimbangkan tantangan dan kebutuhan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan berasrama. Dengan manajemen yang baik dan strategi pendidikan yang tepat, potensi ideal dari konsep *boarding school* dapat terwujud secara maksimal untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

## G. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah, karena itulah diperlukan adanya telaah pustaka untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat sehingga menjamin otentitas obyektifitas pembahasan. Di antara beberapa karya ilmiah yang telah dijadikan acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disertasi Nurmayani berjudul, **“Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”**. Tahun 2017. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara . Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan sebagai berikut:<sup>246</sup>

Pesantren menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan pesantren meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendukung pencapaian mutu lulusan yang optimal melalui pendidikan yang terstruktur dan terukur. Pembinaan kemampuan guru dilakukan melalui pelatihan dan workshop. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>246</sup> Nurmayani, **“Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”**. *Disertasi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

2. Disertasi Khaeruddin berjudul, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", tahun 2020. Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Berdasarkan penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut:<sup>247</sup>

Inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, Inovasi Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat tahunan untuk merumuskan program strategis. Rencana ini kemudian diimplementasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh setiap guru Pendidikan Islam. RPP tersebut memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang variatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang telah disusun, mencakup kegiatan dalam kelas dan terintegrasi dengan program ekstrakurikuler. Contoh integrasi meliputi kegiatan Tahfiz Al-Qur'an, Fahmil Al-Qur'an, serta pengembangan tilawah Al-Quran untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis. Fikih juga terintegrasi dengan kegiatan fardhu kifayah dan manasik haji sebagai program tahunan. Pengawasan dilakukan secara bertingkat, dimulai dari manajemen pihak atasan hingga guru mata pelajaran. Jika terkait dengan siswa, pengawasan meliputi bimbingan dan konseling oleh guru BK, dan terkait dengan disiplin dan ketertiban, dilibatkan pihak keamanan sekolah (security). Kolaborasi dengan orang tua dilakukan untuk mengawasi siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menerapkan Kurikulum 2013. Metode evaluasi mencakup tes (ulangan harian, ujian semester, ujian nasional) serta evaluasi non tes yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>247</sup> Khaeruddin, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", *Disertasi*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

3. Disertasi Nur Syamsiyah berjudul, “Manajemen Pendidik di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso, tahun 2020. Pascasarjana IAIN Jember. Berdasarkan penelitian menentukan kesimpulan sebagai berikut: <sup>248</sup>

Pondok pesantren mengelola proses perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, dan evaluasi kinerja pendidik secara terstruktur dan rutin untuk mendukung keberlangsungan pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik. Perencanaan dilakukan secara rutin di akhir semester sebelum tahun ajaran baru dengan memetakan jumlah dan kebutuhan pendidik. Rekrutmen internal dan eksternal melalui wawancara dan tes microteaching memastikan pemilihan pendidik yang sesuai dengan kompetensi dan nilai-nilai pesantren. Penempatan pendidik berdasarkan kompetensi yang telah diketahui sebelumnya, dengan prasyarat seperti lulusan KMI, berakhlakul karimah, dan patuh terhadap aturan pesantren. Evaluasi kinerja pendidik di pesantren meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sebelum dan sesudah setiap pembelajaran dengan format harian, mingguan, dan bulanan untuk mendukung perbaikan kinerja. Evaluasi sumatif dilakukan semesteran dan tahunan oleh direktur dan pendidik senior, fokus pada kualitas kinerja pendidik secara keseluruhan. Evaluasi lebih difokuskan pada pendidik junior melalui pendampingan, mentoring, dan kolaborasi dalam pengembangan profesionalitas melalui Ta'khil (orientasi) dan Tahsin (pelatihan bahasa Arab)

4. Disertasi Hasbi Siddik judul, “ Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung Kabupaten Bone”, tahun 2018. UIN Alauddin Makassar <sup>249</sup>.

---

<sup>248</sup> Nur Syamsiyah berjudul, “Manajemen Pendidik di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso”, *Disertasi*, (IAIN Jember, 2020)

<sup>249</sup> Hasbi Siddik, “ Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung Kabupaten Bone”, *Disertasi*, (UIN Alauddin Makassar, 2018)

Madrasah Aliyah dalam penggunaan media pembelajaran modern seperti LCD, yang mendukung variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak lagi terpaku pada metode normatif seperti ceramah. Madrasah ini memiliki status di atas rata-rata dengan standar khusus bagi guru, manajemen sekolah, dan siswa. Nilai-nilai Islam seperti jujur, bertanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, toleransi, disiplin, dan kreatifitas ditanamkan secara mendalam sebagai bagian dari pendidikan dan karakter siswa. Upaya Guru dalam Pengembangan Karakter yaitu Guru-guru di Madrasah Aliyah Ini dilakukan melalui pengawasan terpadu terhadap perilaku siswa, pemberian motivasi melalui nasihat dan kisah inspiratif, serta penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Prestasi akademis yang tinggi juga dikaitkan dengan sikap karakter yang baik, yang menjadi fokus dalam evaluasi pembelajaran. Peluang dan Tantangan dalam Transformasi Pendidikan Islam yaitu Madrasah ini memiliki peluang besar dalam memajukan pendidikan Islam dan karakter siswa dengan adanya tekad kuat dari semua stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kualifikasi guru yang memadai menjadi kunci untuk mendukung program pembinaan karakter yang efektif dan relevan.

5. Disertasi Yunus yang berjudul, “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam Membangun Kompetensi Moderasi Beragama (Studi Multisitus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Probolinggo) “ tahun 2022. Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, berdasarkan penelitian menemukan kesimpulan sebagai berikut:<sup>250</sup>

Desain Kurikulum meliputi Pendekatan rasional-deduktif digunakan untuk memadukan nilai-nilai keagamaan, keindonesiaan, dan kemodernan. Ini

---

<sup>250</sup> Yunus, ‘Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam membangun kompetensi moderasi beragama’. *Disertasi*, (Jember:UIN Jember. 2022).

melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal, riset pengembangan kurikulum, serta penetapan komponen dan isi kurikulum. Kompetensi moderasi beragama diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dengan mata pelajaran khusus yang menitikberatkan pada nilai-nilai moderat. Strategi Pembelajaran meliputi Strategi yang diterapkan bersifat holistik dan komprehensif, mencakup layanan sistem ma'had, penguatan kelembagaan, implementasi nilai-nilai moderat, wawasan ke-Indonesia-an, serta penguatan keterampilan hidup bermasyarakat. Tujuan utamanya adalah membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai insan moderat yang membawa sikap terbuka sebagai prasyarat bagi masyarakat yang damai dan toleran. Kompetensi ini menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama dan mengarahkan keagamaan yang moderat menuju sikap toleransi untuk menciptakan masyarakat cinta damai. Proses evaluasi meliputi Proses evaluasi kurikulum melibatkan evaluasi kontinu terhadap kurikulum, uji kendali mutu, dan output outcomes. Hasil evaluasi ini menghasilkan calon mutafaqqih fiddin, yaitu calon ahli agama yang memberdayakan masyarakat. Alumni ini telah berhasil masuk ke jenjang pendidikan bergengsi baik di dalam maupun luar negeri, dan berkiprah dalam berbagai sektor seperti keagamaan, keilmuan, pendidikan, kemasyarakatan, dan kenegaraan sebagai wiraswasta maupun ASN.

6. Disertasi Moh Mundzir berjudul, “Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi”. tahun 2023. Program Doktor PAI Program Pascasarjana UIN KHAS Jember, Ada 3 poin kesimpulan yang peneliti temukan, sebagai berikut:<sup>251</sup>

Model penguatan berbasis kurikulum pesantren (Ma'had) meliputi ; Siswa yang tinggal di Ma'had memiliki pemahaman agama Islam yang lebih

---

<sup>251</sup> Moh Mundzir, “Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi”, *Disertasi*, (Jember: UIN KHAS 2023).

mendalam dan berkualitas dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di Ma'had. Mereka memanfaatkan metode pembelajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, dan wetonan yang efektif untuk pemahaman tajam tentang agama Islam. Kurikulum Ma'had melengkapi kurikulum formal Madrasah Aliyah dengan menekankan pada pengembangan materi PAI seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlaq, Fiqih, dan SKI, yang dianggap kurang memadai dalam pendidikan agama Islam formal. Model penguatan berbasis budaya pesantren meliputi dampak positif yaitu baik yang tinggal di Ma'had maupun tidak. Pembentukan budaya madrasah yang berlandaskan nilai-nilai pesantren, seperti tradisi, perilaku, dan simbol-simbol, memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa secara keseluruhan. Model penguatan berbasis pengelolaan pesantren meliputi sistem nilai kepesantrenan yaitu menonjolkan akhlak yang baik pada siswa, seperti tawadhuq, adab kepada guru, dan ketaatan terhadap aturan. Sistem ini menerapkan nilai-nilai kepesantrenan dalam setiap aspek kehidupan siswa, dari pakaian hingga interaksi sehari-hari dengan guru dan lingkungan sekitar.

7. Disertasi Dedi Arianto, Judul, “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur”. Program doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tahun 2019.<sup>252</sup> Berdasarkan hasil penelitian diatas penelitian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Perencanaan** dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) yang melibatkan semua pihak terkait. Kurikulum dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, yuridis, dan teoritis, serta disesuaikan dengan konteks lokal Madrasah Aliyah berbasis pesantren.

**Pelaksanaan:** Implementasi melibatkan sistem paket dalam beban belajar,

---

<sup>252</sup> Arianto, Dedi “*Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur*”. Disertasi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

dengan penilaian ketat terhadap KKM. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah disosialisasikan secara rutin kepada stakeholder melalui berbagai media. **Evaluasi** dilakukan secara tahunan oleh madrasah dan yayasan, mengevaluasi semua aspek dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga hasil belajar siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. **Perencanaan** melibatkan TIM penelaah silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi. Setiap mata pelajaran diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. **Pelaksanaan** penyusunan silabus dilakukan sesuai dengan standar isi, dengan analisis mendalam terhadap indikator ketercapaian. Proses pembelajaran diawasi ketat, termasuk evaluasi terhadap bahan ajar dan RPP. **Evaluasi** meliputi evaluasi terhadap penyusunan silabus, proses pembelajaran, dan efektivitas bahan ajar. Supervisi aktif dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas untuk memastikan kualitas proses pembelajaran. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu (a) **Akreditasi** Madrasah Aliyah berbasis pesantren memperoleh akreditasi "A", (b) **Prestasi Akademik** tingkat kelulusan Ujian Nasional mencapai 100% dengan nilai rata-rata 8,00, (c) **Pengembangan** kemampuan bahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning, (d) **Peningkatan keimanan dan ketaqwaan**, (e) Kepercayaan masyarakat meningkat, terbukti dari peningkatan jumlah pendaftar siswa baru dan (f) **Peningkatan Kompetensi** pendidik dan kependidikan meningkat, berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

8. Disertasi Choeroni berjudul, "Model Pembelajaran Sains dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (Studi di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus)" UIN Walisongo Semarang tahun 2022.<sup>253</sup> Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran sains dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (Studi di MAS Tahfidz

---

<sup>253</sup> Choeroni, "Model Pembelajaran Sains dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (Studi di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus)" *Disertasi*, (Semarang:UIN Walisongo, 2022)

Yanbu'ul Qur'an Kudus dan BCS Sains Tanfidz MAN 2 Kudus), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran sains ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dengan menggabungkan aspek bimbingan, riset, intensif, integrasi agama, serta penerapan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendalam. Model pembelajaran Tahfidz ini bertujuan membentuk siswa/siswi dengan akhlakul karimah dan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang mendalam, didukung oleh pendekatan bimbingan, intensif, halaqah, integrasi, serta evaluasi yang berkesinambungan. Model pembelajaran sains untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif, yang melibatkan bimbingan, riset, intensif, integrasi agama, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai luhur. Model pembelajaran Tahfidz menekankan pembentukan karakter akhlakul karimah, keunggulan, dan kemahiran hafalan Al-Qur'an melalui bimbingan, intensif, halaqah, serta evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

11. Disertasi Ahmad Syukkur berjudul, "Konsep dan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah" UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021.<sup>254</sup> Hasil penelitian konsep dan strategi pengembangan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah dengan menggunakan studi kasus yang menjadi penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Unggulan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa/siswi. Dengan desain yang mendukung pembelajaran yang efektif, serta jaringan internal dan eksternal yang solid, madrasah ini mampu mencetak siswa/siswi yang unggul akademik, mendalami pemahaman agama, dan sukses dalam berbagai kompetisi. Kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar

---

<sup>254</sup> Ahmad Syukkur, "Konsep dan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah", *Disertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

negeri juga menjadi kunci dalam memfasilitasi kelulusan siswa/siswi ke perguruan tinggi yang diinginkan. Strategi pengembangan Madrasah Aliyah Unggulan melibatkan kepala madrasah dalam membangun visi kolektif dan melakukan inovasi terbaru seperti dauroh, program matrikulasi, pembelajaran 24 jam, serta pengembangan bimbingan olimpiade, tahfiz Qur'an, dan bahasa Arab dan Inggris. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus untuk memudahkan siswa/siswi dalam mencari informasi dan mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi favorit baik di dalam maupun luar negeri. Periode perkembangan Madrasah Aliyah Unggulan terbagi menjadi empat, dimulai dari masa perjuangan, pembangunan, pengembangan, hingga masa kejayaan. Setiap periode ini menunjukkan kemajuan yang pesat baik dalam jumlah siswa/siswi maupun prestasi kelulusan yang tinggi ke perguruan tinggi favorit. Kebijakan dan prestasi yang diraih menandakan bahwa madrasah ini terus berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun.

12. Disertasi Suroto berjudul, "Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang" Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021.<sup>255</sup> Hasil penelitian tersebut kesimpulannya sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum pembelajaran terpadu menekankan penggunaan model inter dan trans disiplin untuk mengintegrasikan berbagai aspek kurikulum. Kedua madrasah ini mengembangkan RPP dengan menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema yang terintegrasi, namun dengan kekhasan yang berbeda dalam penerapannya. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran terpadu melibatkan pembelajaran di dalam dan luar kelas dengan penggabungan pelajaran umum dan keagamaan, serta penggunaan

---

<sup>255</sup> Suroto, "Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang", *Disertasi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).

metode bervariasi. Sementara itu, menitikberatkan pada penerapan standar KI-KD PAI dan integrasi dengan literasi serta pembelajaran ramah lingkungan, dengan metode pembelajaran yang berbasis IT dan penerapan literasi di luar kelas. Evaluasi kurikulum terpadu menggunakan pendekatan proses dan hasil, dengan penilaian berbasis kelas dan kompetensi peserta didik. Jenis penilaian meliputi tes dan nontes dengan fokus pada produk seperti portofolio dan karya tulis ilmiah, serta penekanan pada karakter, religius, literasi, disiplin, dan kerja keras. Penerapan kurikulum terpadu di kedua madrasah ini menekankan integrasi setiap satuan materi pembelajaran dengan Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Contohnya adalah integrasi PKn dengan nilai Pancasila dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, Matematika dengan konsep-konsep matematis dalam Al-Qur'an, serta PJOK dengan kesehatan fisik dan sosial yang diterapkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

13. Disertasi Zahraini berjudul, “Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional ke modern (Studi pondok pesantren Nurul Hakim dan Al Aziziyah Lombok)”, UIN Mataram tahun 2021.<sup>256</sup> Berdasarkan data dan analisa data dalam kajian disertasi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi reorientasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren memfungsikan kembali pesantren tradisional dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan kurikulum. Namun, Pondok Pesantren lebih menekankan integrasi kurikulum dengan pelaksanaan yang terintegrasi, serta peningkatan sarana prasarana dan kualitas SDM dalam bidang keterampilan dan tahfidz al-Qur'an. Model reorientasi pendidikan Islam tradisional ke modern di Pondok Pesantren berangkat dari model pesantren tradisional dengan kajian turats/kutubus as-shafra. Kedua pesantren ini telah mengadaptasi lembaga pendidikan mereka menjadi berbagai jenis yang lebih

---

<sup>256</sup> Zahraini, “Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional ke modern (Studi pondok pesantren Nurul Hakim dan Al Aziziyah Lombok)” *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram,2021).

modern, sambil tetap mempertahankan ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Pesantren fokus pada penguasaan bahasa Arab, Inggris, dan menekankan pada tahfidz al-Qur'an. Faktor-faktor yang mendukung perubahan orientasi di Pondok Pesantren meliputi jaringan keilmuan kiai/guru, tuntutan profesionalisme dari masyarakat, kebijakan negara, dan keterlibatan kiai/guru dalam politik.

14. Disertasi Mutawalli berjudul, " Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan (Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Agama di Kota Mataram) " UIN Mataram, tahun 2022.<sup>257</sup> Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih Pendidikan Agama Islam meliputi faktor internal, eksternal, dan faktor lain/performa. Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut berpengaruh sebesar 67% terhadap keputusan orang tua. Faktor internal memberikan pengaruh sebesar 55%, faktor eksternal sebesar 52%, dan faktor performa (X3) memberikan pengaruh sebesar 62%. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan orang tua adalah faktor performa (X3) dengan pengaruh sebesar 62%. Sub faktor yang membentuk faktor performa meliputi sarana prasarana (44%), SDM (43%), dan kurikulum (42%). Diikuti oleh faktor internal (X1) dengan pengaruh 55% dan faktor eksternal (X2) dengan pengaruh 52%. Jenis lembaga Pendidikan Agama Islam yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat perkotaan adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI/SDIT), dengan persentase sebesar 37,2%. Diikuti oleh MTs/SMPIT sebesar 33,5% dan MA/SMAIT sebesar 29,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih memulai pendidikan anak-anak dengan pendidikan dasar keagamaan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuannya

---

<sup>257</sup> Mutawalli, " Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan (Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Agama di Kota Mataram) ", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2022).

adalah untuk memastikan anak-anak mendapatkan bekal aqidah Islamiyah, pendidikan akhlak, dan tanggung jawab sebelum memperdalam ilmu pengetahuan lainnya.

15. Disertasi Zarkasi Efendi berjudul, “Pendidikan Toleransi Santri Pondok Pesantren di Pulau Lombok (Studi Multi Kasus Pada PP. NU Almansyuriah Ta’limussibyan Bonder, PP. Nurul Haramain NW Narmada, dan PP. Abu Hurairah Mataram)” UIN Mataram, tahun 2023.<sup>258</sup> Penelitian ini telah menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren NU AlMansyuriah Bonder, pondok pesantren Nurul Haramain Narmada, pondok pesantren Abu Hurairah Mataram. Berikut ini kesimpulan dari penelitian ini:

Konsep toleransi beragama diimplementasikan dengan pendekatan yang berbeda di Pondok Pesantren menekankan Islam rahmatan lil 'alamin dengan berpegang pada prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah seperti moderat, seimbang, lurus, dan toleransi pada pendekatan tekstual al-Qur'an dan Hadis dengan sikap yang tidak akomodatif terhadap budaya lokal. Metode pendidikan toleransi di Pondok Pesantren mencakup pendidikan keorganisasian, kajian kitab turats, dan keteladanan dari para kiai. metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Setiap pondok pesantren memiliki pendekatan khas yang mencerminkan nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah atau salafi. Implikasi dari penanaman nilai toleransi beragama adalah pembentukan masyarakat atau santri yang inklusif dalam beragama, membangun sikap cinta pada agama, bangsa, dan negara. Hal ini terlihat dalam sikap menghormati, musyawarah, dan menjunjung kesetaraan antara individu dalam masyarakat dan lingkungan pendidikan. Pendekatan ini membantu dalam memperkuat identitas agama dan nasionalisme di kalangan santri dan masyarakat umum.

---

<sup>258</sup> Efendi, Zarkasi, “Pendidikan Toleransi Santri Pondok Pesantren di Pulau Lombok (Studi Multi Kasus Pada PP. NU Almansyuriah Ta’limussibyan Bonder, PP. Nurul Haramain NW Narmada, dan PP. Abu Hurairah Mataram)”, *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

16. Disertasi Zainudin berjudul, “Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)” UIN Mataram, tahun 2021.<sup>259</sup> Hasil penelitian Implementasi Religious Culture di Madrasah kesimpulannya sebagai berikut:

Nilai-nilai religious culture dalam pembelajaran akidah akhlak di tiga madrasah mencakup kebiasaan seperti senyum, salam, dan sapa, saling hormat dan toleransi, serta praktik ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Di Madrasah Aliyah, nilai-nilai ini meliputi keimanan, ketaqwaan, jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, sosial, kerja keras, adil, dan toleransi. Ketiga madrasah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan muatan lokal yang berbeda, seperti mata pelajaran nahwu/shorf dan aswaja, serta tahfiz al-Qur’an. Penanaman nilai religious culture dilakukan melalui internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Implikasi dari penanaman nilai-nilai religious culture ini terlihat pada seluruh sivitas akademik madrasah, terutama siswa yang menunjukkan akhlak baik, berbicara sopan, menghargai perbedaan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter yang kuat dan beretika pada generasi muda.

17. Disertasi Muhajirin Ramzi berjudul “Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat” UIN Mataram, tahun 2022.<sup>260</sup>

---

<sup>259</sup> Zainudin, “Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)”, *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021)

<sup>260</sup> Ramzi, Muhajirin. “Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat”, *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2022).

Berdasarkan paparan, temuan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan:

Pondok Pesantren mengadopsi berbagai inovasi dalam media digital untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sesuai dengan kebijakan pimpinan pondok dan kepala sekolah. Inovasi-inovasi pembentukan bagian IT di organisasi santri. Sarana pendukung meliputi laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kelas multimedia, pusat pangkalan data digital, perpustakaan digital, dan pusat kreativitas seni. Guru-guru PAI menunjukkan kompetensi yang meningkat dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital, dengan fokus pada kemahiran pedagogik. Mereka mampu merancang strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, serta mampu mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Implementasi media pembelajaran PAI di Pondok Pesantren telah menciptakan interaksi dua arah yang baik antara ustaz/ustazah dan santri, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan motivatif. Pendekatan ini telah mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan materi dan evaluasi pembelajaran, didukung oleh kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang relevan.

18. Disertasi Yusyfi Siti Aminah berjudul, “Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis *Multiple Intellegences* dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram” UIN Mataram, tahun 2022.<sup>261</sup> Berdasarkan data dan analisis data dalam kajian disertasi ini maka temuan disertasi ini tersimpul dalam tiga kesimpulan utama:

Jenis ekstrakurikuler berbasis multiple intelligences untuk memperkuat pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada pengembangan

---

<sup>261</sup> Aminah Siti, Yusyfi. “Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intellegences dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram”, *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2022).

psikomotorik, kognitif, dan penguatan karakter peserta didik. English club dan kompetisi sains madrasah menjadi representasi utama multiple intelligences dengan mencakup hampir semua jenis kecerdasan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler juga menggali kecerdasan spiritual peserta didik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengidentifikasi potensi internal dan eksternal sebelum program diimplementasikan. Pendekatan ini memastikan proses berjalan lancar dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

English club dan kompetisi sains madrasah tidak hanya mengembangkan kognisi melalui multiple intelligences seperti linguistik, logika matematika, dan visual spasial, tetapi juga memperkuat karakter afektif peserta didik seperti cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi, cinta damai, dan persatuan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendekatan ini berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan integral peserta didik.

19. Disertasi Abdul Goffar berjudul, “Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, tahun 2022.<sup>262</sup> Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Pondok Pesantren memiliki pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan kecakapan hidup santri. Proses perencanaan mereka melibatkan rapat kerja struktural untuk merumuskan strategi, kurikulum, serta perencanaan tenaga pengajar dan sarana prasarana. Tujuan pengembangan mencakup aspek spiritual, sosial, akademik, dan vocational dengan memanfaatkan juga aspek spiritual melalui doa dan istikharah. Pola

---

<sup>262</sup> Abdul Goffar, “Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)”, *Disertasi*, (Jember: (UIN KHAS) , 2022).

pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup ini terintegrasi melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, akademik, ekstrakurikuler, dan kewirausahaan. Fokusnya adalah pada pengembangan personal, sosial, kognitif, kejuruan, dan spiritual santri.

Evaluasi pengembangan kecakapan hidup dilakukan melalui pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung terjadi melalui monitoring kegiatan santri untuk menilai proses pembelajaran, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui rapat evaluasi berkala untuk mengevaluasi tata kelola pengembangan kecakapan hidup santri secara menyeluruh.

## H. Kerangka Berfikir

Konsep kerangka berfikir tentang Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren meliputi empat tahapan utama: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Berikut adalah gambaran konsep kerangka berfikir tersebut untuk tiga madrasah aliyah berbasis pesantren yang disebutkan:

### 1. MA Nurul Barokah Beji Bojongsari

**Perencanaan meliputi (a) Identifikasi kebutuhan yaitu** menyusun kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah serta kebutuhan peserta didik, **(b) Penetapan tujuan yaitu** menetapkan tujuan pendidikan yang jelas, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter, **(c) Penyusunan kurikulum yaitu integrasi** antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sesuai dengan standar nasional pendidikan.

**Pelaksanaan meliputi (a) Implementasi kurikulum yaitu** mengorganisasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan rencana kurikulum yang telah disusun, **(b) Pengembangan sumber daya manusia yaitu** melatih dan mengembangkan kemampuan guru untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

**Pengawasan meliputi (a) Monitoring proses belajar-mengajar yaitu** memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara berkala, (b) **Evaluasi Internal yaitu** mengadakan evaluasi internal untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum dan memberikan umpan balik kepada guru dan pengelola.

**Evaluasi meliputi (a) Evaluasi akademik yaitu** mengukur pencapaian akademik siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan, (b) **Evaluasi non-akademik yaitu** menilai perkembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai keislaman siswa, (c) **Penyusunan rencana perbaikan yaitu** merancang langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

**Perencanaan meliputi (a) Penyusunan kurikulum khusus Tahfidzul Qur'an yaitu** menyusun kurikulum yang mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan pembelajaran umum, (b) **Pengaturan jadwal dan metode pengajaran yaitu** menyesuaikan jadwal dan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

**Pelaksanaan meliputi (a) Implementasi kurikulum Tahfidzul Qur'an yaitu** memastikan bahwa pengajaran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten dan efektif, (b) **Pembinaan Santri yaitu** membina santri dalam hal hafalan Al-Qur'an dan pengembangan karakter.

**Pengawasan meliputi (a) Pemantauan hafalan Al-Qur'an yaitu** memantau kemajuan hafalan Al-Qur'an santri secara rutin, (b) **Evaluasi Proses Pembelajaran yaitu** menilai efektivitas proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran umum.

**Evaluasi meliputi (a) Evaluasi Tahfidzul Qur'an yaitu** mengukur tingkat hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an, (b) **Evaluasi prestasi akademik umum yaitu** menilai pencapaian akademik umum siswa.

### 3. MA Minhajut Tholabah Bukateja

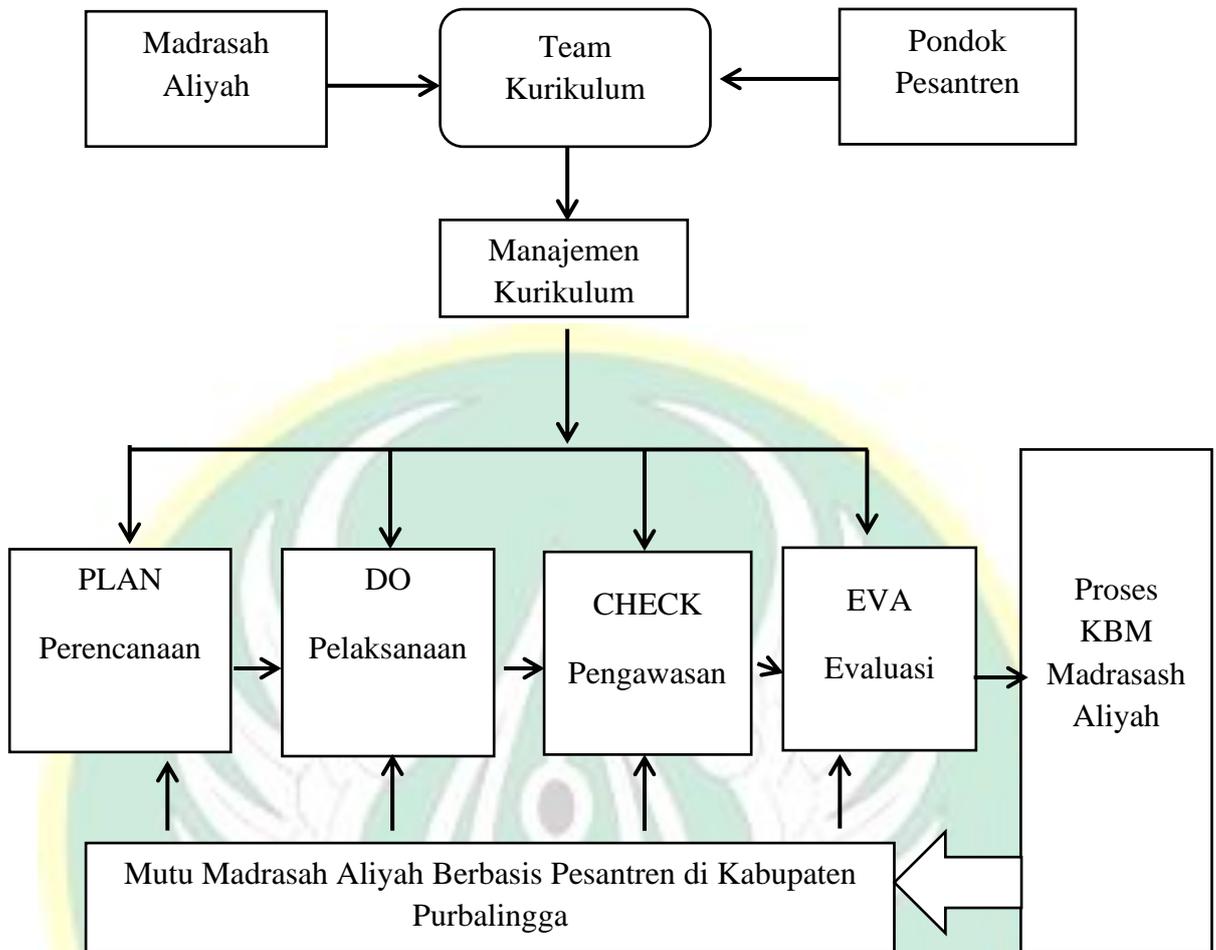
**Perencanaan meliputi penyusunan kurikulum terpadu yaitu merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan**

**Pelaksanaan meliputi pelaksanaan kurikulum terpadu yaitu menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun.**

**Pengawasan meliputi monitoring dan evaluasi proses belajar-mengajar yaitu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran.**

**Evaluasi meliputi evaluasi hasil belajar yaitu menilai pencapaian akademik dan non-akademik siswa berdasarkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.**

Kesimpulan rangka berfikir manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren meliputi proses perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terencana, pengawasan yang ketat, dan evaluasi yang komprehensif. Dengan menerapkan pendekatan ini, madrasah aliyah berbasis pesantren seperti MA Nurul Barokah Beji Bojongsari, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dan MA Minhajut Tholabah Bukateja diharapkan dapat memberikan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswanya



Gambar 1. Bagan Sistematika Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Kabupaten Purbalingga

#### Penjelasan Kerangka Berpikir:

Tugas dan peran Komite Madrasah, Kepala Madrasah dan pengasuh Pondok Pesantren/yayasan.

Peran dan tugas Komite Madrasah, Kepala Madrasah Aliyah, dan Pengasuh Pondok Pesantren/Yayasan dalam program Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja sangat penting untuk memastikan keselarasan, efektivitas, dan kualitas implementasi kurikulum pesantren. Berikut adalah penjelasan peran dan tugas mereka:

### 1. Komite Madrasah:

1) Peran; Komite Madrasah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan masukan, mendukung, dan memastikan kebijakan-kebijakan pendidikan sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

#### 2) Tugas;

- 1) Mengawasi pelaksanaan kurikulum pesantren.
- 2) Memberikan masukan dan saran terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.
- 3) Memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Melakukan evaluasi berkala terhadap capaian pembelajaran dan prestasi pesantren.

### 2. Kepala Madrasah Aliyah:

1) Peran; Kepala Madrasah Aliyah memiliki peran utama dalam kepemimpinan dan pengelolaan operasional sehari-hari madrasah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum pesantren dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

#### 2) Tugas;

- 1) Mengembangkan rencana dan program kerja yang berkaitan dengan kurikulum pesantren.
- 2) Mengoordinasikan implementasi kurikulum di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi kinerja guru dan staf pendukung dalam pelaksanaan kurikulum.
- 4) Berkomunikasi secara terbuka dengan Komite Madrasah, guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan harapan stakeholder.

### 3. Pengasuh Pondok Pesantren/Yayasan:

1) Peran; Pengasuh Pondok Pesantren atau Yayasan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan pesantren. Mereka bertanggung jawab atas visi, misi, dan nilai-nilai yang menjadi landasan pendidikan pesantren.

2) Tugas;

- 1) Memberikan arahan dan dukungan kepada Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren.
- 2) Memastikan bahwa kurikulum pesantren konsisten dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren.
- 3) Mendorong inovasi dan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjadi penghubung antara madrasah dengan masyarakat, termasuk dalam hal penggalangan dukungan dan sumber daya untuk pendidikan.

Dengan peran dan tugas yang jelas dari setiap pihak ini, diharapkan manajemen kurikulum pesantren dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

## **1. Manajemen Kurikulum**

Untuk manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren dalam beberapa konsep utama yang menjadi dasar dalam setiap tahap proses manajemen kurikulum. Berikut adalah penjelasan kerangka berfikir yang dapat diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja:

a. Perencanaan Kurikulum:

1. Identifikasi Tujuan Pendidikan; Mengidentifikasi tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik dari segi akademik maupun moral-spiritual, dengan memperhatikan karakteristik madrasah dan kebutuhan siswa.

2. Analisis Kebutuhan dan Sumber Daya; Menganalisis kebutuhan siswa, keahlian guru, dan sumber daya yang tersedia untuk merencanakan kurikulum yang sesuai dan efektif.
  3. Pemilihan Materi Pembelajaran; Memilih materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan, termasuk kitab kuning/klasik dan pelajaran lain yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.
- b. Pelaksanaan Kurikulum:
- 1) Implementasi Kurikulum; Melaksanakan kurikulum sesuai dengan rencana yang telah dirancang, dengan memastikan penggunaan metode pengajaran yang sesuai dan pemanfaatan sumber daya yang efektif.
  - 2) Pembinaan Guru; Memberikan pembinaan dan dukungan kepada guru dalam menjalankan kurikulum, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran kitab kuning/klasik dan pendekatan berbasis pesantren.
  - 3) Pemantauan Proses Pembelajaran; Memantau proses pembelajaran secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
- c. Pengawasan Kurikulum:
- 1) Evaluasi Proses dan Hasil; Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa secara berkala, dengan menggunakan berbagai metode evaluasi seperti ujian, penilaian kinerja, dan observasi kelas.
  - 2) Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan; Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.
  - 3) Pengambilan Tindakan Korektif; Mengambil tindakan korektif jika ditemukan ketidaksesuaian antara hasil evaluasi dengan tujuan yang ingin dicapai, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Evaluasi Kurikulum:

- 1) Refleksi dan Penyesuaian: Melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memperbaiki kurikulum di masa mendatang.
- 2) Pengembangan Kurikulum: Berdasarkan temuan evaluasi, melakukan pengembangan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan berbagai konsep utama. Konsep-konsep ini menjadi dasar dalam setiap tahap manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks ini, kerangka berpikir yang dikembangkan dapat diterapkan di tiga lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja.

### **1. Mutu Pendidikan Madrasah**

Dalam manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren dapat dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja. Berikut adalah penjelasan tentang kerangka berfikir yang dapat digunakan:

#### **a. Perencanaan Kurikulum:**

- 1) Identifikasi kebutuhan; Guru dan staf pengelola kurikulum di ketiga MA perlu melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum nasional serta lokal.
- 2) Pengembangan kurikulum; Berdasarkan analisis kebutuhan, perlu dirancang kurikulum yang sesuai, termasuk penyusunan silabus, pembagian materi, dan penentuan metode pengajaran yang tepat untuk pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Kurikulum:**

- 1) Implementasi kurikulum; Guru harus menjalankan kurikulum dengan penuh komitmen dan konsistensi, mengikuti rencana pembelajaran yang telah

ditetapkan dan memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 2) Pemanfaatan sumber daya; Penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, seperti buku kitab kuning/klasik, fasilitas belajar, dan bahan ajar tambahan, dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Pengawasan Kurikulum:

- 1) Monitoring proses pembelajaran; Kepala sekolah dan staf pengawas perlu melakukan monitoring yang berkala terhadap proses pembelajaran, termasuk observasi kelas, evaluasi hasil belajar siswa, dan umpan balik dari guru dan siswa.
- 2) Penyusunan tindakan korektif; Jika ditemukan ketidaksesuaian antara hasil pengawasan dengan tujuan yang ingin dicapai, perlu disusun tindakan korektif yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

d. Evaluasi Kurikulum:

- 1) Penilaian hasil pembelajaran; Evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa perlu dilakukan secara berkala, baik melalui ujian, penugasan, maupun penilaian kinerja, untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
- 2) Refleksi dan perbaikan; Berdasarkan hasil evaluasi, perlu dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Kerangka berfikir ini bertujuan untuk memberikan panduan yang komprehensif bagi pengelola dan stakeholder di MA tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum yang efektif. Dengan menerapkan kerangka berfikir ini, diharapkan MA dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan perkembangan zaman.

Dalam konteks manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, terutama di

Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja. Kerangka berpikir berikut dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut:

### 1) Perencanaan Kurikulum

#### a) Identifikasi Kebutuhan

Guru dan staf pengelola kurikulum di ketiga MA perlu melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa. Analisis ini juga harus mempertimbangkan tuntutan kurikulum nasional dan lokal untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang relevan dan dapat memenuhi harapan semua pihak.

#### b) Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, penting untuk merancang kurikulum yang sesuai. Ini termasuk penyusunan silabus yang jelas, pembagian materi secara sistematis, dan penentuan metode pengajaran yang tepat. Pengembangan kurikulum yang matang akan memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran.

### 2) Pelaksanaan Kurikulum

#### a) Implementasi Kurikulum

Guru harus menjalankan kurikulum dengan penuh komitmen dan konsistensi. Pelaksanaan ini harus mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, sambil memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

#### b) Pemanfaatan Sumber Daya

Pemanfaatan sumber daya yang tersedia sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sumber daya seperti buku kitab kuning/klasik, fasilitas belajar, dan bahan ajar tambahan harus dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

### 3) Pengawasan Kurikulum

#### a) Monitoring Proses Pembelajaran

Kepala sekolah dan staf pengawas perlu melakukan monitoring yang berkala terhadap proses pembelajaran. Ini meliputi observasi kelas, evaluasi hasil belajar siswa, serta pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa. Monitoring yang baik akan membantu dalam menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum.

b) Penyusunan Tindakan Korektif

Jika ditemukan ketidaksesuaian antara hasil pengawasan dengan tujuan yang ingin dicapai, perlu disusun tindakan korektif yang tepat. Tindakan ini harus diarahkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

4) Evaluasi Kurikulum

a) Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa perlu dilakukan secara berkala. Penilaian ini dapat dilakukan melalui ujian, penugasan, maupun penilaian kinerja untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penilaian yang komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran.

b) Refleksi dan Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi, perlu dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang. Perbaikan yang berkelanjutan akan membantu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di ketiga madrasah.

Dengan menerapkan kerangka berpikir ini, diharapkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah berbasis pesantren dapat meningkat secara signifikan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

### BAB III.

#### METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penelitian. Metode penelitian merupakan unsur utama penelitian yang harus dipenuhi. Kredibilitas hasil penelitian ditentukan oleh pemakaian metode dan cara kerja penelitian yang tepat dan efektif.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini memakai penelitian kualitatif dengan jenis studi multisitus.<sup>263</sup> Jenis penelitian tersebut digunakan karena relevan untuk mendekati fokus penelitian.<sup>264</sup> Penelitian multisitus dipakai karena dua situs penelitian memiliki tradisi, karakter dan tipe-tipe yang sama dari pada keunikannya dalam hal manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren.<sup>265</sup> Unsur kesamaan tersebut relevan didekati dengan penelitian multisitus.

Cara kerja penelitian multisitus meliputi tiga langkah. Pertama menggali data sebagai bahan analisis untuk menjawab dua fokus sesuai dengan perspektif informan. Kedua, data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan makna data tentang manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren dua fokus yang telah ditentukan. Tahap ketiga melakukan analisis makna data dengan literatur terdahulu yang relevan untuk menentukan posisi hasil penelitian.

Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

---

<sup>263</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 10-12.

<sup>264</sup> Jerome Kirk and Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, vol.1, (Beverly Hills : Sage Publications, 1986), 9.

<sup>265</sup> Yonna S. Lincoln and Egon G.Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sege Publications, 1985), 39-44; bandingkan dengan Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston : Allyn and Bacon Inc., 1982), 27-30.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, lisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>266</sup> Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penulis menghimpun data dari MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam melakukan penelitian lapangan, yang menjadi sasaran adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam bagian kurikulum Madrasah Aliyah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Kurikulum, dan guru PAI, guru BK, pengasuh dan staf pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam menganalisis dan menemukan implementasi manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Purbalingga.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini sekitar Tiga tahun. Bulan April 2021 sampai Bulan April 2024 Rentang waktu tersebut digunakan untuk penelitian pendahuluan, pemantapan proposal penelitian, kegiatan observasi dan wawancara, pengumpulan data dan penyusunan hasil penelitian.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Desain, implementasi, evaluasi dan pelaporan ditentukan oleh peneliti dan berkonsultasi dengan promotor dan co promotor. Sebagai subjek, peneliti lebih banyak bergantung kepada dirinya sendiri dan menjadi penentu utama penelitian. Peneliti berposisi sebagai penentu kebijakan penelitian sehubungan dengan desain, fokus, teori, data, analisis dan hasilnya. Peneliti bertanggungjawab penuh terhadap hasil dan temuannya.

---

<sup>266</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014, 6.

Selain itu, informan juga merupakan subyek penelitian. Mereka dipandang sebagai ahli yang otoritaif berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dan kompetensi moderasi beragama. Para informan memberikan informasi secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan kepakarannya. Menurut Moleong,<sup>267</sup> yakni narasumber memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, dan fenomena yang tampak pada tiga latar penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam bagian kurikulum Madrasah Aliyah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim Kurikulum, dan guru PAI, guru BK, pengasuh dan staf pondok pesantren. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi berkaitan dengan penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Kabupaten Purbalingga. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari, Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan pokok analisis. Data yang diteliti ini meliputi pokok, utama dan data pendukung.<sup>268</sup> Data pokok meliputi catatan, berkas, dan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren, pelaksanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Sedangkan data sekunder diperoleh dari majalah, artikel, dokumen madrasah dan lainnya yang menginformasikan data terkait latar penelitian.

Sedangkan nara sumber terdiri dari pengasuh pesantren, kepala madrasah dan jajarannya, siswa dan siswi aktif dan alumni yang memiliki peran di daerah maupun nasional.<sup>269</sup> Sedangkan sumber sekunder adalah para akademisi, pemerhati pesantren, masyarakat dan lainnya. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposif,

---

<sup>267</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 32, 19; dan Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 32

<sup>268</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9-10. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

<sup>269</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

yakni karena tujuan-tujuan tertentu. Mereka dipilih karena memiliki otoritas untuk berbicara mengenai manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren .

Kepala madrasah, wakil kepala bidang dan pengurus pesantren juga menjadi narasumber. Mereka memberikan keterangan mengenai profil kelembagaan, manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren, pelaksanaan pembelajaran di madrasah dan asrama, dan evaluasi. Analisis lingkungan strategis, keberadaan tim pengembang kurikulum, dan hasilnya. Pengurus pesantren diminta keterangan mengenai posisi madrasah terhadap pesantren dan penyelenggaraan keterpaduan di dalamnya.

Menurut Sugiyono bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>270</sup>

1. Data Primer adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Departemen Agama bagian kurikulum Madrasah Aliyah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah, Pengasuh pondok pesantren, Waka Kurikulum pondok pesantren, serta guru Pendidikan Agama Islam MA Maarif Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga di Kabupaten Purbalingga.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti dokumentasi, arsip, dan perangkat fisik hasil penelitian sebagai tambahan data. Adapun arsip, dokumentasi, dan perangkat fisik yang diperoleh dari tempat penelitian MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Istiqomah Sambas Purbalingga adalah dianggap relevan beserta data

---

<sup>270</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308-309.

tambahan lainnya sebagai bukti implementasi manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Purbalingga.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data meliputi:

### **1. Observasi Partisipan**

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>271</sup> Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dari pelaksanaan sampai evaluasi manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MA Minhajuttolabah, MA Istiqomah Sambas dan MA Nurul Barokah.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>272</sup> Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, wawancara mendalam dan pengamatan di MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Istiqomah Sambas Purbalingga di Kabupaten Purbalingga. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang ruang lingkup implementasi manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta

---

<sup>271</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

<sup>272</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi ...*, 31-32.

di Kabupaten Purbalingga. Untuk wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pengasuh pondok pesantren, Waka Kurikulum pondok pesantren.

Wiratna Sujarweni menyebut dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.<sup>273</sup> Selain itu penulis juga menggunakan pengamatan yang dilakukan sambil berperan serta dalam proses implementasi manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta di MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Sambas Purbalingga di Kabupaten Purbalingga.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>274</sup> Untuk studi penelitian kualitatif penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Karena nilainya secara keseluruhan, dokumen memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data dengan penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan. Selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan beberapa sumber rujukan agenda, kesimpulan pertemuan-pertemuan, dan laporan peristiwa-peristiwa tertulis lainnya serta dokumen-dokumen administratif dan foto-foto atau kegiatan mengenai manajemen kurikulum berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta di MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga,

---

<sup>273</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi...*, 32.

<sup>274</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Istiqomah Sambas Purbalingga di Kabupaten Purbalingga.

#### 4. Arsip

Rekaman-rekaman arsip dan lainnya dapat digunakan bersama-sama dengan sumber-sumber informasi yang lain dalam pelaksanaan studi kasus. Rekaman begitu penting sehingga menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas.<sup>275</sup> Adapun arsip yang diperoleh dari tempat penelitian diantaranya arsip data statistik sekolah tentang jumlah pelajar MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, data lain yang terkait dengan kurikulum seperti visi, misi, dan tujuan sekolah, tata tertib sekolah dan pondok pesantren, siswa yang tinggal di pondok pesantren, jadwal kegiatan pesantren dan masjid serta data tambahan lainnya.

#### 5. Observasi langsung

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti yaitu Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Purbalingga. Dengan membuat kunjungan lapangan, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal seperti kunjungan ke Madrasah Aliyah, pondok pesantren, Departemen Agama, pertemuan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pertemuan dengan guru dan siswa, serta pengasuh dan staf pondok pesantren.

#### 6. Perangkat Fisik

Sumber bukti yang lain adalah perangkat fisik atau kultural, yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat seperti ini bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan.<sup>276</sup> Peneliti menelaah perangkat fisik dalam kurikulum Madrasah Aliyah Swasta

---

<sup>275</sup> Robert K. Yin, *Studi...*, 106-107.

<sup>276</sup> Robert K. Yin, *Studi...*, 117-118.

berbasis pesantren pada MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data. Menurut Sukardi yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan informasi dari responden yang dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden serta menginventarisasi dan mengklasifikasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara objektif dan sistematis.<sup>277</sup>

Teknis analisis data dilakukan untuk mengetahui konsep dan implementasi manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada MA di MA Maarif Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

##### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>278</sup> Dalam penelitian ini, proses reduksi data yang penulis lakukan yaitu merangkum seluruh data dari hasil observasi, wawancara, arsip, perangkat fisik dan dokumentasi, kemudian memilih data yang penulis butuhkan, memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah di MA Maarif Minhajut Tholabah Bukateja

---

<sup>277</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 86.

<sup>278</sup> Sugiyono, *Metode...*, 338

Purbalingga, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks naratif.<sup>279</sup> Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail mengenai implementasi manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Purbalingga, proses kolaborasi team kurikulum pondok pesantren, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Madrasah, pengasuh pondok pesantren dan staf, dan pencapaian hasil manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta di MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Sambas Purbalingga.

## 3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>280</sup> Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Jadi, setelah penulis melakukan reduksi data dan menyajikan data, maka penulis akan melakukan verifikasi berdasarkan data dan kenyataan yang ada di tempat

---

<sup>279</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 131

<sup>280</sup> Sugiyono, *Metode...*, 345

penelitian. Kesimpulan yang akan penulis buat berhubungan dengan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren pada Madrasah Aliyah Swasta, pencapaian hasil yang sudah di capai di MA Maarif Minhajut Tolabah Bukateja Purbalingga, MA Nurul Barokah Bojongsari Purbalingga, dan MA Takhfidzul Qur'an 1 Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dari hasil analisis dapat ditentukan kesimpulan dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi para lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah atau sekolah lanjutan tingkat atas dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren.

### **G. Keabsahan Data**

Ada tiga kriteria yang akan dipergunakan dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data yaitu; kredibilitas data, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>281</sup>

#### **1. Kredibilitas Data**

Untuk memenuhi tingkat kepercayaan, maka ditempuh tujuh cara yaitu; (1) memperpanjang waktu penggalian data di MA Minhajuttolibin, MA Istiqomah Sambas dan MA Nurul barokah, (2) mengadakan pengamatan lebih tekun terkait dengan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren, (3) menguji secara triangulasi, (4) mengadakan diskusi dengan teman sejawat, (5) mengadakan analisa kasus negatif, (6) mengadakan kecukupan referensi, dan (7) mengadakan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan empat saja dari ketujuh cara tersebut, yakni; mengadakan pengamatan lebih tekun, menguji secara triangulasi, mengadakan diskusi dengan teman sejawat, dan mengadakan kecukupan referensi.

---

<sup>281</sup> Dumez, "What Is A Case", 54-56.

## 2. Depandibilitas

Sebagai upaya untuk megurangi dan menanggulangi terjadinya kesalahan di dalam mengkonseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi data, maka penelitian melibatkan berbagai pihak yang mempunyai keahlian di dalam penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain; dosen pembimbing, dosen lainnya di lingkungan program pascasarjana, teman-teman mahasiswa dan alumni, dan orang-orang yang bisa diajak untuk diskusi terkait dengan judul penelitian yang peneliti lakukan.

## 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dimaksudkan untuk menilai hasil penelitan sehingga menjadi suatu keterkaitan antara data dan informasi serta interpretasi dalam organisasi pelaporan disertai didukung oleh materi-materi (data) yang tersedia. Pelaksanaan konfirmabilitas bersamaan dengan dependabilitas audit. Perbedaannya adalah kalau konfirmabilitas audit digunakan untuk proses penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

##### 1. Madrasah Aliyah (MA) Nurul barokah Beji Bojongsari

Data Profil Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari

#### I. Identitas Lembaga<sup>282</sup>

- a. Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Nurul Barokah
- b. Alamat: Jalan Desa Beji, Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
- c. Tahun Berdiri: 2007
- d. Akreditasi:
  - 1) 2017: Diakui

---

<sup>282</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

2) 2022: Baik (B)

## II. Sejarah<sup>283</sup>

Madrasah Aliyah Nurul Barokah didirikan pada tahun 2007 dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum. Pada awalnya, sistem pendidikan yang diterapkan adalah kurikulum pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab-kitab salaf. Seiring berjalannya waktu, madrasah ini mulai memadukan sistem pesantren dengan metode pengajaran modern, menjaga kekhasan pendidikan agama klasik sambil mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah umum.

## III. Lokasi dan Lingkungan<sup>284</sup>

Madrasah Aliyah Nurul Barokah terletak di Jalan Desa Beji, Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, dengan akses yang baik dan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Batas-batas geografis MA Nurul Barokah adalah sebagai berikut:

1. Utara : Rumah Bapak Kiyai dan Sekolah MI
2. Timur : Obyek Wisata Bojongsari (Owabong)
3. Selatan: Pesawahan Pertanian
4. Barat : Pasar Beji

## IV. Visi dan Misi<sup>285</sup>

### Visi

“Menjadi Madrasah Unggul dalam Pendidikan Agama dan Umum yang Berbasis Kualitas dan Akhlakul Karimah.”

---

<sup>283</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah,, Rabu 20 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

<sup>284</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>285</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

## Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum.
2. Memperkuat pendidikan karakter yang berlandaskan akhlakul karimah.
3. Meningkatkan mutu pendidikan agar lulusan mampu bersaing dalam dunia yang semakin maju, terutama dalam bidang IPTEK.
4. Melaksanakan akreditasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## V. Program Pendidikan<sup>286</sup>

MA Nurul Barokah menawarkan program pendidikan yang memadukan:

1. Kurikulum pesantren dengan pendidikan umum.
2. Pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan zaman.
3. Pengajaran kitab-kitab salaf yang tetap menjadi fokus utama.

## VI. Akreditasi dan Mutu<sup>287</sup>

Madrasah Aliyah Nurul Barokah telah melaksanakan akreditasi secara bertahap. Hasil akreditasi menunjukkan kemajuan dalam mutu pendidikan:

1. 2017: Status Diakui
2. 2022: Hasil Baik (B)

Dengan adanya akreditasi ini, diharapkan madrasah akan terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

## VII. Kesimpulan

---

<sup>286</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

<sup>287</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

Madrasah Aliyah Nurul Barokah berkomitmen untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak baik. Dengan sistem pendidikan yang inovatif dan akreditasi yang membuktikan kualitasnya, MA Nurul Barokah siap berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan santri untuk masa depan yang lebih baik.

Data Tim Perumus dan Penyusunan Kurikulum Manajemen Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah

#### 1. Latar belakang tim perumus kurikulum<sup>288</sup>

Madrasah Aliyah Nurul Barokah yang berlokasi di Beji, Bojongsari, menerapkan pendekatan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kurikulum modern, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengalami pembentukan karakter dan spiritualitas yang seimbang.

Tim perumus kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah terdiri dari beberapa komponen kunci, yaitu;<sup>289</sup>

- a. Kepala Madrasah; Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis serta pengawasan terhadap implementasi kurikulum yang telah disusun.
- b. Guru Pendidikan Agama; Memastikan bahwa integrasi materi keagamaan, seperti Al-Qur'an, hadis, dan fiqh, dilakukan secara efektif dalam kurikulum.

---

<sup>288</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

<sup>289</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

- c. Guru Mata Pelajaran Umum; Berperan dalam mengembangkan dan menyesuaikan materi umum agar sejalan dengan nilai-nilai Islam yang diusung oleh madrasah.
- d. Staf Pengembangan Kurikulum; Melaksanakan analisis kebutuhan pendidikan serta merancang silabus dan metode pengajaran yang relevan.

Implementasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah mencakup beberapa aspek penting:<sup>290</sup>

a. Kurikulum Berbasis Pesantren

Kurikulum di madrasah ini menggabungkan elemen pendidikan pesantren dengan kurikulum modern, yang mencakup:

- 1) Studi Agama; Pembelajaran yang meliputi Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam.
- 2) Mata Pelajaran Umum; Integrasi mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Nilai-nilai Islam; Penekanan pada etika dan moral dalam setiap aspek pembelajaran.

b. Pembelajaran Berpusat pada Nilai-nilai Agama

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Barokah menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual, di mana guru berfokus pada:<sup>291</sup>

- 1) Pendidikan Moral: Mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan etika.

---

<sup>290</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 20 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>291</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

- 2) Pengembangan Spiritual: Mendorong siswa untuk memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh.

#### c. Metode Pengajaran Tradisional

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren, madrasah ini menggunakan metode pengajaran tradisional yang meliputi:<sup>292</sup>

- 1) Penghafalan: Kegiatan menghafal ayat-ayat Quran dan teks klasik.
- 2) Diskusi Kelas Kecil: Mendorong interaksi dan pembelajaran aktif di antara siswa.
- 3) Peran Guru: Berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan akademis bagi siswa.

#### d. Pembinaan Karakter

Madrasah Aliyah Nurul Barokah berkomitmen untuk membentuk karakter siswa yang kuat dengan cara:<sup>293</sup>

- 1) Pengembangan Nilai: Menanamkan nilai-nilai Islam yang positif dalam diri siswa.
- 2) Kegiatan Karakter: Mengadakan program yang mendorong perilaku baik dan tanggung jawab sosial.

#### e. Pengembangan Keterampilan Praktis

Meskipun berbasis pesantren, madrasah ini juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan praktis, antara lain:<sup>294</sup>

---

<sup>292</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

<sup>293</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>294</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

- 1) Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif.
- 2) Pemecahan Masalah: Melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.
- 3) Teknologi Informasi: Menerapkan penggunaan alat teknologi yang relevan.

#### f. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Madrasah Aliyah Nurul Barokah aktif mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dengan cara:<sup>295</sup>

- 1) Pertemuan Rutin: Mengadakan pertemuan untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan pendidikan siswa.
- 2) Seminar dan Kegiatan Komunitas: Memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

#### g. Eksplorasi Budaya Lokal

Dalam menjalankan pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini memperkenalkan siswa pada budaya lokal dengan cara:<sup>296</sup>

- 1) Tradisi Budaya Lokal: Mengintegrasikan ajaran Islam dengan tradisi budaya setempat.
- 2) Pemahaman Konteks Sosial: Membantu siswa memahami nilai-nilai masyarakat dan warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

#### Kesimpulan

Dengan menerapkan pendekatan manajemen kurikulum berbasis pesantren, Madrasah Aliyah Nurul Barokah berusaha untuk memberikan pendidikan yang

---

<sup>295</sup> Hasil Wawancara MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

<sup>296</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

holistik. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan spiritualitas, serta membangun karakter siswa yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui upaya ini, diharapkan madrasah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beretika dan berintegritas.

Berikut adalah data pendukung yang dapat digunakan untuk menguatkan informasi mengenai tim perumus dan penyusunan kurikulum manajemen berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah:

#### 1. Pengamatan<sup>297</sup>

- a. Kegiatan Pembelajaran: Mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana integrasi antara pengajaran agama dan mata pelajaran umum dilakukan. Catatan bisa mencakup interaksi antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai agama dalam konteks akademis.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengamati aktivitas di luar jam pelajaran, seperti program pengembangan karakter atau pelatihan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

#### 2. Wawancara<sup>298</sup>

- a. Kepala Madrasah: Wawancara untuk memahami visi dan misi pengembangan kurikulum, serta strategi yang diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Guru Pendidikan Agama dan Umum: Wawancara dengan guru untuk mendalami cara mereka mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam dan metode pengajaran yang digunakan.
- c. Siswa: Mengumpulkan pendapat siswa tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran, terutama terkait dengan penghafalan Al-Qur'an dan pengembangan karakter.

---

<sup>297</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

<sup>298</sup> Hasil Wawancara MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

### 3. Dokumen<sup>299</sup>

- a. Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP): Mengumpulkan silabus dan RPP untuk menunjukkan bagaimana kurikulum disusun, serta integrasi antara mata pelajaran umum dan pendidikan agama.
- b. Laporan Evaluasi Siswa: Melihat hasil evaluasi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam aspek akademis dan karakter, serta keterampilan yang telah mereka kembangkan.
- c. Dokumen Kebijakan Kurikulum: Mengumpulkan dokumen yang menjelaskan kebijakan pendidikan dan tujuan yang ditetapkan oleh madrasah.

### 4. Kegiatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat<sup>300</sup>

- a. Pertemuan dengan Orang Tua: Dokumentasi kegiatan pertemuan yang melibatkan orang tua siswa, termasuk agenda, hasil, dan umpan balik dari orang tua mengenai pendidikan yang diberikan.
- b. Seminar dan Kegiatan Komunitas: Melihat dokumentasi kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti seminar tentang nilai-nilai Islam dan program bakti sosial.

### 5. Testimoni Alumni<sup>301</sup>

- a. Pengalaman Alumni: Mengumpulkan testimoni dari alumni mengenai dampak pendidikan di madrasah terhadap pengembangan karakter dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>299</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>300</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Nurul Barokah, Kamis 21 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>301</sup> Hasil Testimoni Alumni MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

## 6. Studi Kasus<sup>302</sup>

- a. Analisis Perbandingan: Melakukan analisis perbandingan dengan madrasah lain yang menerapkan pendekatan serupa untuk memahami keberhasilan dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren.

## 7. Evaluasi Program<sup>303</sup>

- a. Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua: Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua tentang pengalaman mereka dengan kurikulum dan proses pendidikan, termasuk keberhasilan dalam pengembangan karakter dan akademik.

Dengan data pendukung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dan dampaknya terhadap pendidikan siswa.

Adapun Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah di Beji, Bojongsari menerapkan pendekatan manajemen kurikulum berbasis pesantren. Berikut ini adalah deskripsi yang menggambarkan bagaimana madrasah tersebut mengimplementasikan pendekatan tersebut:

- a. Kurikulum berbasis Pesantren; Madrasah Aliyah Nurul Barokah memadukan elemen-elemen pendidikan pesantren tradisional dengan kurikulum modern yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini dapat mencakup studi agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam, yang diintegrasikan dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa." *Integrating Islamic values into the curriculum is crucial for madrasahs to ensure that students not only learn academic subjects but also imbibe the ethical*

---

<sup>302</sup> Hasil studi Kasus MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>303</sup> Hasil Survei MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

<sup>304</sup> Aksin, S. "Integrating Islamic Values into Education: A Case Study of Madrasah Curriculum". Journal of Islamic Education 8, no. 2 (2020): 213.

*teachings of Islam,*"<sup>304</sup> Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sangat penting bagi madrasah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar mata pelajaran akademis tetapi juga menyerap ajaran-ajaran etika Islam.

- b. Pembelajaran berpusat pada nilai-nilai Agama; Madrasah Aliyah Nurul Barokah menekankan pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai agama Islam. Guru berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam setiap aspek kurikulum. *"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience."*<sup>305</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.
- c. Metode pengajaran tradisional; Dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis pesantren, madrasah ini menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti menghafalan, klasikal, dan diskusi kelompok kecil. Guru juga berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa. *"Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups. These methods are deeply rooted in Islamic pedagogy and continue to play a*

---

<sup>289</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

*significant role in shaping students' educational experiences."* <sup>306</sup> Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Quran dan teks klasik, ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil. Metode ini sangat berakar dalam pedagogi Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa.

- d. Pembinaan karakter; Selain mempersiapkan siswa secara akademis, madrasah ini juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat mencakup pengembangan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kedermawanan. *"Islamic schools in Southeast Asia place a strong emphasis on character development, aiming to instill values such as responsibility, honesty, and generosity among students. This approach aligns closely with the ethical teachings of Islam, fostering a well-rounded educational experience."* <sup>307</sup> Sekolah Islam di Asia Tenggara sangat menekankan pengembangan karakter, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemurahan hati di kalangan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran etika Islam, yang memperkaya pengalaman pendidikan secara menyeluruh.
- e. Pengembangan keterampilan praktis; Meskipun berbasis pesantren, madrasah ini juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Ini bisa termasuk pelatihan keterampilan berkomunikasi, pemecahan masalah, dan teknologi informasi. *"Modern pedagogical frameworks in Muslim education emphasize the development of practical skills alongside academic knowledge. This includes training in communication skills, problem-solving abilities, and familiarity with technological tools, preparing students for contemporary challenges."*

---

<sup>290</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

<sup>291</sup> Shahrill, M, *Character Education in Southeast Asia: Exemplary Practices in Singapore, Malaysia, and Indonesia* (Springer Singapore, 2021), 45

<sup>308</sup> Kerangka pedagogik modern dalam pendidikan Muslim menekankan pengembangan keterampilan praktis seiring dengan pengetahuan akademis. Ini mencakup pelatihan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, dan penggunaan alat teknologi, yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kontemporer.

- f. Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Madrasah Aliyah Nurul Barokah mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Mereka mungkin mengadakan pertemuan rutin, seminar, dan kegiatan lainnya untuk melibatkan orang tua dalam perkembangan pendidikan siswa. *"Effective parental involvement in Islamic educational institutions contributes significantly to students' academic and personal development. Strategies such as regular meetings, seminars, and community activities enhance collaboration between parents, educators, and the broader community."* <sup>309</sup> Keterlibatan orang tua yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap perkembangan akademis dan pribadi siswa. Strategi seperti pertemuan rutin, seminar, dan kegiatan komunitas meningkatkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. *"The article discusses the significant role played by parents and the community in supporting the educational endeavors of madrasahs, emphasizing the importance of collaborative efforts*

---

<sup>292</sup> Ali, A. and Amin H, *Pedagogical Models in Muslim Education: A Theoretical Framework* (Palgrave Macmillan, 2020), 76

<sup>293</sup> Winarno, H. W and Mulyono, H, *Parental Involvement in Education: The Role of Parents in Educational Excellence* (Routledge, 2020), 33

<sup>294</sup> Rahman, A." *Involvement of Parents and Community in Islamic Education: A Perspective from Indonesian Madrasah*". *Journal of Islamic Educational Research* 11, no. 3 (2019):

<sup>295</sup> Al-Jassem, A. N. and Shah, N. M, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (Palgrave Macmillan, 2019), 92

*in shaping students' religious and moral upbringing,"* <sup>310</sup>Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh orang tua dan masyarakat dalam mendukung usaha pendidikan madrasah, dengan menekankan pentingnya kerja sama dalam membentuk pembinaan agama dan moral siswa.

- g. Eksplorasi budaya local; Dalam menjalankan pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini juga memperkenalkan siswa pada budaya lokal dan nilai-nilai tradisional yang berkaitan dengan Islam. Ini dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya di sekitar mereka. *"Islamic schools in*
- h. *Indonesia introduce students to local cultural traditions alongside Islamic teachings, fostering a deeper understanding of societal values and cultural heritage. This approach integrates religious education with appreciation for local customs, enriching students' educational experience."* <sup>311</sup> Sekolah-sekolah Islam di Indonesia memperkenalkan siswa pada tradisi budaya lokal bersama dengan ajaran Islam, untuk membantu pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai masyarakat dan warisan budaya. Pendekatan ini menggabungkan pendidikan agama dengan penghargaan terhadap adat istiadat lokal, yang memperkaya pengalaman pendidikan Siswa.

---

<sup>292</sup> Ali, A. and Amin H, *Pedagogical Models in Muslim Education: A Theoretical Framework* (Palgrave Macmillan, 2020), 76



Tabel gambar 1. Pembinaan karakter

Selain menyiapkan siswa secara akademis, madrasah ini juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat mencakup pengembangan sikap tanggungjawab, kejujuran, dan kedermawanan.



Tabel gambar 2. Pembelajaran berpusat pada nilai-nilai Agama Madrasah Nurul Barokah memadukan elemen-elemen pendidikan pesantren tradisional dengan kurikulum modern yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini dapat mencakup studi Agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih,

dan sejarah Islam yang diintegrasikan dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains dan bahasa.

Madrasah Aliyah Nurul Barokah menempatkan penekanan yang kuat pada pendidikan agama Islam yang kokoh dan pembentukan karakter yang baik, sambil tetap memperhatikan kebutuhan pendidikan modern dan relevansi dalam konteks global yang terus berkembang

Madrasah Aliyah Nurul Barokah merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan yayasan yang berlatar belakang pesantren yaitu Yayasan Pesantren Nurrul Barokah. Madrasah Aliyah Nurrul Barokah menggunakan kata Nurrul Barokah itu dikarenakan awal mulanya tumbuh dan berkembang dari Pesantren Nurrul Barokah .

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum Berbasis Pesantren <sup>312</sup> MA Nurul Barokah sebagai berikut :

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi tujuan pendidikan. Dalam tahap ini, penting untuk merumuskan visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Selain itu, perlu diidentifikasi kompetensi yang diharapkan dari lulusan, khususnya dalam konteks penguasaan kitab-kitab agama.

Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan yang melibatkan survei terhadap siswa, masyarakat, dan stakeholder terkait. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami aspek-aspek yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum. Selain itu, kajian terhadap literatur mengenai kurikulum pesantren yang sudah ada juga penting untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang dapat menjadi referensi.

Setelah itu, proses pengembangan struktur kurikulum dilakukan. Ini mencakup penyusunan struktur yang memadukan mata pelajaran wajib dan muatan lokal, seperti Agama yang berfokus pada kitab Ta'lim Mutalim, Ad-Durar Bahiyah,

---

<sup>312</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 13.

dan Safinah. Dalam tahap ini, alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa.

Tahap berikutnya adalah integrasi materi. Pada tahap ini, referensi kitab yang relevan, seperti Kitab Safinah, Risalatul Mahid, dan Fathul Qorib, diintegrasikan ke dalam kurikulum. Selain itu, panduan pembelajaran untuk setiap kitab perlu disusun, mencakup tujuan, metode, dan evaluasi yang jelas.

Setelah materi diintegrasikan, langkah selanjutnya adalah pengembangan metode pembelajaran. Metode yang sesuai, seperti diskusi, ceramah, dan pembelajaran berbasis proyek, perlu ditentukan. Pendekatan interaktif harus diadopsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kitab-kitab agama.

Kemudian, perlu dilakukan penyusunan buku ajar dan sumber belajar. Buku ajar yang berisi materi dari kitab-kitab yang menjadi referensi harus disusun dengan cermat. Selain itu, pengembangan sumber belajar tambahan, seperti modul dan media pembelajaran yang mendukung, juga penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, pelatihan guru menjadi langkah yang krusial. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan baik dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan kitab-kitab agama secara efektif.

Setelah implementasi kurikulum, tahap evaluasi dan penilaian diperlukan untuk mengembangkan sistem evaluasi yang mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian ini penting untuk menilai efektivitas kurikulum secara berkala, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Tahap berikutnya adalah umpan balik dan revisi. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua mengenai kurikulum yang diterapkan sangat penting. Revisi berdasarkan umpan balik tersebut akan membantu meningkatkan kualitas kurikulum secara berkelanjutan.

Akhirnya, proses pengembangan kurikulum harus didokumentasikan dan dipublikasikan. Dokumentasi dan publikasi dari seluruh proses ini penting untuk keperluan laporan dan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian dan pengembangan kurikulum dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah atau seminar, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pesantren secara lebih luas.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dapat dikembangkan secara efektif, memberikan dampak positif terhadap pendidikan agama siswa, dan menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Paparan Data tentang Komite Madrasah Aliyah Nurul Barokah dan Pesantren Nurul Barokah;

## I. Komite Madrasah Aliyah Nurul Barokah

### A. Peran Komite Madrasah

Komite Madrasah Aliyah Nurul Barokah memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan pengembangan pendidikan. Beberapa peran utama komite meliputi:<sup>313</sup>

1. Memberikan Arahan: Komite bertugas memberikan arahan strategis untuk pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah. Contohnya, komite mengusulkan program pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital, sehingga pembelajaran lebih relevan.
2. Pengawasan: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan. Misalnya, komite melakukan kunjungan rutin ke kelas untuk

---

<sup>313</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Dukungan Sumber Daya: Komite berperan dalam penggalangan sumber daya. Sebagai contoh, mereka berhasil mengorganisir donasi dari alumni untuk pengadaan buku dan alat bantu belajar, serta menyelenggarakan seminar pendidikan yang mendatangkan narasumber berpengalaman.

## B. Tugas Komite Madrasah

Tugas yang diemban oleh Komite Madrasah Aliyah Nurul Barokah antara lain:<sup>314</sup>

1. Mengawasi Pelaksanaan Kurikulum: Memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan dan relevan. Contoh konkret adalah komite melakukan analisis terhadap hasil ujian siswa untuk mengevaluasi apakah kurikulum memenuhi tujuan pembelajaran.
2. Memberikan Masukan dan Saran: Berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum. Sebagai contoh, saat melakukan rapat tahunan, komite memberikan saran untuk menambah jam pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
3. Memastikan Ketersediaan Sumber Daya: Mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sumber daya. Contohnya, komite melakukan survei kebutuhan bahan ajar dan mengusulkan pengadaan buku-buku terbaru yang relevan dengan kurikulum.
4. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala untuk menilai capaian pembelajaran. Contoh, komite menyusun laporan evaluasi triwulanan yang menyoroti capaian akademis dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

## II. Pesantren Nurul Barokah

---

<sup>314</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

## A. Sejarah dan Visi Misi

Pesantren Nurul Barokah didirikan untuk mengedepankan nilai-nilai agama dan akhlak. Visi pesantren ini adalah menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.<sup>315</sup> Contohnya, program pendidikan pesantren memasukkan nilai-nilai etika dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga moral.

## B. Program Pendidikan

Pesantren Nurul Barokah menawarkan berbagai program pendidikan:<sup>316</sup>

1. Pendidikan Formal: Menyediakan pendidikan dari tingkat dasar hingga Madrasah Aliyah. Contohnya, kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum, sehingga siswa mendapatkan wawasan yang komprehensif.
2. Pendidikan Non-Formal: Menyelenggarakan kelas tambahan seperti tahfiz Al-Qur'an dan bahasa Arab. Misalnya, kelas tahfiz memiliki jadwal rutin yang diikuti oleh siswa untuk meningkatkan hafalan mereka.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan berbagai kegiatan seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Contohnya, pesantren menyelenggarakan lomba seni tari setiap tahun untuk mendorong kreativitas siswa.

## C. Lingkungan dan Fasilitas

Pesantren Nurul Barokah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung belajar mengajar:<sup>317</sup>

---

<sup>315</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>316</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Jum`at 22 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>317</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

1. Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu belajar modern, seperti proyektor dan papan interaktif, untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran.
2. Perpustakaan: Perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan. Contohnya, koleksi buku referensi yang lengkap membantu siswa dalam penelitian dan tugas sekolah.
3. Asrama: Fasilitas asrama yang memadai untuk siswa yang tinggal di pesantren. Misalnya, asrama menyediakan ruang belajar dan kegiatan bersama agar siswa dapat saling mendukung.

#### D. Evaluasi dan Capaian

Pesantren Nurul Barokah secara rutin melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Data evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademis siswa, serta pengembangan karakter dan akhlak.<sup>318</sup> Contohnya, terdapat peningkatan rata-rata nilai ujian akhir siswa sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan efektivitas program pendidikan yang diterapkan.

### III. Kesimpulan

Komite Madrasah Aliyah Nurul Barokah dan Pesantren Nurul Barokah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Melalui pengawasan yang ketat dan dukungan yang optimal, kedua lembaga ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas secara akademis dan berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara komite dan pengelola pesantren akan terus dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Adapun Paparan Data Kepala Madrasah Aliyah Nurul Barokah

#### I. Pendahuluan

Kepala Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Sebagai

---

<sup>318</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, senin 25 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengarahkan semua kegiatan akademik dan non-akademik agar dapat berjalan dengan baik. Dengan tanggung jawab yang besar, kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

## II. Peran Kepala Madrasah Aliyah

Kepala Madrasah Aliyah berfungsi sebagai pemimpin dan pengelola operasional sehari-hari madrasah. <sup>319</sup>Beberapa peran utama kepala madrasah meliputi:

1. Kepemimpinan
  - a. Kepala madrasah memimpin dan mengelola semua aspek pendidikan di madrasah. Contohnya, dalam menyusun visi dan misi madrasah, kepala madrasah mengajak semua stakeholder, seperti guru dan komite madrasah, untuk berdiskusi agar visi yang dihasilkan dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh pihak.
2. Pengelolaan Kurikulum
  - a. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum pesantren dilaksanakan secara efektif dan efisien, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Hal ini mencakup pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Sebagai contoh, kepala madrasah dapat mengadakan workshop bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum terbaru dengan baik.

## III. Tugas Kepala Madrasah Aliyah

Tugas yang diemban oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Barokah antara lain:

1. Mengembangkan Rencana dan Program Kerja<sup>320</sup>

---

<sup>319</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

<sup>320</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

- a. Kepala madrasah harus menyusun rencana kerja yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pesantren. Rencana ini harus mencakup program-program yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Contohnya, merancang program pengayaan mata pelajaran Agama Islam yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran.
2. Mengoordinasikan Implementasi Kurikulum<sup>321</sup>
    - a. Kepala madrasah bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran. Ini mencakup pengawasan terhadap metode pengajaran dan materi ajar yang digunakan oleh guru. Misalnya, mengadakan pertemuan bulanan dengan guru untuk membahas kemajuan pelaksanaan kurikulum dan memberikan dukungan teknis yang dibutuhkan.
3. Memonitor dan Mengevaluasi Kinerja<sup>322</sup>
    - a. Memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta staf pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merupakan tugas penting kepala madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Contoh konkret adalah kepala madrasah melakukan observasi kelas secara berkala dan memberikan umpan balik kepada guru.
4. Berkomunikasi Secara Terbuka<sup>323</sup>
    - a. Kepala madrasah harus membangun komunikasi yang efektif dengan Komite Madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Keterbukaan dalam komunikasi ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan stakeholder. Sebagai

---

<sup>321</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

<sup>322</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Nurul Barokah, Seni 25 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>323</sup> Hasil Wawancara MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

contoh, kepala madrasah menyelenggarakan forum dialog antara orang tua dan guru untuk mendengarkan masukan dan saran mengenai proses belajar mengajar.

#### IV. Kesimpulan

Kepala Madrasah Aliyah memiliki peran dan tugas yang krusial dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Melalui kepemimpinan yang efektif, pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, serta komunikasi yang baik dengan semua pihak, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Keterlibatan aktif kepala madrasah dalam semua aspek pendidikan sangat penting untuk mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa.

Adapun Paparan Data tentang Pesantren Nurul Barokah Beji Bojongsari;

#### I. Pengasuh Pondok Pesantren/Yayasan Nurul Barokah

##### A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pondok Pesantren atau Yayasan Nurul Barokah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan.<sup>324</sup> Beberapa aspek peran pengasuh meliputi:

1. Menentukan Arah Pendidikan: Pengasuh bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi pendidikan pesantren. Contohnya, pengasuh menetapkan visi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara

---

<sup>324</sup> Hasil Dokumen dan Arsip serta Wawancara MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

akademis tetapi juga berakhlak mulia, dengan menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

2. **Kepemimpinan dan Pengawasan:** Sebagai pemimpin, pengasuh memantau semua kegiatan pendidikan di pesantren, memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, pengasuh rutin mengadakan rapat evaluasi dengan Kepala Madrasah dan guru untuk membahas perkembangan pendidikan dan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

#### B. Tugas Pengasuh Pondok Pesantren

Tugas yang diemban oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Barokah antara lain:<sup>325</sup>

1. **Memberikan Arahan dan Dukungan:** Pengasuh memberikan arahan kepada Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, pengasuh mengadakan workshop untuk membahas strategi pengajaran yang sesuai dengan visi pesantren dan kebutuhan siswa.
2. **Memastikan Konsistensi Kurikulum:** Pengasuh bertugas memastikan bahwa kurikulum pesantren konsisten dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Contohnya, pengasuh terlibat dalam pengembangan kurikulum yang mencakup pelajaran agama yang mendalam dan relevan dengan konteks zaman.
3. **Mendorong Inovasi dan Pengembangan Kurikulum:** Pengasuh mendorong guru dan staf untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, pengasuh mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pengajaran berbasis aplikasi atau platform digital, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
4. **Menjadi Penghubung dengan Masyarakat:** Pengasuh berperan sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat, termasuk dalam hal

---

<sup>325</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Senin 25 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

penggalangan dukungan dan sumber daya untuk pendidikan. Misalnya, pengasuh mengadakan kegiatan sosial seperti seminar, bazar, atau program pengabdian masyarakat untuk memperkenalkan program-program pesantren dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

## II. Visi dan Misi Pesantren Nurul Barokah

A. Visi Pesantren Visi Pesantren Nurul Barokah adalah menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global dengan landasan agama yang kuat.<sup>326</sup>

B. Misi Pesantren<sup>327</sup>

1. Mendidik siswa dalam ilmu agama dan umum secara seimbang.
2. Mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
3. Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
4. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan pesantren.

## III. Program Pendidikan

Pesantren Nurul Barokah menawarkan berbagai program pendidikan yang komprehensif, antara lain:<sup>328</sup>

1. Pendidikan Formal: Menyediakan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga Madrasah Aliyah, dengan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum.

<sup>326</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>327</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

<sup>328</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

2. Pendidikan Non-Formal: Mengadakan kelas tambahan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan, seperti tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, dan pelatihan keterampilan hidup.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, seperti olahraga, seni, dan kepemimpinan.

#### IV. Lingkungan dan Fasilitas

Pesantren Nurul Barokah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, antara lain.<sup>329</sup>

1. Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu belajar modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Perpustakaan: Perpustakaan yang menyediakan berbagai buku referensi dan sumber belajar untuk mendukung kegiatan siswa.
3. Asrama: Fasilitas asrama yang nyaman untuk siswa yang tinggal di pesantren, dengan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan ibadah.

#### V. Evaluasi dan Capaian

Pesantren Nurul Barokah secara rutin melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Data evaluasi menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan karakter siswa, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Banyak siswa yang berhasil meraih penghargaan dalam berbagai kompetisi, baik akademik maupun non-akademik.<sup>330</sup>

#### VI. Kesimpulan

---

<sup>329</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

<sup>330</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Barokah memiliki peran dan tugas penting dalam mengarahkan dan mengembangkan pendidikan. Melalui arahan yang jelas dan dukungan yang konsisten, pengasuh berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara pengasuh, kepala madrasah, dan masyarakat akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Adapun Paparan Data tentang Tim Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren MA Nurul Barokah;

### I. Pendahuluan

Tim Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan model pembentukan yang sistematis, tim ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah berbasis pesantren.

### II. Model Pembentukan Tim Manajemen Kurikulum

Model pembentukan Tim Manajemen Kurikulum di MA Nurul Barokah mengikuti langkah-langkah berikut:<sup>331</sup>

1. Identifikasi Kebutuhan: Tim dibentuk setelah melakukan analisis kebutuhan pendidikan yang melibatkan stakeholder, termasuk guru, pengasuh, dan orang tua.
2. Pengangkatan Anggota Tim: Anggota tim dipilih berdasarkan kualifikasi dan pengalaman. Anggota biasanya terdiri dari guru-guru yang memiliki keahlian di bidangnya, kepala madrasah, dan pengasuh pesantren.

---

<sup>331</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

3. Pelatihan dan Pengembangan: Anggota tim diberikan pelatihan terkait manajemen kurikulum dan pembelajaran, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
4. Perumusan Visi dan Misi: Tim merumuskan visi dan misi kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren serta kebutuhan akademis siswa.

### III. Susunan Tim Manajemen Kurikulum

Susunan Tim Manajemen Kurikulum di MA Nurul Barokah terdiri dari:<sup>332</sup>

1. Ketua Tim:
  - a. Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan tim.
  - b. Contoh: Kepala Madrasah yang memiliki pengalaman dalam pengembangan kurikulum.
2. Wakil Ketua:
  - a. Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab saat ketua tidak ada.
  - b. Contoh: Guru senior yang memiliki pengalaman dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum.
3. Sekretaris:
  - a. Mengelola administrasi tim, termasuk dokumentasi dan notulensi rapat.
  - b. Contoh: Guru yang memiliki keterampilan organisasi dan administrasi.
4. Anggota Tim:

---

<sup>332</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

- a. Terdiri dari guru-guru mata pelajaran yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bidang masing-masing.
- b. Contoh: Guru Matematika, Guru Bahasa Arab, dan Guru Pendidikan Agama Islam.

#### IV. Tugas Pokok Tim Manajemen Kurikulum

Tugas pokok Tim Manajemen Kurikulum di MA Nurul Barokah meliputi:<sup>333</sup>

##### 1. Pengembangan Kurikulum:

- a. Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan umum.
- b. Contoh: Mengembangkan kurikulum baru untuk mata pelajaran keagamaan yang mencakup keterampilan praktis.

##### 2. Implementasi Kurikulum:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di setiap kelas dan memastikan bahwa semua guru mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.
- b. Contoh: Melakukan observasi kelas untuk memastikan metode pengajaran sesuai dengan rencana kurikulum.

##### 3. Evaluasi dan Revisi Kurikulum:<sup>334</sup>

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kurikulum dan melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi.

<sup>333</sup> Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 26 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>334</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Rabu 27 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

- b. Contoh: Mengadakan survei kepada siswa dan guru tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang sedang diterapkan.
4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:
  - a. Mengadakan pelatihan untuk guru dalam menerapkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif.
  - b. Contoh: Menyelenggarakan workshop tentang pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan semua guru.
5. Koordinasi dengan Stakeholder:
  - a. Berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan masukan tentang kurikulum dan proses pembelajaran.
  - b. Contoh: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan kurikulum baru dan mendengarkan masukan mereka.

## V. Kesimpulan

Tim Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah memainkan peran vital dalam pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif. Dengan model pembentukan yang sistematis, susunan tim yang terampil, dan tugas pokok yang jelas, diharapkan tim ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara tim, pengasuh, dan masyarakat akan terus diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berikut adalah data tentang perencanaan kurikulum berbasis pesantren, termasuk proses dan hasilnya, serta struktur kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama dan kurikulum berbasis pesantren yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Nurul Barokah.

### I. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren

## A. Proses Perencanaan

1. Analisis Kebutuhan;<sup>335</sup>
  - a. Melakukan survei dan wawancara dengan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan yang relevan.
  - b. Menganalisis kondisi sosial budaya dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.
2. Pembentukan Tim Kurikulum;<sup>336</sup>
  - a. Mengidentifikasi dan melibatkan kepala madrasah, guru pendidikan agama, guru mata pelajaran umum, dan staf pengembangan kurikulum.
  - b. Menetapkan tanggung jawab masing-masing anggota tim dalam proses perencanaan.
3. Pengembangan Silabus;<sup>337</sup>
  - a. Menyusun silabus yang mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum dengan nilai-nilai Islam.
  - b. Memastikan setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang jelas dan indikator pencapaian yang terukur.
4. Penyusunan Metode Pengajaran;<sup>338</sup>
  - a. Memilih metode pengajaran yang sesuai, seperti pengajaran tradisional, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek.

---

<sup>335</sup> Hasil Survei dan Wawancara MA Nurul Barokah, Rabu 22 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>336</sup> Hasil Pengamatan/observasi MA Nurul Barokah, Rabu 22 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>337</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 22 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>338</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 22 September 2021 jam 12:30-13:00

- b. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas.
5. Evaluasi dan Revisi;<sup>339</sup>
    - a. Mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi implementasi kurikulum dan melakukan revisi jika diperlukan.
    - b. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan.

## B. Hasil Perencanaan

1. Kurikulum Berbasis Pesantren;<sup>340</sup>
  - a. Pengembangan kurikulum yang mencakup mata pelajaran agama (Al-Qur'an, hadis, fiqh) dan mata pelajaran umum (matematika, sains, bahasa) yang saling terintegrasi.
  - b. Penekanan pada pengembangan karakter, keterampilan praktis, dan nilai-nilai moral.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan;<sup>341</sup>
  - a. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi akademik dan penghayatan nilai-nilai agama.
  - b. Siswa menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial dan emosional, serta keterlibatan dalam kegiatan masyarakat.

---

<sup>339</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Rabu 22 September 2021 jam 13:00-13:30

<sup>340</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 22 september 2021 jam 13:30-14:00

<sup>341</sup> Hasil Dokemen dan Arsip MA Nurul Barokah, Rabu 22 september 2021 jam 14:30-15:00

## II. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama

Tabel 1

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 11 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>			
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi PSRA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fiqih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila a)	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108	-	108
PJOK	72	36	108
Sejarah	54	18	72
Seni, Budaya, & Prakarya a,b) 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>918</b>	<b>162</b>	<b>1080</b>

(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Tabel 2

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 10 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi PSRA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fiqih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
IPA: Fisika, Kimia, Biologi	216	36	252
IPS: Sosial, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	36	324
Bahasa Inggris	108	-	108
PJOK	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni, Budaya, & Prakarya 1. Seni Musik 5. Prakarya Budaya 2. Seni Rupa 6. Prakarya Kerajinan 3. Seni Teater 7. Prakarya Rekayasa 4. Seni Tari 8. Prakarya Pengolahan	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>1512</b>	<b>216</b>	<b>1728</b>
Muatan Lokal (b)	72 - 216	-	72 - 216
<b>Total JP Mapel Wajib + Muatan Lokal</b>	<b>1584 - 1728</b>	<b>216</b>	<b>1800 - 1944</b>
Penguatan Program	216	-	216
<b>Total</b>	<b>1800 - 1944</b>	<b>216</b>	<b>2016 - 2610</b>

(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Tabel 3

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 12 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>			
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi P5RA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	64	-	64
Akidah Akhlak	64	-	64
Fikih	64	-	64
Sejarah Kebudayaan Islam	64	-	64
Bahasa Arab	64	-	64
Pendidikan Pancasila a)	48	16	64
Bahasa Indonesia	96	32	128
Matematika	96	32	128
Bahasa Inggris	96	-	96
PJOK	64	32	96
Sejarah	48	16	64
Seni, Budaya, & Prakarya a,b) 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	48	16	64
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>816</b>	<b>144</b>	<b>960</b>

(Asumsi 1 Tahun = 32 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Berikut adalah struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk Madrasah Aliyah:<sup>342</sup>

1. Mata Pelajaran Umum;
  - a. Al-Qur`an Hadis
  - b. Akidah Akhlaq
  - c. Fikih
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam
  - e. Bahasa Arab
  - f. Pendidikan Pancasila
  - g. Bahasa Indonesia
  - h. Matematika

<sup>342</sup> Hasil Dikumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Kamis 23 September 2021 jam 09:30-10:00

- i. Bahasa Inggris
  - j. PJOK
  - k. Sejarah
2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Mata Pelajaran Pilihan:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi
- c. Geografi
- d. Biologi

III. Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah<sup>343</sup>

A. Struktur Kurikulum

1. Kurikulum Inti:
  - a. Kitab kuning/klasik
  - b. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis
  - c. Pembelajaran Fiqh dan Akhlak
  - d. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran umum.

---

<sup>343</sup> Hasil Dokume dan Arsip MA Nurul Barokah, Kamis 23 September 2021 jam 10:00-10:30

2. Kurikulum Pengembangan Karakter;
  - a. Kegiatan rutin seperti tadarus, diskusi nilai-nilai agama, dan kegiatan sosial.
  - b. Program-program pengembangan karakter yang melibatkan keterlibatan masyarakat.
3. Kurikulum Keterampilan Praktis;
  - a. Pelatihan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi.
  - b. Pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik.

#### B. Hasil Penelitian<sup>344</sup>

1. Peningkatan Pembelajaran; Penelitian menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Nurul Barokah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan keterampilan akademis yang lebih baik dibandingkan sebelum implementasi kurikulum berbasis pesantren.
2. Keterlibatan Masyarakat; Siswa aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat, yang menunjukkan dampak positif dari pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan agama.

Dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dapat menjadi model pendidikan yang holistik, membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan zaman.

Berikut adalah Paparan Data Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

#### I. Pendahuluan

Kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah berbasis pesantren bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

---

<sup>344</sup> Hasil Penelitian Kurikulum Berbasis Pesantren MA Nurul Barokah, Kamis 23 September 2021 jam 10:30-11:00

Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Berikut adalah data mengenai pelaksanaan kurikulum di MA Nurul Barokah, termasuk proses, struktur, dan hasilnya.

## II. Proses Pelaksanaan Kurikulum

### A. Analisis Kebutuhan<sup>345</sup>

1. Survei dan Wawancara: Melakukan survei terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan yang relevan. Contoh: Hasil survei menunjukkan bahwa 80% orang tua menginginkan lebih banyak pembelajaran berbasis agama.
2. Analisis Sosial Budaya: Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya akses ke teknologi dan pengaruh negatif lingkungan.

### B. Pembentukan Tim Kurikulum<sup>346</sup>

1. Identifikasi Anggota: Melibatkan kepala madrasah, guru pendidikan agama, guru mata pelajaran umum, dan staf pengembangan kurikulum. Contoh: Tim kurikulum terdiri dari 7 anggota, termasuk guru bidang studi dan pengurus pesantren.
2. Pembagian Tugas: Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab spesifik, seperti pengembangan silabus untuk masing-masing mata pelajaran.

---

<sup>345</sup> Hasil Survei dan Wawancara MA Nurul Barokah, Kamis 22 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>346</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Kamis 22 September 2021 jam 12:30-13:00

### C. Pengembangan Silabus<sup>347</sup>

1. Integrasi Mata Pelajaran: Menyusun silabus yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dengan nilai-nilai Islam. Contoh: Silabus mata pelajaran matematika yang mencakup konsep perhitungan zakat.
2. Tujuan dan Indikator: Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan indikator pencapaian untuk setiap mata pelajaran.

### D. Metode Pengajaran<sup>348</sup>

1. Pemilihan Metode: Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Contoh: Siswa belajar fiqh melalui simulasi pengambilan keputusan dalam situasi sehari-hari.
2. Integrasi Teknologi: Memanfaatkan alat pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

### E. Evaluasi dan Revisi

1. Pertemuan Rutin: Mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dan merencanakan revisi. Contoh: Tim mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk meningkatkan metode pengajaran.
2. Umpan Balik: Menggunakan survei dan wawancara untuk mendapatkan masukan dari siswa dan orang tua mengenai efektivitas kurikulum.

## III. Struktur Kurikulum

### A. Struktur Kurikulum MA Nurul Barokah<sup>349</sup>

---

<sup>347</sup> Hasil Dokume dan Arsip MA Nurul Barokah, Kamis 22 September 2021 jam 13:30-14:00

<sup>348</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Kamis 22 September 2021 jam 14:30-15:00

<sup>349</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Jum`at 23 September 2021 jam 09:30-10:00

## 1. Kurikulum Inti:

### a. Mata Pelajaran Agama:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadis
- 3) Fiqh
- 4) Akhlak

### b. Mata Pelajaran Umum:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

## 2. Kurikulum Keterampilan:

- a. Keterampilan praktis seperti teknologi informasi dan keterampilan sosial.
- b. Pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik.

## 3. Kurikulum Pengembangan Karakter:

- a. Kegiatan rutin seperti tadarus dan diskusi nilai-nilai agama.
- b. Program pengembangan karakter melalui kegiatan sosial dan bakti masyarakat.

## B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>350</sup>

---

<sup>350</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Jum`at 23 September 2021 jam 10:00-10:30

1. Mata Pelajaran Umum:

- a. Al-Qur`an Hadis
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Pancasila
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika
- i. Bahasa Inggris
- j. PJOK
- k. Sejarah

2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Mata Pelajaran Pilihan:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi
- c. Geografi

d. Biologi

C. Perbandingan Kurikulum<sup>351</sup>

1. Kurikulum MA Nurul Barokah vs. Kurikulum Kementerian Agama:

- a. Integrasi Nilai-Nilai Islam: MA Nurul Barokah lebih menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum Kementerian Agama lebih terpisah antara mata pelajaran umum dan keagamaan.
- b. Kegiatan Pengembangan Karakter: MA Nurul Barokah memiliki lebih banyak kegiatan rutin dan program yang fokus pada pengembangan karakter siswa dibandingkan dengan kurikulum Kementerian Agama.

2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:

- a. Kurikulum Berbasis Pesantren: Menekankan pembelajaran aktif dan keterlibatan masyarakat, serta penggunaan kitab kuning dan diskusi dalam konteks lokal.
- b. Kurikulum Kementerian Agama: Lebih bersifat nasional dan tidak selalu memperhatikan konteks lokal di pesantren.

IV. Hasil Pelaksanaan Kurikulum<sup>352</sup>

A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

1. Penguasaan Materi: Siswa di MA Nurul Barokah menunjukkan peningkatan penguasaan materi baik dalam aspek akademik maupun keagamaan. Contoh: Rata-rata nilai ujian akhir semester meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya.

<sup>351</sup> Hasil Observasi MA Nurul Barokah, Jum`at 23 September 2021 jam 13:00-13:30

<sup>352</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul Barokah, Jum`at Kamis 23 September 2021 jam 13:30-14:00

2. Keterlibatan Siswa: Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat, menunjukkan hasil positif dari pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan agama. Contoh: Siswa berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial setiap bulan.

#### B. Pengembangan Karakter

1. Perilaku Siswa: Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin dan memiliki sikap saling menghargai antar sesama.
2. Keterampilan Sosial: Program pengembangan karakter berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama dan kepemimpinan.

#### V. Kesimpulan<sup>353</sup>

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Dengan integrasi yang baik antara mata pelajaran agama dan umum serta keterlibatan masyarakat, MA Nurul Barokah mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Kurikulum yang disusun secara sistematis dan adaptif dapat menjadi model pendidikan yang efektif di lingkungan pesantren.

Berikut adalah Paparan Data Pengawasan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

#### I. Pendahuluan

Pengawasan kurikulum merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren. Di MA Nurul Barokah, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Artikel ini akan menjelaskan proses pengawasan kurikulum, hasil yang diperoleh, serta

---

<sup>353</sup> Hasil Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren MA Nurul Barokah, Jum`at 24 September 2021 jam 13:30-14:00

perbandingan antara kurikulum MA Nurul Barokah dengan kurikulum dari Kementerian Agama.

## II. Proses Pengawasan Kurikulum

### A. Penetapan Tim Pengawas<sup>354</sup>

1. Pembentukan Tim Pengawas: Tim ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, koordinator kurikulum, dan beberapa guru senior. Contoh: Tim pengawas berjumlah 5 orang yang ditunjuk berdasarkan pengalaman dan dedikasi terhadap pengembangan kurikulum.
2. Tugas dan Tanggung Jawab: Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di bidang masing-masing. Contoh: Koordinator kurikulum bertanggung jawab atas evaluasi kurikulum, sedangkan guru senior melakukan supervisi pengajaran di kelas.

### B. Metode Pengawasan<sup>355</sup>

1. Observasi Kelas: Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk menilai penerapan kurikulum. Contoh: Tim pengawas melakukan observasi setiap bulan untuk mengevaluasi metode pengajaran guru.
2. Wawancara dengan Guru dan Siswa: Mengadakan wawancara untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pelaksanaan kurikulum. Contoh: Wawancara dilakukan setiap semester untuk mengetahui persepsi siswa tentang kurikulum dan pengajaran.

---

<sup>354</sup> Hasil Dokume dan Arsip MA Nurul Barokah, Jum`at 24 September 2021 jam 13:30-14:00

<sup>355</sup> Hasil pengamatan/Obsrvasi dan Wawancara MA Nurul BArokah, Jum`at 24 September 2021 jam 14:30-15:00

3. Analisis Dokumentasi: Mengkaji dokumen-dokumen penting seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Contoh: Tim pengawas menilai kesesuaian RPP dengan kurikulum yang ditetapkan.

#### C. Evaluasi dan Tindak Lanjut<sup>356</sup>

1. Rapat Evaluasi: Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hasil pengawasan dan merencanakan tindak lanjut. Contoh: Rapat evaluasi dilakukan setiap triwulan untuk membahas temuan dan rekomendasi.
2. Rekomendasi Perbaikan: Mengusulkan perbaikan berdasarkan hasil pengawasan. Contoh: Jika ditemukan kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran, tim pengawas merekomendasikan penggunaan metode yang lebih aktif.

### III. Hasil Pengawasan Kurikulum

#### A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran<sup>357</sup>

1. Keterlibatan Siswa: Hasil pengawasan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Contoh: Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pelajaran, yang tercermin dari observasi kelas.
2. Metode Pengajaran: Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Contoh: Penggunaan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran.

#### B. Peningkatan Kinerja Guru<sup>358</sup>

---

<sup>356</sup> Hasil Dokumen dan Arsip dan Observasi MA Nurul Barokah, Jum`at 24 September 2021 jam 14:30-15:00

<sup>357</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Nurul BaRokah , Senin 27 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>358</sup> Hasil Wawancara MA Nurul BArokah, Senin 27 September 2021 jam 11:0-11:30

1. Peningkatan Kompetensi: Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah menerima umpan balik dari tim pengawas. Contoh: Guru yang sebelumnya ragu dalam metode pengajaran menjadi lebih aktif dan inovatif.
2. Pembinaan Berkelanjutan: Rekomendasi dari tim pengawas diimplementasikan dalam pembinaan guru, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Contoh: Workshop yang diadakan untuk memperkenalkan metode pembelajaran terbaru.

#### IV. Struktur Kurikulum<sup>359</sup>

##### A. Struktur Kurikulum MA Nurul Barokah

1. Kurikulum Inti:
  - a. Mata Pelajaran Agama:
    - 1) Al-Qur'an
    - 2) Hadis
    - 3) Fiqh
    - 4) Akhlak
  - b. Mata Pelajaran Umum:
    - 1) Bahasa Indonesia
    - 2) Bahasa Inggris
    - 3) Matematika
    - 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
    - 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Kurikulum Keterampilan:

---

<sup>359</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Seni 27 September 2021 jam 12:30-13:00

- a. Pelatihan keterampilan praktis dan teknologi informasi.
  - b. Pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik.
3. Kurikulum Pengembangan Karakter:
- a. Kegiatan rutin seperti tadarus dan diskusi nilai-nilai agama.
  - b. Program pengembangan karakter melalui kegiatan sosial.

## B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>360</sup>

### 1. Mata Pelajaran Umum:

- a. Al Qur`an Hadis
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Pancasila
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika
- i. Bahasa Inggris
- j. PJOK
- k. Sejarah

### 2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis

---

<sup>360</sup> Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Senin 27 September 2021 jam 13:30-14:00

- c. Usul Fiqih
  - d. Akidah Akhlak
  - e. Sejarah Kebudayaan Islam
3. Mata Pelajaran Pilihan:
- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - b. Ekonomi
  - c. Geografi
  - d. Biologi

### C. Perbandingan Kurikulum<sup>361</sup>

1. Kurikulum MA Nurul Barokah vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Integrasi Agama dan Umum: MA Nurul Barokah lebih mengintegrasikan pendidikan agama dalam semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum Kementerian Agama lebih terpisah.
  - b. Fokus pada Pengembangan Karakter: Kurikulum di MA Nurul Barokah lebih menekankan pengembangan karakter melalui kegiatan rutin dan interaksi sosial.
2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Pendekatan Holistik: Kurikulum berbasis pesantren di MA Nurul Barokah mengedepankan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan agama, sedangkan kurikulum Kementerian Agama bersifat lebih umum dan nasional.

---

<sup>361</sup> Hasil Penelitian Perbandingan Kurikulum MA Nurul Barokah, Senin 27 September 2021 jam 12:30-14:00

- b. **Aktivitas Praktis:** Kurikulum berbasis pesantren lebih banyak melibatkan aktivitas praktis dan komunitas dalam pembelajaran, seperti kegiatan sosial dan tadarus.

## V. Kesimpulan<sup>362</sup>

Pengawasan kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Melalui pengawasan yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan, MA Nurul Barokah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, integratif, dan berfokus pada nilai-nilai Islam. Perbandingan dengan kurikulum dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren dapat menghasilkan siswa yang lebih terampil dan berakhlak mulia.

Berikut adalah Paparan Data Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

### I. Pendahuluan

Evaluasi kurikulum adalah proses penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren. Di MA Nurul Barokah, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

### II. Proses Evaluasi Kurikulum<sup>363</sup>

#### A. Tujuan Evaluasi

1. **Menilai Kesesuaian Kurikulum:** Memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

---

<sup>362</sup> Hasil Kesimpulan Pengawasan MA Nurul BARokah, Senin 27 September 2021 jam 14:30-15:00

<sup>363</sup> Hasil Pengamatan Observasi MA Nurul Barokah, Selasa 28 September 2021 jam 09:30-10:00

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kurikulum.
3. Mendapatkan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk perbaikan kurikulum.

#### B. Metode Evaluasi<sup>364</sup>

1. Survei dan Kuesioner: Mengedarkan survei kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kurikulum. Contoh: Kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang relevansi materi ajar dan metode pengajaran.
2. Observasi Kelas: Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk menilai penerapan kurikulum. Contoh: Observasi dilakukan oleh tim evaluasi selama jam pelajaran untuk melihat interaksi guru-siswa.
3. Analisis Hasil Belajar: Mengkaji hasil ujian dan penilaian siswa untuk menentukan efektivitas kurikulum. Contoh: Menggunakan data nilai ujian semester untuk mengevaluasi penguasaan materi.
4. Rapat Evaluasi: Mengadakan rapat rutin dengan tim pengawas untuk membahas hasil evaluasi dan merumuskan rekomendasi. Contoh: Rapat triwulanan di mana hasil survei dan observasi dibahas.

### III. Hasil Evaluasi Kurikulum

#### A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran<sup>365</sup>

1. Keterlibatan Siswa: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah penerapan kurikulum yang baru.

---

<sup>364</sup> Hasil Survei dan Kuisisioner MA Nurul BArokah, Selasa 28 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>365</sup> Hasil Obsrvasi dan Surve MA Nurul Barokah, Selasa 28 September 2021 jam 11:30-12:00

Contoh: Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas meningkat, dengan 80% siswa berpartisipasi aktif.

2. Persepsi Terhadap Kurikulum: Survei menunjukkan bahwa 75% siswa merasa bahwa kurikulum membantu mereka memahami nilai-nilai agama dan akademis.

#### B. Peningkatan Kinerja Guru<sup>366</sup>

1. Pengembangan Profesional: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan kompeten setelah mengikuti pelatihan. Contoh: 90% guru melaporkan bahwa mereka lebih mampu mengimplementasikan kurikulum setelah pelatihan.
2. Metode Pengajaran: Penggunaan metode pengajaran yang beragam membantu meningkatkan pemahaman siswa. Contoh: Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa.

### IV. Struktur Kurikulum

#### A. Struktur Kurikulum MA Nurul Barokah

1. Kurikulum Inti:
  - a. Mata Pelajaran Agama:
    - 1) Al-Qur'an
    - 2) Hadis
    - 3) Fiqh
    - 4) Akhlak
  - b. Mata Pelajaran Umum:

---

<sup>366</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Nurul Barokah, Selasa 28 September 2021 jam 13:00-13:30

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2. Kurikulum Keterampilan:

- a. Pelatihan keterampilan praktis dan teknologi informasi.
- b. Pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik.

3. Kurikulum Pengembangan Karakter:

- a. Kegiatan rutin seperti tadarus dan diskusi nilai-nilai agama.
- b. Program pengembangan karakter melalui kegiatan sosial.

B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>367</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:

- a. Al-Qur`an Hadis
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Pancasila
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika

---

<sup>367</sup> Dokumen dan arsip Kurikulum Kementerian Agama MA Nurul Barokah, Selasa 28 September 2021 jam 13:30-14:00

- i. Bahasa Inggris
  - j. PJOK
  - k. Sejarah
2. Mata Pelajaran Keagamaan:
- a. Tafsir
  - b. Hadis
  - c. Fiqih
  - d. Akidah Akhlak
  - e. Sejarah Kebudayaan Islam
3. Mata Pelajaran Pilihan:
- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - b. Ekonomi
  - c. Geografi
  - d. Biologi

### C. Perbandingan Kurikulum<sup>368</sup>

1. Kurikulum MA Nurul Barokah vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Integrasi Agama dan Umum: MA Nurul Barokah lebih mengintegrasikan pendidikan agama dalam semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum Kementerian Agama lebih terpisah.
  - b. Fokus pada Pengembangan Karakter: MA Nurul Barokah lebih menekankan pengembangan karakter melalui kegiatan rutin dan interaksi sosial.

---

<sup>368</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Nurul Barokah, Selasa 28 September 2021 jam 13:30-14:00

2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Pendekatan Holistik: Kurikulum berbasis pesantren di MA Nurul Barokah mengedepankan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan agama, sedangkan kurikulum Kementerian Agama bersifat lebih umum dan nasional.
  - b. Aktivitas Praktis: Kurikulum berbasis pesantren lebih banyak melibatkan aktivitas praktis dan komunitas dalam pembelajaran, seperti kegiatan sosial dan tadarus.

### Kesimpulan<sup>369</sup>

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Proses evaluasi yang sistematis dan berbasis data membantu madrasah untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Perbandingan dengan kurikulum dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren dapat menghasilkan siswa yang lebih terampil dan berakhlak mulia.

## **2. Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari;**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah menggunakan pendekatan berbasis pesantren, dengan tahapan yang sesuai dengan filosofi pendidikan pesantren serta kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya. Langkah-langkah dalam perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Nilai-nilai Pesantren

---

<sup>369</sup> Hasil Kesimpulan Evaluasi Kurikulum MA Nurul Barokah, Selasa 28 September 2021 jam 14:30-15:00

- a. Tujuan: Menetapkan nilai-nilai Islam yang akan diintegrasikan dalam pendidikan.
- b. Nilai-nilai yang Dikembangkan:
  - 1) Kejujuran
  - 2) Disiplin
  - 3) Kesabaran
  - 4) Kedermawanan
  - 5) Kebijakan menurut ajaran Islam
  - 6) Kebebasan yang dipimpin
  - 7) Kemampuan mengatur diri sendiri
  - 8) Rasa kebersamaan
  - 9) Menghormati orang lain dan guru
  - 10) Cinta kepada ilmu
  - 11) Mandiri
  - 12) Kesederhanaan
  - 13) Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
  - 14) Uswatun hasanah
  - 15) Budaya damai
  - 16) Ikatan persaudaraan yang kuat
  - 17) Ikhlas dalam mengabdikan

## 2. Penentuan Prioritas Kurikulum

- a. Fokus: Memberikan penekanan pada studi agama Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam.
- b. Kebebasan Kurikulum: Pesantren memiliki otonomi untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum.
- c. Materi: Dikelompokkan menjadi dua kategori:
  - 1) Ajaran dasar (Al-Qur'an dan Hadis)
  - 2) Kajian perkembangan Islam

## 3. Integrasi Pelajaran Umum

- a. Mata Pelajaran: Mengintegrasikan matematika, bahasa, dan sains dengan nilai-nilai Islam.
- b. Tujuan: Siswa tidak hanya belajar mata pelajaran akademis, tetapi juga menyerap ajaran etika Islam.
- c. Kebutuhan: Guru yang mampu mengintegrasikan wawasan imtaq dan iptek.

#### 4. Pemilihan Metode Pengajaran

- a. Metode: Pengajaran langsung, penghafalan, dan diskusi kelompok.
- b. Peran Guru: Sebagai pembimbing spiritual dan akademis.
- c. Pendekatan: Menggunakan metode tradisional yang penting dalam pengalaman belajar siswa.

#### 5. Pengembangan Bahan Ajar

- a. Materi: Buku teks, materi multimedia, dan sumber daya lainnya yang sesuai dengan nilai pesantren.
- b. Implementasi Kurikulum 2013: Mencakup bahan ajar, strategi, dan sistem penilaian.

#### 6. Pembinaan Karakter Siswa

- a. Fokus: Menekankan pembinaan karakter dan moral sesuai ajaran Islam.
- b. Program: Kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan bimbingan rohani.
- c. Tujuan: Mengembangkan sikap disiplin, kesabaran, dan kejujuran.

#### 7. Evaluasi dan Penyesuaian

- a. Proses: Evaluasi berkala untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai.
- b. Penyesuaian: Dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kurikulum.

## II. Data Pendukung Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pengamatan dan Analisis

- a. Observasi Kegiatan Perencanaan: Partisipasi aktif dari guru, pengurus pesantren, dan orang tua dalam diskusi perencanaan.
- b. Proses Belajar Mengajar: Siswa terlibat aktif dan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi pembelajaran.

### 2. Hasil Wawancara

- a. Kepala Madrasah: Menyatakan pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai pesantren.
- b. Guru: Menekankan interaksi antara siswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.
- c. Siswa: Mengungkapkan manfaat dari kurikulum yang terintegrasi antara agama dan pelajaran umum.

### 3. Dokumen dan Arsip

- a. Rencana Kurikulum: Menunjukkan integrasi pelajaran agama dan umum, serta fokus pada pembentukan karakter.
- b. Bahan Ajar: Buku teks disusun sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan kurikulum Kementerian Agama.
- c. Laporan Evaluasi: Merangkum hasil evaluasi dan umpan balik dari siswa serta orang tua.

### 4. Data dari Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Program Karakter: Kegiatan seperti seminar dan bimbingan rohani menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan kerjasama di antara siswa.

## 5. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Studi Terkait: Menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan moralitas.

### Kesimpulan

Perencanaan manajemen kurikulum yang cermat dan berbasis nilai-nilai pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan holistik. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dan metode pembelajaran interaktif, madrasah ini berupaya mempersiapkan siswa menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berkarakter.

Perencanaan manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji, Bojongsari melibatkan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan filosofi pendidikan pesantren dan kebutuhan siswa serta lingkungan sekitarnya. Berikut adalah gambaran umum tentang perencanaan tersebut:

- 1) Identifikasi nilai-nilai pesantren; Tahap awal dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren adalah mengidentifikasi nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan dalam pendidikan. Hal ini dapat mencakup nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan kedermawanan. *"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience."*<sup>370</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan

---

<sup>370</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan pesantren, yakni: (a) memiliki kebijakan menurut ajaran Islam; (b) memiliki kebebasan yang terdorong; (c) Berkemampuan mengatur diri sendiri; (d) memiliki rasa kebersamaan yang tinggi; (e) menghormati orang lain dan guru; (f) cinta kepada ilmu; (g) mandiri; (h) kesederhanaan; (i) dakwah amar ma'ruf nahi mungkar; (j) uswatun hasanah; (k) budaya damai; (l) memiliki ikatan persaudaraan yang kuat; (m) ikhlas dalam mengabdikan dan bersikap arif dalam menyikapi permasalahan.<sup>371</sup>

- 2) Penentuan prioritas kurikulum; Setelah nilai-nilai ini ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan prioritas kurikulum. Di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, ini berarti memberi penekanan pada studi agama Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Adapun pengembangan kurikulum sangat erat kaitannya dengan tujuan, materi, strategi, media, proses belajar mengajar, dan evaluasi.<sup>372</sup> Dari segi kurikulum, pesantren selama ini diberi kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum secara bebas dan merdeka.<sup>373</sup> Dari segi materi, secara umum isi kitab kuning yang dijadikan rujukan sebagai kurikulum pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kelompok ajaran dasar sebagaimana terdapat pada al Qur'an dan al-Hadits, sedang ajaran yang timbul sebagai

---

<sup>297</sup> M. Sulthan Masyud dan Mohal. Kusnurdilo, *Manajemen Pondok*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92.

<sup>372</sup> Gatot Krisdiyanto et al. "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas". *Jurnal Tarbawi*. Vol 15.no.1 (2019); 11-20

<sup>373</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* (Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>300</sup> Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter."

<sup>301</sup> Ainna Khoiron Nawali. "Dampak penerapan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren terhadap peningkatan hasil belajar PAI di MAN Yogyakarta 1", *Al Iktibar*. Vol 5, no 1 (2018); 555-571

<sup>302</sup> Aksin, S. "Integrating Islamic Values into Education: A Case Study of Madrasah Curriculum". *Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2020): 213.

<sup>303</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta:Lkis,2020), 78-79.

hasil penafsiran para ulama-ulama Islam terhadap ajaran-ajaran dasar yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits tersebut. *Kedua*, kelompok kitab kuning yang tidak termasuk kelompok ajaran agama Islam, tetapi kajian yang masuk ke dalam Islam sebagai hasil perkembangan Islam dalam sejarah, seperti kitab yang membahas lembaga-lembaga kemasyarakatan, kebudayaan, dan metode keilmuan. Sementara metode yang digunakan dalam memproses materi kitab kuning, secara global dapat dipetakan ke dalam metode deduktif, induktif, dan dialektif.<sup>374</sup> Bahwa dalam penerapan kurikulum Kemenag dan kurikulum Pesantren mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang tinggal di pesantren.<sup>375</sup>

- 3) Integrasi pelajaran umum; Meskipun berbasis pesantren, madrasah ini juga memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains dalam kurikulum. Integrasi ini dapat dilakukan dengan memperhatikan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks pelajaran umum tersebut. *"Integrating Islamic values into the curriculum is crucial for madrasahs to ensure that students not only learn academic subjects but also imbibe the ethical teachings of Islam,"*<sup>376</sup> Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sangat penting bagi madrasah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar mata pelajaran akademis tetapi juga menyerap ajaran-ajaran etika Islam. Konsekuensinya diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan imtaq dan iptek, diperlukan buku-

---

<sup>304</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021), I

<sup>305</sup> Chafid Firman. "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al-Hikmah" *Leadership*, Vol 1, no 2 (2020): 238-250

buku teks yang bernuansa agamis dan bermuatan pesan-pesan agamis pada setiap bidang atau mata pelajaran yang diprogramkan.<sup>377</sup>

- 4) Pemilihan metode pengajaran; Madrasah ini memilih metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan pesantren, seperti pengajaran langsung, penghafalan, dan diskusi kelompok. Guru juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan akademis bagi siswa. *“Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs.”*<sup>378</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Metode-metode ini merupakan bagian penting dalam pengalaman belajar siswa di madrasah,
- 5) Pengembangan bahan ajar; Bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan kebutuhan siswa dikembangkan atau disesuaikan. Ini mencakup buku teks, materi pembelajaran multimedia, dan sumber daya lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di Madrasah Aliyah meliputi: bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan sistem penilaian pembelajaran.<sup>379</sup>
- 6) Pembinaan karakter siswa; Selain pengetahuan akademis, madrasah ini juga menekankan pembinaan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Program pembinaan karakter dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan bimbingan rohani. Selain mengajar akademik,

---

<sup>306</sup> Rahman, S, *Character Building in Islamic Education: The Role of Madrasahs* (Oxford University Press, 2022), I

<sup>307</sup> A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, (London: SAGE, 2004), 137.

madrasah aliyah juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat mencakup pengembangan sikap seperti disiplin, kesabaran, dan kejujuran, "*Character building in Islamic education focuses on developing virtues such as discipline, patience, and honesty among students, aligning with the moral teachings of Islam.*"<sup>380</sup> pembinaan karakter dan moral dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada peran madrasah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

- 7) Evaluasi dan penyesuaian; Kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah secara teratur dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan kebutuhan siswa terpenuhi. Perubahan dan penyesuaian dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. "*Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils.*"<sup>381</sup> "Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan. baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri."

Melalui perencanaan manajemen kurikulum yang cermat dan berbasis nilai-nilai pesantren, Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji, Bojongsari bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan holistik yang mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berkarakter.

---

Berikut adalah data pendukung yang dapat digunakan untuk menguatkan hasil penelitian tentang perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren, khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji, Bojongsari:

#### 1. Hasil Pengamatan/Observasi

a. Observasi Kegiatan Perencanaan;<sup>382</sup>Dalam rapat perencanaan kurikulum, partisipasi aktif terlihat dari berbagai pihak, termasuk guru, pengurus pesantren, dan orang tua. Catatan hasil rapat menunjukkan adanya diskusi mendalam mengenai nilai-nilai Islam yang akan diintegrasikan ke dalam kurikulum, yang mencerminkan komitmen untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren.

b. Pengamatan Proses Belajar Mengajar;<sup>383</sup>Selama proses belajar mengajar di kelas, guru menerapkan metode diskusi dan pengajaran langsung. Terlihat bahwa siswa terlibat secara aktif dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif.

#### 2. Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Madrasah;<sup>384</sup>Dalam wawancara, Kepala Madrasah menyatakan, "Kami selalu berusaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai pesantren dan kebutuhan siswa. Ini adalah prioritas kami." Pernyataan ini menunjukkan komitmen manajemen madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam setiap aspek kurikulum.

---

<sup>382</sup> Obserfasi Perencanaan Kurikulum MA Nurul Barokah, Senin 2 Agustus 2021 jam 10:00 WIB

<sup>383</sup> Pengamatan Proses Belajar Mengajar MA Nurul Barokah Kelas X, senin 2 agustus 2021 jam 10:40-11:15

<sup>384</sup> Lilih Richati Chasanah,S.Pd., M.si Kepala MA Nurul Barokah, Senin 2 Agustus 2021 jam 12:00

b. Wawancara dengan Guru; <sup>385</sup>Seorang guru menambahkan, "Metode yang kami gunakan mengutamakan interaksi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna." Hal ini mencerminkan pendekatan pedagogis yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam proses belajar.

c. Wawancara dengan Siswa; <sup>386</sup>Siswa yang diwawancarai mengungkapkan, "Saya merasa kurikulum ini membantu saya memahami ajaran Islam sambil belajar pelajaran umum." Ucapan ini menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dari kurikulum yang terintegrasi.

### 3. Dokumen dan Arsip

a. Rencana Kurikulum: <sup>387</sup>Dokumen rencana kurikulum menunjukkan integrasi yang baik antara pelajaran agama dan pelajaran umum, dengan penekanan pada pembentukan karakter siswa. Hal ini mencerminkan upaya untuk menciptakan kurikulum yang holistik.

b. Bahan Ajar; <sup>388</sup>Buku teks yang digunakan disusun sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan kurikulum Kementerian Agama. Buku tersebut mencakup elemen-elemen agama dan umum yang relevan, sehingga mendukung proses belajar secara efektif.

c. Laporan Evaluasi; <sup>389</sup>Laporan tahunan merangkum hasil evaluasi kurikulum, termasuk umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai kepuasan terhadap pendidikan yang diberikan. Ini menunjukkan adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan.

---

<sup>385</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Akidah Ahklak MA Nurul Barokah, Rabu 4 Agustus 2021 jam 07:30-08:40

<sup>386</sup> Abdul Muhlis Mualim Kelas X MA Nurul Barokah, Rabu 4 Agustus 2021 Jam 08:40-09:30

<sup>387</sup> Dokumen rencana kurikulum menunjukkan integrasi yang baik antara pelajaran agama dan pelajaran umum, Kamis 5 Agustus 2021 jam 09:00

<sup>388</sup> Dokumen Dan Arsip Buku Ajar Ma Nurul Barokah, Kamis 5 Agustus 2021 jam 10:00

<sup>389</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi MA Nurul Barokah, Kamis 5 Agustus 2021 jam 10:30

#### 4. Data dari Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Program Karakter;<sup>390</sup> Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengembangan nilai – nilai Islam dalam kegiatan keagamaan dan mempraktekkan ilmu agama yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memperingati hari-hari besar Islam untuk menumbuhkan jiwa sosial dan toleransi beragama.

#### 5. Hasil Penelitian Sebelumnya

e. Studi Terkait;<sup>391</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum madrasah berbasis pesantren meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan moralitas. Temuan ini mendukung argumen bahwa kurikulum yang terintegrasi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa.

#### Kesimpulan

Hasil pengamatan, wawancara, dokumen, dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Minhajut Tholabah Bukateja telah dilakukan dengan baik. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter mereka.

#### **b. Pelaksanaan**

Berikut adalah sajian data yang disusun untuk pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Beji, Bojongsari: Madrasah Aliyah Nurul Barokah menerapkan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan pendekatan yang cermat dan terarah.

<sup>390</sup> Data Kegiatan Keagamaan MA Nurul Barokah, Kamis 5 Agustus 2021 jam 13:00

<sup>391</sup> Hasbi Sidik Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Pada Madrasah Aliyah, Tahun 2018

Langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Nilai-nilai Pesantren

- a. Deskripsi; Madrasah ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai pesantren dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, termasuk praktik ibadah, etika, dan sikap disiplin.
- b. Dampak; Memperkuat pengalaman spiritual dan moral siswa melalui tradisi, perilaku, dan simbol-simbol pesantren.

#### 2. Pengajaran Materi Agama

- a. Deskripsi; Fokus pada mata pelajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam.
- b. Metode; Pembelajaran langsung di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti ceramah agama dan spiritual camp.
- c. Dampak; Memperdalam pemahaman siswa terhadap agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Pengembangan Tahfidzul Qur'an

- a. Deskripsi; Memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan tahfidzul Qur'an, dengan dukungan untuk menghafal sesuai kemampuan siswa.
- b. Metode; Menghafal ayat-ayat Qur'an dan teks klasik, dilengkapi dengan diskusi interaktif.
- c. Dampak; Meningkatkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an dan aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Integrasi Mata Pelajaran Umum

- a. Deskripsi; Mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains diajarkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam.

- b. Metode; Pendekatan interdisipliner yang menekankan konteks Islami.
- c. Dampak; Menciptakan pemahaman holistik tentang Islam dan etika dalam belajar.

#### 5. Pengembangan Keterampilan Hidup

- a. Deskripsi; Memperhatikan pengembangan keterampilan hidup praktis yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti keterampilan sosial dan kepemimpinan.
- b. Metode; Kegiatan keagamaan, sosial, akademik, ekstrakurikuler, dan kewirausahaan.
- c. Dampak; Pengembangan personal, sosial, kognitif, dan spiritual siswa.

#### 6. Pembinaan Karakter dan Moral

- a. Deskripsi; Guru dan staf aktif terlibat dalam pembinaan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam.
- b. Metode; Program pembinaan khusus, kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan dari staf pengajar.
- c. Dampak; Pembentukan karakter yang baik, berjiwa patriotisme, dan menjadi warga negara yang berbudi luhur.

#### 7. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan

- a. Deskripsi; Proses evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang baik.
- b. Metode; Penilaian akademik, perkembangan keterampilan, serta aspek non-akademik.
- c. Dampak; Memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif.

Data Pendukung Hasil Penelitian;

### 1. Hasil Pengamatan/Observasi

- a. Observasi Kegiatan Pembelajaran; Siswa aktif dalam diskusi dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan metode pengajaran yang interaktif.
- b. Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler; Kegiatan seperti ceramah agama dan bakti sosial menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam di luar kelas.

### 2. Hasil Wawancara

- a. Wawancara dengan Guru: "Kami selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran."
- b. Wawancara dengan Siswa; "Kegiatan tahfidz sangat membantu saya untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an."
- c. Wawancara dengan Pengurus Pesantren; "Pelaksanaan kurikulum kami tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter siswa."

### 3. Dokumen dan Arsip

- a. Rencana Pelaksanaan Kurikulum; Menjelaskan integrasi nilai-nilai pesantren dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler; Mencatat kegiatan tahunan dan dampaknya pada karakter siswa.
- c. Data Evaluasi Akademik; Menunjukkan peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

### 4. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Studi Terkait; Menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

## 5. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Hidup

- a. Program Pelatihan; Dokumentasi kegiatan pelatihan kepemimpinan menunjukkan manfaat pengembangan keterampilan praktis siswa.

## 6. Evaluasi dan Pemantauan

- a. Rapat Evaluasi Berkala; Catatan rapat yang membahas umpan balik dari siswa dan orang tua tentang aspek akademik dan non-akademik.

## Kesimpulan

Data pendukung menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan dengan pendekatan komprehensif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pendidikan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, membekali siswa dengan pengetahuan akademis, keterampilan praktis, dan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari, pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren dilakukan dengan pendekatan yang cermat dan terarah. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di madrasah tersebut:

- 1) Implementasi nilai-nilai pesantren; Selama pelaksanaan, madrasah ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai pesantren dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Ini termasuk praktik ibadah, etika, sikap disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi-tradisi keagamaan. nilai-nilai pesantren, seperti tradisi, perilaku, dan simbol-simbol, memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa secara keseluruhan<sup>392</sup>

---

<sup>392</sup> Moh Mundzir, “*Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi*” Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

- 2) Pengajaran materi Agama; Mata pelajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam, menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru-guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan intrakurikuler meliputi pembelajaran langsung di kelas seperti pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Ekstrakurikuler meliputi kegiatan seperti ceramah agama, spiritual camp, dan bakti sosial. Sementara itu, kegiatan kokurikuler mendalami materi intrakurikuler melalui karya tulis ilmiah dan latihan menulis.<sup>393</sup>
- 3) Pengembangan tahfidzul Qur'an; Madrasah ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an). Siswa diberi waktu dan dukungan untuk menghafal Al-Qur'an secara lengkap atau sebagian, sesuai dengan kemampuan mereka *"Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups. These methods are deeply rooted in Islamic pedagogy and continue to play a significant role in shaping students' educational experiences."*<sup>394</sup> Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Quran dan teks klasik, ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil. Metode ini sangat berakar dalam pedagogi Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Metode ini sangat berakar dalam pedagogik Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa.

---

<sup>319</sup> Aryanti Dwiyaning Judul "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri SeKota Mataram" Disertasi, Mataram: UIN Mataram, 2023.

<sup>320</sup> Riaz, M., and Asghar, M., *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

- 4) Integrasi mata pelajaran umum; Mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains juga diajarkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini dilakukan melalui pendekatan interdisipliner atau penekanan pada konteks Islami dalam pembelajaran. *"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience."*<sup>395</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.
- 5) Pengembangan keterampilan hidup; Selain akademik, madrasah ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan hidup praktis yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini bisa mencakup keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan kegiatan sehari-hari yang relevan. Pola pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup di kedua pesantren ini terintegrasi melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, akademik, ekstrakurikuler, dan kewirausahaan. Fokusnya adalah pada pengembangan personal, sosial, kognitif, kejuruan, dan spiritual santri. Tujuan pengembangan mencakup aspek spiritual, sosial, akademik, dan vocational dengan memanfaatkan juga aspek spiritual melalui doa dan istikharah.<sup>396</sup>

---

<sup>395</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

<sup>322</sup> Abdul Goffar, "Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo" Disertasi, Jember: (UIN KHAS) , 2022.

- 6) Pembinaan karakter dan moral; Guru dan staf madrasah secara aktif terlibat dalam pembinaan karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini dapat dilakukan melalui program pembinaan khusus, kegiatan ekstrakurikuler, serta model dan contoh yang ditetapkan oleh staf pengajar. Adapun kegiatan ini diselenggarakan untuk membentuk karakter manusia yang baik, berjiwa patriotisme dan nasionalisme, sehingga menjadi warga negara baik dan berbudi luhur.<sup>397</sup> Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil.<sup>398</sup> Adapun kegiatan ini diselenggarakan untuk membentuk karakter manusia yang baik, berjiwa patriotisme dan nasionalisme, sehingga menjadi warga negara baik dan berbudi luhur.<sup>399</sup>
- 7) Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan: Proses evaluasi dan pemantauan terus-menerus mungkin dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik. Evaluasi dapat mencakup penilaian akademik, perkembangan keterampilan, serta aspek-aspek non-akademik seperti sikap dan perilaku siswa. *“Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils.”*<sup>400</sup> “Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan. baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”

Melalui pelaksanaan yang kokoh dan terarah, Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji, Bojongsari, berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam

---

<sup>397</sup> Meila Hayudiyani et al., “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.

<sup>398</sup> Abdurrahman. “Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter”. *At-Turas*. Vol IV, no. 2 (2019): 279-297.

<sup>399</sup> Meila Hayudiyani et al., “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.

<sup>400</sup> A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, (London: SAGE, 2004), 137.

dan holistik, yang tidak hanya mempersiapkan siswa secara akademis tetapi juga secara spiritual dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Beji Bojongsari:

#### 1. Hasil Pengamatan/Observasi

- a. **Observasi Kegiatan Pembelajaran;** <sup>401</sup> Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode pengajaran yang diterapkan adalah langsung dan interaktif, yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. **Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler;** <sup>402</sup> Kegiatan ekstrakurikuler seperti ceramah agama dan bakti sosial menunjukkan keterlibatan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam di luar kelas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

#### 2. Hasil Wawancara

- a. **Wawancara dengan Guru;** <sup>403</sup> Seorang guru menyatakan, "Kami selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, baik agama maupun umum. Ini membantu siswa memahami bahwa semua ilmu bersumber dari Allah." Pernyataan ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

---

<sup>401</sup> Observasi Diskusi Dan Menghafal Al-Quran Kelas X MA Nurul Barokah, Senin 9 Agustus 2021 jam 07:30-08:05

<sup>402</sup> Observasi Kegiatan Extra Kulikuler MA Nurul Barokah, Senin 9 Agustus 2021 jam 15:00

<sup>403</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Akidah Akhlaq MA Nurul Barokah, Rabu 11 Agustus 2021 Jam 07:30-08:40

**b. Wawancara dengan Siswa;** <sup>404</sup>Seorang siswa mengungkapkan, "Kegiatan tahfidz sangat membantu saya. Saya merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." Ucapan ini menunjukkan dampak positif dari program tahfidz terhadap kedekatan siswa dengan kitab suci.

**c. Wawancara dengan Pengurus Pesantren;** <sup>405</sup> Pengurus pesantren menjelaskan, "Pelaksanaan kurikulum kami tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan moral siswa." Ini menunjukkan bahwa madrasah berupaya menciptakan pendidikan yang holistik.

### 3. Dokumen dan Arsip

**a. Rencana Pelaksanaan Kurikulum;** <sup>406</sup>Dokumen ini menjelaskan rincian implementasi nilai-nilai pesantren dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, serta materi pengajaran yang terintegrasi. Rencana ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap nilai-nilai keislaman.

**b. Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler;** <sup>407</sup>Arsip kegiatan tahunan mencatat berbagai kegiatan seperti spiritual camp dan bakti sosial, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Laporan ini menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan spiritual.

**c. Data Evaluasi Akademik;** <sup>408</sup>Laporan penilaian hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan pengembangan

---

<sup>404</sup> Dafa Pramana Putra Kelas X MA Nurul Barokah, Rabu 11 Agustus 2021 jam 09:00-09:30

<sup>405</sup> Ust. Anas Pengurus Pesantren MA Nurul Barokah, Rabu 11 Agustus 2021 Jam 10:00-10:30

<sup>406</sup> Dokumen Dan Arsip Materi Pengajaran MA Nurul Barokah, Rabu 11 Agustus 2021 Jam 11:00-1130

<sup>407</sup> Dokumen Dan Arsip Kegiatan Extra Kuikuler MA Nurul Barokah, Rabu 11 Agustus 2021 Jam 15:00

<sup>408</sup> Dokumen Dan Arsip Data Evaluasi Akademik MA Nurul Barokah, Rabu 11 Agustus 2021 Jam 15:00

keterampilan sosial. Data ini mencerminkan efektivitas kurikulum yang diterapkan.

#### 4. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Studi Terkait:** <sup>409</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik.

#### 5. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Hidup

- a. Program Pelatihan:** <sup>410</sup> Dokumentasi kegiatan pelatihan kepemimpinan dan keterampilan hidup yang diadakan di madrasah, serta umpan balik dari peserta, menunjukkan manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini. Program ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis siswa.

#### 6. Evaluasi dan Pemantauan

- a. Rapat Evaluasi Berkala;** <sup>411</sup> Catatan rapat yang membahas hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum mencakup umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai aspek akademik dan non-akademik. Rapat ini menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan berkualitas.

#### Kesimpulan

---

<sup>409</sup> Hasbi Sidik Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Pada Madrasah Aliyah, Tahun 2018

<sup>410</sup> Observasi Pelatihan Kepemimpinan MA Nurul Barokah, Kamis 12 Agustus 2021 Jam 15:30

<sup>411</sup> Catatan Evaluasi Kurikulum MA Nurul Barokah, Kamis 12 Agustus 2021 Jam 13:00

Data pendukung ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pendidikan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen yang ada, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan akademis, keterampilan praktis, dan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran Islam.

### **c. Pengawasan**

Berikut adalah sajian data mengenai pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Beji, Bojongsari: Pengawasan terhadap manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan secara berkala dan sistematis. Langkah-langkah yang diambil dalam pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **f. Evaluasi Kurikulum**

- a) Deskripsi; Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan materi pembelajaran, kesesuaian dengan standar pendidikan nasional, dan nilai-nilai pesantren.
- b) Dampak; Memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan daerah dan kondisi peserta didik.

#### **g. Pemantauan Pelaksanaan**

- a) Deskripsi; Mengawasi pelaksanaan kurikulum melalui observasi kelas dan analisis hasil belajar siswa.
- b) Dampak; Mempercepat pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan terkait masalah dalam pelaksanaan kurikulum.

#### h. Pengelolaan Sumber Daya

- a) Deskripsi; Mengelola sumber daya seperti buku teks dan perangkat pembelajaran untuk mendukung implementasi kurikulum.
- b) Dampak; Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya melalui pengelolaan yang terencana.

#### i. Evaluasi Kinerja Guru

- a) Deskripsi; Menilai keberhasilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, termasuk metode pengajaran dan interaksi dengan siswa.
- b) Dampak; Memastikan pencapaian tujuan pendidikan melalui evaluasi tahunan.

#### 5) Pemantauan Kemajuan Siswa

- a) Deskripsi; Memantau kemajuan belajar siswa melalui penilaian akademik, ujian, tugas, dan proyek.
- b) Dampak; Mengetahui efektivitas kegiatan pendidikan yang dilakukan.

#### 6) Pembinaan Guru

- a) Deskripsi; Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- b) Dampak; Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.

#### 7) Pengumpulan Umpan Balik

- a) Deskripsi; Mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan masyarakat untuk perbaikan kurikulum.
- b) Dampak; Memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

#### 8) Penyusunan Rencana Perbaikan

- a) Deskripsi; Menyusun rencana perbaikan berdasarkan evaluasi dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Dampak; Mengatasi kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum.

#### Data Pendukung Hasil Penelitian

##### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Evaluasi Kurikulum; Tim pengawas melakukan analisis kesesuaian materi pembelajaran dengan standar dan nilai-nilai pesantren melalui diskusi dengan guru.
- b) Pemantauan Kelas; Observasi menunjukkan interaksi positif antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang beragam.

##### 2) Hasil Wawancara

- a) Kepala Madrasah; "Pengawasan adalah kunci untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai harapan."
- b) Guru; "Umpan balik dari pengawas membantu kami memperbaiki metode pengajaran."
- c) Siswa; "Guru selalu terbuka untuk memberi bantuan dan memperbaiki cara mengajar."

##### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Laporan Evaluasi Kurikulum; Mencakup hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan.
- b) Catatan Pemantauan Kinerja Guru; Menilai efektivitas pengajaran dan perbaikan berkelanjutan.
- c) Protokol Pelatihan Guru; Merinci pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran.

##### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait; Menunjukkan pengawasan yang efektif meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

#### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

- a) Survei Orang Tua; Tingkat kepuasan orang tua menunjukkan kualitas pendidikan yang baik.
- b) Sesi Diskusi dengan Komite Sekolah; Catatan diskusi tentang pengawasan kurikulum dan umpan balik untuk perbaikan.

#### 6) Rencana Perbaikan

- a) Dokumen Rencana Perbaikan; Mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan aspek tertentu dari kurikulum dan metode pengajaran.

#### Kesimpulan

Data pendukung menunjukkan bahwa pengawasan terhadap manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik dari pemangku kepentingan menegaskan bahwa pengawasan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan kurikulum berjalan sesuai visi dan misi madrasah, serta memberikan hasil positif bagi perkembangan siswa.

Dalam Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji, Bojongsari, pengawasan terhadap manajemen kurikulum berbasis pesantren dilakukan secara berkala dan sistematis. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam pengawasan tersebut:

- 1) **Evaluasi kurikulum;** Pengawasan dimulai dengan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang telah dirancang. Evaluasi ini mencakup kelayakan materi pembelajaran, kecocokan dengan standar pendidikan nasional, dan kesesuaian dengan nilai-nilai pesantren yang diinginkan evaluasi kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan

untuk merealisasikan dan merevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi daerah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik ataupun dengan lingkungan<sup>412</sup>

- 2) **Pemantauan pelaksanaan;** Pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran direalisasikan dengan baik oleh guru dan staf pendidik. Hal ini mencakup observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, dan pembicaraan dengan guru-guru. Secara umum tujuan pemantauan kurikulum adalah untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pemantauan kurikulum.<sup>413</sup>
- 3) **Pengelolaan sumber daya:** Pengawasan juga mencakup pengelolaan sumber daya yang terkait dengan implementasi kurikulum, seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas kelas. Pastikan bahwa sumber daya ini tersedia dan digunakan secara efektif dalam mendukung pembelajaran. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat di tingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.<sup>414</sup>
- 4) **Evaluasi kinerja Guru;** Evaluasi kinerja guru dilakukan untuk menilai sejauh mana mereka berhasil mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Ini dapat melibatkan penilaian terhadap metode pengajaran, kualitas materi yang disampaikan, dan interaksi dengan siswa. Dilakukan secara tahunan oleh madrasah dan yayasan, mengevaluasi semua aspek dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga hasil belajar siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>415</sup>

---

<sup>412</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2013, 192

<sup>413</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 220.

<sup>414</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 192-193

<sup>415</sup> Arianto, Dedi “*Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur*”. Disertasi,Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

- 5) **Pemantauan kemajuan siswa;** Pengawasan juga mencakup pemantauan terhadap kemajuan belajar siswa. Ini bisa melalui penilaian akademik, ujian, tugas, dan proyek. *“Curriculum evaluation is clearly the process by which we attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils.”*<sup>416</sup> “Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan. baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”
- 6) **Pembinaan Guru;** Supervisor atau tim pengawas juga memberikan pembinaan dan dukungan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini dapat meliputi pelatihan, bimbingan, atau pertukaran pengalaman antar guru. Pembinaan kemampuan guru dilakukan melalui pelatihan dan workshop. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.<sup>417</sup>
- 7) **Pengumpulan umpan balik;** Pengawasan mencakup pengumpulan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Umpan balik ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum serta proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>418</sup>
- 8) **Penyusunan rencana perbaikan;** Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima, madrasah dapat menyusun rencana perbaikan yang

---

<sup>416</sup> A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, (London: SAGE, 2004), 137.

<sup>417</sup> Penelitian Disertasi Nurmayani yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”**. Tahun 2017.

<sup>418</sup> Penelitian Disertasi Nurmayani yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”**. Tahun 2017.

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rencana ini mungkin mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan kurikulum. “Pengawasan kurikulum adalah suatu sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara sangkil dan mangkus melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum.<sup>419</sup>

Melalui pengawasan yang cermat dan terus-menerus, Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji, Bojongsari, dapat memastikan bahwa kurikulum berbasis pesantren yang mereka terapkan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Beji Bojongsari:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Observasi Proses Evaluasi:**<sup>420</sup> Selama evaluasi kurikulum, tim pengawas melakukan analisis mendalam terhadap kesesuaian materi pembelajaran dengan standar pendidikan nasional serta nilai-nilai pesantren. Pengumpulan data dilakukan melalui diskusi kelompok dengan guru, yang memungkinkan tim pengawas untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum.

---

<sup>419</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 220

<sup>420</sup> Observasi Evaluasi Kurikulum MA Nurul Barokah, Senin 16 Agustus 2021 Jam 10:00-11:00

**b) Pemantauan Kelas;**<sup>421</sup> Observasi di kelas menunjukkan kehadiran pengawas yang aktif dalam memastikan bahwa rencana pembelajaran diimplementasikan dengan baik. Catatan observasi mencatat adanya interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, yang berkontribusi pada suasana belajar yang dinamis.

## 2) Hasil Wawancara

**a) Wawancara dengan Kepala Madrasah;**<sup>422</sup> Kepala madrasah menyatakan, "Pengawasan adalah kunci untuk memastikan bahwa kurikulum kami berjalan sesuai harapan. Kami melakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada." Pernyataan ini menunjukkan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

**b) Wawancara dengan Guru;**<sup>423</sup> Seorang guru mengungkapkan, "Kami mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari pengawas, yang membantu kami memperbaiki metode pengajaran kami." Ini menunjukkan adanya kolaborasi yang efektif antara pengawas dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

**c) Wawancara dengan Siswa;**<sup>424</sup> Siswa menyatakan, "Kami merasa didukung dalam belajar. Guru selalu terbuka untuk memberi bantuan dan memperbaiki cara mengajar mereka." Ucapan ini menunjukkan bahwa siswa merasa terlibat dan diperhatikan dalam proses pembelajaran.

## 3) Dokumen dan Arsip

---

<sup>421</sup> Observasi Kelas MA Nurul Brokah, Senin 16 Agustus 2021 Jam 11:30-12:00

<sup>422</sup> Lilih Richati Chasanah, S.Pd.,M.Si Kepala MA Nurul Barokah, Senin 16 Agustus 2021 Jam 13:00-14:00

<sup>423</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Al Quran Hadis MA Nurul Barokah, Senin 16 Agustus 2021 Jam 10:00

<sup>424</sup> Eliyana Siswa Kelas X MA Nurul Barokan, Senin 16 Agustus 2021 Jam 10:30

- a) **Laporan Evaluasi Kurikulum;** <sup>425</sup>Dokumen ini mencakup hasil evaluasi terhadap kurikulum, termasuk rekomendasi untuk perbaikan dan tindakan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi. Laporan ini menjadi acuan penting bagi pengembangan kurikulum selanjutnya.
- b) **Catatan Pemantauan Kinerja Guru;** <sup>426</sup> Arsip ini mencatat hasil evaluasi tahunan terhadap kinerja guru, termasuk umpan balik dari siswa dan rekan kerja. Catatan ini penting untuk menilai efektivitas pengajaran dan perbaikan berkelanjutan.
- c) **Protokol Pelatihan Guru;** <sup>427</sup> Dokumen ini merinci pelatihan dan workshop yang diadakan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru, beserta hasil evaluasi dari kegiatan tersebut. Ini menunjukkan upaya berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru.
- 4) Hasil Penelitian Sebelumnya
- a) **Studi Terkait;** <sup>428</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di madrasah. Temuan ini mendukung pentingnya sistem pengawasan yang baik dalam konteks pendidikan.
- 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan
- a) **Survei Orang Tua;** <sup>429</sup> Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan orang tua terhadap proses pengawasan dan kualitas pendidikan yang diterima anak-anak

---

<sup>425</sup> Dokumen Dan Arsip Kurikulum MA Nurul Barokah, Rabu 18 Agustus 2021 jam 09:00-09:30

<sup>426</sup> Catatan Kinerja Guru MA Nurul Barokah, Rabu 18 Agustus 2021 jam 09:30-10:00

<sup>427</sup> Dokumen Pelatihan Workshop Guru MA Nurul Barokah, Rabu 18 Agustus 2021 jam 10:30-11:00

<sup>428</sup> Nur Syamsiyah Manajemen Pendidik Di Pondok Pesantren Sisertasi IAIN Jember, 2020

<sup>429</sup> Siti Amilia, S.Pd Wali Murid/Guru MA Nurul Barokah, Kamis 19 Agustus 2021 Jam 09:00-09:30

mereka. Umpan balik ini menjadi indikator penting bagi pengelola madrasah untuk melakukan evaluasi lebih lanjut.

- b) Sesi Diskusi dengan Komite Sekolah;** <sup>430</sup> Catatan dari sesi diskusi yang melibatkan orang tua, siswa, dan guru membahas pengawasan kurikulum dan bagaimana umpan balik mereka digunakan untuk perbaikan. Diskusi ini menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan.

#### 6) Rencana Perbaikan

- a) Dokumen Rencana Perbaikan;** <sup>431</sup> Dokumen ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, termasuk langkah-langkah konkret untuk meningkatkan aspek tertentu dari kurikulum dan metode pengajaran. Rencana ini menjadi pedoman untuk perbaikan berkelanjutan.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik dari pemangku kepentingan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta memberikan hasil yang positif bagi perkembangan siswa

#### d. Evaluasi

Berikut adalah sajian data mengenai evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Beji, Bojongsari: Evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah mencakup berbagai aspek

---

<sup>430</sup> KH Muhammad Safii Ketua Komite Sekolah MA Nurul Barokah, Kamis 19 Agustus 2021 jam 10:00-10:30

<sup>431</sup> Dokumen Rencana Perbaikan MA Nurul Barokah, Kamis 19 Agustus 2021 jam 11:00-11:30

untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa bagian yang dievaluasi:

#### 1) Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- a) Deskripsi; Penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
- b) Aspek yang Dinilai; Hasil akademik siswa, pemahaman materi, dan keterampilan yang diperoleh.
- c) Klasifikasi Tujuan;
  - (1) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)
  - (2) Tujuan Institusional (TI)
  - (3) Tujuan Kurikuler (TK)
  - (4) Tujuan Instruksional (TP)

#### 2) Relevansi Materi Pelajaran

- a) Deskripsi; Evaluasi materi pelajaran untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.
- b) Aspek yang Dinilai; Perubahan dalam kurikulum nasional dan perkembangan pendidikan.
- c) Fokus; Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

#### 3) Efektivitas Metode Pengajaran

- a) Deskripsi; Penilaian metode pengajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.
- b) Aspek yang Dinilai; Apakah metode menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman serta merangsang pemikiran kritis.
- c) Komponen Metode; Strategi yang diterapkan untuk pencapaian tujuan kurikulum.

#### 4) Penerapan Nilai-Nilai Pesantren

- a) Deskripsi; Evaluasi integrasi nilai-nilai pesantren dalam kurikulum.
- b) Aspek yang Dinilai; Praktik ibadah, etika, dan sikap siswa.
- c) Model; Sistem Nilai Kepesantrenan yang menekankan akhlak baik seperti tawadhuk dan ketaatan.

#### 5) Pembinaan Karakter Siswa

- a) Deskripsi; Evaluasi sejauh mana kurikulum membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b) Aspek yang Dinilai; Sikap disiplin, kejujuran, kesabaran, dan kedermawanan.
- c) Peluang dan Tantangan; Tekad kuat stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### 6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Deskripsi; Evaluasi keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.
- b) Aspek yang Dinilai; Partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah dan dukungan masyarakat.
- c) Pernyataan; Pentingnya kerja sama orang tua dan komunitas dalam pembinaan agama dan moral siswa.

#### 7) Perbaikan dan Pengembangan

- a) Deskripsi; Evaluasi memberikan dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan pengembangan kurikulum.
- b) Aspek yang Dinilai; Langkah konkret untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Dampak; Pengembang kurikulum dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif.

#### Data Pendukung Hasil Penelitian

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Observasi Proses Evaluasi; Analisis hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dalam pelajaran agama dan umum.
- b) Relevansi Materi; Penambahan materi tentang isu kontemporer yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

### 2) Hasil Wawancara

- a) Kepala Madrasah; "Evaluasi kami bertujuan untuk memastikan semua aspek kurikulum mendukung tujuan pendidikan."
- b) Guru; "Kami menilai metode pengajaran secara berkala dan melakukan penyesuaian yang diperlukan."
- c) Siswa; "Guru mengajarkan nilai-nilai baik dan mendukung kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik."

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Laporan Hasil Evaluasi; Dokumen resmi mencakup hasil evaluasi, relevansi materi, dan rekomendasi perbaikan.
- b) Catatan Kegiatan Ekstrakurikuler; Mencatat partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait; Menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan keberhasilan akademik siswa.

### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

- a) Survei Orang Tua; 85% orang tua merasa terlibat dalam kegiatan madrasah dan mendukung pengembangan karakter siswa.
- b) Diskusi dengan Komite Sekolah; Keinginan orang tua untuk lebih berperan aktif dalam pendidikan.

## 6) Rencana Perbaikan

- a) Dokumen Rencana Perbaikan; Mencakup langkah konkret untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan keterlibatan orang tua.

## Kesimpulan

Data pendukung menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik dari pemangku kepentingan menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif membantu madrasah memastikan kurikulum berbasis pesantren tetap relevan dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Evaluasi manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji, Bojongsari, mencakup berbagai aspek untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa bagian yang dievaluasi:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran; Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum berhasil dicapai. Ini dapat melibatkan analisis terhadap hasil akademik siswa, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan keterampilan yang mereka peroleh. Komponen Tujuan, komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin di harapkan. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu, 1) tujuan pendidikan nasional(TPN), 2) tujuan institusional (TI), 3) tujuan kurikuler (TK), 4) tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran (TP).<sup>432</sup>
- 2) Relevansi materi pelajaran; Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum masih relevan dengan

---

<sup>432</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan, ....*, 194

kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Pertimbangan juga diberikan terhadap perubahan dalam kurikulum nasional atau perkembangan dalam bidang pendidikan. Komponen Isi/ Materi Pembelajaran, pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitik beratkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>433</sup>

- 3) Efektivitas metode pengajaran; Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apakah metode tersebut berhasil menarik perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman, dan merangsang pemikiran kritis? Komponen Metode, komponen metode ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat adalah yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam pokok bahasan.<sup>434</sup>
- 4) Penerapan nilai-nilai pesantren; Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pesantren yang diintegrasikan dalam kurikulum benar-benar tercermin dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Ini mencakup pemantauan terhadap praktik ibadah, etika, dan sikap siswa. Model Penguatan Berbasis Pengelolaan Pesantren meliputi Sistem Nilai Kepesantrenan yaitu menonjolkan akhlak yang baik pada siswa, seperti tawadhuk, adab kepada guru, dan ketaatan terhadap aturan. Sistem ini menerapkan nilai-nilai kepesantrenan dalam setiap aspek kehidupan siswa, dari pakaian hingga interaksi sehari-hari dengan guru dan lingkungan sekitar.<sup>435</sup>
- 5) Pembinaan karakter siswa; Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum mampu membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Apakah siswa menunjukkan sikap seperti disiplin, kejujuran, kesabaran, dan kedermawanan? Peluang dan Tantangan dalam

---

<sup>433</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan, ....*, 194

<sup>434</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan, ....*, 194

<sup>435</sup> Moh Mundzir, "Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi" Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

Transformasi Pendidikan Islam yaitu Madrasah ini memiliki peluang besar dalam memajukan pendidikan Islam dan karakter siswa dengan adanya tekad kuat dari semua stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>436</sup>

- 6) Keterlibatan orang tua dan masyarakat: Pengawasan mencakup evaluasi terhadap tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di madrasah. Apakah orang tua terlibat dalam kegiatan madrasah? Apakah ada dukungan dari masyarakat setempat untuk kegiatan pendidikan? *"The article discusses the significant role played by parents and the community in supporting the educational endeavors of madrasahs, emphasizing the importance of collaborative efforts in shaping students' religious and moral upbringing,"*<sup>437</sup> Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh orang tua dan masyarakat dalam mendukung usaha pendidikan madrasah, dengan menekankan pentingnya kerja sama dalam membentuk pembinaan agama dan moral siswa.
- 7) Perbaikan dan pengembangan; Evaluasi ini memberikan dasar bagi madrasah untuk menyusun rencana perbaikan dan pengembangan dalam manajemen kurikulum. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Evaluasi memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan kurikulum. Dengan mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, pengembang kurikulum dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif dalam menyusun materi pembelajaran dan metode pengajaran.<sup>438</sup>

Melalui evaluasi yang terus-menerus dan komprehensif seperti ini, Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji, Bojongsari, dapat memastikan bahwa kurikulum

---

<sup>436</sup> Disertasi Hasbi Siddik dengan judul " Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone", tahun 2018

<sup>437</sup> Rahman, A." *Involvement of Parents and Community in Islamic Education: A Perspective from Indonesian Madrasah*". Journal of Islamic Educational Research 11, no. 3 (2019): 328.

<sup>364</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 93.

berbasis pesantren yang mereka terapkan tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Beji Bojongsari:

1) Hasil Pengamatan/Observasi

j. **Observasi Proses Evaluasi;**<sup>439</sup>Tim evaluasi melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa melalui ujian dan penugasan. Observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam pelajaran agama dan umum, yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) **Relevansi Materi;**<sup>440</sup>Materi pelajaran yang diajarkan selama observasi dinilai relevan dengan kebutuhan siswa. Terdapat penambahan materi mengenai isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, yang meningkatkan keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Hasil Wawancara

a) **Wawancara dengan Kepala Madrasah;**<sup>441</sup>Kepala madrasah menyatakan, "Evaluasi kami bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek kurikulum mendukung tujuan pendidikan yang kami tetapkan. Kami selalu terbuka terhadap perbaikan." Pernyataan ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap pengembangan berkelanjutan.

b) **Wawancara dengan Guru;**<sup>442</sup>Seorang guru menjelaskan, "Kami menilai metode pengajaran kami secara berkala. Jika ada yang tidak efektif, kami

---

<sup>439</sup> Obsevasi Evaluasi Hasil Belajar MA Nurul Barokah, Senin 23 Agustus 2021 Jam 09:00-09:30

<sup>440</sup> Observasi Relevasi Pelajaran Akidah Akhak MA Nurul Barokah, Senin 23 Agustus 2021 Jam 10:00-10:30

<sup>441</sup> Lilih Richati Chasanah, S.Pd.,M.Si Kepala Sekolah MA Nurul Barokah, Senin 23 Agustus 2021 jam 11:00-11:30

<sup>442</sup> Daryanto, A,Md Guru Fikih MA Nurul Barokah, Senin 23 Agustus 2021 Jam 12:00-12:30

segera melakukan penyesuaian untuk menarik perhatian siswa." Ini menunjukkan adaptabilitas dalam pendekatan pengajaran demi kepentingan siswa.

- c) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>443</sup>Siswa mengungkapkan, "Guru selalu mengajarkan nilai-nilai baik, dan kami merasa didukung untuk menjadi pribadi yang lebih baik." Pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mendukung pembentukan karakter yang positif.

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) **Laporan Hasil Evaluasi;** <sup>444</sup>Dokumen resmi ini mencakup hasil evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, relevansi materi, dan efektivitas metode pengajaran. Laporan ini juga merangkum rekomendasi untuk perbaikan yang dapat dilakukan ke depan.

- b) **Catatan Kegiatan Ekstrakurikuler;** <sup>445</sup>Arsip kegiatan ekstrakurikuler mencatat partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan, seperti seminar dan kegiatan amal. Ini menunjukkan keterlibatan komunitas dalam pendidikan siswa.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) **Studi Terkait;** <sup>446</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan keberhasilan akademik siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya dukungan komunitas dalam proses pendidikan yang efektif.

### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

---

<sup>443</sup> Nur Anisa Siswa Kelas X MA Nurul barokah, Senin 23 Agustus 2021 jam 13:00-13:30

<sup>444</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Evaluasi MA Nurul Barokah, Selasa 24 Agustus 2021 jam 09:00-09:30

<sup>445</sup> Dokumen Dan Arsip Kegiatan Extra Kulikuler MA Nurul Barokah, Selasa 24 Agustus 2021 Jam 15:00-16:30

<sup>446</sup> Mutawalli Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan Disertasi Tahun 2022

a) **Survei Orang Tua;**<sup>447</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 85% orang tua merasa terlibat dalam kegiatan madrasah dan mendukung pengembangan karakter siswa. Ini mencerminkan kepuasan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

b) **Diskusi dengan Komite Sekolah;**<sup>448</sup> Catatan dari diskusi menunjukkan keinginan orang tua dan masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pendidikan, termasuk dukungan finansial dan moral. Ini menandakan adanya kerjasama yang baik antara madrasah dan pemangku kepentingan.

#### 6) Rencana Perbaikan

a) **Dokumen Rencana Perbaikan;**<sup>449</sup> Rencana perbaikan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi, mencakup langkah-langkah konkret untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Rencana ini menjadi pedoman untuk pengembangan berkelanjutan.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Melalui observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik dari pemangku kepentingan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang efektif membantu madrasah dalam memastikan kurikulum berbasis pesantren tetap relevan dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>447</sup> Siti Wahyuni, S.Pd Wali Murid/Guru MA Nurul Barokah , Selasa 24 Agustus 2021 jam 11:00-11:30

<sup>448</sup> KH Muhammad Syafii Kepala Sekolah MA Nurul Barokah, Selasa 24 Agustus 2021 jam 12:00-12:30

<sup>449</sup> Dokumen Perbaikan MA Nurul Barokah, Selasa 24 Agustus 2021 jam 14:00-14:30

## 2. Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Data Profil Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga;

### I. Identitas Lembaga<sup>450</sup>

- a. Nama Yayasan: Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. Alamat Yayasan: Jl. May.Jend. Panjaitan 61 A, Purbalingga, Jawa Tengah
- c. Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas
- d. Alamat Madrasah: Jl. Letnan Sudani, Gemuruh, Padamara, Purbalingga
- e. Telepon/Fax: (0281) 659 7464
- f. Email: [matiqistiqomahsambas@yahoo.co.id](mailto:matiqistiqomahsambas@yahoo.co.id)
- g. Website: [matiqistiqomahsambas.com](http://matiqistiqomahsambas.com)
- h. Tahun Berdiri: 2013

### II. Sejarah<sup>451</sup>

Yayasan Istiqomah Sambas didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini lahir dari keprihatinan terhadap moral generasi muda yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam, serta tantangan globalisasi yang menuntut umat Islam untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>450</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>451</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

Nama "Sambas" diambil dari nama pendiri, yang merupakan sosok pengusaha tangguh dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, Yayasan Istiqomah Sambas mengelola berbagai lembaga pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP, dan Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an.

### III. Visi, Misi, dan Tujuan<sup>452</sup>

A. Visi: "Dengan Sadar Mutu Menjadi Madrasah Unggul, Model, dan Islami, dengan Terwujudnya Hufaz Sebagai Generasi Qur'ani yang Bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, dan Agama."

B. Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan menengah tahfizul Qur'an dan ilmu syar'i berbasis pesantren.
2. Mengimplementasikan pembelajaran yang efektif untuk ilmu agama dan umum.
3. Menyediakan tenaga pendidik (ustaz) yang profesional.
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif.
5. Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua santri, masyarakat, dan pemerintah.
7. Menerapkan sistem manajemen yang optimal.

---

<sup>452</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

#### IV. Kebijakan Mutu<sup>453</sup>

1. Mutu pelayanan pendidikan: Membangun peserta didik yang unggul, mandiri, kreatif, dan Islami adalah prinsip dasar yang terus dikembangkan.
2. Sistem manajemen mutu: Menerapkan sistem yang berfokus pada perbaikan berkesinambungan setiap aspek, terutama sumber daya dan peningkatan profesionalisme guru.
3. Komitmen: Direktur dan staf memiliki komitmen kuat dalam mencapai setiap tujuan terkait kebijakan mutu.

#### V. Program Pendidikan<sup>454</sup>

Madrasah ini dikhususkan untuk santri putra dengan sistem boarding, memberikan waktu belajar selama empat tahun, termasuk waktu takhassus pada tahun pertama. Program pendidikan mengintegrasikan ilmu umum dan agama untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas.

#### VI. Fasilitas<sup>455</sup>

1. Ruang Kelas: Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas modern.
2. Perpustakaan: Sumber bacaan yang lengkap dan bermanfaat.
3. Laboratorium: Laboratorium IPA dan komputer yang mendukung proses belajar.
4. Asrama: Fasilitas asrama yang kondusif bagi siswa.

#### VII. Capaian dan Prestasi<sup>456</sup>

---

<sup>453</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>454</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

<sup>455</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>456</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

1. Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, termasuk dalam lomba tahfidz dan kompetisi lainnya di tingkat lokal dan nasional.

## VIII. Kesimpulan

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia. Dengan berbagai program dan fasilitas yang ada, lembaga ini siap berkontribusi dalam pendidikan umat Islam di Indonesia.

Data Tim Perumus dan Penyusunan Kurikulum Manajemen Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga;

### 1. Latar Belakang Tim Perumus Kurikulum<sup>457</sup>

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan pendekatan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utama dari madrasah ini adalah tahfidzul Qur'an, yang tidak hanya berorientasi pada penghafalan teks suci, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini mengedepankan pentingnya integrasi antara pengetahuan akademis dan nilai-nilai spiritual dalam menciptakan lulusan yang berintegritas.

Tim perumus kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah terdiri dari beberapa elemen kunci yang memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Kepala Madrasah; Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil keputusan strategis terkait pengembangan serta implementasi kurikulum.
- 2) Guru Pendidikan Agama; Memastikan bahwa materi pelajaran agama, termasuk pengajaran Al-Qur'an dan fiqh, terintegrasi dengan baik dalam kurikulum.

---

<sup>457</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

- 3) Guru Mata Pelajaran Umum; Menyusun dan menyesuaikan materi pelajaran umum agar mencerminkan nilai-nilai Islam dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- 4) Staf Pengembangan Kurikulum; Melakukan analisis kebutuhan siswa dan merancang silabus serta metode pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah melibatkan beberapa aspek penting sebagai berikut:<sup>458</sup>

#### 1) Fokus Utama pada Tahfidzul Qur'an

Madrasah ini menekankan pentingnya tahfidzul Qur'an dengan merancang kurikulum yang memastikan siswa dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh. Proses ini melibatkan tidak hanya penghafalan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap teks suci.

#### 2) Integrasi Pelajaran Agama dan Umum

Walaupun fokus utama adalah pada tahfidzul Qur'an, madrasah ini juga mengintegrasikan pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains. Pendekatan pengajaran yang digunakan mencerminkan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang.

#### 3) Metode Pengajaran Tradisional

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah menerapkan metode pengajaran tradisional yang mencakup pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan akademis, membantu siswa dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 4) Pembinaan Karakter dan Moral

Selain penekanan pada akademik, madrasah ini berkomitmen pada pembinaan karakter dan moral siswa. Pengembangan sikap disiplin, kesabaran, dan kejujuran sangat diperhatikan, sejalan dengan ajaran Islam yang mendasari pendidikan di madrasah.

#### 5) Pengembangan Keterampilan Hafalan dan Pemahaman

---

<sup>458</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

Madrasah memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap maknanya. Siswa didorong untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah aktif mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan siswa. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan sosial, madrasah memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk mendukung proses pembelajaran.

#### 7) Penghargaan terhadap Tradisi dan Budaya Lokal

Dalam menjalankan pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini juga memperkuat penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang berakar dalam nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka sambil tetap memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

#### Kesimpulan<sup>459</sup>

Melalui pendekatan manajemen kurikulum berbasis pesantren, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berupaya untuk memberikan pendidikan yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat serta integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan. Dengan upaya ini, diharapkan madrasah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beretika dan menghargai budaya lokal mereka.

Berikut adalah data pendukung yang dapat digunakan untuk menguatkan informasi mengenai tim perumus dan penyusunan kurikulum manajemen berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga:

#### a. Pengamatan<sup>460</sup>

---

<sup>459</sup> Hasil Kesimpulan MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

<sup>460</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Kamis 28 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

- 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran; Melakukan pengamatan langsung dalam kelas untuk melihat bagaimana pengajaran Al-Qur'an dan mata pelajaran umum dilaksanakan. Catatan dapat mencakup metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler; Mengamati aktivitas di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an, seperti pengajian rutin, lomba hafalan, atau seminar tentang nilai-nilai Islam.

b. Wawancara<sup>461</sup>

- 1) Kepala Madrasah; Wawancara untuk mendapatkan pandangan tentang visi dan misi pengembangan kurikulum, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis pesantren.
- 2) Guru Pendidikan Agama dan Umum; Wawancara dengan guru untuk memahami integrasi antara pengajaran agama dan pelajaran umum, serta metode yang digunakan untuk membangun karakter siswa.
- 3) Siswa; Mengumpulkan pendapat siswa tentang pengalaman belajar mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

c. Dokumen<sup>462</sup>

- 1) Silabus dan Rencana Pembelajaran; Mengumpulkan salinan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menunjukkan bagaimana kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akademik.
- 2) Laporan Evaluasi Siswa; Melihat hasil evaluasi yang menunjukkan kemajuan siswa dalam hafalan Al-Qur'an dan pemahaman agama serta akademik.

---

<sup>461</sup> Hasil Wawancara MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>462</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 10:00-

- 3) Dokumen Kebijakan Kurikulum; Mengumpulkan dokumen yang menjelaskan kebijakan pengembangan kurikulum dan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh madrasah.

d. Testimoni Alumni<sup>463</sup>

- 1) Pengalaman Alumni; Mengumpulkan testimoni dari alumni mengenai bagaimana pendidikan yang mereka terima di madrasah mempengaruhi pengembangan karakter dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

e. Studi Kasus<sup>464</sup>

- 1) Analisis Perbandingan; Melakukan analisis perbandingan dengan madrasah lain yang menerapkan pendekatan serupa untuk melihat keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren.

Dengan data pendukung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga dan dampaknya terhadap pendidikan siswa

Berikut Paparan Data tentang Komite Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dan Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga;

## I. Komite Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas

### A. Peran Komite Madrasah

Komite Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan pengembangan pendidikan. Beberapa peran utama komite meliputi:<sup>465</sup>

---

<sup>463</sup> Hasil Testimoni MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>464</sup> Hasil Studi Kasus MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>465</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

1. Memberikan Arahan: Komite bertugas memberikan arahan strategis untuk pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah. Misalnya, mereka mengarahkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan umum, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang holistik.
2. Pengawasan: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan. Contohnya, komite secara rutin melakukan monitoring di kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.
3. Dukungan Sumber Daya: Komite berperan dalam penggalangan sumber daya. Sebagai contoh, mereka menginisiasi kegiatan penggalangan dana dari masyarakat dan alumni untuk meningkatkan fasilitas belajar, seperti renovasi ruang kelas dan penambahan buku di perpustakaan.

#### B. Tugas Komite Madrasah

Tugas yang diemban oleh Komite Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas antara lain:<sup>466</sup>

1. Mengawasi Pelaksanaan Kurikulum: Memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Contoh konkret adalah komite mengadakan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan implementasi kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
2. Memberikan Masukan dan Saran: Berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum. Misalnya, komite mengusulkan penambahan materi tentang teknologi informasi dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital.
3. Memastikan Ketersediaan Sumber Daya: Mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Contohnya, komite melakukan

---

<sup>466</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

inventarisasi bahan ajar dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti alat musik untuk pelajaran seni.

4. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap capaian pembelajaran dan prestasi siswa. Sebagai contoh, komite menyusun laporan evaluasi tahunan yang mencakup analisis capaian akademik dan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

## II. Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambah Purbalingga

### A. Sejarah dan Visi Misi<sup>467</sup>

Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambah didirikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama, serta keterampilan akademik yang memadai. Visi pesantren adalah untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu bersaing dalam masyarakat.

### B. Program Pendidikan

Pesantren Istiqomah Sambah menawarkan berbagai program pendidikan yang meliputi.<sup>468</sup>

1. Pendidikan Formal: Menyediakan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga Madrasah Aliyah, dengan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Contohnya, siswa mendapatkan pelajaran agama secara intensif sambil tetap belajar mata pelajaran umum.
2. Pendidikan Non-Formal: Menyelenggarakan program pelatihan tambahan, seperti tahfiz Al-Qur'an dan keterampilan hidup. Misalnya, kelas tahfiz dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

---

<sup>467</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>468</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Jum`at 29 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Contohnya, kegiatan pramuka yang mengajarkan kepemimpinan dan kerja sama.

#### C. Lingkungan dan Fasilitas

Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar:<sup>469</sup>

1. Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu belajar modern, seperti proyektor dan papan tulis interaktif, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Perpustakaan: Perpustakaan menyediakan berbagai buku referensi yang mendukung kegiatan belajar siswa. Contohnya, koleksi buku-buku tentang ilmu agama, sains, dan keterampilan.
3. Asrama: Fasilitas asrama yang nyaman untuk siswa yang tinggal di pesantren, dengan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

#### D. Evaluasi dan Capaian

Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas secara rutin melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Data evaluasi menunjukkan peningkatan prestasi akademis yang signifikan dan pengembangan karakter.<sup>470</sup> Misalnya, terdapat peningkatan dalam hasil ujian akhir siswa serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

#### Kesimpulan<sup>471</sup>

Komite Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dan Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki peran dan tugas penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Melalui pengawasan yang ketat, dukungan sumber daya, dan evaluasi berkala, kedua

---

<sup>469</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 09:30-10:00

<sup>470</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 10:00-10:30

<sup>471</sup> Hasil Kesimpulan MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 10:30-11:00

lembaga ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Upaya kolaboratif antara komite dan pengelola pesantren akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berikut Paparan Data Kepala Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas;

## I. Pendahuluan

Kepala Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan yang mengedepankan pengajaran Al-Qur'an. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengarahkan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik agar berjalan dengan baik, serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

## II. Peran Kepala Madrasah Aliyah

Kepala Madrasah Aliyah memiliki peran utama dalam kepemimpinan dan pengelolaan operasional sehari-hari madrasah. Beberapa peran utama kepala madrasah meliputi:<sup>472</sup>

### 1. Kepemimpinan

- a. Kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan misi madrasah. Misalnya, dalam perencanaan tahunan, kepala madrasah mengajak semua guru untuk berdiskusi dan merumuskan tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai pesantren, sehingga semua pihak memiliki pemahaman dan tujuan yang sama.

---

<sup>472</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 10:30-11:00

## 2. Pengelolaan Kurikulum

- a. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum pesantren dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sebagai contoh, kepala madrasah mengadakan pelatihan bagi para guru tentang teknik pengajaran yang efektif, termasuk pengintegrasian metode tahfidz dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar akademik tetapi juga menghafal Al-Qur'an dengan baik.

## III. Tugas Kepala Madrasah Aliyah

Tugas yang diemban oleh Kepala Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas antara lain:<sup>473</sup>

### 1. Mengembangkan Rencana dan Program Kerja

- a. Kepala madrasah menyusun rencana kerja yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pesantren. Rencana ini harus mencakup program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Contoh konkret adalah merancang program pelatihan untuk guru dalam bidang pedagogi dan metode pengajaran Al-Qur'an yang inovatif.

### 2. Mengoordinasikan Implementasi Kurikulum

- a. Kepala madrasah bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran. Ini mencakup pengawasan terhadap metode pengajaran dan materi ajar yang digunakan oleh guru. Misalnya, kepala madrasah mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas pelaksanaan kurikulum dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran.

### 3. Memonitor dan Mengevaluasi Kinerja

---

<sup>473</sup> Hasil pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 11:00-11:30

- a. Memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta staf pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merupakan tugas penting kepala madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Sebagai contoh, kepala madrasah melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran.

#### Kesimpulan<sup>474</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memiliki peran dan tugas yang krusial dalam pengelolaan pendidikan. Melalui kepemimpinan yang efektif, pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, serta komunikasi yang baik dengan semua pihak, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Contoh-contoh konkret dari pelaksanaan tugas kepala madrasah menunjukkan betapa pentingnya peran ini dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Berikut Paparan Data tentang Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga

#### I. Pengasuh Pondok Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas

##### A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pondok Pesantren atau Yayasan Istiqomah Sambas memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan. Beberapa aspek peran pengasuh meliputi:<sup>475</sup>

1. Menentukan Arah Pendidikan: Pengasuh bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi pendidikan pesantren. Contohnya, pengasuh mengembangkan visi untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia

---

<sup>474</sup> Hasil Kesimpulan MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 11:30-12:00

<sup>475</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 13:00-13:30

dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, serta mengedepankan integrasi antara ilmu agama dan umum.

2. **Kepemimpinan dan Pengawasan:** Sebagai pemimpin, pengasuh memantau semua kegiatan pendidikan di pesantren, memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Contohnya, pengasuh rutin mengadakan evaluasi dengan Kepala Madrasah untuk membahas kemajuan pelaksanaan program pendidikan dan tantangan yang dihadapi.

#### B. Tugas Pengasuh Pondok Pesantren

Tugas yang diemban oleh Pengasuh Pondok Pesantren Istiqomah Sambas antara lain:<sup>476</sup>

1. **Memberikan Arahan dan Dukungan:** Pengasuh memberikan arahan kepada Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, pengasuh mengadakan pertemuan bulanan untuk mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren.
2. **Memastikan Konsistensi Kurikulum:** Pengasuh bertugas memastikan bahwa kurikulum pesantren konsisten dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Contohnya, pengasuh terlibat dalam peninjauan dan penyusunan kurikulum agar materi yang diajarkan mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Islam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. **Mendorong Inovasi dan Pengembangan Kurikulum:** Pengasuh mendorong guru dan staf untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, pengasuh menginisiasi program pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran modern dan berbasis teknologi.

---

<sup>476</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 11:30-12:00

4. Menjadi Penghubung dengan Masyarakat: Pengasuh berperan sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat, termasuk dalam hal penggalangan dukungan dan sumber daya untuk pendidikan. Misalnya, pengasuh mengorganisir kegiatan sosial, seperti seminar atau bazar, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program-program pesantren dan mencari dukungan dana.

## II. Visi dan Misi Pesantren Istiqomah Sambas<sup>477</sup>

A. Visi Pesantren Visi Pesantren Istiqomah Sambas adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

### B. Misi Pesantren

1. Mendidik siswa dalam ilmu agama dan umum secara seimbang.
2. Mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
3. Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
4. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan pesantren.

## III. Program Pendidikan

Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas menawarkan berbagai program pendidikan, antara lain:<sup>478</sup>

---

<sup>477</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 13:00-13:30

<sup>478</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 13:30-14:00

1. Pendidikan Formal: Menyediakan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga Madrasah Aliyah, dengan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum.
2. Pendidikan Non-Formal: Mengadakan kelas tambahan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan, seperti tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, dan keterampilan hidup.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, seperti olahraga, seni, dan program kepemimpinan.

#### IV. Lingkungan dan Fasilitas

Pesantren Istiqomah Sambas dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, antara lain:<sup>479</sup>

1. Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu belajar modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Perpustakaan: Perpustakaan yang menyediakan berbagai buku referensi dan sumber belajar untuk mendukung kegiatan siswa.
3. Asrama: Fasilitas asrama yang nyaman untuk siswa yang tinggal di pesantren, dengan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan ibadah.

#### V. Evaluasi dan Capaian

Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas secara rutin melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Data evaluasi menunjukkan peningkatan prestasi akademis dan karakter siswa, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.<sup>480</sup> Misalnya,

---

<sup>479</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 13:30-14:00

<sup>480</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 13:00-13:30

banyak siswa yang berhasil meraih penghargaan dalam kompetisi akademik dan kegiatan keagamaan di tingkat lokal.

### Kesimpulan<sup>481</sup>

Pengasuh Pondok Pesantren/Yayasan Istiqomah Sambas memiliki peran dan tugas penting dalam mengarahkan dan mengembangkan pendidikan. Melalui arahan yang jelas dan dukungan yang konsisten, pengasuh berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara pengasuh, kepala madrasah, dan masyarakat akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berikut Paparan Data tentang Tim Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

#### I. Pendahuluan

Tim Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas berfungsi untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum yang sejalan dengan visi pendidikan pesantren. Dalam konteks ini, tim bertanggung jawab untuk memastikan kurikulum tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan.

#### II. Model Pembentukan Tim Manajemen Kurikulum

Model pembentukan Tim Manajemen Kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah mengikuti langkah-langkah berikut:<sup>482</sup>

---

<sup>481</sup> Hasil Kesimpulan MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 13:30-14:00

<sup>482</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 1 November 2021 jam 14:00-14:30

1. Analisis Kebutuhan:

- a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di pesantren, termasuk tantangan dan harapan dari siswa, orang tua, dan guru.

2. Pembentukan Tim:

- a. Anggota tim dipilih berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan kurikulum. Proses ini melibatkan rekomendasi dari pengasuh dan kepala madrasah.

3. Pelatihan Anggota:

- a. Anggota tim mengikuti pelatihan mengenai manajemen kurikulum, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

4. Perumusan Visi dan Misi Kurikulum:

- a. Tim menyusun visi dan misi kurikulum yang mencerminkan tujuan pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi yang berakhlak dan cerdas.

### III. Susunan Tim Manajemen Kurikulum

Susunan Tim Manajemen Kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah terdiri dari:<sup>483</sup>

1. Ketua Tim:

- a. Memimpin seluruh kegiatan tim dan bertanggung jawab atas koordinasi.
- b. Contoh: Kepala Madrasah yang berpengalaman dalam pengembangan kurikulum.

---

<sup>483</sup> Hasil pengamatan/observasi MA Istiqomah Sambas, Selasa 2 November 2021 jam 09:30-10:00

2. Wakil Ketua:
  - a. Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab saat ketua tidak ada.
  - b. Contoh: Guru senior dengan pengalaman dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum.
3. Sekretaris:
  - a. Mengelola administrasi tim, termasuk dokumentasi dan notulensi rapat.
  - b. Contoh: Guru yang terampil dalam organisasi dan pengelolaan dokumen.
4. Anggota Tim:
  - a. Terdiri dari guru-guru mata pelajaran yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang masing-masing.
  - b. Contoh: Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Arab, dan Guru Matematika.

#### IV. Tugas Pokok Tim Manajemen Kurikulum

Tugas pokok Tim Manajemen Kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah meliputi:<sup>484</sup>

1. Pengembangan Kurikulum:
  - a. Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum.
  - b. Contoh: Mengembangkan modul pembelajaran untuk pelajaran Al-Qur'an yang mencakup aspek teori dan praktik.

---

<sup>484</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Selasa 2 November 2021 jam 10:00-10:30

2. Implementasi Kurikulum:<sup>485</sup>
  - a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di setiap kelas dan memastikan bahwa semua guru mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.
  - b. Contoh: Melakukan pemantauan di kelas untuk memastikan metode pengajaran sesuai dengan rencana kurikulum.
3. Evaluasi dan Revisi Kurikulum:
  - a. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kurikulum dan melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi.
  - b. Contoh: Menyelenggarakan survei kepada siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang kurikulum yang sedang diterapkan.
4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:
  - a. Mengadakan pelatihan untuk guru dalam menerapkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif.
  - b. Contoh: Mengadakan workshop tentang pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan keterampilan praktis.
5. Koordinasi dengan Stakeholder:
  - a. Berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan masukan tentang kurikulum dan proses pembelajaran.
  - b. Contoh: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan kurikulum dan mendengarkan masukan mereka.

---

<sup>485</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Selasa 2 November 2021 jam 10:30-11:00

Kesimpulan<sup>486</sup>

Tim Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum. Dengan model pembentukan yang sistematis, susunan tim yang terampil, dan tugas pokok yang jelas, tim ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara tim, pengasuh, dan masyarakat akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Deskripsi Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas, Purbalingga memiliki pendekatan yang serupa dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis pesantren. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana madrasah tersebut menerapkan pendekatan tersebut:

- a. Fokus utama pada tahfidzul Qur'an; Sebagai bagian dari pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini menempatkan penekanan utama pada tahfidzul Quran, yaitu menghafal Al-Qur'an secara lengkap. Kurikulum madrasah ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan menghafal dan memahami teks suci Al-Qur'an. *"The theory and practice of tahfidzul Quran in Islamic schools, emphasizing the comprehensive memorization and understanding of the Quranic text."*

<sup>487</sup>Teori dan praktek tahfidzul Quran di sekolah-sekolah Islam. Tahfidzul

---

<sup>486</sup> Hasil Kesimpulan MA Istiqomah Sambas, Selasa 2 November 2021 jam 11:30-12:00

<sup>487</sup> Al-Mubarak, A, *Tahfidzul Quran in Islamic Schools: Theory and Practice*. (Springer Singapore, 2023), i

<sup>377</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020),

<sup>487</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021), i

<sup>379</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

Quran mengacu pada proses menghafal Al-Qur'an secara lengkap, yang merupakan fokus utama dalam pendidikan madrasah yang berbasis pesantren

- b. Integrasi pelajaran Agama dan umum; Meskipun fokus utamanya adalah pada tahfidzul Quran, madrasah ini juga memasukkan pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains ke dalam kurikulum. Namun, pendekatan pengajaran dan pembelajaran dalam pelajaran-pelajaran ini tetap mencerminkan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam. *"The integration of religious and general education in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach."*<sup>488</sup> Integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.
- c. Metode pengajaran tradisional; Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah menggunakan metode pengajaran yang tradisional, termasuk pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual dan akademis bagi siswa, *"Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs."*<sup>489</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Metode-metode ini merupakan

---

<sup>380</sup> Rahman, S, *Character Building in Islamic Education: The Role of Madrasahs* (Oxford University Press, 2022),

<sup>488</sup> Jamal, M and Ahmed, R, *Enhancing Memorization Skills and Understanding of Quranic Teachings in Madrasahs* (Cambridge University Press, 2019), I

<sup>382</sup> Mustafa, A and Rahman, H, *Parental and Community Involvement in Islamic Schools* (Springer Singapore, 2020), i

bagian penting dalam pengalaman belajar siswa di madrasah, *"The study examines how traditional teaching methods such as repetition, memorization, and group discussions are utilized effectively in tahfidzul Quran programs to enhance students' understanding and retention of Quranic verses,"*<sup>490</sup> Studi ini meneliti bagaimana metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, hafalan, dan diskusi kelompok dimanfaatkan secara efektif dalam program tahfidzul Quran untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap ayat-ayat Al-Quran.

- d. Pembinaan karakter dan moral; Selain mengajar akademik, madrasah ini juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat mencakup pengembangan sikap seperti disiplin, kesabaran, dan kejujuran, *"Character building in Islamic education focuses on developing virtues such as discipline, patience, and honesty among students, aligning with the moral teachings of Islam."*<sup>491</sup> pembinaan karakter dan moral dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada peran madrasah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Pengembangan keterampilan hafalan dan pemahaman; Madrasah ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap maknanya. Siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal teks, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, *"discusses strategies to enhance students' memorization skills and deepen their understanding of Quranic teachings within the context of*

---

<sup>383</sup> Shah, M. and Khan, N, *Local Traditions and Islamic Education: A Case Study of Southeast Asia* (Palgrave Macmillan, 2024), i

*madrasah education.*" <sup>492</sup> pengembangan keterampilan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran Quran di madrasah. Ini menekankan pentingnya tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran Quran dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan siswa. Mereka mengadakan pertemuan reguler, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, *"Effective parental and community involvement in Islamic schools plays a crucial role in supporting students' academic and personal development."* <sup>493</sup> keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam. Ini menggambarkan bagaimana orang tua dan masyarakat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa.
- g. Penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal; Dalam menjalankan pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini juga memperkuat penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal yang berakar dalam nilai-nilai Islam. Ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka sambil tetap memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama. *"explores how Islamic education in Southeast Asia integrates local traditions, enriching students' cultural understanding while reinforcing Islamic teachings."* <sup>494</sup> mengkaji tradisi lokal dan pendidikan Islam di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam

---

<sup>494</sup> Shah, M. and Khan, N, *Local Traditions and Islamic Education: A Case Study of Southeast Asia* (Palgrave Macmillan, 2024), i

mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam, yang memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap identitas budaya siswa.



Tabel gambar 3. Fokus pada tahfidzul Qur'an

Sebagai bagian dari pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini menempatkan penekanan utama pada tahfidzul Quran, yaitu menghafal Al-Qur'an secara lengkap. Kurikulum madrasah ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan menghafal dan memahami teks suci Al-Qur'an.



Tabel gambar 4. Pembinaan karakter dan moral

Selain mengajar akademik, madrasah ini mungkin juga berkomitmen untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat mencakup pengembangan sikap seperti disiplin, kesabaran, dan kejujuran.

Melalui pendekatan ini, Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah di Sambas, Purbalingga berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan holistik yang mengutamakan pengembangan spiritual, intelektual, dan moral siswa.

Adapun langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren <sup>495</sup>di MA Istiqmah Sambas Purbalingga;

Pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan suatu proses yang kompleks dan terencana. Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi tujuan pendidikan. Pada tahap ini, penting untuk menetapkan visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Selain itu, perlu diidentifikasi kompetensi lulusan yang diharapkan, terutama dalam penguasaan ilmu agama serta keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Setelah tujuan pendidikan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan. Ini dilakukan dengan survei terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam kurikulum. Selain itu, analisis terhadap literatur dan praktik kurikulum pesantren yang ada juga penting untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan.

Tahap berikutnya adalah pengembangan struktur kurikulum. Dalam langkah ini, disusunlah struktur kurikulum yang mencakup mata pelajaran wajib serta muatan lokal, seperti Nahwu, Sharaf, Usul Fikih, Ulumul Qur'an, Tafsir, Akidah, Hadist,

---

<sup>495</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 13.

dan mata pelajaran lainnya. Penentuan alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran dan muatan lokal juga dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.

Selanjutnya, dilakukan integrasi materi ke dalam kurikulum. Pada tahap ini, referensi kitab yang relevan, seperti Washaya, Ra'yul Jama'ah, Ta'lim Mutaalim, dan Matan Ghayah wa Tagrib, diintegrasikan. Selain itu, penting untuk menyusun panduan pembelajaran untuk setiap kitab, yang mencakup tujuan, metode pengajaran, dan evaluasi yang jelas.

Dalam proses ini, pengembangan metode pembelajaran juga menjadi langkah yang krusial. Metode yang sesuai, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan praktik langsung, ditentukan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Pendekatan interaktif ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Setelah itu, dilakukan penyusunan buku ajar dan sumber belajar. Buku ajar yang berisi materi dari kitab-kitab referensi yang telah ditetapkan disusun secara sistematis. Selain itu, sumber belajar tambahan, seperti modul, media pembelajaran, dan alat peraga yang mendukung proses belajar mengajar, juga dikembangkan.

Untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik, pelatihan guru merupakan langkah yang sangat penting. Pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam mengajarkan kurikulum berbasis pesantren, serta memberikan workshop tentang metode pengajaran kitab dan cara mengelola kelas yang efektif.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi dan penilaian. Sistem evaluasi yang mencakup penilaian formatif dan sumatif dikembangkan untuk mengukur pencapaian siswa. Evaluasi berkala terhadap kurikulum juga dilakukan untuk memastikan efektivitas dan relevansi pendidikan yang diberikan.

Setelah pelaksanaan kurikulum, penting untuk mengumpulkan umpan balik dan revisi. Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua sangat berharga untuk mendapatkan masukan konstruktif. Berdasarkan umpan balik tersebut, revisi

kurikulum dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Akhirnya, seluruh proses pengembangan kurikulum perlu didokumentasikan dan dipublikasikan. Dokumentasi ini penting untuk keperluan laporan dan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian dan pengembangan kurikulum dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah atau seminar, sehingga dapat berbagi pengetahuan dengan pihak lain dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pesantren.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga dapat berjalan secara efektif, memberikan dampak positif bagi pendidikan agama siswa, serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan akhlak.

Berikut adalah data mengenai perencanaan kurikulum berbasis pesantren, termasuk proses dan hasilnya, serta struktur kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama dan kurikulum berbasis pesantren yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

## I. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren

### A. Proses Perencanaan

1. Analisis Kebutuhan:<sup>496</sup>
  - a. Survei dan Wawancara; Melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menggali kebutuhan pendidikan yang relevan.
  - b. Studi Lingkungan; Menganalisis kondisi sosial dan tantangan yang dihadapi siswa di era modern.

---

<sup>496</sup> Hasil Survei dan Wawancara MA Istiqomah Sambas, Rabu 29 September 2021 jam 09:30-10:00

2. Pembentukan Tim Kurikulum:<sup>497</sup>
  - a. Perekrutan Anggota; Mengundang kepala madrasah, guru pendidikan agama, guru mata pelajaran umum, dan staf pengembangan kurikulum.
  - b. Penentuan Tanggung Jawab; Menetapkan peran setiap anggota dalam proses perencanaan dan implementasi.
3. Pengembangan Silabus:<sup>498</sup>
  - a. Integrasi Mata Pelajaran: Menyusun silabus yang mencakup mata pelajaran agama dan umum dengan penekanan pada nilai-nilai Islam.
  - b. Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan yang jelas dan indikator pencapaian yang terukur.
4. Penyusunan Metode Pengajaran:<sup>499</sup>
  - a. Metode Beragam: Menggunakan metode pengajaran tradisional, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek.
  - b. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan alat teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas.
5. Evaluasi dan Revisi:<sup>500</sup>
  - a. Pertemuan Rutin: Mengadakan evaluasi berkala untuk menilai implementasi kurikulum.
  - b. Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua untuk perbaikan berkelanjutan.

---

<sup>497</sup> Dokumen dan Arsip dan Wawancara MA Istiqomah Sambas, Rabu 29 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>498</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Rabu 29 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>499</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Rabu 29 September 2021 jam 13:00-13:30

<sup>500</sup> Hasil Wawancara MA Istiqomah Sambas, Rabu 29 September 2021 jam 14:30-15:00

## B. Hasil Perencanaan<sup>501</sup>

1. Kurikulum Berbasis Pesantren:
  - a. Integrasi Agama dan Umum: Pengembangan kurikulum yang mencakup mata pelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta pelajaran umum seperti matematika dan sains.
  - b. Fokus Pembentukan Karakter: Penekanan pada pengembangan sikap moral dan spiritual siswa.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan:
  - a. Hasil Evaluasi: Siswa menunjukkan kemajuan dalam penguasaan materi akademik dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat dan pengabdian sosial.

## II. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama

Tabel 1

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 10 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi PSRA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fikih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
IPA: Fisika, Kimia, Biologi	216	36	252
IPS: Sosial, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	36	324
Bahasa Inggris	108	-	108
PJOK	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni, Budaya, & Prakarya 1. Seni Musik 5. Prakarya Budaya 2. Seni Rupa 6. Prakarya Kerajinan 3. Seni Teater 7. Prakarya Rekayasa 4. Seni Tari 8. Prakarya Pengolahan	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>1512</b>	<b>216</b>	<b>1728</b>
Muatan Lokal (b)	72 - 216	-	72 - 216
<b>Total JP Mapel Wajib + Muatan Lokal</b>	<b>1584 - 1728</b>	<b>216</b>	<b>1800 - 1944</b>
Penguatan Program	216	-	216
<b>Total</b>	<b>1800 - 1944</b>	<b>216</b>	<b>2016 - 2610</b>

(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

<sup>501</sup> Hasil Perencanaan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Kamis 30 September 2021 jam 09:30-10:00

Tabel 2

### Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 11 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024

#### Kelompok Mata Pelajaran Umum

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi P5RA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fikih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila a)	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108		108
PJOK	72	36	108
Sejarah	54	18	72
Seni, Budaya, & Prakarya a,b) 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>918</b>	<b>162</b>	<b>1080</b>

(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Tabel 3

### Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 12 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024

#### Kelompok Mata Pelajaran Umum

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi P5RA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	64	-	64
Akidah Akhlak	64	-	64
Fikih	64	-	64
Sejarah Kebudayaan Islam	64	-	64
Bahasa Arab	64	-	64
Pendidikan Pancasila a)	48	16	64
Bahasa Indonesia	96	32	128
Matematika	96	32	128
Bahasa Inggris	96	-	96
PJOK	64	32	96
Sejarah	48	16	64
Seni, Budaya, & Prakarya a,b) 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	48	16	64
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>816</b>	<b>144</b>	<b>960</b>

(Asumsi 1 Tahun = 32 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Berikut adalah struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk Madrasah Aliyah:<sup>502</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:

- a. Al-Qur`an Hadis
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Pancasila
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika
- i. Bahasa Inggris
- j. PJOK
- k. Sejarah

2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Fiqh
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Mata Pelajaran Pilihan:

---

<sup>502</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 30 September 2021 jam 10:30-11:00

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi
- c. Geografi
- d. Biologi

### III. Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

#### A. Struktur Kurikulum<sup>503</sup>

##### 1. Kurikulum Inti:

- a. Pengajaran Al-Qur'an: Fokus utama pada tahfidzul Qur'an dan pemahaman makna.
- b. Mata Pelajaran Agama: Pembelajaran fiqh, hadis, dan akhlak.
- c. Kajian kitab kuning

##### 2. Kurikulum Pelajaran Umum:

- a. Integrasi Pelajaran Umum: Mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa diselaraskan dengan nilai-nilai Islam.
- b. Etika dan Moral: Penekanan pada pengembangan karakter melalui pembelajaran.

##### 3. Kurikulum Keterampilan Praktis:

- a. Pelatihan Komunikasi dan Teknologi: Mempersiapkan siswa untuk keterampilan abad ke-21.
- b. Pembelajaran Berbasis Proyek: Menyediakan pengalaman praktis yang relevan.

---

<sup>503</sup> Dokumen dan rasip MA Istiqomah Sambas, Kamis 30 September 2021 jam 11:30-12:00

## B. Hasil Penelitian<sup>504</sup>

1. Peningkatan Pemahaman; Penelitian menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan penguasaan akademis yang meningkat.
2. Keterlibatan dalam Komunitas; Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang menunjukkan dampak positif dari pendidikan yang terintegrasi.

Dengan pendekatan perencanaan yang sistematis dan kurikulum berbasis pesantren yang holistik, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan akademik siswa.

Berikut Paparan Data Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas;

### I. Pendahuluan

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekaligus mengembangkan pengetahuan akademis. Dalam konteks ini, kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pendidikan umum untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak.

### II. Proses Pelaksanaan Kurikulum

#### A. Penyusunan Kurikulum<sup>505</sup>

1. Identifikasi Kebutuhan:
  - a. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat. Contoh: Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan

---

<sup>504</sup> Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Kamis 30 September 2021 jam 13:00-13:30

<sup>505</sup> Hasil Survei MA Istiqomah Sambas, Jum`at 1 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

tokoh masyarakat untuk memahami harapan mereka terhadap pendidikan.

## 2. Pengembangan Silabus:

- a. Menyusun silabus yang menggabungkan mata pelajaran agama dan umum, dengan penekanan pada pengajaran Al-Qur'an. Contoh: Silabus untuk pelajaran Al-Qur'an mencakup hafalan, tajwid, dan tafsir.

## 3. Metode Pengajaran:

- a. Memilih metode yang tepat, seperti diskusi, ceramah, dan pembelajaran berbasis proyek. Contoh: Mengadakan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa membuat presentasi tentang tema tertentu dari Al-Qur'an.

## B. Implementasi Kurikulum<sup>506</sup>

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran:

- a. Pengajaran dilakukan oleh guru-guru berpengalaman dalam mata pelajaran masing-masing. Contoh: Guru Pendidikan Agama mengajarkan Al-Qur'an dengan metode interaktif yang melibatkan siswa.

### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kurikulum, seperti tadarus, kajian kitab, dan kegiatan sosial. Contoh: Program tadarus setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

### 3. Monitoring dan Penilaian:

---

<sup>506</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Jum`at 1 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar siswa. Contoh: Ujian tengah semester dan ujian akhir tahun untuk menilai penguasaan materi.

### III. Hasil Pelaksanaan Kurikulum

#### A. Peningkatan Prestasi Siswa:<sup>507</sup>

##### 1. Hasil Ujian

- a. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa di semua mata pelajaran. Contoh: Nilai rata-rata Ujian Nasional meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

##### 2. Keterlibatan Siswa:

- a. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran agama dan umum, dengan kehadiran mencapai 95%. Contoh: Siswa aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### B. Pengembangan Karakter<sup>508</sup>

##### 1. Nilai-Nilai Agama:

- a. Penanaman nilai-nilai agama terlihat dari perilaku siswa di luar kelas. Contoh: Siswa terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti bakti sosial dan pengajian.

##### 2. Keterampilan Sosial:

- a. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kerja sama. Contoh: Kegiatan kelompok dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berkolaborasi.

---

<sup>507</sup> Hasil Dokumen dan Arsip Wawancara MA Istiqomah Sambas, Jum`at 1 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>508</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Jumat 1 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

#### IV. Struktur Kurikulum

##### A. Struktur Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas<sup>509</sup>

###### 1. Kurikulum Inti:

###### a. Mata Pelajaran Agama:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadis
- 3) Fiqh
- 4) Akhlak

###### b. Mata Pelajaran Umum:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

###### 2. Kurikulum Pengembangan Karakter:

- a. Kegiatan rutin seperti tadarus dan diskusi nilai-nilai agama.
- b. Program-program pengembangan karakter yang melibatkan masyarakat.

###### 3. Kurikulum Keterampilan Praktis:

---

<sup>509</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Jum`at 1 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

- a. Pelatihan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi.
- b. Pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik.

## B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>510</sup>

### 1. Mata Pelajaran Umum:

- a. Pendidikan Agama (Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak)
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

### 2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Usul Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

### 3. Mata Pelajaran Pilihan:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi

---

<sup>510</sup> Dokumen dan Arsip Kurikulum Kemenag MA Istiqomah Sambas, Senin 4 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

c. Geografi

d. Biologi

### C. Perbandingan Kurikulum<sup>511</sup>

1. Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah vs. Kurikulum Kementerian Agama:

a. Integrasi Pendidikan: MA Tahfidzul Qur'an mengintegrasikan pengajaran Al-Qur'an dalam semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum Kementerian Agama lebih terpisah.

b. Pendekatan Karakter: MA Tahfidzul Qur'an lebih fokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan sosial dan keagamaan.

2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:

a. Pendekatan Holistik: Kurikulum berbasis pesantren di MA Tahfidzul Qur'an lebih mengedepankan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan agama.

b. Aktivitas Praktis: Lebih banyak melibatkan aktivitas praktis dan interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti tadarus dan kegiatan sosial.

### V. Kesimpulan<sup>512</sup>

Pelaksanaan kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Proses pelaksanaan yang sistematis dan terintegrasi membantu madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Perbandingan dengan kurikulum Kementerian Agama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren dapat menghasilkan lulusan yang lebih berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman.

---

<sup>511</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 4 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

<sup>512</sup> Hasil Kesimpulan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 4 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

Berikut Paparan Data Pengawasan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas;

## I. Pendahuluan

Pengawasan kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas merupakan proses penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas proses belajar mengajar, serta untuk memastikan integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran.

## II. Proses Pengawasan Kurikulum

### A. Perencanaan Pengawasan<sup>513</sup>

#### 1. Identifikasi Tujuan Pengawasan:

- a. Menetapkan tujuan pengawasan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Contoh: Memastikan setiap mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an.

#### 2. Pembentukan Tim Pengawas:

- a. Mengidentifikasi anggota tim pengawas yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru senior. Contoh: Tim pengawas dipimpin oleh wakil kepala madrasah yang berpengalaman dalam manajemen kurikulum.

### B. Pelaksanaan Pengawasan

#### 1. Monitoring Kegiatan Belajar Mengajar:<sup>514</sup>

---

<sup>513</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 4 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>514</sup> Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Senin 4 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

- a. Melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas. Contoh: Pengawas melakukan observasi di kelas untuk menilai metode pengajaran dan interaksi siswa.
2. Evaluasi Kinerja Guru:
    - a. Mengumpulkan data mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Contoh: Melakukan penilaian berkala terhadap rencana pelajaran dan hasil evaluasi siswa.
  3. Pengumpulan Umpan Balik:
    - a. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai pelaksanaan kurikulum. Contoh: Mengadakan survei untuk mengetahui pendapat siswa tentang materi yang diajarkan.

#### C. Analisis Hasil Pengawasan<sup>515</sup>

1. Evaluasi dan Tindak Lanjut:
  - a. Mengadakan rapat evaluasi untuk membahas hasil pengawasan dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan. Contoh: Tim pengawas menyusun rekomendasi untuk perbaikan metode pengajaran berdasarkan hasil observasi.
2. Revisi Kurikulum:
  - a. Mengidentifikasi bagian dari kurikulum yang perlu direvisi berdasarkan hasil pengawasan. Contoh: Menyesuaikan silabus untuk mata pelajaran yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

---

<sup>515</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Selasa 5 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

### III. Hasil Pengawasan Kurikulum<sup>516</sup>

#### A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

##### 1. Kinerja Siswa:

- a. Hasil pengawasan menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi oleh siswa. Contoh: Siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian akhir sebesar 15%.

##### 2. Keterlibatan Siswa:

- a. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Contoh: Partisipasi siswa dalam kegiatan tadarus dan kajian agama meningkat signifikan.

#### B. Perbaikan Metode Pengajaran<sup>517</sup>

##### 1. Penerapan Metode Baru:

- a. Guru mulai menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Contoh: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran dan aplikasi pendidikan.

##### 2. Pelatihan Guru:

- a. Diadakan pelatihan untuk guru berdasarkan hasil evaluasi. Contoh: Workshop tentang teknik pengajaran yang interaktif dan efektif.

### IV. Struktur Kurikulum

---

<sup>516</sup> Hasil Observasi Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Selasa 5 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>517</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Selasa 5 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

## A. Struktur Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas<sup>518</sup>

### 1. Kurikulum Inti:

#### a. Mata Pelajaran Agama:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadis
- 3) Fiqh
- 4) Akhlak

#### b. Mata Pelajaran Umum:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### 2. Kurikulum Pengembangan Karakter:

- a. Kegiatan rutin seperti tadarus dan diskusi nilai-nilai agama.
- b. Program pengembangan karakter yang melibatkan masyarakat.

### 3. Kurikulum Keterampilan Praktis:

- a. Pelatihan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi.
- b. Pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik.

## B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>519</sup>

---

<sup>518</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Selasa 5 Oktober 2021 jam 12:30-13:00

<sup>519</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Selasa 5 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

1. Mata Pelajaran Umum:

- a. Al-Qur`an Hadis
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Pancasila
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika
- i. Bahasa Inggris
- j. PJOK
- k. Sejarah

2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Mata Pelajaran Pilihan:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi
- c. Geografi

#### d. Biologi

### C. Perbandingan Kurikulum<sup>520</sup>

#### 1. Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah vs. Kurikulum Kementerian Agama:

- a. Integrasi Pendidikan: Kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an lebih mengedepankan integrasi pengajaran Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran umum, sedangkan Kementerian Agama memberikan penekanan pada pemisahan antara mata pelajaran umum dan agama.
- b. Pendekatan Holistik: Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an lebih holistik, menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis.

#### 2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:<sup>521</sup>

- a. Fokus pada Karakter: Kurikulum berbasis pesantren di MA Tahfidzul Qur'an lebih fokus pada pengembangan karakter melalui aktivitas spiritual dan sosial yang melibatkan masyarakat.
- b. Metode Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan praktis, mengaitkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### V. Kesimpulan<sup>522</sup>

Pengawasan kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Proses pengawasan yang sistematis dan partisipatif memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan standar akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama yang kuat. Perbandingan

---

<sup>520</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Istiqomah Sambas. Selasa 5 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>521</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Rabu 6 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>522</sup> Hasil Kesimpulan Pengawasan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Rabu 6 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

dengan kurikulum Kementerian Agama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren memberikan keunggulan dalam menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era modern.

Berikut Paparan Data Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas;

## I. Pendahuluan

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan. Melalui evaluasi ini, madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## II. Proses Evaluasi Kurikulum<sup>523</sup>

### A. Tahapan Evaluasi

#### 1. Perencanaan Evaluasi:

- a. Menyusun rencana evaluasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Contoh: Rapat awal tahun ajaran untuk menetapkan indikator evaluasi.

#### 2. Pengumpulan Data:

- a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kurikulum, seperti observasi kelas, survei siswa, dan

---

<sup>523</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Rabu 6 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

wawancara dengan guru. Contoh: Melakukan observasi langsung di kelas untuk menilai interaksi siswa dan guru.

3. Analisis Data:

- a. Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam hasil pembelajaran. Contoh: Membandingkan nilai ujian semester dengan indikator yang telah ditetapkan.

B. Metode Evaluasi<sup>524</sup>

1. Evaluasi Formatif:

- a. Mengadakan penilaian berkala untuk mengevaluasi kemajuan siswa selama proses belajar. Contoh: Ujian tengah semester dan tugas proyek.

2. Evaluasi Sumatif:

- a. Melakukan evaluasi akhir untuk menilai pencapaian siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Contoh: Ujian akhir tahun untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap kurikulum.

3. Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua:<sup>525</sup>

- a. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua tentang pengalaman belajar dan kurikulum yang diterapkan. Contoh: Survei online untuk mengumpulkan pendapat tentang metode pengajaran dan materi pelajaran.

C. Tindak Lanjut Evaluasi<sup>526</sup>

---

<sup>524</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Rabu 6 Oktober 2021 jam 12:30-13:00

<sup>525</sup> Hasil Survei dan Dokumen Arsip MA Istiqomah Sambas, Rabu 6 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

<sup>526</sup> Hasil Dokume dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Rabu 6 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

### 1. Rapat Evaluasi:

- a. Mengadakan rapat untuk membahas hasil evaluasi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Contoh: Rapat dengan guru untuk membahas hasil ujian dan strategi untuk meningkatkan pengajaran.

### 2. Revisi Kurikulum:

- a. Melakukan revisi pada kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Contoh: Mengubah silabus mata pelajaran yang kurang efektif berdasarkan umpan balik siswa.

## III. Hasil Evaluasi Kurikulum<sup>527</sup>

### A. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

#### 1. Hasil Ujian:

- a. Data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dalam ujian akhir. Contoh: Rata-rata nilai ujian akhir meningkat 20% dibandingkan tahun sebelumnya.

#### 2. Partisipasi Siswa:

- a. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas dan diskusi meningkat. Contoh: Partisipasi aktif dalam kegiatan tadarus dan diskusi agama meningkat hingga 30%.

### B. Pengembangan Keterampilan<sup>528</sup>

---

<sup>527</sup> Hasil Evaluasi Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Kamis 7 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>528</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Istiqomah Sambas, Kamis 7 Oktober 2021 jam 10:00-10:30

1. Keterampilan Praktis:

- a. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan praktis yang berkaitan dengan mata pelajaran. Contoh: Siswa lebih mahir dalam presentasi dan penggunaan teknologi informasi dalam proyek.

2. Karakter dan Etika:

- a. Hasil evaluasi menunjukkan penguatan karakter dan etika siswa. Contoh: Program pengembangan karakter yang melibatkan kegiatan sosial menunjukkan partisipasi siswa yang tinggi.

#### IV. Struktur Kurikulum

##### A. Struktur Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas<sup>529</sup>

1. Kurikulum Inti:

a. Mata Pelajaran Agama:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Hadis
- 3) Usul Fiqih
- 4) Akhlak

b. Mata Pelajaran Umum:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika

---

<sup>529</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 7 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2. Kurikulum Pengembangan Karakter:

a. Kegiatan rutin seperti tadarus, diskusi nilai-nilai agama, dan kegiatan sosial.

3. Kurikulum Keterampilan Praktis:

a. Pelatihan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi, serta pembelajaran berbasis proyek.

B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>530</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:

a. Al-Qur`an Hadis

b. Akidah Akhlak

c. Fiqih

d. Sejarah Kebudayaan Islam

e. Bahasa Arab

f. Pendidikan Pancasila

g. Bahasa Indonesia

h. Matematika

i. Bahasa Inggris

j. PJOK

k. Sejarah

2. Mata Pelajaran Keagamaan:

---

<sup>530</sup> Dokumen dan Arsip MA Istiqomah Sambas, Kamis 7 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Mata Pelajaran Pilihan:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi
- c. Geografi
- d. Biologi

C. Perbandingan Kurikulum<sup>531</sup>

1. Kurikulum MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Integrasi: Kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an lebih menekankan pada integrasi antara mata pelajaran umum dan agama, sementara Kementerian Agama lebih memisahkan keduanya.
  - b. Pengembangan Karakter: MA Tahfidzul Qur'an menekankan pengembangan karakter dan keterampilan praktis melalui program-program sosial yang melibatkan masyarakat.
2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:

---

<sup>531</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Kamis 7 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

- a. Fokus Holistik: Kurikulum berbasis pesantren lebih menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual, sedangkan Kementerian Agama lebih berfokus pada pencapaian akademik.
- b. Pendekatan Pembelajaran: MA Tahfidzul Qur'an menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, dengan penggabungan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## V. Kesimpulan<sup>532</sup>

Evaluasi kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menunjukkan bahwa proses evaluasi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Perbandingan dengan kurikulum Kementerian Agama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter, yang esensial dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia.

## **2. Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:**

### **a. Perencanaan**

Berikut adalah sajian data mengenai perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga: Dalam merencanakan manajemen kurikulum berbasis pesantren, beberapa langkah dan pertimbangan penting perlu dilakukan:

#### 1) Identifikasi Nilai-Nilai Pesantren

- a) Tujuan; Menetapkan nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan, seperti ketekunan, kejujuran, disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi agama.

---

<sup>532</sup> Hasil Kesimpulan Evaluasi MA Istiqomah Sambas, Kamis 7 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

- b) Implementasi; Nilai-nilai Islam ditanamkan dalam pendidikan dan karakter siswa.

## 2) Penentuan Prioritas Kurikulum

- a) Fokus; Penekanan pada tahfidzul Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum.
- b) Metode; Menggunakan metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, hafalan, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa.

## 3) Integrasi Pelajaran Agama dan Umum

- a) Pendekatan; Mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum seperti matematika dan sains.
- b) Tujuan; Menciptakan harmoni antara ajaran Islam dan pendidikan sekuler.

## 4) Pemilihan Metode Pengajaran

- a) Metode Utama; Metode pengajaran tradisional seperti pengulangan dan diskusi kelompok.
- b) Inovasi; Memperkenalkan metode modern yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 5) Pengembangan Materi Pelajaran

- a) Materi Ajar; Mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren, termasuk buku teks dan sumber daya lainnya.
- b) Kategorisasi; Materi dibagi menjadi ajaran dasar dari Al-Qur'an dan Al-Hadis serta kajian terkait perkembangan Islam.

## 6) Pembinaan Karakter Siswa

- a) Fokus; Memberikan perhatian pada pembinaan karakter dan moral siswa.
- b) Program; Melibatkan kegiatan seminar dan ekstrakurikuler yang relevan.

## 7) Evaluasi dan Penyesuaian

- a) Proses; Kurikulum dievaluasi secara teratur untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai.
- b) Feedback; Menggunakan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

## Data Pendukung untuk Penelitian

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Identifikasi Nilai; Diskusi dengan guru menunjukkan penerapan nilai ketekunan dan disiplin dalam pembelajaran.
- b) Metode Pengajaran; Observasi di kelas menunjukkan penggunaan metode pengulangan dan diskusi, dengan partisipasi siswa yang aktif.

### 2) Hasil Wawancara

- a) Kepala Madrasah; Menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum.
- b) Guru; Mengatakan bahwa metode pengajaran yang digunakan terbukti efektif dan adaptif terhadap metode baru.
- c) Siswa; Menyatakan bahwa nilai-nilai yang diajarkan membantu mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Rencana Kurikulum; Mencakup prioritas tahfidzul Qur'an dan integrasi pelajaran umum.
- b) Materi Ajar; Contoh bahan ajar yang sesuai dengan nilai pesantren dan kebutuhan siswa.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait; Menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan agama dan umum, mendukung pendekatan madrasah.

#### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

- a) Survei; 90% orang tua mendukung kurikulum yang menekankan nilai-nilai Islam.
- b) Diskusi dengan Komite Madrasah; Menunjukkan keterlibatan orang tua dalam perencanaan kurikulum.

#### 6) Evaluasi dan Penyesuaian

- a) Dokumen Evaluasi Tahunan; Merangkum hasil evaluasi dan penyesuaian berdasarkan umpan balik.

#### Kesimpulan

Data pendukung menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan secara sistematis dan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang mencakup aspek akademis dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini memastikan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam merencanakan manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga, beberapa langkah dan pertimbangan penting perlu dipertimbangkan. Berikut adalah perencanaan yang dapat dilakukan:

- 1) Identifikasi nilai-nilai Pesantren; Tahap awal adalah mengidentifikasi nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan dalam pendidikan di madrasah ini. Ini mencakup nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi agama. Nilai-nilai Islam seperti jujur,

bertanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, toleransi, disiplin, dan kreatifitas ditanamkan secara mendalam sebagai bagian dari pendidikan dan karakter siswa.<sup>533</sup>

- 2) Penentuan prioritas kurikulum; Setelah nilai-nilai inti ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan prioritas kurikulum. Madrasah ini menempatkan penekanan utama pada tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. *"The study examines how traditional teaching methods such as repetition, memorization, and group discussions are utilized effectively in tahfidzul Quran programs to enhance students' understanding and retention of Quranic verses,"*<sup>534</sup> Studi ini meneliti bagaimana metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, hafalan, dan diskusi kelompok dimanfaatkan secara efektif dalam program tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Integrasi pelajaran Agama dan umum; Mata pelajaran agama Islam menjadi fokus utama, tetapi madrasah ini juga memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains. Integrasi ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks pelajaran umum. *"The integration of religious and general education in Islamic schools aims to harmonize Islamic teachings with secular subjects, fostering a balanced educational approach."*<sup>535</sup> integrasi pendidikan agama

---

<sup>533</sup> Disertasi Nur Syamsiyah yang berjudul "Manajemen Pendidik di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso, tahun 2022

<sup>341</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>342</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), i

<sup>385</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>386</sup> Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020), i

<sup>535</sup> Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018): 50.

<sup>388</sup> Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter."

dengan pendidikan umum di sekolah-sekolah Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains.

- 4) Pemilihan metode pengajaran; Metode pengajaran tradisional pesantren, seperti pengulangan, menghafalan, dan diskusi kelompok, diutamakan dalam proses pengajaran. Namun, madrasah ini juga dapat memperkenalkan metode modern yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. *"The study examines how traditional teaching methods such as repetition, memorization, and group discussions are utilized effectively in tahfidzul Quran programs to enhance students' understanding and retention of Quranic verses,"*<sup>536</sup> Studi ini meneliti bagaimana metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, hafalan, dan diskusi kelompok dimanfaatkan secara efektif dalam program tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Pengembangan materi pelajaran; Bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan kebutuhan siswa dikembangkan atau disesuaikan. Ini termasuk buku teks, materi presentasi, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Dari segi materi, secara umum isi kitab kuning yang dijadikan rujukan sebagai kurikulum pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kelompok ajaran dasar sebagaimana terdapat pada Al Qur'an dan Al-Hadis, sedang ajaran yang timbul sebagai hasil penafsiran para ulama-ulama Islam terhadap ajaran-ajaran dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis tersebut. Kedua, kelompok kitab kuning yang tidak termasuk kelompok ajaran agama Islam, tetapi kajian yang masuk ke dalam Islam sebagai hasil perkembangan Islam dalam sejarah, seperti kitab yang membahas lembaga-lembaga kemasyarakatan, kebudayaan, dan metode keilmuan. Sementara metode

---

<sup>536</sup> Ibrahim, K, *Character Building in Islamic Schools: Principles and Practices* (Oxford University Press, 2021), i

<sup>390</sup> Arianto, Dedi "*Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur*". Disertasi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

yang digunakan dalam memproses materi kitab kuning, secara global dapat dipetakan ke dalam metode deduktif, induktif, dan dialektif.<sup>537</sup>

- 6) Pembinaan karakter siswa; Selain pengetahuan akademis, madrasah ini memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini dapat melibatkan program-program pembinaan karakter, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. *“focuses on character building in Islamic schools, discussing the principles and practices used to develop students' character based on Islamic values.”*<sup>538</sup> memfokuskan pada pembinaan karakter di sekolah-sekolah Islam, mengulas prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 7) Evaluasi dan penyesuaian; Kurikulum ini secara teratur dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan kebutuhan siswa terpenuhi. Perubahan dan penyesuaian dapat dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima dari guru, siswa, dan orang tua. **Evaluasi** dilakukan secara tahunan oleh madrasah dan yayasan, mengevaluasi semua aspek dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga hasil belajar siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>539</sup>

Dengan merencanakan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan cermat, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga, dapat memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>538</sup> Ibrahim, K, *Character Building in Islamic Schools: Principles and Practices* (Oxford University Press, 2021), i

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Observasi Proses Identifikasi Nilai;**<sup>540</sup> Proses diskusi dengan guru dan staf menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, dan kejujuran diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Contohnya, siswa diajak berdiskusi mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu mereka memahami relevansinya.
- b) **Pelaksanaan Metode Pengajaran;**<sup>541</sup> Observasi di kelas menunjukkan penggunaan metode pengulangan dan diskusi kelompok dalam pengajaran tahfidzul Qur'an. Siswa tampak aktif berpartisipasi, dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang diajarkan.

#### 2) Hasil Wawancara

- a) **Wawancara dengan Kepala Madrasah;**<sup>542</sup> Kepala madrasah menyatakan, "Kami berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kurikulum, dan kami percaya bahwa ini penting untuk membentuk karakter siswa." Pernyataan ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap pengembangan karakter yang berbasis nilai.
- b) **Wawancara dengan Guru;**<sup>543</sup> Seorang guru mengungkapkan, "Kami menggunakan metode pengajaran yang sudah terbukti efektif, seperti

---

<sup>540</sup> Observasi Proses Identifikasi Nilai MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 September 2021 jam 10:00-10:30

<sup>541</sup> Observasi Pelaksanaan Metode Pelajaran MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 September 2021 jam 07:30-08:45

<sup>542</sup> Agus Triyono, S.Ag, M.Pd. Kepala MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 September 2021 Jam 10:00-10:30

<sup>543</sup> Hanu Widi Permono, S.Pd.I Guru Al-quran Hadits MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 September 2021 jam 11:00-11:30

pengulangan dan diskusi, namun tetap terbuka untuk metode baru yang relevan." Ini menunjukkan adaptabilitas dalam pengajaran.

- c) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>544</sup> Siswa menyatakan, "Kami merasa terlibat dalam proses belajar, dan nilai-nilai yang diajarkan membuat kami lebih disiplin dan bertanggung jawab." Ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak positif dari pendidikan yang mereka terima.

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) **Dokumen Rencana Kurikulum;** <sup>545</sup> Rencana kurikulum ini mencakup prioritas pengajaran tahfidzul Qur'an, integrasi pelajaran umum, dan metodologi pengajaran yang digunakan. Dokumen ini menunjukkan langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- b) **Materi Ajar dan Buku Teks;** <sup>546</sup> Contoh bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan kebutuhan siswa mencakup kitab kuning serta sumber daya pembelajaran yang relevan. Materi ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) **Studi Terkait;** <sup>547</sup> Penelitian menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan agama dan umum di madrasah. Temuan ini mendukung pendekatan madrasah dalam menyelaraskan pelajaran agama dengan pelajaran umum, sehingga membangun pemahaman yang holistik di kalangan siswa.

### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

---

<sup>544</sup> Ahza Aydin Pradan Siswa Kelas X MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>545</sup> Dokumen Dan Arsip Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Kamis 2 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>546</sup> Dokumen Dan Arsip Materi Ajar Buku Teks MA Istiqomah Sambas, Kamis 2 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>547</sup> Choeroni Model Pembelajaran Sains Dan Tahfidz Al-Quran Disertasi Tahun 2022

- a) **Survei Siswa dan Orang Tua;**<sup>548</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 90% orang tua mendukung pendekatan kurikulum yang menekankan nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter siswa. Ini mencerminkan dukungan kuat dari orang tua terhadap program pendidikan yang diterapkan.
- b) **Diskusi dengan Komite Madrasah;**<sup>549</sup> Catatan dari diskusi menunjukkan bahwa orang tua aktif terlibat dalam perencanaan kurikulum dan mendukung berbagai program pembinaan karakter. Keterlibatan ini memperkuat sinergi antara madrasah dan orang tua.
- 6) Evaluasi dan Penyesuaian
- a) **Dokumen Evaluasi Tahunan;**<sup>550</sup> Laporan tahunan ini merangkum hasil evaluasi kurikulum dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan secara sistematis dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Melalui observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman

## b. Pelaksanaan

---

<sup>548</sup> Dafa Saifudin - Suparmin (Murid+ Wali Murid) MA Istiqomah Sambas, Kamis 2 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>549</sup> Drs. Sokadi Komite MA Istiqomah Sambas, Kamis 2 September 2021 jam 13:00-13:30

<sup>550</sup> Dokumen Evaluasi Tahunan MA Istiqomah Sambas, Jumat 3 September 2021 jam 09:30-10:00

Berikut adalah sajian data mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga: Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menerapkan manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan langkah-langkah terencana, sebagai berikut:

1) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren dalam Pengajaran

- a) Penerapan; Nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, dan disiplin diterapkan dalam setiap aspek pengajaran.
- b) Contoh Praktis; Siswa dilatih untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan mengamalkan nilai-nilai seperti saling hormat dan toleransi.

2) Fokus pada Tahfidzul Qur'an

- a) Penekanan; Waktu khusus dialokasikan untuk sesi menghafal Al-Qur'an dan ujian tahfidzul Qur'an dilakukan secara teratur.
- b) Karakter yang Ditanamkan; Program ini menekankan akhlakul karimah dan kemahiran hafalan melalui bimbingan intensif dan evaluasi yang terstruktur.

3) Penggunaan Metode Pengajaran Tradisional

- a) Metode; Metode seperti pengulangan dan diskusi kelompok digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa.
- b) Konteks Pedagogi; Metode ini berakar dalam pedagogi Islam dan berkontribusi pada pengalaman pendidikan siswa.

4) Pengawasan oleh Pengurus dan Guru

- a) Pengawasan; Guru memantau kemajuan siswa dalam tahfidzul Qur'an dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas hafalan.
- b) Fokus Layanan Pendidikan; Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa, memastikan pendidikan yang berkualitas.

#### 5) Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pesantren

- a) Kegiatan; Kelas tafsir, hadis, dan pengajian rutin ditawarkan untuk mendalami pengetahuan agama.
- b) Tujuan; Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Islam melalui pembelajaran yang direncanakan.

#### 6) Pembinaan Karakter dan Moral

- a) Program Pembinaan; Melibatkan kegiatan seperti ceramah dan bakti sosial untuk mengajarkan nilai-nilai Islam.
- b) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler; Menyediakan pengalaman langsung dalam pembelajaran agama dan budi pekerti.

#### 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Partisipasi; Orang tua dan masyarakat diundang untuk berpartisipasi dalam acara sekolah.
- b) Dukungan Komunitas; Keterlibatan ini penting untuk mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa.

#### Data Pendukung untuk Penelitian

##### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Integrasi Nilai; Observasi menunjukkan guru secara aktif menerapkan nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran, seperti sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi.
- b) Sesi Hafalan; Pengawasan ketat selama sesi tahfidzul Qur'an menciptakan suasana belajar yang disiplin.

## 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Guru; Guru menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai pesantren berdampak positif pada perilaku siswa.
- b) Wawancara dengan Siswa; Siswa mengapresiasi metode pengajaran yang meningkatkan pemahaman mereka.
- c) Wawancara dengan Orang Tua; Dukungan orang tua terhadap program tahfidzul Qur'an mencerminkan keterlibatan mereka.

## 3) Dokumen dan Arsip

- a) Dokumen Kurikulum; Rencana tahunan mencakup jadwal hafalan dan kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan struktur pelaksanaan yang jelas.
- b) Laporan Kegiatan; Menyediakan detail tentang kegiatan agama di luar jam pelajaran.

## 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait; Menunjukkan efektivitas metode pengajaran tradisional dalam pendidikan agama, mendukung praktik di madrasah.

## 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

- a) Survei; 85% siswa merasakan manfaat dari program tahfidzul Qur'an; 90% orang tua aktif terlibat dalam kegiatan madrasah.

## 6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Dokumen Kegiatan; Jadwal acara yang melibatkan orang tua dan masyarakat menunjukkan komitmen madrasah untuk melibatkan pemangku kepentingan.

## Kesimpulan

Data pendukung menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan secara terstruktur dan efektif. Integrasi nilai-nilai pesantren dan disiplin dalam program tahfidzul Qur'an memperkuat kualitas pendidikan yang diberikan, sekaligus mendukung pembentukan karakter dan moral siswa sesuai ajaran Islam.

Dalam Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren melibatkan beberapa langkah dan praktik yang terencana dengan baik. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana pelaksanaan tersebut dapat dilakukan:

- a) Integrasi nilai-nilai pesantren dalam pengajaran; Selama pelaksanaan, nilai-nilai pesantren yang mencakup ketekunan, kejujuran, disiplin, dan penghargaan terhadap tradisi agama diterapkan dalam setiap aspek pengajaran dan pembelajaran. Guru memperkuat nilai-nilai ini melalui contoh, pengajaran, dan pemantauan di kelas. Nilai-nilai religious culture dalam pembelajaran akidah akhlak mencakup kebiasaan seperti senyum, salam, dan sapa, saling hormat dan toleransi, serta praktik ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Di Madrasah Aliyah, nilai-nilai ini meliputi keimanan, ketaqwaan, jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, sosial, kerja keras, adil, dan toleransi.<sup>551</sup>

---

<sup>551</sup> Zainudin, "Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)" Disertasi, Mataram: UIN Mataram, 2021

<sup>348</sup> Choeroni, "Model Pembelajaran Sains dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah (Studi di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus)" Disertasi, Semarang: UIN Walisongo, 2022

<sup>349</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

<sup>403</sup> Choeroni, "Model Pembelajaran Sains dan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah

- b) Fokus pada tahfidzul Qur'an; Madrasah ini menempatkan penekanan khusus pada tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dalam pelaksanaan kurikulum. Ini bisa termasuk waktu yang ditetapkan untuk sesi menghafal Al-Qur'an, penugasan hafalan harian, dan ujian tahfidzul Qur'an secara teratur. Yang menekankan pembentukan karakter akhlakul karimah, keunggulan, dan kemahiran hafalan Al-Qur'an melalui bimbingan, intensif, halaqah, serta evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan.<sup>552</sup>
- c) Penggunaan metode pengajaran tradisional; Metode pengajaran tradisional yang umum di pesantren, seperti pengulangan, menghafalan, dan diskusi kelompok banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. *"Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups. These methods are deeply rooted in Islamic pedagogy and continue to play a significant role in shaping students' educational experiences."*<sup>553</sup> Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Qur'an dan teks klasik, ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil. Metode ini sangat berakar dalam pedagogi Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman

---

(Studi di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus)"  
Disertasi, Semarang: UIN Walisongo, 2022

<sup>404</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

<sup>551</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

<sup>554</sup> Mark K. Smith, *Curriculum Theory And Practice* (London: Routledge, 2002), 3-4.

pendidikan siswa. Metode ini sangat berakar dalam pedagogik Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa.

- d) Pengawasan oleh pengurus dan Guru; Pengawasan dan pembimbingan oleh pengurus dan guru menjadi bagian integral dari pelaksanaan kurikulum. Mereka dapat memantau kemajuan siswa dalam tahfidzul Qur'an, memberikan bimbingan spiritual, dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.<sup>554</sup>
- e) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis pesantren; Madrasah ini juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pesantren, seperti kelas tafsir, kelas hadis, dan pengajian rutin. Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mendalami pengetahuan agama dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap Islam. *“all the learning which is planned and guided by the school, whether it is carried on groups or individuality, inside or outside the school.”*<sup>555</sup> semua pembelajaran yang direncanakan dan dipandu oleh sekolah, baik dilakukan secara kelompok maupun individual, di dalam atau di luar sekolah. Bahwa kurikulum mencakup dimensi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mengelola kemampuan peserta didik. Bahwa kurikulum mencakup dimensi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mengelola kemampuan peserta didik.
- f. Pembinaan karakter dan moral; Selain pembelajaran akademik, madrasah ini juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan moral

---

<sup>554</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

<sup>554</sup> Mark K. Smith, *Curriculum Theory And Practice* (London: Routledge, 2002), 3-4.

siswa. Ini dilakukan melalui program-program pembinaan karakter, ceramah, dan kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Jenis kegiatan untuk memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan intrakurikuler meliputi pembelajaran langsung di kelas seperti pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Ekstrakurikuler meliputi kegiatan seperti ceramah agama, spiritual camp, dan bakti sosial.<sup>556</sup>

- g. Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Madrasah ini melibatkan orang tua dan masyarakat setempat dalam pelaksanaan kurikulum. Mereka dapat diundang untuk menghadiri acara-acara sekolah, memberikan dukungan moral, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. *"Effective parental and community involvement in Islamic schools plays a crucial role in supporting students' academic and personal development."*<sup>557</sup> keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam. Ini menggambarkan bagaimana orang tua dan masyarakat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

Dengan pelaksanaan yang terencana dan terstruktur, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga, dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren, sambil membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga:

---

<sup>556</sup> Aryanti Dwiyaning Judul "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri SeKota Mataram" Disertasi, Mataram: UIN Mataram, 2023.

<sup>553</sup> Mustafa, A and Rahman, H, *Parental and Community Involvement in Islamic Schools* (Springer Singapore, 2020), i

## 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Integrasi Nilai-Nilai Pesantren;** <sup>558</sup> Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengingatkan siswa tentang nilai-nilai ketekunan dan disiplin selama proses belajar. Sebagai contoh konkret, siswa diajak untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yang menciptakan atmosfer pembelajaran yang religius dan terstruktur.
- b) **Pelaksanaan Sesi Hafalan;** <sup>559</sup> Sesi tahfidzul Qur'an diadakan setiap pagi dengan pengawasan ketat oleh guru. Siswa tampak bersemangat dalam menghafal, dan terdapat penugasan hafalan harian yang diterapkan secara disiplin. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

## 2) Hasil Wawancara

- a) **Wawancara dengan Guru;** <sup>560</sup> Seorang guru menyatakan, "Kami berusaha menanamkan nilai-nilai pesantren dalam setiap pelajaran, dan kami melihat dampaknya pada perilaku siswa di luar kelas." Pernyataan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut telah berhasil memengaruhi perilaku siswa.
- b) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>561</sup> Siswa menyampaikan, "Kami merasa terbantu dengan metode pengulangan dan diskusi, karena itu membuat kami lebih memahami pelajaran dan meningkatkan hafalan kami." Ini menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi pendekatan pengajaran yang digunakan.

---

<sup>558</sup> Hasil Observasi Integrasi Nilai Pesantren MA Istiqomah Sambas, Jumat 3 September 2021 jam 10:00-10:30

<sup>559</sup> Hasil Observasi Pengamatan Hafalan Al-Quran MA Istiqomah Sambas, Jumat 3 September 2021 Jam 11:00-11:30

<sup>560</sup> Nawoko Prastyo, S.Pd.I. Guru Fiqih MA Istiqomah Sambas, Jumat 4 September 2021 jam 11:00-11:30

<sup>561</sup> Raihan Akram Junaidi Siswa Kelas X MA Istiqomah Sambas, Jumat 4 September 2021 13:00-13:30

c) **Wawancara dengan Orang Tua;** <sup>562</sup> Orang tua menyatakan, "Kami sangat mendukung program tahfidzul Qur'an dan terlibat dalam kegiatan madrasah, karena kami percaya ini penting untuk masa depan anak-anak kami." Dukungan ini mencerminkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

### 3) Dokumen dan Arsip

a) **Dokumen Pelaksanaan Kurikulum;** <sup>563</sup> Dokumen rencana tahunan mencakup jadwal sesi hafalan, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembinaan karakter. Dokumen ini menunjukkan struktur dan perencanaan yang jelas dalam pelaksanaan kurikulum, serta komitmen madrasah terhadap pendidikan yang terencana.

b) **Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler;** <sup>564</sup> Laporan kegiatan yang merinci kelas tafsir, kelas hadis, dan pengajian rutin menunjukkan upaya madrasah dalam mendalami pengetahuan agama di luar jam pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya terfokus pada kurikulum formal.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

a) **Studi Terkait;** <sup>565</sup> Penelitian yang ada menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional, seperti pengulangan dan hafalan, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks pendidikan agama. Temuan ini mendukung praktik yang diterapkan di madrasah.

---

<sup>562</sup> Rusmanto Wali Murid MA Istiqomah Sambas, Jumat 4 september 2021 jam 14:00-14:30

<sup>563</sup> Dokumen Dan Arsip Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 6 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>564</sup> Dokumen Dan Arsip Extra Kulikuler MA Istiqomah Sambas, Senin 6 September 2021 Jam 10:30-11:00

<sup>565</sup> Umu Kulsum Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius Disertasi Tahun 2017

#### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

a) **Survei Siswa dan Orang Tua;**<sup>566</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 85% siswa merasa bahwa program tahfidzul Qur'an membantu mereka dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, 90% orang tua melaporkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan madrasah, yang mencerminkan dukungan komunitas.

#### 6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

a) **Dokumen Acara Keterlibatan;**<sup>567</sup> Jadwal acara yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti pengajian dan seminar, menunjukkan komitmen madrasah untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Kegiatan ini memperkuat hubungan antara madrasah dan komunitas.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini memberikan bukti konkret bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan efektif. Observasi, wawancara, dokumen, dan umpan balik dari pemangku kepentingan menunjukkan bahwa nilai-nilai pesantren diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, dan program tahfidzul Qur'an dilaksanakan secara disiplin. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berkualitas, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam.

#### c. Pengawasan

Berikut adalah sajian data mengenai pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga: Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menerapkan pengawasan manajemen kurikulum berbasis pesantren secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas

---

<sup>566</sup> Daru Willa Rizqi-Sugeng Widiyanto (murid-wali Murid) MA Istiqomah Sambas, Senin 6 September 2021 Jam 13:00-13:30

<sup>567</sup> Dokumen Dan Keterlibatan Masyarakat MA Istiqomah Sambas, Senin 6 September 2021 jam 14:00-14:30

pelaksanaan kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pengawasan tersebut:

#### 1) Pemantauan Pelaksanaan Kurikulum

- a) Aktivitas; Tim pengawas secara rutin memantau pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas.
- b) Tujuan; Memastikan kegiatan pembelajaran sesuai rencana dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

#### 2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a) Proses Evaluasi; Melibatkan penilaian kemajuan akademik siswa dan penguasaan hafalan Al-Qur'an.
- b) Kerjasama; Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi yang obyektif.

#### 3) Pemeriksaan Bahan Ajar

- a) Bahan Ajar; Memastikan buku teks dan materi lainnya sesuai dengan standar kurikulum dan nilai pesantren.
- b) Lingkup Materi; Termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan akhlak, dengan perhatian pada keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan lingkungan.

#### 4) Penilaian Metode Pengajaran

- a) Evaluasi Metode; Supervisor mengevaluasi metode pengajaran guru dan memberikan umpan balik untuk peningkatan.
- b) Kesesuaian; Memastikan metode yang digunakan sesuai dengan tujuan kurikulum.

#### 5) Pengembangan Guru

- a) Pembinaan; Mencakup pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- b) Fokus; Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP dan media pembelajaran.

#### 6) Konsultasi dengan Stakeholder

- a) Keterlibatan; Mengundang masukan dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum.
- b) Tujuan; Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat untuk dukungan pendidikan.

#### 7) Penyusunan Rencana Perbaikan

- a) Rencana; Menyusun langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Data Pendukung untuk Penelitian

##### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Pemantauan Pelaksanaan Kurikulum; Tim pengawas mencatat interaksi di kelas dan efektivitas metode pengajaran, dengan fokus pada sesi hafalan.
- b) Evaluasi Hasil Pembelajaran; Data ujian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dalam hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum.

##### 2) Hasil Wawancara

- a) Kepala Sekolah; "Pengawasan kami bersifat berkelanjutan, melibatkan guru untuk hasil yang obyektif."
- b) Guru; "Umpan balik dari pengawas membantu kami memperbaiki metode pengajaran."
- c) Siswa; "Kehadiran pengawas membuat kami lebih termotivasi dalam belajar."

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Dokumen Pemantauan; Laporan mencakup catatan kehadiran guru dan aktivitas siswa.
- b) Laporan Evaluasi Hasil Belajar; Menyediakan data analitik tentang perkembangan akademik siswa.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait; Penelitian menunjukkan pengawasan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar.

### 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

- a) Survei Keterlibatan; 75% orang tua merasa terlibat dalam pengawasan pendidikan anak-anak mereka.

### 6) Pengembangan Guru

- a) Dokumen Pelatihan; Catatan pelatihan menunjukkan komitmen madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru.

### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan secara sistematis dan efektif. Melalui berbagai metode pengamatan dan analisis, pengawasan berkelanjutan terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan kurikulum, sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan visi pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pengawasan manajemen kurikulum berbasis pesantren dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum dan pencapaian

tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam pengawasan tersebut:

- 1) Pemantauan pelaksanaan kurikulum; Supervisor atau tim pengawas secara rutin melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas. Mereka dapat mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang sesuai. kegiatan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum dengan berbagai cara agar pelaksanaan tidak menyimpang dari yang direncanakan dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan. Monitoring ditujukan untuk melihat sejauh mana progres yang telah dicapai dalam pelaksanaan kurikulum, apa kendalanya, dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya.<sup>568</sup>
- 2) Evaluasi hasil pembelajaran; Pengawasan mencakup evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa. Ini dapat melibatkan penilaian terhadap kemajuan akademik siswa, tingkat penguasaan hafalan Al-Qur'an, serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran agama dan umum. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru melakukan evaluasi dengan obyektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.<sup>569</sup>
- 3) Pemeriksaan bahan ajar; Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk buku teks, materi presentasi, dan sumber daya pembelajaran lainnya, diperiksa untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar kurikulum dan nilai-nilai pesantren. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah: Al-Qur'an dan Hadis, Keimanan, akhlak, Fiqih/ibadah dan sejarah, dengan kata lain, cakupan Pendidikan pesantren

---

<sup>568</sup> Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Dokumen Utama), (Jakarta: Kemenag RI, 2010), 141

<sup>569</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 199

adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>570</sup>

- 4) Penilaian metode pengajaran; Supervisor atau tim pengawas juga mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Mereka dapat memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Metode yang tepat adalah yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam pokok bahasan.<sup>571</sup>
- 5) Pengembangan Guru; Pengawasan mencakup pembinaan dan pengembangan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini dapat melibatkan pelatihan tambahan, bimbingan, atau pertukaran pengalaman antar guru. Ini dapat meliputi pelatihan, bimbingan, atau pertukaran pengalaman antar guru. Pembinaan kemampuan guru dilakukan melalui pelatihan dan workshop. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.<sup>572</sup>
- 6) Konsultasi dengan stakeholder; Pengawasan dapat melibatkan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat. Umpan balik dari mereka dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum. Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dengan masyarakat dalam rangka

---

<sup>570</sup> Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46.

<sup>571</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan, ....*, 194

<sup>572</sup> Penelitian Disertasi Nurmayani yang berjudul "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara". Tahun 2017.

pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan belajar sekolah atau madrasah.<sup>573</sup>

- 7) Penyusunan rencana perbaikan; Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi, madrasah dapat menyusun rencana perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan memperkuat keberhasilan yang ada. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.<sup>574</sup>

Melalui pengawasan yang cermat dan berkelanjutan seperti ini, Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas, Purbalingga, dapat memastikan bahwa kurikulum berbasis pesantren yang mereka terapkan memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga:

1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pemantauan Pelaksanaan Kurikulum;**<sup>575</sup> Observasi rutin menunjukkan bahwa tim pengawas aktif mengamati kelas dengan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh, selama sesi hafalan, pengawas mencatat frekuensi siswa yang mengajukan pertanyaan dan keberhasilan mereka dalam menghafal, yang memberikan gambaran jelas tentang efektivitas proses belajar.

---

<sup>573</sup> Andi Kaslin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara."

<sup>574</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 42-43.

<sup>575</sup> Hasil Pengamatan Observasi Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 09:30-10:00

- b) Evaluasi Hasil Pembelajaran:** <sup>576</sup>Data dari ujian akhir menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dalam hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar

## 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Kepala Sekolah;** <sup>577</sup>Kepala sekolah menyatakan, "Pengawasan kami bersifat berkelanjutan, dan kami melibatkan guru dalam proses evaluasi agar hasilnya lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan." Pernyataan ini menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan kolaborasi dalam evaluasi pendidikan.
- b) Wawancara dengan Guru;** <sup>578</sup>Seorang guru menambahkan, "Kami menerima umpan balik dari pengawas setelah setiap pemantauan, yang membantu kami untuk memperbaiki metode pengajaran kami." Ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- c) Wawancara dengan Siswa;** <sup>579</sup>Siswa menyatakan, "Kami merasa diperhatikan ketika guru dan pengawas datang untuk melihat bagaimana kami belajar. Itu membuat kami lebih termotivasi." Umpan balik ini menunjukkan dampak positif dari kehadiran pengawas terhadap motivasi siswa.

## 3) Dokumen dan Arsip

---

<sup>576</sup> Data Evaluasi Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>577</sup> Agus triyono, S.Ag., M.Pd. Kepala Sekolah MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 11:00-11:30

<sup>578</sup> Nawoko Prastyo, S.Pd.I Guru Fiqih MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 11:30- 12:00

<sup>579</sup> Bisma Angger Setiyono Siswa Kelas X MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 13:00- 13:30

- a) **Dokumen Pemantauan;**<sup>580</sup> Laporan pemantauan mencakup catatan pengawas tentang kehadiran guru, metode pengajaran yang digunakan, serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Dokumen ini menjadi bukti penting untuk menilai konsistensi dan efektivitas pengajaran.
- b) **Laporan Evaluasi Hasil Belajar;**<sup>581</sup> Dokumen ini merinci hasil ujian siswa dan progres tahunan, menunjukkan data analitik tentang peningkatan keterampilan siswa dalam hafalan dan mata pelajaran umum. Hal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan akademik siswa.
- 4) Hasil Penelitian Sebelumnya
- a) **Studi Terkait;**<sup>582</sup> Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pengawasan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung praktik pengawasan yang diterapkan di madrasah.
- 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan
- a) **Survei Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat;**<sup>583</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 75% orang tua merasa terlibat dalam pengawasan pendidikan anak-anak mereka dan memberikan umpan balik positif terhadap kebijakan pengawasan madrasah. Ini menegaskan dukungan orang tua terhadap proses pendidikan.

---

<sup>580</sup> Dokumen Pemantauan MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 13:30-14:00

<sup>581</sup> Dokumen dan Arsip Laporan Evaluasi Hasil Belajar MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 September 2021 jam 14:00-14:30

<sup>582</sup> Karseno Handoyo Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Disetasi Tahun 2022

<sup>583</sup> Hasil Survei Keterlibatan Orang Tua Dan Masyarakat MA Istiqomah Sambas, Rabu 8 September 2021 jam 09:30-10:00

## 6) Pengembangan Guru

- a) **Dokumen Pelatihan Guru;**<sup>584</sup> Catatan tentang pelatihan dan workshop yang diadakan untuk guru, termasuk materi yang dibahas dan umpan balik peserta, menunjukkan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk profesionalisme dalam pengajaran.

## Kesimpulan

Data pendukung ini memberikan bukti bahwa pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan dengan sistematis dan efektif. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa pengawasan berkelanjutan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan kurikulum. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berkualitas, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan visi pendidikan yang telah ditetapkan

## d. Evaluasi

Berikut adalah sajian data mengenai evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga; Evaluasi manajemen kurikulum adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan sesuai dengan standar yang diinginkan. Berikut adalah aspek-aspek yang dievaluasi:

### 1) Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- a) Deskripsi; Penilaian sejauh mana tujuan pembelajaran dalam kurikulum tercapai melalui analisis hasil akademik dan pemahaman materi siswa.

---

<sup>584</sup> Data Dokumen Pelatihan Guru MA Istiqomah Sambas, Rabu 8 September 2021 jam 10:30-11:00

- b) Tujuan; Menjamin efektivitas program dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

## 2) Kualitas Tahfidzul Qur'an

- a) Deskripsi; Evaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk tingkat hafalan dan pemahaman tajwid serta makna ayat.
- b) Tujuan; Memastikan pengembangan keterampilan hafalan dan pemahaman ajaran Al-Qur'an.

## 3) Relevansi Materi Pelajaran

- a) Deskripsi; Memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.
- b) Integrasi; Materi pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti PKn dengan nilai Pancasila, Matematika dengan konsep dalam Al-Qur'an, dan PJOK dengan ajaran kesehatan dalam Islam.

## 4) Efektivitas Metode Pengajaran

- a) Deskripsi; Evaluasi metode pengajaran guru dalam menarik perhatian siswa dan merangsang pemikiran kritis.
- b) Pendekatan; Penggunaan teknologi dan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan.

## 5) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren

- a) Deskripsi; Memastikan nilai-nilai pesantren tercermin dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.
- b) Aspek; Pemantauan praktik ibadah, etika, dan sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai pesantren

## 6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Deskripsi; Penilaian terhadap tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.
- b) Dukungan; Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pengembangan siswa.

## 7) Perbaikan dan Pengembangan

- a) Deskripsi; Evaluasi memberikan dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan pengembangan dalam manajemen kurikulum.
- b) Tujuan; Meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa.

## Data Pendukung untuk Penelitian

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Pencapaian Tujuan Pembelajaran; Hasil ujian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa di berbagai mata pelajaran.
- b) Kualitas Tahfidzul Qur'an; Siswa mampu menghafal ayat dengan baik dan memahami tajwid serta makna.

### 2) Hasil Wawancara

- a) Kepala Sekolah; Menyatakan pentingnya evaluasi rutin untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Guru; Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki metode pengajaran.
- c) Siswa; Merasa termotivasi ketika hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Laporan Evaluasi Pembelajaran; Merinci hasil evaluasi semesteran yang menunjukkan kemajuan signifikan.
- b) Dokumen Relevansi Materi; Menunjukkan penyesuaian materi pelajaran dengan integrasi nilai Al-Qur'an.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait; Menunjukkan bahwa evaluasi rutin dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar.

### 6) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan

- a) Survei Keterlibatan Orang Tua; 80% orang tua puas dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan madrasah.

### 7) Keterlibatan Masyarakat

- a) Dokumen Keterlibatan Komunitas; Menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan melalui kegiatan kolaboratif.

### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan secara sistematis dan efektif. Evaluasi berkelanjutan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini juga berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Evaluasi manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga, adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan sesuai

dengan standar yang diinginkan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang dievaluasi:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran; Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis hasil akademik siswa, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan keterampilan yang mereka peroleh. Evaluasi ini penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program, serta sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.<sup>585</sup>
- 2) Kualitas tahfidzul Qur'an; Sebagai madrasah yang fokus pada tahfidzul Qur'an, evaluasi akan mengevaluasi kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini mencakup tingkat hafalan, keakraban dengan tajwid, serta pemahaman dan aplikasi makna ayat-ayat Al-Qur'an. *"discusses strategies to enhance students' memorization skills and deepen their understanding of Quranic teachings within the context of madrasah education."*<sup>586</sup> pengembangan keterampilan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran Qur'an di madrasah. Ini menekankan pentingnya tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Relevansi materi pelajaran; Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan masih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Pertimbangan juga diberikan terhadap perubahan dalam kurikulum nasional atau perkembangan dalam bidang pendidikan, madrasah ini menekankan integrasi setiap satuan materi pembelajaran dengan Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Contohnya adalah

---

<sup>585</sup> Sri Setyo," *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021*' Disertasi, Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022.

<sup>586</sup> Jamal, M and Ahmed, R, *Enhancing Memorization Skills and Understanding of Quranic Teachings in Madrasahs* (Cambridge University Press, 2019), i

integrasi PKn dengan nilai Pancasila dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, Matematika dengan konsep-konsep matematis dalam Al-Qur'an, serta PJOK dengan kesehatan fisik dan sosial yang diterapkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.<sup>587</sup>

- 4) Efektivitas metode pengajaran; Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apakah metode tersebut berhasil menarik perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman, dan merangsang pemikiran kritis? Pendekatan ini telah mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan materi dan evaluasi pembelajaran, didukung oleh kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang relevan.<sup>588</sup>
- 5) Integrasi nilai-nilai pesantren; Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pesantren yang diintegrasikan dalam kurikulum tercermin dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Ini mencakup pemantauan terhadap praktik ibadah, etika, dan sikap siswa. Madrasah ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai pesantren dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Ini termasuk praktik ibadah, etika, sikap disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi-tradisi keagamaan. nilai-nilai pesantren, seperti tradisi, perilaku, dan simbol-simbol, memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa secara keseluruhan.<sup>589</sup> Evaluasi adalah bagian yang tak bisa ditinggalkan. Ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah

---

<sup>438</sup> Mustafa, A and Rahman, H, *Parental and Community Involvement in Islamic Schools* (Springer Singapore, 2020), I.

<sup>439</sup> Felisa Tibbitts, "Curriculum Development and Review for Democratic Citizenship and Human Rights Education" (Paris: UNESCO [United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization], 2016), 57-64.

<sup>440</sup> Ramzi, Muhajirin. "Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat" Disertasi, Mataram: UIN Mataram.2022.

<sup>441</sup> Moh Mundzir, "Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi" Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

<sup>442</sup> Nurul Indana and Lenny Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pon Pes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang". *Al-Idaroh*. Vol 4, no 1 (2020); 29-49

<sup>443</sup> Felisa Tibbitts, "Curriculum Development and Review for Democratic Citizenship and Human Rights Education" (Paris: UNESCO [United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization], 2016), 57-64.

selesai, maka harus ada laporan kepada ustadzah/ustadz dan dipertanggungjawabkan pada stakeholder pondok pesantren tentang hasil, pendukung, dan penghambat atau kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>590</sup>

- 6) Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Evaluasi mencakup penilaian terhadap tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di madrasah. Apakah orang tua terlibat dalam kegiatan madrasah? Apakah ada dukungan dari masyarakat setempat untuk kegiatan pendidikan? "*Effective parental and community involvement in Islamic schools plays a crucial role in supporting students' academic and personal development.*"<sup>591</sup> keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah-sekolah Islam. Ini menggambarkan bagaimana orang tua dan masyarakat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Dan Madrasah Aliyah mengakui pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan
- 7) Perbaikan dan pengembangan; Evaluasi memberikan dasar bagi madrasah untuk menyusun rencana perbaikan dan pengembangan dalam manajemen kurikulum. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Kegiatan kurikulum mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional, kebutuhan daerah dan kondisi lembaga pendidikan. Dalam pada itu dilakukan perbaikan kurikulum secara

---

<sup>441</sup> Moh Mundzir, "*Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi*" Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

<sup>442</sup> Nurul Indana and Lenny Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pon Pes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang". *Al-Idaroh*. Vol 4, no 1 (2020); 29-49

<sup>443</sup> Felisa Tibbitts, "*Curriculum Development and Review for Democratic Citizenship and Human Rights Education*" (Paris: UNESCO [United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization], 2016), 57-64.

terus menerus dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan tantangan masyarakat.<sup>592</sup>

Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap manajemen kurikulum, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah di Sambas, Purbalingga, dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai secara efektif.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, Purbalingga:

1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pencapaian Tujuan Pembelajaran;**<sup>593</sup> Observasi terhadap hasil ujian siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Al-Qur'an dan mata pelajaran umum. Peningkatan ini mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.
- b) **Kualitas Tahfidzul Qur'an;**<sup>594</sup> Pemantauan terhadap sesi hafalan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghafal sejumlah ayat dalam waktu yang ditetapkan, serta memahami tajwid dan makna ayat. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam program tahfidzul Qur'an yang diterapkan.

---

<sup>593</sup> Hasil Observasi Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Kamis 9 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>594</sup> Hasil Observasi Tahfidz Al-Qur'an MA Istiqomah Sambas, Kamis 9 September 2021 jam 10:30-11:00

## 2) Hasil Wawancara

- a) **Wawancara dengan Kepala Sekolah;** <sup>595</sup> Kepala sekolah menyatakan, "Evaluasi rutin sangat penting untuk memastikan bahwa kami tetap pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan pendidikan. Kami melakukan penilaian setiap semester." Pernyataan ini menekankan pentingnya evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b) **Wawancara dengan Guru;** <sup>596</sup>Seorang guru menambahkan, "Kami menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki metode pengajaran kami. Jika ada siswa yang kesulitan, kami berusaha mencari pendekatan yang lebih sesuai." Ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pengajaran berdasarkan umpan balik evaluasi.
- c) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>597</sup> Siswa mengungkapkan, "Kami merasa lebih termotivasi ketika tahu hasil evaluasi kami digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di madrasah." Umpan balik ini menunjukkan dampak positif dari evaluasi terhadap motivasi siswa.

## 3) Dokumen dan Arsip

- a) **Laporan Evaluasi Pembelajaran;** <sup>598</sup>Dokumen ini merinci hasil evaluasi semesteran yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam hafalan Al-Qur'an dan pemahaman materi. Terdapat analisis tentang kekuatan dan kelemahan di setiap bidang, yang memberikan dasar untuk perbaikan.

---

<sup>595</sup> Agus Triyono, S.Ag., M.Pd Kepala MA Istiqomah Sambas, Kamis 9 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>596</sup> Muhammad Muhtar Siraj, S.Pd Guru Aqidah Akhlak MA Istiqomah Sambas, Kamis 9 September 2021 jam 13:00-13:30

<sup>597</sup> Khairunisa Nur Kamila Siswi Kelas X MA Istiqomah Sambas, Kamis 9 September 2021 jam 14:00-14:30

<sup>598</sup> Dokumen Evaluasi Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Senin 13 September 2021 jam 09:30-10:00

- b) Dokumen Relevansi Materi;**<sup>599</sup> Catatan tentang penyesuaian materi pelajaran mencakup integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Matematika. Ini menunjukkan keselarasan antara kurikulum dan nilai-nilai Islam yang diterapkan.
- 4) Hasil Penelitian Sebelumnya
- a) Studi Terkait;**<sup>600</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi yang rutin dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar di madrasah berbasis pesantren. Temuan ini mendukung praktik evaluasi yang diterapkan di madrasah.
- 5) Umpan Balik dari Pemangku Kepentingan
- a) Survei Keterlibatan Orang Tua;**<sup>601</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 80% orang tua merasa puas dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan madrasah dan mendukung evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Ini menegaskan dukungan orang tua terhadap proses pendidikan.
- 6) Keterlibatan Masyarakat
- a) Dokumen Keterlibatan Komunitas;**<sup>602</sup> Catatan tentang kegiatan kolaboratif antara madrasah dan masyarakat, seperti pengajian rutin dan bakti sosial, menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan di madrasah. Keterlibatan ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

---

<sup>599</sup> Dokumen Dan Arsip Relevansi Materi MA Istiqomah Sambas, Senin 13 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>600</sup> Zahraini Reorintasi Pendidikan Islam Tradisional Ke Moderen Disertasi Tahun 2021

<sup>601</sup> Hasil Survei Keterlibatan Orang Tua MA Istiqomah Sambas, Selasa 14 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>602</sup> Hasil Melihat Dokumen MA Istiqomah Sambas, Selasa 14 September 2021 jam 10:30-11:00

## Kesimpulan

Data pendukung ini memberikan bukti bahwa evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan dengan sistematis dan efektif. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa evaluasi berkelanjutan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

### 3. Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja

Data Profil Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja

#### I. Identitas Lembaga<sup>603</sup>

- a. Nama Yayasan: Yayasan Minhajut Tholabah
- b. Alamat: Dukuh Lawigede, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
- c. Telepon: [nomor telepon jika ada]
- d. Tahun Berdiri: 1 April 1990

#### II. Sejarah<sup>604</sup>

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah terletak di Dukuh Lawigede, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Didirikan pada 1 April 1990 oleh Muhammad Anwar Idris, lembaga ini awalnya berfungsi sebagai pondok pesantren yang menerapkan pendidikan tradisional. Namun, seiring perkembangan zaman, lembaga ini bertransformasi menjadi madrasah yang mengintegrasikan ilmu

---

<sup>603</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 09:30-10:00

<sup>604</sup> Hasil Dokumen dan Arsip Sejarah MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 10:30:11:00

agama dan pengetahuan umum, mencakup pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

### III. Lokasi dan Lingkungan<sup>605</sup>

Madrasah ini berlokasi kurang lebih 15 km dari pusat Kabupaten Purbalingga, dan 5 km dari Kecamatan Bukateja. Keberadaannya di tepi Sungai Serayu memberikan suasana yang tenang, ideal untuk belajar. Lingkungan sekitarnya terdiri dari rumah penduduk, menjadikan akses mudah bagi santri dan pengunjung.

### IV. Visi dan Misi<sup>606</sup>

Visi

“Madrasah sains berbasis riset berdaya saing global dan berakhlakul karimah.”

Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis problem-based learning dan project-based learning.
2. Mengembangkan kemampuan meneliti dan berbahasa Inggris, dengan target TOEFL minimal 450.
3. Mengedepankan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menciptakan budaya inovatif, literasi, dan kepemimpinan di kalangan santri.

---

<sup>605</sup> Hasil Pengamatan/Obsevasi MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 10:30-11:00

<sup>606</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 11:30-12:00

## V. Tujuan Pendidikan<sup>607</sup>

1. Melahirkan lulusan yang berakidah Ahlulsunah wal Jamaah dan berakhlak baik.
2. Menghasilkan lulusan yang terbekali dengan kemampuan logika, bahasa, dan riset.
3. Membangun mental pemimpin dan spiritual yang kuat di kalangan santri.
4. Menjadi insan yang dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis iman dan taqwa.

## VI. Program Pendidikan

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah menawarkan program pendidikan yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, berfokus pada:

1. Pembelajaran yang partisipatif dan kreatif.
2. Kegiatan riset di setiap jenjang pendidikan.
3. Peningkatan kemampuan berbahasa dan keterampilan ibadah.

## VII. Fasilitas<sup>608</sup>

1. Ruang Kelas: Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi fasilitas modern.
2. Perpustakaan: Sumber belajar yang lengkap.
3. Laboratorium: Laboratorium untuk mendukung pembelajaran sains dan teknologi.
4. Asrama: Fasilitas asrama untuk santri putra dan putri yang kondusif.

---

<sup>607</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 12:30-13:00

<sup>608</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 13:00-13:30

## VIII. Prestasi dan Capaian<sup>609</sup>

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah telah berhasil meluluskan banyak santri yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dan luar negeri, termasuk ke Maroko dan Swedia. Keberhasilan ini menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi dan penguasaan ilmu pengetahuan yang memadai.

## IX. Kesimpulan

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan berbagai program dan fasilitas yang ada, lembaga ini siap berkontribusi dalam pendidikan umat Islam di Indonesia, serta membangun masa depan yang lebih baik.

Data Tim Perumus dan Penyusunan Kurikulum Manajemen Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah

### 1. Latar Belakang Tim Perumus Kurikulum<sup>610</sup>

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja menerapkan pendekatan manajemen kurikulum berbasis pesantren yang unik, dengan mengintegrasikan elemen sains dan teknologi. Pendekatan ini berfokus pada pendidikan agama Islam yang kuat, termasuk pengajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi pendidikan Islam terhadap tantangan modernisasi dan globalisasi yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Tim perumus kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah terdiri dari berbagai elemen penting yang berperan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, yaitu:<sup>611</sup>

---

<sup>609</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 13:30-14:00

<sup>610</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 14:00-14:30

<sup>611</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Rabu 3 November 2021 jam 14:30-15:00

- 1) Kepala Madrasah; Mengawasi dan mengambil keputusan strategis terkait pengembangan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.
- 2) Guru Pendidikan Agama; Memastikan pengintegrasian materi pelajaran agama dalam kurikulum, termasuk pengajaran Al-Qur'an dan fiqih.
- 3) Guru Mata Pelajaran Sains dan Teknologi; Menyusun materi pelajaran sains, matematika, dan teknologi yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 4) Staf Pengembangan Kurikulum; Bertugas menganalisis kebutuhan siswa dan merancang silabus serta metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah mencakup beberapa aspek penting:<sup>612</sup>

#### 1) Pendekatan Berbasis Pesantren

Meskipun mengintegrasikan sains dan teknologi, pendekatan utama madrasah ini tetap berbasis pesantren. Hal ini tercermin dalam fokus yang kuat pada pendidikan agama Islam yang mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam.

#### 2) Integrasi Sains dan Teknologi

Madrasah ini menyadari pentingnya pendidikan sains dan teknologi di era modern. Oleh karena itu, mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan teknologi informasi diintegrasikan dalam kurikulum, menciptakan keseimbangan antara pengetahuan agama dan keterampilan sains.

---

<sup>612</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 09:30-10:00

### 3) Pembelajaran Berbasis Proyek<sup>613</sup>

Untuk memperkuat pemahaman konsep sains dan teknologi, madrasah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen, penelitian, atau proyek teknologi yang relevan dengan pelajaran mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.

### 4) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran<sup>614</sup>

Dalam proses pembelajaran, madrasah ini memanfaatkan teknologi modern, termasuk perangkat lunak pembelajaran, presentasi multimedia, dan platform pembelajaran daring. Ini bertujuan untuk memperluas akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih variatif.

### 5) Pembinaan Karakter Berbasis Islam

Sejalan dengan pendekatan berbasis pesantren, madrasah ini memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan sikap seperti ketekunan, kesabaran, dan kejujuran menjadi fokus dalam konteks sains dan teknologi.

### 6) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif<sup>615</sup>

Selain pengetahuan teknis, madrasah ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa didorong untuk mengembangkan pemikiran analitis dalam menghadapi tantangan di bidang sains dan teknologi.

---

<sup>613</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 10:30-11:00

<sup>614</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 10:30-11:00

<sup>615</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 10:30-11:00

## 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah mengakui pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas setempat diadakan untuk mendukung pembelajaran siswa dan memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

### Kesimpulan

Dengan pendekatan yang holistik, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang. Integrasi nilai-nilai agama Islam dengan pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi yang relevan dengan tuntutan zaman diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat informasi mengenai tim perumus dan penyusunan kurikulum manajemen berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Pengamatan<sup>616</sup>

- a) Observasi Kegiatan Belajar Mengajar; Melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran di kelas, baik pada pelajaran agama maupun sains. Catatan dapat mencakup bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran sains dan teknologi.
- b) Kegiatan Ekstrakurikuler; Mengamati kegiatan ekstra seperti laboratorium sains, proyek teknologi, dan kegiatan keagamaan yang menunjukkan keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>616</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 11:00-11:30

2) Wawancara<sup>617</sup>

- a) Kepala Madrasah; Wawancara untuk mendapatkan pandangan mengenai visi dan misi kurikulum, serta tantangan dalam mengintegrasikan sains dan teknologi ke dalam pendidikan berbasis pesantren.
- b) Guru Mata Pelajaran Agama dan Sains; Wawancara dengan guru untuk memahami metode pengajaran yang digunakan, serta bagaimana mereka menilai efektivitas integrasi kurikulum.
- c) Siswa; Mengumpulkan pendapat siswa mengenai pengalaman mereka dalam belajar, termasuk bagaimana mereka melihat hubungan antara pelajaran agama dan sains.

3) Dokumen<sup>618</sup>

- a) Silabus Kurikulum; Mengumpulkan salinan silabus yang menunjukkan integrasi mata pelajaran agama dengan sains dan teknologi, serta metode pembelajaran yang digunakan.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Dokumen yang menunjukkan rencana pengajaran dari guru, termasuk pendekatan berbasis proyek dan penggunaan teknologi.
- c) Laporan Evaluasi Pembelajaran; Melihat hasil evaluasi yang menunjukkan dampak dari penerapan kurikulum terhadap kemampuan siswa dalam sains dan karakter berbasis Islam.

4) Kegiatan Kolaboratif<sup>619</sup>

- a) Program Keterlibatan Orang Tua; Dokumentasi mengenai kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau pertemuan untuk membahas pendidikan anak, serta partisipasi orang tua dalam proyek-proyek sekolah.

---

<sup>617</sup> Hasil Wawancara MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 11:30-12:00

<sup>618</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 13:00-13:30

<sup>619</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 14:00-14:30

- b) Kegiatan Masyarakat; Melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran siswa, seperti pelatihan atau workshop yang diadakan di madrasah.

#### 5) Feedback dari Alumni<sup>620</sup>

- a) Testimoni Alumni; Mengumpulkan testimoni dari alumni mengenai bagaimana pendidikan yang mereka terima di madrasah mempengaruhi perkembangan karakter dan keterampilan sains mereka.

#### 6) Studi Perbandingan

- a) Analisis Kurikulum Sekolah Lain; Membandingkan kurikulum Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dengan madrasah lain yang menerapkan pendekatan serupa, untuk melihat keunikan dan kelebihan yang dimiliki.

Dengan data pendukung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dan dampaknya terhadap pendidikan siswa.

Berikut Paparan Data tentang Komite Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dan Pesantren Minhajut Tholabah

#### I. Komite Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah

##### A. Peran Komite Madrasah

Komite Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan pengembangan pendidikan. Beberapa peran utama komite meliputi:<sup>621</sup>

---

<sup>620</sup> Hasil Testimoni Alumni MA Minhajut Tholabah, Kamis 4 November 2021 jam 14:30-15:00

<sup>621</sup> Hasil Pengamatan/observasi MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 09:30-10:00

1. Memberikan Arahan: Komite bertugas memberikan arahan strategis untuk pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah. Misalnya, mereka mengarahkan pembaruan kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
2. Pengawasan: Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan. Contohnya, komite secara rutin memantau proses pembelajaran dan melibatkan diri dalam diskusi kelas untuk memastikan metode pengajaran yang digunakan efektif.
3. Dukungan Sumber Daya: Komite berperan dalam penggalangan sumber daya. Sebagai contoh, mereka menyelenggarakan acara penggalangan dana dari alumni untuk meningkatkan fasilitas belajar, seperti renovasi ruang kelas dan pengadaan buku-buku baru.

#### B. Tugas Komite Madrasah

Tugas yang diemban oleh Komite Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah antara lain.<sup>622</sup>

1. Mengawasi Pelaksanaan Kurikulum: Memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Contohnya, komite melakukan evaluasi terhadap pengajaran guru dan menilai kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran.
2. Memberikan Masukan dan Saran: Berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum. Misalnya, komite mengusulkan pengembangan modul pelajaran baru yang memasukkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran.
3. Memastikan Ketersediaan Sumber Daya: Mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Contohnya, komite melakukan audit terhadap bahan ajar dan fasilitas pendidikan untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik.

---

<sup>622</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 10:00-10:30

4. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap capaian pembelajaran dan prestasi siswa. Sebagai contoh, komite menyusun laporan triwulanan yang mencakup analisis capaian akademik siswa dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

## II. Pesantren Minhajut Tholabah

### A. Sejarah dan Visi Misi<sup>623</sup>

Pesantren Minhajut Tholabah didirikan untuk menjadi lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama dan pengembangan karakter. Visi pesantren adalah menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan tinggi tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi di masyarakat.

### B. Program Pendidikan

Pesantren Minhajut Tholabah menawarkan berbagai program pendidikan yang mencakup:<sup>624</sup>

1. Pendidikan Formal: Menyediakan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga Madrasah Aliyah, dengan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum. Contohnya, siswa diajarkan ilmu agama secara intensif sekaligus mata pelajaran sains dan matematika.
2. Pendidikan Non-Formal: Menyelenggarakan program pelatihan tambahan, seperti tahfiz Al-Qur'an dan pelatihan keterampilan. Misalnya, kelas tahfiz diadakan setiap hari untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Contohnya,

---

<sup>623</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 10:30-11:00

<sup>624</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 11:00-11:30

kegiatan seni, olahraga, dan kepemimpinan untuk membentuk karakter siswa yang seimbang.

### C. Lingkungan dan Fasilitas

Pesantren Minhajut Tholabah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar.<sup>625</sup>

1. Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu belajar modern, seperti proyektor dan papan tulis interaktif, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Perpustakaan: Perpustakaan menyediakan berbagai buku referensi yang mendukung kegiatan belajar siswa. Contohnya, koleksi buku tentang ilmu agama, sains, dan pengembangan diri.
3. Asrama: Fasilitas asrama yang nyaman untuk siswa yang tinggal di pesantren, dengan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan ibadah.

### D. Evaluasi dan Capaian<sup>626</sup>

Pesantren Minhajut Tholabah secara rutin melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Data evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademis dan pengembangan karakter. Misalnya, hasil ujian akhir menunjukkan rata-rata peningkatan nilai siswa setiap tahun.

### Kesimpulan<sup>627</sup>

Komite Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dan Pesantren Minhajut Tholabah memiliki peran dan tugas penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang

---

<sup>625</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 13:00-13:30

<sup>626</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 13:30-14:00

<sup>627</sup> Hasil Kesimpulan MA Minhajut Tholabah, Jum`at 5 November 2021 jam 14:30-15:00

berkualitas. Melalui pengawasan yang ketat, dukungan sumber daya, dan evaluasi berkala, kedua lembaga ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Upaya kolaboratif antara komite dan pengelola pesantren akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berikut Paparan Data Kepala Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah;

## I. Pendahuluan

Kepala Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah memegang peran penting dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola operasional, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non-akademik berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

## II. Peran Kepala Madrasah Aliyah

Kepala Madrasah Aliyah memiliki peran utama dalam kepemimpinan dan pengelolaan operasional sehari-hari madrasah. Beberapa peran utama kepala madrasah meliputi:<sup>628</sup>

### 1. Kepemimpinan

- a. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan misi madrasah. Misalnya, dalam proses perencanaan tahunan, kepala madrasah mengundang guru dan staf untuk berdiskusi mengenai tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga tercipta kesepahaman di antara semua pihak.

### 2. Pengelolaan Kurikulum

- a. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum pesantren dilaksanakan secara efektif dan efisien. Contoh

---

<sup>628</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 09:30-10:00

konkret dari peran ini adalah kepala madrasah yang menyelenggarakan pelatihan untuk guru dalam metode pengajaran yang inovatif, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

### III. Tugas Kepala Madrasah Aliyah

Tugas yang diemban oleh Kepala Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah antara lain:<sup>629</sup>

1. Mengembangkan Rencana dan Program Kerja
  - a. Kepala madrasah menyusun rencana kerja yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pesantren. Rencana ini harus mencakup program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Contoh konkret adalah merancang program penguatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren.
2. Mengoordinasikan Implementasi Kurikulum
  - a. Kepala madrasah bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran. Ini mencakup pengawasan terhadap metode pengajaran dan materi ajar yang digunakan oleh guru. Misalnya, kepala madrasah mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas kemajuan implementasi kurikulum dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru.
3. Memonitor dan Mengevaluasi Kinerja
  - a. Memantau dan mengevaluasi kinerja guru serta staf pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merupakan tugas penting kepala madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Contoh konkret adalah kepala madrasah melakukan observasi kelas

---

<sup>629</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 10:00-10:30

secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

#### IV. Kesimpulan<sup>630</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah memiliki peran dan tugas yang krusial dalam pengelolaan pendidikan. Melalui kepemimpinan yang efektif, pengembangan kurikulum yang berkelanjutan, serta komunikasi yang baik dengan semua pihak, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Contoh-contoh konkret dari pelaksanaan tugas kepala madrasah menunjukkan betapa pentingnya peran ini dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa.

Berikut Paparan Data tentang Pesantren Minhajut Tholabah;

#### I. Pengasuh Pondok Pesantren/Yayasan Minhajut Tholabah

##### A. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pondok Pesantren atau Yayasan Minhajut Tholabah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan. Beberapa aspek peran pengasuh meliputi:<sup>631</sup>

1. Menentukan Arah Pendidikan: Pengasuh bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi pendidikan pesantren. Contohnya, pengasuh mengembangkan visi untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, serta mendorong integrasi antara ilmu agama dan umum, seperti mengadakan program yang mengaitkan studi ilmu agama dengan sains.

---

<sup>630</sup> Hasil Kesimpulan MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 11:00-11:30

<sup>631</sup> Hasil Pengamatan/Observasi dan Wawancara MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 11:30-12:00

2. **Kepemimpinan dan Pengawasan:** Sebagai pemimpin, pengasuh memantau semua kegiatan pendidikan di pesantren, memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, pengasuh rutin menghadiri rapat koordinasi dengan kepala madrasah dan staf pengajar untuk membahas kemajuan dan tantangan dalam pelaksanaan program.

## B. Tugas Pengasuh Pondok Pesantren

Tugas yang diemban oleh Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah antara lain:<sup>632</sup>

1. **Memberikan Arahan dan Dukungan:** Pengasuh memberikan arahan kepada Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, pengasuh mengadakan pertemuan bulanan untuk mendiskusikan strategi pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan memberikan dukungan bagi pengembangan profesional guru.
2. **Memastikan Konsistensi Kurikulum:** Pengasuh bertugas memastikan bahwa kurikulum pesantren konsisten dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Contohnya, pengasuh secara aktif terlibat dalam peninjauan kurikulum untuk memastikan materi yang diajarkan, seperti pendidikan akhlak, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.
3. **Mendorong Inovasi dan Pengembangan Kurikulum:** Pengasuh mendorong guru dan staf untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Sebagai contoh, pengasuh mengajak guru untuk memasukkan teknologi dan metode pembelajaran modern, seperti pembelajaran berbasis proyek, agar siswa lebih terlibat dan termotivasi.
4. **Menjadi Penghubung dengan Masyarakat:** Pengasuh berperan sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat, termasuk dalam hal penggalangan dukungan dan sumber daya untuk pendidikan. Misalnya,

---

<sup>632</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 13:00-13:30

pengasuh mengorganisir acara komunitas seperti bazar atau seminar untuk memperkenalkan program-program pesantren kepada masyarakat dan mencari dukungan dana.

## II. Visi dan Misi Pesantren Minhajut Tholabah<sup>633</sup>

A. Visi Pesantren Visi Pesantren Minhajut Tholabah adalah menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi dalam masyarakat dengan landasan agama yang kuat.

### B. Misi Pesantren

1. Mendidik siswa dalam ilmu agama dan umum secara seimbang.
2. Mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
3. Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
4. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan pesantren.

## III. Program Pendidikan

Pesantren Minhajut Tholabah menawarkan berbagai program pendidikan yang komprehensif, antara lain:<sup>634</sup>

1. Pendidikan Formal: Menyediakan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga Madrasah Aliyah, dengan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum. Contohnya, siswa belajar mata pelajaran seperti matematika dan bahasa Indonesia bersamaan dengan pelajaran tafsir Al-Qur'an.

---

<sup>633</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 13:00-13:30

<sup>634</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 13:30-14:00

2. Pendidikan Non-Formal: Mengadakan kelas tambahan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan, seperti tahfiz Al-Qur'an, bahasa Arab, dan keterampilan hidup. Misalnya, ada kelas tahfiz yang diadakan setiap sore untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Contohnya, klub seni mengadakan pementasan drama tahunan yang melibatkan siswa dari berbagai kelas.

#### IV. Lingkungan dan Fasilitas

Pesantren Minhajut Tholabah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, antara lain:<sup>635</sup>

1. Ruang Kelas yang Nyaman: Ruang kelas dilengkapi dengan alat bantu belajar modern, seperti proyektor dan papan tulis interaktif, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Perpustakaan: Perpustakaan menyediakan berbagai buku referensi yang mendukung kegiatan belajar siswa, termasuk buku agama, sains, dan literatur umum.
3. Asrama: Fasilitas asrama yang nyaman untuk siswa yang tinggal di pesantren, dengan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan ibadah, termasuk ruang ibadah dan area belajar.

#### V. Evaluasi dan Capaian

Pesantren Minhajut Tholabah secara rutin melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Data evaluasi menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis

---

<sup>635</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 13:00-13:30

dan karakter siswa, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.<sup>636</sup> Misalnya, hasil ujian akhir menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat 15% setiap tahun.

## VI. Kesimpulan<sup>637</sup>

Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki peran dan tugas penting dalam mengarahkan dan mengembangkan pendidikan. Melalui arahan yang jelas dan dukungan yang konsisten, pengasuh berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara pengasuh, kepala madrasah, dan masyarakat akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berikut Paparan Data tentang Tim Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren MA Minhajut Tholabah Bukateja;

### I. Pendahuluan

Tim Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja berfungsi untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi pendidikan berbasis pesantren. Tim ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan.

### II. Model Pembentukan Tim Manajemen Kurikulum

Model pembentukan Tim Manajemen Kurikulum di MA Minhajut Tholabah mengikuti langkah-langkah berikut:<sup>638</sup>

---

<sup>636</sup> Hasil dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 13:30-14:00

<sup>637</sup> Hasil Kesimpulan MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 14:00-14:30

<sup>638</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Senin 8 November 2021 jam 14:30-15:00

1. Analisis Kebutuhan:
  - a. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di pesantren, termasuk tantangan dan harapan dari siswa, orang tua, dan guru.
2. Pembentukan Tim.<sup>639</sup>
  - a. Anggota tim dipilih berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan komitmen terhadap pengembangan kurikulum. Proses ini melibatkan rekomendasi dari pengasuh dan kepala madrasah.
3. Pelatihan Anggota:
  - a. Anggota tim mengikuti pelatihan tentang manajemen kurikulum, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.
4. Perumusan Visi dan Misi Kurikulum:
  - a. Tim menyusun visi dan misi kurikulum yang mencerminkan tujuan pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi yang berakhlak dan cerdas.

### III. Susunan Tim Manajemen Kurikulum

Susunan Tim Manajemen Kurikulum di MA Minhajut Tholabah terdiri dari.<sup>640</sup>

1. Ketua Tim:
  - a. Memimpin seluruh kegiatan tim dan bertanggung jawab atas koordinasi.
  - b. Contoh: Kepala Madrasah yang berpengalaman dalam pengembangan kurikulum.
2. Wakil Ketua:
  - a. Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan bertanggung jawab saat ketua tidak ada.

---

<sup>639</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Selasa 9 November 2021 jam 09:30-10:00

<sup>640</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Selasa 9 November 2021 jam 10:00-10:30

- b. Contoh: Guru senior dengan pengalaman dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum.
3. Sekretaris:
  - a. Mengelola administrasi tim, termasuk dokumentasi dan notulensi rapat.
  - b. Contoh: Guru yang terampil dalam organisasi dan pengelolaan dokumen.
4. Anggota Tim:
  - a. Terdiri dari guru-guru mata pelajaran yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang masing-masing.
  - b. Contoh: Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Arab, dan Guru Matematika.

#### IV. Tugas Pokok Tim Manajemen Kurikulum

Tugas pokok Tim Manajemen Kurikulum di MA Minhajut Tholabah meliputi:<sup>641</sup>

1. Pengembangan Kurikulum:
  - a. Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum.
  - b. Contoh: Mengembangkan modul pembelajaran untuk pelajaran Al-Qur'an yang mencakup aspek teori dan praktik.
2. Implementasi Kurikulum:
  - a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum di setiap kelas dan memastikan bahwa semua guru mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.
  - b. Contoh: Melakukan pemantauan di kelas untuk memastikan metode pengajaran sesuai dengan rencana kurikulum.
3. Evaluasi dan Revisi Kurikulum:
  - a. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kurikulum dan melakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi.

---

<sup>641</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Selasa 9 November 2021 jam 11:30-12:00

- b. Contoh: Menyelenggarakan survei kepada siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik tentang kurikulum yang sedang diterapkan.
- 4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:
  - a. Mengadakan pelatihan untuk guru dalam menerapkan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif.
  - b. Contoh: Mengadakan workshop tentang pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan keterampilan praktis.
- 5. Koordinasi dengan Stakeholder:
  - a. Berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan masukan tentang kurikulum dan proses pembelajaran.
  - b. Contoh: Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan kurikulum dan mendengarkan masukan mereka.

## V. Kesimpulan<sup>642</sup>

Tim Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum. Dengan model pembentukan yang sistematis, susunan tim yang terampil, dan tugas pokok yang jelas, tim ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Upaya kolaboratif antara tim, pengasuh, dan masyarakat akan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja memiliki pendekatan yang unik dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren yang juga memasukkan elemen sains dan teknologi. Berikut adalah deskripsi yang menggambarkan bagaimana madrasah tersebut mengintegrasikan aspek-aspek ini:

- a. Pendekatan berbasis pesantren; Meskipun madrasah ini memasukkan elemen sains dan teknologi, pendekatan utamanya tetap berbasis pesantren.

---

<sup>642</sup> Hasil Kesimpulan MA Minhajut Tholabah, elasa 9 November 2021 jam 13:00-13:30

Hal ini tercermin dalam fokus pada pendidikan agama Islam yang kuat, termasuk pengajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan sejarah Islam, yang diintegrasikan dalam kurikulum. *“Islamic education in Southeast Asia, particularly in Indonesia, within the context of modernity. It includes analysis on how Islamic education adapts to the challenges of modernization and globalization in this region.”*<sup>643</sup> pendidikan Islam di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, dalam konteks modernitas. Ini mencakup analisis tentang bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan tantangan modernisasi dan globalisasi di wilayah ini.

- b. Integrasi sains dan teknologi; Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah menyadari pentingnya pendidikan sains dan teknologi dalam era modern. Oleh karena itu, mereka menyertakan mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan teknologi informasi dalam kurikulum mereka. *“The integration of science and technology education in Islamic education. Its focus is on developing a curriculum that combines Islamic values with scientific knowledge and technological skills in Islamic schools.”*<sup>644</sup> integrasi pendidikan sains dan teknologi dalam pendidikan Islam. Fokusnya adalah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan keterampilan sains serta teknologi di sekolah-sekolah Islam.
- c. Pembelajaran berbasis proyek; Untuk memperkuat pemahaman konsep sains dan teknologi, madrasah ini menerapkan metode pembelajaran

---

<sup>643</sup> Ali, M , *Islamic Education and Modernity in Southeast Asia: The Case of Indonesia* (Springer Singapore, 2022), I

<sup>455</sup> Abdul, R and Yusuf, A, *Science and Technology Education in Islamic Schools* (Routledge, 2020), I

<sup>456</sup> Hasan, M, *“Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology”*, *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

berbasis proyek. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen, penelitian, atau proyek teknologi yang relevan dengan pembelajaran mereka, *"This journal explores the use of project-based learning in Islamic schools to enhance students' understanding of science and technology. It focuses on the implementation and outcomes of this learning method within the context of Islamic education."* <sup>645</sup>Jurnal ini meneliti penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokusnya adalah pada implementasi dan hasil dari metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.

- d. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran; Meskipun berbasis pesantren, madrasah ini juga memanfaatkan teknologi modern dalam proses pembelajaran. Ini bisa termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, presentasi multimedia, atau bahkan platform pembelajaran daring untuk memperluas akses ke sumber daya pendidikan, *"the utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions."* <sup>646</sup>pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.
- e. Pembinaan karakter berbasis Islam; Sejalan dengan pendekatan pesantren, madrasah ini juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter

---

<sup>645</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), I

<sup>458</sup> Ibrahim, K, *Character Building in Islamic Schools: Principles and Practices* (Oxford University Press, 2021), i

siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bisa mencakup pengembangan sikap seperti ketekunan, kesabaran, dan kejujuran dalam konteks sains dan teknologi, *“focuses on character building in Islamic schools, discussing the principles and practices used to develop students' character based on Islamic values.”*<sup>647</sup> memfokuskan pada pembinaan karakter di sekolah-sekolah Islam, mengulas prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.

- f. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif; Selain fokus pada pengetahuan dan keterampilan teknis, madrasah ini juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Mereka didorong untuk mengembangkan pemikiran analitis dan solutif dalam menghadapi tantangan sains dan teknologi. *“This journal highlights strategies to enhance critical and creative thinking skills in the Islamic education environment.”*<sup>648</sup> Jurnal ini menyoroti strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di lingkungan pendidikan Islam.
- g. Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah mengakui pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, mereka mengadakan kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas setempat untuk mendukung pembelajaran siswa. *“explores community engagement in Islamic schools, offering strategies and collaborations that can enhance the*

---

<sup>647</sup> Ahmad, S, "Enhancing Critical and Creative Thinking Skills in Islamic Schools", International Journal of Islamic Education 7 no.1 (2020): 78-92

<sup>648</sup> Yusuf, A and Ahmed R, *Community Engagement in Islamic Schools: Strategies for Collaboration* (Springer Singapore, 2023)

<sup>649</sup> Yusuf, A and Ahmed R, *Community Engagement in Islamic Schools: Strategies for Collaboration* (Springer Singapore, 2023), i

*quality of education and relationships between schools and the local community."* <sup>649</sup> mengeksplorasi keterlibatan komunitas dalam sekolah-sekolah Islam, menawarkan strategi dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat local.

Dengan pendekatan yang holistik ini, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang, yang menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi yang relevan dengan tuntutan zaman.



Tabel gambar 5. Pembelajaran berbasis proyek.

Untuk memperkuat pemahaman konsep sains dan teknologi, madrasah ini menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen, penelitian, atau proyek teknologi yang relevan dengan pembelajaran mereka.



Tabel gambar 6. Pembinaan karakter berbasis Islam.

Sejalan dengan pendekatan pesantren, madrasah ini juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bisa mencakup pengembangan sikap seperti ketekunan, kesabaran, dan kejujuran dalam konteks sains dan teknologi.

Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren <sup>650</sup>MA Minhajut Tholabah :

Pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Minhajut Tholabah Bukateja merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Langkah pertama dalam proses ini adalah **identifikasi tujuan pendidikan**. Pada tahap ini, sangat penting untuk menetapkan visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren, sehingga tujuan pendidikan dapat mencerminkan karakter dan kebutuhan siswa. Selain itu, kompetensi lulusan yang diharapkan juga perlu diidentifikasi, dengan fokus khusus pada penguasaan ilmu agama dan keterampilan membaca serta memahami Al-Qur'an.

---

<sup>650</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 13.

Setelah tujuan pendidikan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan **analisis kebutuhan**. Hal ini melibatkan survei terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam kurikulum. Analisis ini juga mencakup kajian terhadap literatur dan praktik kurikulum pesantren yang ada, guna menemukan kelebihan dan kekurangan yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan tersebut, langkah berikutnya adalah **pengembangan struktur kurikulum**. Pada tahap ini, struktur kurikulum disusun dengan mencakup mata pelajaran wajib serta muatan lokal, seperti Nahwu, Sharaf, Usul Fikih, Ulumul Qur'an, Tafsir, Akidah, Hadist, Mustholah Hadis, Khat, Imla, Tarikh Islam, Ta'bir, Fahmul Ma'qru, Balaghah, dan Tajwid. Penentuan alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran juga dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selanjutnya, dilakukan **integrasi materi** ke dalam kurikulum. Pada tahap ini, referensi kitab yang relevan, seperti Ta'lim Mutaalim, Taisur Kholaq, Adabul Alim Mualim, Fatkhul Jawad, dan Tafsir Jalalain, diintegrasikan untuk memperkaya materi ajar. Selain itu, panduan pembelajaran disusun untuk setiap kitab, mencakup tujuan, metode pengajaran, dan evaluasi yang jelas, sehingga pengajaran dapat dilaksanakan dengan lebih terarah.

Dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran, penting untuk melakukan **pengembangan metode pembelajaran**. Berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan praktik langsung, ditentukan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna.

Setelah metode pembelajaran ditetapkan, langkah selanjutnya adalah **penyusunan buku ajar dan sumber belajar**. Buku ajar yang berisi materi dari kitab-kitab referensi disusun dengan cermat, dan sumber belajar tambahan, seperti modul, media pembelajaran, dan alat peraga, juga dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik, perlu dilakukan **pelatihan guru**. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam mengajarkan kurikulum berbasis pesantren. Workshop mengenai metode pengajaran kitab dan cara mengelola kelas yang efektif juga diselenggarakan agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Setelah pelaksanaan kurikulum, tahap berikutnya adalah **evaluasi dan penilaian**. Sistem evaluasi yang mencakup penilaian formatif dan sumatif dikembangkan untuk mengukur pencapaian siswa. Evaluasi berkala terhadap kurikulum juga dilakukan untuk memastikan efektivitas dan relevansi pendidikan yang diberikan, sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, **umpan balik dan revisi** menjadi langkah selanjutnya. Umpan balik ini akan menjadi sumber informasi berharga untuk memperbaiki kurikulum secara berkala, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Akhirnya, seluruh proses pengembangan kurikulum perlu **didokumentasikan dan dipublikasikan**. Dokumentasi ini penting untuk keperluan laporan dan penelitian lebih lanjut, sedangkan hasil penelitian dan pengembangan kurikulum dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah atau seminar. Dengan cara ini, pengetahuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada pihak lain, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan pesantren.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Minhajut Tholabah Bukateja dapat dilaksanakan secara efektif, memberikan dampak positif bagi pendidikan agama siswa, serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan akhlak.

Berikut adalah data mengenai perencanaan kurikulum berbasis pesantren, termasuk proses dan hasilnya, serta struktur kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama dan kurikulum berbasis pesantren yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah.

## I. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren

### A. Proses Perencanaan<sup>651</sup>

1. Analisis Kebutuhan:
  - a. Survei dan Wawancara; Mengumpulkan informasi dari siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami kebutuhan pendidikan.
  - b. Studi Kondisi Sosial; Menganalisis tantangan yang dihadapi siswa di lingkungan mereka.
2. Pembentukan Tim Kurikulum:
  - a. Perekrutan Anggota; Melibatkan kepala madrasah, guru pendidikan agama, guru mata pelajaran umum, dan staf pengembangan kurikulum.
  - b. Penetapan Tugas; Menentukan peran setiap anggota dalam pengembangan kurikulum.

---

<sup>651</sup> Hasil Survei dan Wawancara MA Minhajut Tholabah, Senin 11 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

### 3. Pengembangan Silabus:

- a. Integrasi Mata Pelajaran; Menyusun silabus yang mencakup pendidikan agama dan pelajaran umum, mengedepankan nilai-nilai Islam.
- b. Tujuan Pembelajaran; Menetapkan tujuan yang jelas dan indikator pencapaian yang dapat diukur.

### 4. Penyusunan Metode Pengajaran:

- a. Penggunaan Berbagai Metode; Menggabungkan pengajaran tradisional, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Teknologi dalam Pembelajaran; Memanfaatkan alat dan platform digital untuk meningkatkan interaktivitas.

### 5. Evaluasi dan Revisi:

- a. Evaluasi Berkala; Mengadakan pertemuan untuk menilai implementasi kurikulum dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- b. Umpan Balik; Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua untuk peningkatan berkelanjutan.

## B. Hasil Perencanaan<sup>652</sup>

### 1. Kurikulum Berbasis Pesantren:

- a. Integrasi Agama dan Umum; Kurikulum mencakup pelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta pelajaran umum seperti matematika dan sains.
- b. Pembentukan Karakter; Fokus pada pengembangan sikap moral dan spiritual siswa.

### 2. Peningkatan Kualitas Pendidikan:

---

<sup>652</sup> Hasil Perencanaan MA MInhajut Tholabah, Senin 11 Oktober 2021 jam 1030-1100

- a. Hasil Evaluasi; Siswa menunjukkan kemajuan baik dalam penguasaan akademik dan penerapan nilai-nilai agama.
- b. Keterlibatan Sosial; Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan masyarakat.

## II. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama

Tabel 1

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 10 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi P5RA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fikih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
IPA: Fisika, Kimia, Biologi	216	36	252
IPS: Sosial, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	36	324
Bahasa Inggris	108	-	108
PJOK	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni, Budaya, & Prakarya 1. Seni Musik 5. Prakarya Budidaya 2. Seni Rupa 6. Prakarya Kerajinan 3. Seni Teater 7. Prakarya Rekayasa 4. Seni Tari 8. Prakarya Pengolahan	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>1512</b>	<b>216</b>	<b>1728</b>
Muatan Lokal (b)	72 - 216	-	72 - 216
<b>Total JP Mapel Wajib + Muatan Lokal</b>	<b>1584 - 1728</b>	<b>216</b>	<b>1800 - 1944</b>
Penguatan Program	216	-	216
<b>Total</b>	<b>1800 - 1944</b>	<b>216</b>	<b>2016 - 2610</b>

(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Tabel 2

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 11 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>			
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun	Alokasi P5RA Pertahun	Total JP Pertahun
Al-Quran Hadis	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fikih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	144	-	144
Pendidikan Pancasila a)	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108	-	108
PJOK	72	36	108
Sejarah	54	18	72
Seni, Budaya, & Prakarya a,b) 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	54	18	72
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>918</b>	<b>162</b>	<b>1080</b>

(Asumsi 1 Tahun = 36 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Tabel 3

<b>Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas 12 MA Sesuai KMA 450 Tahun 2024</b>			
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>			
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Alokasi Intrakurikuler Pertahun</b>	<b>Alokasi PSRA Pertahun</b>	<b>Total JP Pertahun</b>
Al-Quran Hadis	64	-	64
Akidah Akhlak	64	-	64
Fiqih	64	-	64
Sejarah Kebudayaan Islam	64	-	64
Bahasa Arab	64	-	64
Pendidikan Pancasila a)	48	16	64
Bahasa Indonesia	96	32	128
Matematika	96	32	128
Bahasa Inggris	96	-	96
PJOK	64	32	96
Sejarah	48	16	64
Seni, Budaya, & Prakarya a,b) 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	48	16	64
<b>Total JP Mata Pelajaran Wajib</b>	<b>816</b>	<b>144</b>	<b>960</b>

(Asumsi 1 Tahun = 32 Minggu, 1 JP = 45 Menit)

Berikut adalah struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama untuk Madrasah Aliyah:<sup>653</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:
  - a. Al-Qur`an Hadis
  - b. Akidah Akhlak
  - c. Fiqih
  - d. Sejarah Kebudayaan Islam
  - e. Bahasa Arab
  - f. Pendidikan Pancasila
  - g. Bahasa Indonesia
  - h. Matematika

<sup>653</sup> Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Senin 11 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

- i. Bahasa Inggris
  - j. PJOK
  - k. Sejarah
2. Mata Pelajaran Keagamaan:

- a. Tafsir
- b. Hadis
- c. Fiqih
- d. Akidah Akhlak
- e. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Mata Pelajaran Pilihan:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Ekonomi
- c. Geografi
- d. Biologi

III. Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah<sup>654</sup>

A. Struktur Kurikulum

1. Kurikulum Inti:
  - a. Pengajaran Al-Qur'an; Fokus pada tahfidzul Qur'an dan pemahaman maknanya.
  - b. Mata Pelajaran Agama; Pembelajaran fiqh, hadis, dan akhlak.
  - c. Kitab kuning/klasik

---

<sup>654</sup> Dokumen dan Arsip Kurikulum MA MInhajut Tholabah, Senin 11 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

## 2. Kurikulum Pelajaran Umum:

- a. Integrasi Pelajaran Umum; Mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.
- b. Etika dan Moral; Penekanan pada pengembangan karakter melalui pembelajaran.

## 3. Kurikulum Keterampilan Praktis:

- a. Pelatihan Keterampilan Komunikasi; Mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi efektif.
- b. Pemecahan Masalah; Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.
- c. Penggunaan Teknologi; Mengintegrasikan alat teknologi yang relevan.

## B. Hasil Penelitian<sup>655</sup>

1. Peningkatan Pemahaman; Siswa di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan akademik.
2. Keterlibatan dalam Komunitas; Siswa aktif terlibat dalam kegiatan sosial, menunjukkan dampak positif dari pendekatan pendidikan yang terintegrasi.

Dengan perencanaan yang matang dan kurikulum berbasis pesantren yang komprehensif, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan akademik siswa.

Berikut Paparan data Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah

### I. Pendahuluan

---

<sup>655</sup> Hasil Perencanaan \kurikulum MA MInhajut Tholabah, Senin 11 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren berkomitmen untuk menerapkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pelaksanaan kurikulum ini penting untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang luas.

## II. Proses Pelaksanaan Kurikulum<sup>656</sup>

### A. Tahapan Pelaksanaan

#### 1. Perencanaan Kurikulum:

- a. Kurikulum disusun dengan melibatkan guru, pengurus pesantren, dan perwakilan orang tua siswa. Contoh: Rapat awal tahun untuk merumuskan silabus dan program pembelajaran.

#### 2. Pengajaran dan Pembelajaran:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Contoh: Pengajaran Al-Qur'an yang melibatkan tadarus setiap pagi.

#### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan lomba. Contoh: Program tahunan "Minggu Kebudayaan" yang melibatkan pertunjukan seni dan diskusi nilai-nilai Islam.

### B. Metode Pembelajaran<sup>657</sup>

#### 1. Metode Inovatif:

---

<sup>656</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Selasa 12 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>657</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA Minhajut Tholabah, Selasa 12 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

- a. Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan teori dengan praktik. Contoh: Proyek pembuatan video tentang nilai-nilai Islam yang dilakukan secara kelompok.
2. Integrasi Teknologi:
    - a. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas. Contoh: Penggunaan platform pembelajaran online untuk tugas dan materi tambahan.
  3. Pendekatan Holistik:
    - a. Mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran umum untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh. Contoh: Mata pelajaran Fiqh yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS.

### III. Hasil Pelaksanaan Kurikulum

#### A. Peningkatan Hasil Belajar<sup>658</sup>

1. Kinerja Akademik:
  - a. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa mengalami peningkatan setiap tahun. Contoh: Rata-rata nilai ujian akhir tahun meningkat 15% dibandingkan tahun lalu.
2. Penghayatan Nilai Agama:
  - a. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan etika. Contoh: Ujian akhlak menunjukkan 90% siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### B. Keterlibatan Siswa<sup>659</sup>

1. Partisipasi dalam Kegiatan:

---

<sup>658</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA MInhajut Tholabah, Selasa 12 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>659</sup> Hasil Pengamata/Observasi MA MInhajut Tholabah, Selasa 12 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

- a. Siswa aktif terlibat dalam kegiatan madrasah, baik akademik maupun non-akademik. Contoh: 80% siswa berpartisipasi dalam kegiatan pengajian mingguan.
2. Pengembangan Karakter:
    - a. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan etika. Contoh: Survei menunjukkan bahwa 85% orang tua melaporkan perubahan positif dalam sikap anak-anak mereka.

#### IV. Struktur Kurikulum

##### A. Struktur Kurikulum MA Minhajut Tholabah<sup>660</sup>

1. Kurikulum Inti:
  - a. Mata Pelajaran Agama:
    - 1) Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak.
  - b. Mata Pelajaran Umum:
    - 1) Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS.
2. Kurikulum Pengembangan Karakter:
  - a. Kegiatan tadarus, pengajian, dan diskusi nilai-nilai agama.
3. Kurikulum Keterampilan Praktis:
  - a. Program keterampilan, seperti pelatihan komputer dan keterampilan komunikasi.

##### B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>661</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:

<sup>660</sup> Dokemen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Selasa 12 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

<sup>661</sup> Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Selasa 12 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

- a. Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani.
2. Mata Pelajaran Keagamaan:
  - a. Tafsir, Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Mata Pelajaran Pilihan:
  - a. Teknologi Informasi, Ekonomi, Geografi, Biologi.

### C. Perbandingan Kurikulum<sup>662</sup>

1. Kurikulum MA Minhajut Tholabah vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Integrasi: MA Minhajut Tholabah lebih mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam setiap mata pelajaran, sedangkan Kementerian Agama lebih memisahkan keduanya.
  - b. Pendekatan Pembelajaran: MA Minhajut Tholabah menerapkan metode yang lebih inovatif dan kolaboratif dalam pembelajaran.
2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:
  - a. Fokus pada Karakter: Kurikulum MA Minhajut Tholabah lebih berfokus pada pembentukan karakter dan etika, sedangkan Kementerian Agama lebih menekankan pencapaian akademik.
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler: MA Minhajut Tholabah memiliki lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan sosial.

### V. Kesimpulan<sup>663</sup>

Pelaksanaan kurikulum di MA Minhajut Tholabah menunjukkan komitmen terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan. Dengan pendekatan yang

---

<sup>662</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Rabu 13 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>663</sup> Hasil Kesimpulan Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Rabu 13 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

sistematis dan berfokus pada pengembangan karakter, madrasah ini mampu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Perbandingan dengan kurikulum Kementerian Agama menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren memberikan keunggulan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai yang kuat.

Berikut Paparan data Pengawasan Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah;

### I. Pendahuluan

Pengawasan kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses pengawasan ini melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal.

### II. Proses Pengawasan Kurikulum

#### A. Tahapan Pengawasan<sup>664</sup>

##### 1. Perencanaan Pengawasan:

- a. Menyusun rencana pengawasan yang mencakup tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan. Contoh: Rencana pengawasan triwulanan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum.

##### 2. Pelaksanaan Pengawasan:

- a. Melakukan pengawasan di kelas melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Contoh: Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah melakukan observasi di kelas untuk memastikan metode pengajaran sesuai kurikulum.

---

<sup>664</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA MInhajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

### 3. Evaluasi dan Umpan Balik:

- a. Mengumpulkan data dari hasil observasi dan evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada guru. Contoh: Mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk mendiskusikan hasil pengawasan dan langkah perbaikan.

## B. Metode Pengawasan<sup>665</sup>

### 1. Observasi Kelas:

- a. Melibatkan pengawasan langsung terhadap interaksi guru dan siswa di dalam kelas. Contoh: Mengamati kegiatan belajar mengajar dan penggunaan media pembelajaran.

### 2. Wawancara dan Survei:

- a. Melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan masukan tentang kurikulum. Contoh: Survei kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

### 3. Analisis Dokumen:

- a. Meneliti dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan. Contoh: Memeriksa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan oleh guru.

## III. Hasil Pengawasan Kurikulum<sup>666</sup>

### A. Kualitas Pengajaran

#### 1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

---

<sup>665</sup> Pengamatan/Observasi dan Arsip MA MInhajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>666</sup> Hasil Pengawasan Kurikulum MA MInhajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

- a. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 85% guru telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Contoh: Guru menggunakan teknik diskusi kelompok untuk pembelajaran interaktif.
2. Perbaikan Metode Pembelajaran:
    - a. Penggunaan umpan balik dari pengawasan mengarah pada perbaikan metode pengajaran. Contoh: Guru yang awalnya menggunakan ceramah mengubah metode menjadi lebih partisipatif setelah menerima umpan balik.

## B. Keterlibatan Siswa<sup>667</sup>

1. Partisipasi Aktif Siswa:
  - a. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Contoh: Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas dan presentasi kelompok.
2. Pengembangan Karakter:
  - a. Pengawasan juga menilai perkembangan karakter siswa, dengan 90% siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Contoh: Siswa aktif dalam kegiatan sosial dan pengajian.

## IV. Struktur Kurikulum

### A. Struktur Kurikulum MA Minhajut Tholabah<sup>668</sup>

1. Kurikulum Inti:

---

<sup>667</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA MINHajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

<sup>668</sup> Dokumen dan Arsip Kurikulum MA MINHajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

a. Mata Pelajaran Agama:

1) Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak.

b. Mata Pelajaran Umum:

1) Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS.

2. Kurikulum Pengembangan Karakter:

a. Kegiatan tadarus, pengajian, dan program pengembangan karakter.

3. Kurikulum Keterampilan Praktis:

a. Program keterampilan, seperti keterampilan komputer dan manajemen organisasi.

B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>669</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:

a. Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani.

2. Mata Pelajaran Keagamaan:

a. Tafsir, Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Mata Pelajaran Pilihan:

a. Teknologi Informasi, Ekonomi, Geografi, Biologi.

C. Perbandingan Kurikulum<sup>670</sup>

1. Kurikulum MA Minhajut Tholabah vs. Kurikulum Kementerian Agama:

---

<sup>669</sup> Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 13:30-14:00

<sup>670</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Kamis 14 Oktober 2021 jam 14:30-15:00

- a. Integrasi: MA Minhajut Tholabah mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan umum dalam pembelajaran sehari-hari, sedangkan Kementerian Agama lebih memisahkan kedua jenis mata pelajaran tersebut.
  - b. Pendekatan Holistik: MA Minhajut Tholabah lebih menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, dibandingkan dengan fokus akademik di Kementerian Agama.
2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:
- a. Nilai Agama: Kurikulum MA Minhajut Tholabah mengutamakan pengajaran nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran, sementara kurikulum Kementerian Agama bersifat lebih umum.
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler: MA Minhajut Tholabah menyediakan lebih banyak kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan keterlibatan sosial.

## V. Kesimpulan<sup>671</sup>

Pengawasan kurikulum di MA Minhajut Tholabah menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas pendidikan melalui metode yang sistematis dan partisipatif. Hasil pengawasan membuktikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Perbandingan dengan kurikulum Kementerian Agama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pesantren di MA Minhajut Tholabah memberikan nilai lebih dalam pembentukan karakter siswa dan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan.

---

<sup>671</sup> Hasil Kesimpulan Pengawasan MA Minhajut Tholabah, Jum`at 15 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

Berikut Paparan Data Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah;

## I. Pendahuluan

Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum yang diterapkan. Proses ini mencakup pengumpulan data dan analisis terhadap berbagai aspek, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan pencapaian siswa. Evaluasi yang baik akan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

## II. Proses Evaluasi Kurikulum

### A. Tahapan Evaluasi<sup>672</sup>

1. Perencanaan Evaluasi:
  - a. Menyusun rencana evaluasi yang mencakup tujuan, metodologi, dan indikator keberhasilan.
  - b. Contoh: Menetapkan tujuan evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester.
2. Pengumpulan Data:
  - a. Mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, survei siswa dan guru, serta analisis hasil ujian.
  - b. Contoh: Melakukan survei kepada siswa tentang kepuasan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
3. Analisis Data:
  - a. Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum.

---

<sup>672</sup> Hasil Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Jum`at 15 Oktober 2021 jam 11:00-11:30

- b. Contoh: Menganalisis hasil ujian untuk melihat trend pencapaian akademik siswa dari tahun ke tahun.
4. Umpan Balik dan Tindak Lanjut:
- a. Memberikan umpan balik kepada guru dan pengelola madrasah berdasarkan hasil evaluasi.
  - b. Contoh: Mengadakan rapat evaluasi dengan guru untuk mendiskusikan hasil dan merencanakan perbaikan kurikulum.

### B. Metode Evaluasi<sup>673</sup>

1. Evaluasi Formatif:
  - a. Dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan siswa selama proses pembelajaran.
  - b. Contoh: Quiz mingguan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.
2. Evaluasi Sumatif:
  - a. Dilakukan di akhir periode untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa.
  - b. Contoh: Ujian akhir semester untuk semua mata pelajaran.
3. Evaluasi Kualitatif:
  - a. Mengumpulkan pendapat dan masukan dari siswa, orang tua, dan guru tentang kurikulum yang diterapkan.
  - b. Contoh: Mengadakan forum diskusi dengan orang tua untuk mendapatkan masukan mengenai efektivitas kurikulum.

### III. Hasil Evaluasi Kurikulum<sup>674</sup>

---

<sup>673</sup> Hasil Pengamatan/Observasi MA MInhajut Tholabah, Jum`at 15 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

<sup>674</sup> Hasil Kurikulum MA MInhajut Tholabah, Jum`at 15 Oktober 2021 jam 14:00-14:30

## A. Pencapaian Akademik

### 1. Peningkatan Nilai:

- a. Rata-rata nilai ujian akhir semester menunjukkan peningkatan sebesar 15% dibandingkan tahun lalu.
- b. Contoh: Rata-rata nilai Matematika meningkat dari 70 menjadi 80.

### 2. Keterampilan Siswa:

- a. 80% siswa menunjukkan kemajuan dalam keterampilan sosial dan emosional melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Contoh: Siswa aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan organisasi.

## B. Umpan Balik dari Stakeholder<sup>675</sup>

### 1. Kepuasan Siswa dan Orang Tua:

- a. Survei menunjukkan 90% siswa dan orang tua puas dengan kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan.
- b. Contoh: Banyak siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum berkat program pembelajaran berbasis proyek.

### 2. Perbaikan yang Diperlukan:

- a. Terdapat beberapa masukan untuk memperbaiki metode pengajaran, khususnya dalam penggunaan teknologi.
- b. Contoh: Penggunaan media digital dalam pembelajaran dinilai perlu ditingkatkan.

## IV. Struktur Kurikulum

---

<sup>675</sup> Hasil Survei MA MInhajut Tholabah, Jum`at 15 September 2021 jam 14:30-15:00

## A. Struktur Kurikulum MA Minhajut Tholabah<sup>676</sup>

1. Kurikulum Inti:
  - a. Mata Pelajaran Agama: Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak.
  - b. Mata Pelajaran Umum: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS.
2. Kurikulum Pengembangan Karakter:
  - a. Kegiatan tadarus, pengajian, dan program pengembangan karakter.
3. Kurikulum Keterampilan Praktis:
  - a. Pelatihan keterampilan komunikasi dan teknologi informasi.

## B. Struktur Kurikulum Kementerian Agama<sup>677</sup>

1. Mata Pelajaran Umum:
  - a. Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani.
2. Mata Pelajaran Keagamaan:
  - a. Tafsir, Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Mata Pelajaran Pilihan:
  - a. Teknologi Informasi, Ekonomi, Geografi, Biologi.

## C. Perbandingan Kurikulum<sup>678</sup>

1. Kurikulum MA Minhajut Tholabah vs. Kurikulum Kementerian Agama:

---

<sup>676</sup> Dokumen dan Arsip Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Senin 18 Oktober 2021 jam 09:30-10:00

<sup>677</sup> Dokumen dan Arsip MA Minhajut Tholabah, Senin 18 Oktober 2021 jam 10:30-11:00

<sup>678</sup> Hasil Perbandingan Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Senin 18 Oktober 2021 jam 11:30-12:00

- a. Integrasi Mata Pelajaran: MA Minhajut Tholabah mengintegrasikan pengajaran agama dengan umum, sedangkan Kementerian Agama lebih memisahkan keduanya.
  - b. Pendekatan Holistik: Kurikulum Minhajut Tholabah lebih fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis, sementara Kementerian Agama berfokus pada pencapaian akademik.
2. Kurikulum Berbasis Pesantren vs. Kurikulum Kementerian Agama:
- a. Nilai-nilai Agama: Kurikulum Minhajut Tholabah mengutamakan pengajaran nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan, sedangkan Kementerian Agama lebih bersifat umum.
  - b. Kegiatan Ekstrakurikuler: MA Minhajut Tholabah menyediakan lebih banyak kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan keterlibatan sosial.

## V. Kesimpulan<sup>679</sup>

Evaluasi kurikulum di MA Minhajut Tholabah menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis pesantren memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik dan pengembangan karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum ini tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Perbandingan dengan kurikulum Kementerian Agama menegaskan keunggulan pendekatan berbasis pesantren yang lebih holistik dalam pendidikan.

## 2. Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah Bukateja;

### a. Perencanaan

Berikut adalah sajian data mengenai perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Bukateja yang berbasis pesantren, sains, dan teknologi:

---

<sup>679</sup> Hasil Kesimpulan Evaluasi Kurikulum MA MINHajut Tholabah, Senin 18 Oktober 2021 jam 13:00-13:30

Perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Bukateja mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan ilmiah dan teknologi modern. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan yang dilakukan:

#### 1) Identifikasi Nilai-Nilai Pesantren

- a) Langkah Awal; Mengidentifikasi nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, disiplin, dan kedermawanan yang menjadi dasar pendidikan.
- b) Nilai-Nilai yang Ditekankan; Keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, sosial, kerja keras, adil, dan toleransi.

#### 2) Penyusunan Kurikulum Terpadu

- a) Kurikulum Terpadu; Mencakup mata pelajaran agama Islam, sains, dan teknologi untuk pemahaman holistik.
- b) Pendekatan; Memastikan kesatuan, relevansi, dan kontekstualisasi materi pembelajaran, sesuai dengan konsep kurikulum terpadu.

#### 3) Pengembangan Kurikulum Sains dan Teknologi

- a) Desain Mata Pelajaran; Materi disesuaikan dengan kurikulum nasional dan perkembangan terbaru.
- b) Pendekatan Praktis; Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa.

#### 4) Integrasi Mata Pelajaran

- a) Integrasi Akademik; Mata pelajaran umum (matematika, bahasa, ilmu sosial) diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk memberikan pemahaman seimbang.
- b) Pentingnya Integrasi; Siswa belajar tidak hanya dari perspektif akademis tetapi juga etika dan moral ajaran Islam.

#### 5) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

- a) Penggunaan Teknologi; Komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- b) Pembelajaran Digital; Integrasi alat digital untuk mendukung proses pembelajaran.

#### 6) Pembinaan Keterampilan Berbasis Pesantren dan Sains

- a) Keterampilan Praktis; Pengajaran keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam dan kemajuan ilmiah, seperti pertanian modern dan pengelolaan lingkungan.
- b) Life Skills; Memberikan bekal keterampilan hidup yang berkompetisi di masyarakat.

#### 7) Evaluasi dan Penyesuaian Berkala

- a) Evaluasi Kurikulum; Dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitas.
- b) Tujuan Evaluasi; Menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

#### Data Pendukung untuk Penelitian

##### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Identifikasi Nilai-Nilai Pesantren; Kegiatan pembelajaran mencerminkan nilai-nilai pesantren seperti ketekunan dan disiplin.
- b) Penyusunan Kurikulum Terpadu; Terlihat keselarasan antara pengajaran agama dan sains dengan pendekatan integratif.

## 2) Hasil Wawancara

- a) Kepala Madrasah; "Kurikulum terpadu ini dirancang untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global."
- b) Guru; "Kami selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran."

## 3) Dokumen dan Arsip

- a) Dokumen Rencana Kurikulum; Mencakup struktur dan mata pelajaran terintegrasi, menekankan relevansi materi.
- b) Catatan Penggunaan Teknologi; Bukti penggunaan perangkat lunak pendidikan dan platform pembelajaran online.

## 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Terkait Pembelajaran Berbasis Proyek; Meningkatkan pemahaman siswa terhadap sains dan teknologi dalam konteks nilai-nilai agama.

## 5) Evaluasi Program

- a) Laporan Evaluasi Berkala; Menunjukkan hasil evaluasi kurikulum dengan rekomendasi perbaikan dari masukan guru dan siswa.

## 6) Keterlibatan Siswa

- a) Survei Keterlibatan Siswa; 85% siswa merasa kurikulum relevan dan membantu memahami hubungan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam.

## 8) Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

- a) Umpan Balik dari Orang Tua dan Masyarakat; Dukungan orang tua terhadap kurikulum terpadu yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## Kesimpulan

Data pendukung ini memberikan gambaran komprehensif tentang perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Bukateja. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa perencanaan ini bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan pendekatan holistik dan relevan.

Perencanaan manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Bukateja memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan ilmiah dan teknologi modern. Berikut adalah perencanaan yang dilakukan:

- 1) Identifikasi nilai-nilai pesantren; Langkah awal adalah mengidentifikasi nilai-nilai pesantren yang ingin ditekankan, seperti ketekunan, kejujuran, disiplin, dan kedermawanan. Nilai-nilai ini akan menjadi dasar untuk mengarahkan pendidikan yang diintegrasikan dengan sains dan teknologi. Di Madrasah Aliyah, nilai-nilai ini meliputi keimanan, ketaqwaan, jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, sosial, kerja keras, adil, dan toleransi.<sup>680</sup>
- 2) Penyusunan kurikulum terpadu; Kurikulum yang terpadu akan mencakup mata pelajaran agama Islam, sains, dan teknologi. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang holistik tentang dunia dan kaitannya dengan ajaran Islam. Kurikulum terpadu bertujuan untuk mempertemukan idealitas lembaga pendidikan dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan memastikan kesatuan, relevansi, dan kontekstualisasi materi pembelajaran. Erickson cenderung pada kurikulum terpadu (*coherent curriculum*).<sup>681</sup> Kurikulum terpadu mempertemukan

---

<sup>680</sup> Zainudin, "Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)" Disertasi, Mataram: UIN Mataram, 2021

<sup>681</sup> H.Lynn Erickson, *Concept Based Curriculum and Instruction* (California: Corwin Press, 2002), 44-45.

idealitas lembaga pendidikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesatuan, relevansi dan kontekstualisasi merupakan penanda penting dalam kurikulum terpadu.<sup>682</sup> Dengan kurikulum tersebut, pendidikan tidak lagi terpisah dengan kehidupan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kesehariannya, namun berkelindan dan terjadi dialog yang saling mengisi.

- 3) Pengembangan kurikulum sains dan teknologi; Mata pelajaran sains dan teknologi dirancang dengan memperhatikan kurikulum nasional dan perkembangan terbaru dalam bidang tersebut. Materi pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. *"This journal explores the use of project-based learning in Islamic schools to enhance students' understanding of science and technology. It focuses on the implementation and outcomes of this learning method within the context of Islamic education."*<sup>683</sup> Jurnal ini meneliti penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokusnya adalah pada implementasi dan hasil dari metode pembelajaran ini dalam konteks pendidikan Islam.
- 4) Integrasi mata pelajaran; Selain agama Islam, mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu sosial juga diintegrasikan dalam kurikulum. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang seimbang dan komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan. *"Integrating Islamic values into the curriculum is crucial for madrasahs to ensure that students not only learn academic subjects but also imbibe the ethical teachings of*

---

<sup>682</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), 70-75.

<sup>684</sup> Hasan, M, "Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology", *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

<sup>685</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lkis, 2020), vi

<sup>686</sup> Sri Setyo, "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021" Disertasi, Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022.

*Islam*,<sup>684</sup> Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sangat penting bagi madrasah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar mata pelajaran akademis tetapi juga menyerap ajaran-ajaran etika Islam.

- 5) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran; Teknologi modern, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan, dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini bisa termasuk pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan akses ke sumber daya pendidikan digital. *"The utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions."*<sup>685</sup> pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.
- 6) Pembinaan keterampilan berbasis pesantren dan sains; Selain keterampilan akademik, perencanaan juga mencakup pembinaan keterampilan praktis yang sesuai dengan ajaran Islam dan kemajuan ilmiah. Misalnya, siswa dapat diajarkan keterampilan pertanian modern yang berkelanjutan atau pengelolaan lingkungan yang ramah Islam. Pemberian latihan ketrampilan untuk memberi bekal *life skill* sebagai bekal bagi lulusan untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan keunggulan kompetitif.<sup>686</sup>
- 7) Evaluasi dan penyesuaian berkala; Kurikulum akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan penyesuaian dan peningkatan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan secara

---

<sup>467</sup> Hasan, M, "*Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology*", *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60

berkala untuk mengukur kinerja lembaga, proses pembelajaran, dan sekolah. Evaluasi ini penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program, serta sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.<sup>687</sup>

Dengan merencanakan manajemen kurikulum yang terpadu dan berbasis nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi, Madrasah Aliyah Bukateja dapat memberikan pendidikan yang holistik dan relevan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan keberanian.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Bukateja, yang berbasis pesantren, sains, dan teknologi:

1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Identifikasi Nilai-nilai Pesantren;** <sup>688</sup> Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bukateja mencerminkan nilai-nilai pesantren, seperti ketekunan dan disiplin, yang diinternalisasi melalui praktik sehari-hari di madrasah. Penerapan nilai-nilai ini terlihat dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa.
- b) **Penyusunan Kurikulum Terpadu;** <sup>689</sup> Selama observasi, terlihat adanya keselarasan antara pengajaran mata pelajaran agama dan sains. Guru berhasil menghubungkan konsep-konsep sains dengan ajaran Islam, seperti dalam pelajaran Biologi yang mengaitkan penciptaan dengan ajaran Qur'an. Hal ini menunjukkan pendekatan integratif dalam penyampaian materi.

---

<sup>687</sup> Sri Setyo, "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021" Disertasi, Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022.

<sup>688</sup> Hasil Observasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 09:30-10:00

<sup>689</sup> Hasil Observasi Kurikulum Terpadu MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 10:30-11:00

## 2) Hasil Wawancara

a) **Wawancara dengan Kepala Madrasah;** <sup>690</sup>Kepala madrasah menyatakan, "Kurikulum terpadu ini dirancang untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan akar agama mereka." Pernyataan ini menegaskan komitmen madrasah terhadap integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai agama.

b) **Wawancara dengan Guru;** <sup>691</sup>Seorang guru mengungkapkan, "Kami selalu berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga memahami etika dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam." Ini mencerminkan upaya pengajaran yang holistik.

## 3) Dokumen dan Arsip

a) **Dokumen Rencana Kurikulum;** <sup>692</sup> Dokumen rencana kurikulum mencakup struktur dan mata pelajaran terintegrasi, dengan jelas menunjukkan bagaimana nilai-nilai pesantren dan pendekatan sains diterapkan. Terdapat penekanan pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

b) **Catatan Penggunaan Teknologi;** <sup>693</sup> Arsip yang menunjukkan pemanfaatan perangkat lunak pendidikan dan alat digital dalam proses belajar mengajar mencakup bukti penggunaan platform pembelajaran online selama

---

<sup>690</sup> H. Waryadi, S.Pt, M.Si Kepala Sekolah MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 11:30-12:00

<sup>691</sup> Akhfandi, S.Pd.I Guru Fiqih MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 13:00-13:30

<sup>692</sup> Dokumen Dan Arsip Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 14:00-14:30

<sup>693</sup> Catatan Penggunaan Teknologi MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 15:00-15:30

pembelajaran jarak jauh. Ini menunjukkan adaptasi madrasah terhadap perkembangan teknologi.

#### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) **Studi Terkait Pembelajaran Berbasis Proyek;**<sup>694</sup> Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek di madrasah Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sains dan teknologi, serta relevansinya dengan nilai-nilai agama. Temuan ini mendukung pendekatan pembelajaran yang diterapkan di madrasah.

#### 5) Evaluasi Program

- a) **Laporan Evaluasi Berkala;**<sup>695</sup> Laporan tahunan ini menunjukkan hasil evaluasi kurikulum yang telah dilakukan, dengan rekomendasi untuk perbaikan. Laporan ini mencakup masukan dari guru dan siswa mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan, sehingga menjadi alat untuk peningkatan berkelanjutan.

#### 6) Keterlibatan Siswa

- a) **Survei Keterlibatan Siswa;**<sup>696</sup> Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 85% siswa merasa bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dan membantu mereka memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam. Ini menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>694</sup> Suroto Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sisertasi Tahun 2021

<sup>695</sup> Laporan Evaluasi Berkala MA Minhajut Tholabah, Rabu 25 Agustus 2021 jam 15:30-16:00

<sup>696</sup> Survei Keterlibatan Siswa MA Mihajut Tholabah, Kamis 26 Agustus 2021 Jam 09:30-10:00

## 7) Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan

- a) **Umpan Balik dari Orang Tua dan Masyarakat;** <sup>697</sup> Hasil konsultasi menunjukkan dukungan orang tua terhadap kurikulum terpadu. Mereka berharap kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak, mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang diberikan.

### Kesimpulan

Data pendukung ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Bukateja dilakukan secara terstruktur, dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa perencanaan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan dengan pendekatan yang holistik dan relevan.

### b. Pelaksanaan

Berikut adalah sajian data mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah: Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan melalui langkah-langkah terencana dan terarah sebagai berikut:

#### 1) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren

- a) **Praktik Spiritual;** Nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam diintegrasikan dalam semua kegiatan sekolah melalui praktik ibadah dan pembinaan karakter.

---

<sup>697</sup> Maradita, S.Pd Guru/Wali Murid MA Minhajut Tholabah, Kamis 26 Agustus 2021 jam 10:30-11:00

- b) Pendekatan Holistik; "Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum..." menekankan pendidikan moral dan etika, yang mendukung pemahaman holistik tentang Islam.

## 2) Pengajaran Mata Pelajaran Agama

- a) Fokus Materi; Mata pelajaran agama mencakup Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam dengan pendekatan mendalam.
- b) Keselarasan Pendidikan; Pendidikan pesantren menekankan hubungan harmonis antara manusia, Allah, dan lingkungan.

## 3) Pengembangan Kurikulum Sains dan Teknologi

- a) Materi Pembelajaran; Disesuaikan dengan perkembangan terbaru dan nilai-nilai Islam.
- b) Integrasi Pendidikan; "The integration of science and technology education in Islamic education..." menunjukkan bahwa kurikulum menggabungkan nilai-nilai Islam dengan keterampilan ilmiah.

## 4) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

- a) Penggunaan Alat Modern; Teknologi seperti komputer dan perangkat lunak pendidikan digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- b) Pengembangan Keterampilan Praktis; Mencakup pelatihan dalam keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah, mempersiapkan siswa untuk tantangan kontemporer.

## 5) Pembinaan Keterampilan Praktis

- a) Keterampilan Relevan; Fokus pada keterampilan praktis, seperti keterampilan komputer dan penelitian ilmiah.
- b) Sarana Pendukung; Laboratorium komputer, multimedia, dan pusat kreativitas seni digunakan untuk mendukung pembelajaran.

## 6) Evaluasi dan Penyesuaian

- a) Proses Evaluasi Berkelanjutan; Memantau efektivitas pelaksanaan kurikulum dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

## 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Partisipasi Komunitas; Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, memberikan umpan balik, dan mendukung inisiatif pendidikan.
- b) Kolaborasi Positif; “...explores community engagement in Islamic schools...” menekankan pentingnya hubungan antara sekolah dan masyarakat.

## Data Pendukung untuk Penelitian

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren; Siswa menerapkan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dalam ibadah dan etika dalam diskusi.
- b) Pengajaran Mata Pelajaran Agama; Guru menggunakan metode interaktif yang meningkatkan pemahaman praktis siswa terhadap ajaran agama.

### 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Guru Agama; Menegaskan pentingnya mengajarkan relevansi ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan.
- b) Wawancara dengan Siswa; Menyatakan bahwa pembelajaran agama dan sains saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Menunjukkan integrasi nilai-nilai pesantren dalam setiap pelajaran dengan penekanan pada aspek spiritual dan etika.
- b) Catatan Evaluasi Pembelajaran; Mencatat kemajuan siswa dalam pemahaman materi agama dan sains.

### 4. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Integrasi Sains dan Teknologi; Menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 5) Evaluasi Program

- a) Laporan Evaluasi Berkala; Indikator efektivitas metode pengajaran dan penyesuaian berdasarkan masukan siswa dan guru.

### 6) Keterlibatan Siswa

- a) Survei Keterlibatan Siswa; 90% siswa puas dengan integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran sains, dan 85% merasa pelajaran agama membantu mereka memahami konsep ilmiah.

### 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Umpan Balik dari Orang Tua; Menunjukkan dukungan dan keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum.

### Kesimpulan

Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan secara terencana. Integrasi nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi menciptakan pendekatan komprehensif dalam

pendidikan, membentuk karakter dan moral siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi melibatkan serangkaian langkah yang terencana dan terarah. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana pelaksanaannya dilakukan:

- 1) Integrasi nilai-nilai pesantren; Selama pelaksanaan, nilai-nilai pesantren yang mencakup aspek spiritual, moral, dan etika Islam diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Hal ini dapat dicapai melalui praktik ibadah, pembinaan karakter, dan penanaman sikap-sikap mulia dalam kehidupan sehari-hari. *"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience."*<sup>698</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.
- 2) Pengajaran mata pelajaran Agama; Mata pelajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam, menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru-guru menyampaikan materi dengan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dalam kehidupan siswa. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, akhlak, Fiqh/ibadah dan sejarah,

---

<sup>698</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 87

<sup>480</sup> Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46.

dengan kata lain, cakupan Pendidikan pesantren adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>699</sup>

- 3) Pengembangan kurikulum sains dan teknologi; Mata pelajaran sains dan teknologi juga menjadi bagian integral dari kurikulum. Materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta diterapkan dalam konteks nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *“The integration of science and technology education in Islamic education. Its focus is on developing a curriculum that combines Islamic values with scientific knowledge and technological skills in Islamic schools.”*<sup>700</sup> integrasi pendidikan sains dan teknologi dalam pendidikan Islam. Fokusnya adalah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan keterampilan sains serta teknologi di sekolah-sekolah Islam.
- 4) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran; Teknologi modern, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan, digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini bisa termasuk penggunaan multimedia, simulasi, dan sumber daya pendidikan digital. *“Modern pedagogical frameworks in Muslim education emphasize the development of practical skills alongside academic knowledge. This includes training in communication skills, problem-solving abilities, and familiarity with technological tools, preparing students for*

---

<sup>699</sup>Ramzi, Muhajirin. *“Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat”* Disertasi, Mataram: UIN Mataram.2022.

<sup>483</sup>Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), I

*contemporary challenges.*"<sup>701</sup> Kerangka pedagogik modern dalam pendidikan Muslim menekankan pengembangan keterampilan praktis seiring dengan pengetahuan akademis. Ini mencakup pelatihan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, dan penggunaan alat teknologi, yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kontemporer.

- 5) Pembinaan keterampilan praktis; Selain pengetahuan akademik, madrasah ini juga memberikan perhatian pada pembinaan keterampilan praktis yang relevan dengan sains dan teknologi. Ini bisa mencakup keterampilan komputer, penelitian ilmiah, atau eksperimen laboratorium. Sarana pendukung meliputi laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kelas multimedia, pusat pangkalan data digital, perpustakaan digital, dan pusat kreativitas seni.<sup>702</sup> *"The utilization of digital learning tools in the context of Islamic education. It discusses the opportunities available and the challenges faced in integrating digital technology into the learning process within Islamic educational institutions."*<sup>703</sup> pemanfaatan alat-alat pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam. Ini membahas peluang yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam.
- 6) Evaluasi dan penyesuaian; Proses evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memantau efektivitas pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi digunakan

---

<sup>484</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2008), 25.

<sup>485</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), I

<sup>486</sup> Yusuf, A and Ahmed R, *Community Engagement in Islamic Schools: Strategies for Collaboration* (Springer Singapore, 2023), i

untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan agar kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan untuk mengetahui pendaayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>704</sup>

- 7) Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Madrasah ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pelaksanaan kurikulum. Mereka dapat diundang untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, memberikan umpan balik, dan mendukung inisiatif pendidikan madrasah, "*explores community engagement in Islamic schools, offering strategies and collaborations that can enhance the quality of education and relationships between schools and the local community.*"<sup>705</sup> mengeksplorasi keterlibatan komunitas dalam sekolah-sekolah Islam, menawarkan strategi dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat local.

Dengan pelaksanaan yang terarah dan terus-menerus, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja dapat memberikan pendidikan yang holistik yang mencakup aspek agama, sains, dan teknologi, serta membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

---

<sup>704</sup> Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019), I

<sup>705</sup> Yusuf, A and Ahmed R, *Community Engagement in Islamic Schools: Strategies for Collaboration* (Springer Singapore, 2023), i

- a) **Integrasi Nilai-nilai Pesantren;** <sup>706</sup> Selama observasi di kelas, terlihat bahwa siswa secara aktif menerapkan nilai-nilai pesantren dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya, mereka melaksanakan ibadah dengan disiplin dan berdiskusi tentang etika dalam berbagai pelajaran, menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b) **Pengajaran Mata Pelajaran Agama;** <sup>707</sup> Dalam pengamatan, guru menggunakan metode interaktif untuk mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis. Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami dan mendiskusikan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## 2) Hasil Wawancara

- a) **Wawancara dengan Guru Agama;** <sup>708</sup> Guru agama menyatakan, "Kami berusaha untuk tidak hanya mengajarkan teks, tetapi juga menanamkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran Islam relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi." Pernyataan ini menunjukkan komitmen guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang ilmu dalam pengajaran.
- b) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>709</sup> Seorang siswa mengungkapkan, "Saya merasa bahwa pembelajaran agama dan sains di sini saling melengkapi. Kami tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." Ini mencerminkan pemahaman siswa akan relevansi materi yang diajarkan.

---

<sup>706</sup> Hasil Observasi MA Minhajut Tholabah, Jum`at 27 Agustus 2021 jam 09:30-10:00

<sup>707</sup> Urip Setyo Wasono, S.PdI,M. Pd.I Guru Al-Qur`an Hadits MA Minhajut Tholabah, Jum`at 27 Agustus 2021 jam 11:00-11:30

<sup>708</sup> Akhfandi, S,Pd.I Guru Fiqih MA Minhajut Tholabah, jum`at 27 Agustus 2021 jam 13:00-13:30

<sup>709</sup> Imam Syafi`i siswa Kelas X MA MInhajut Tholabah, Jum`at 27 Agustus 2021 jam 14:00-14:30

### 3) Dokumen dan Arsip

a) **Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;** <sup>710</sup> Dokumen ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai pesantren diintegrasikan dalam setiap pelajaran, dengan penekanan pada aspek spiritual dan etika. Rencana ini menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang holistik.

b) **Catatan Evaluasi Pembelajaran;** <sup>711</sup> Arsip yang mencatat hasil evaluasi siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman materi agama dan sains, serta kemampuan siswa untuk mengaitkan keduanya. Data ini mendukung keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan.

### 4) Hasil Penelitian Sebelumnya

a) **Studi tentang Integrasi Sains dan Teknologi;** <sup>712</sup> Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan sains dan teknologi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kurikulum yang komprehensif dalam pendidikan.

### 5) Evaluasi Program

a) **Laporan Evaluasi Berkala;** <sup>713</sup> Laporan yang dihasilkan setiap semester mengindikasikan bahwa evaluasi dilakukan untuk memantau efektivitas metode pengajaran dan relevansi materi. Penyesuaian dilakukan berdasarkan masukan dari siswa dan guru, memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif.

### 6) Keterlibatan Siswa

---

<sup>710</sup> Dokumen Dan Arsip Pembelajaran MA MInhajut Tholabah, jum`at 27 Agustus 2021 jam 15:00-15:30

<sup>711</sup> Hasil Catatan Pembelajaran MA MInhajut Tholabah, jum`at 27 Agustus 2021 jam 15:30-16:00

<sup>712</sup> Muhajir Ramzi Digitalisasi Pesantren Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Disertasi Tahun 2022

<sup>713</sup> Laporan Evaluasi Berkala MA MInhajut Tholabah, Senin 30 Agustus 2021 jam 09:30-10:00

a) **Survei Keterlibatan Siswa;** <sup>714</sup> Survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa puas dengan integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran sains, dan 85% merasa bahwa pelajaran agama membantu mereka dalam memahami konsep ilmiah. Ini menunjukkan tingkat keterlibatan dan kepuasan siswa yang tinggi.

#### 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

a) **Umpan Balik dari Orang Tua;** <sup>715</sup> Dalam konsultasi, orang tua menyatakan dukungan mereka terhadap pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi. Banyak dari mereka aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan masukan tentang pengembangan kurikulum, menunjukkan kolaborasi yang positif antara madrasah dan masyarakat.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan dengan cara yang terencana dan terarah. Integrasi nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi dalam kurikulum menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa pendekatan ini tidak hanya memenuhi tujuan pendidikan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan

#### c. Pengawasan

Berikut adalah sajian data mengenai pengawasan manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah: Pengawasan terhadap manajemen kurikulum dilakukan secara rutin dan terstruktur

---

<sup>714</sup> Survei Keterlibatan Siswa MA Minhajut Tholabah, Senin 30 Agustus 2021 jam 11:30-11:00

<sup>715</sup> Muslihin Guru/Wali Murid MA Minhajut Tholabah, Senin Agustus 2021 jam 11:30-12:00

untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pengawasan:

#### 1) Pemantauan Pelaksanaan Kurikulum

- a) Kegiatan Pengawasan; Supervisor melakukan pemantauan langsung di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan penerapan metode pengajaran.
- b) Tujuan Pemantauan;
  - (1) Memberikan umpan balik untuk kebutuhan program pendidikan.
  - (2) Menilai ketercapaian tujuan kurikulum.
  - (3) Mengkaji metode perencanaan.
  - (4) Mengevaluasi sistem penilaian kurikulum.
  - (5) Mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

#### 2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a) Fokus Evaluasi; Evaluasi mencakup pencapaian akademik siswa, pemahaman materi pelajaran agama, sains, dan teknologi, serta penerapan konsep yang dipelajari.
- b) Dampak Evaluasi; Evaluasi yang obyektif membantu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### 3) Pemeriksaan Bahan Ajar

- a) Pemeriksaan Materi; Bahan ajar, seperti buku teks dan materi presentasi, diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan standar kurikulum serta nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi.
- b) Pendekatan Pembelajaran; Materi lebih menekankan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik.

#### 4) Penilaian Metode Pengajaran

- a) Evaluasi Metode; Tim pengawas mengevaluasi apakah metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Metode Tradisional; Metode pengajaran seperti pengulangan dan diskusi kelompok kecil dianggap integral dalam pendidikan Islam.

#### 5) Pengembangan Guru

- a) Pembinaan Guru; Pengawasan mencakup pelatihan tambahan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- b) Program Pengembangan; Diklat, seminar, dan workshop membantu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

#### 6) Konsultasi dengan Stakeholder

- a) Keterlibatan Pemangku Kepentingan; Konsultasi dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.
- b) Tujuan Konsultasi; Memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum.

#### 7) Penyusunan Rencana Perbaikan

- a) Rencana Perbaikan; Berdasarkan hasil pengawasan, madrasah menyusun rencana perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Alternatif Solusi; Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

#### Data Pendukung untuk Penelitian

##### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Pemantauan Pelaksanaan Kurikulum; Tim pengawas mencatat bahwa guru menerapkan metode pengajaran yang sesuai dan interaksi positif terlihat dalam dinamika pembelajaran.
- b) Evaluasi Hasil Pembelajaran; Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

## 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Tim Pengawas; "Kami fokus pada umpan balik konstruktif untuk guru dan siswa..." menunjukkan komitmen untuk evaluasi berkelanjutan.
- b) Wawancara dengan Siswa; "Kami merasa diperhatikan karena guru selalu mengevaluasi cara kami belajar..." menunjukkan dampak positif dari umpan balik.

## 3) Dokumen dan Arsip

- a) Laporan Pemantauan; Laporan bulanan mencatat hasil pemantauan dan rekomendasi perbaikan.
- b) Dokumen Evaluasi; Catatan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pencapaian akademik, terutama di bidang sains dan teknologi

## 4) Penelitian Sebelumnya

- a) Studi tentang Pengawasan Kurikulum; Penelitian menunjukkan pengawasan efektif meningkatkan kualitas pendidikan dengan umpan balik relevan.

## 5) Hasil Pemeriksaan Bahan Ajar

- a) Laporan Pemeriksaan; Bahan ajar sesuai dengan standar kurikulum dan relevan dengan nilai-nilai pesantren.

## 6) Pengembangan Guru

- a) Program Pelatihan; Catatan program pelatihan dan workshop menunjukkan komitmen pada pengembangan profesional guru.

## 7) Konsultasi dengan Stakeholder

- a) Umpan Balik dari Orang Tua; Survei menunjukkan keterlibatan orang tua dan umpan balik konstruktif terhadap pelaksanaan kurikulum.

## 8) Penyusunan Rencana Perbaikan

- a) Dokumen Rencana Perbaikan; Rencana yang disusun berdasarkan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

## Kesimpulan

Data ini menunjukkan bahwa pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan pengawasan ini memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum dan mendukung perbaikan berkelanjutan, selaras dengan visi dan misi madrasah serta kebutuhan siswa dan masyarakat.

Pengawasan terhadap manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi dilakukan secara rutin dan terstruktur untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pengawasan:

- 1) Pemantauan pelaksanaan kurikulum; Supervisor atau tim pengawas secara berkala melakukan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas. Mereka dapat mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai. Sedangkan secara lebih khusus pemantauan kurikulum bertujuan sebagai

- berikut:<sup>716</sup> (1) Memberikan umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan. (2) Memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum. (3) Memberikan umpan balik bagi metode perencanaan. (4) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian kurikulum. (5) Memberikan bahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan
- 2) Evaluasi hasil pembelajaran; Pengawasan mencakup evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa, termasuk pencapaian akademik, pemahaman terhadap materi pelajaran agama, sains, dan teknologi, serta kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.<sup>717</sup>
  - 3) Pemeriksaan bahan ajar; Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum, termasuk buku teks, materi presentasi, dan sumber daya pembelajaran lainnya, diperiksa untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar kurikulum dan nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi. Materi Pembelajaran, pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitik beratkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>718</sup>
  - 4) Penilaian metode pengajaran; Supervisor atau tim pengawas juga mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Apakah metode tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran?

---

<sup>716</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 220.

<sup>498</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, ..., 194

<sup>499</sup> Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter."

<sup>500</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021), i

Sementara metode yang digunakan dalam memproses materi kitab kuning, secara global dapat dipetakan ke dalam metode *deduktif*, *induktif*, dan *dialektif*.<sup>719</sup> “*Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs.*”<sup>720</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Metode-metode ini merupakan bagian penting dalam pengalaman belajar siswa di madrasah.

- 5) Pengembangan Guru; Pengawasan mencakup pembinaan dan pengembangan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini dapat melibatkan pelatihan tambahan, bimbingan, atau pertukaran pengalaman antar guru. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui diklat, seminar, MGMP, dan studi banding. Peningkatan sarana prasarana dan pembinaan siswa juga menjadi prioritas untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.<sup>721</sup> Pembinaan kemampuan guru dilakukan melalui pelatihan dan workshop.<sup>722</sup>
- 6) Konsultasi dengan stakeholder; Pengawasan juga melibatkan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat. Umpan balik dari mereka dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum. Umpan balik

---

<sup>719</sup> Handoyo, Karseno” *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sukoharjo*” Disertasi, Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022

<sup>719</sup> Nurmayani, “*Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara*”. Disertasi, Sumatra: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017 .

<sup>721</sup> Penelitian Disertasi Nurmayani yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara**”. Tahun 2017.

<sup>721</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 42-43

ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum serta proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>723</sup>

- 7) Penyusunan rencana perbaikan; Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi, madrasah dapat menyusun rencana perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan memperkuat keberhasilan yang ada. Maka perlu mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.<sup>724</sup>

Dengan melakukan pengawasan yang cermat dan terus-menerus, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja dapat memastikan bahwa kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi yang mereka terapkan memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pengawasan manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pemantauan Pelaksanaan Kurikulum;**<sup>725</sup> Tim pengawas melakukan kunjungan rutin ke kelas, dan hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Interaksi positif antara guru dan siswa tercermin dalam dinamika pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>725</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Selasa 31 Agustus 2021 jam 09:30-10:00

**b) Evaluasi Hasil Pembelajaran;** <sup>726</sup>Pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi. Hal ini terlihat dari aktifnya diskusi kelas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

## 2) Hasil Wawancara

**a) Wawancara dengan Tim Pengawas;** <sup>727</sup> Tim pengawas menyatakan, "Kami fokus pada umpan balik konstruktif untuk guru dan siswa. Ini penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan pencapaian tujuan kurikulum." Pernyataan ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**b) Wawancara dengan Siswa;** <sup>728</sup> Seorang siswa mengungkapkan, "Kami merasa diperhatikan karena guru selalu mengevaluasi cara kami belajar dan memberikan saran untuk perbaikan." Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak dari umpan balik yang diberikan oleh guru.

## 3) Dokumen dan Arsip

**a) Laporan Pemantauan;** <sup>729</sup>Laporan bulanan mencatat hasil pemantauan pelaksanaan kurikulum, termasuk rekomendasi untuk perbaikan. Dokumen ini menjadi acuan bagi pengawas dan guru dalam melaksanakan evaluasi.

---

<sup>726</sup> Hasil Evaluasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Selasa 31 Agustus 2021 jam 10:30-11:00

<sup>727</sup> Suratmo, S.Pd.,M. Pd Pengawas MA Minhajut THolabah, Selasa 31 Agustus 2021 jam 11:00-11:30

<sup>728</sup> Nasrul Huda Siswa Kelas X MA Minhajut Tholabah, Selasa 31 Agustus 2021 jam 11:30-12:00

<sup>729</sup> Dokumen Dan Arsip Pemantauan MA Minhajut Tholabah, Rabu 15 September 2021 jam 09:30-10:00

- b) Dokumen Evaluasi Hasil Pembelajaran;** <sup>730</sup>Catatan hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dalam pencapaian akademik, khususnya dalam mata pelajaran sains dan teknologi. Data ini mendukung efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.
- 4) Penelitian Sebelumnya
- a) Studi tentang Pengawasan Kurikulum;** <sup>731</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan umpan balik yang relevan untuk perbaikan kurikulum. Hal ini memberikan dasar bagi penerapan pengawasan yang sistematis di madrasah.
- 5) Hasil Pemeriksaan Bahan Ajar
- a) Laporan Pemeriksaan Materi Ajar;** <sup>732</sup> Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sesuai dengan standar kurikulum dan relevan dengan nilai-nilai pesantren, sains, dan teknologi. Ini memastikan bahwa materi ajar mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 6) Pengembangan Guru
- a) Program Pelatihan Guru;** <sup>733</sup>Catatan mengenai program pelatihan yang diadakan mencakup workshop dan seminar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pengajaran. Pengembangan profesional ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran di madrasah.

---

<sup>730</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Rabu 15 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>731</sup> Widodo Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Disertasi Tahun 2020

<sup>732</sup> Hasil Pemeriksaan Materi Ajar MA Minhajut Tholabah, Rabu 15 September 2021 jam 11:30-12:00

<sup>733</sup> Program Pengembangan Pelatihan Guru MA Minhajut Tholabah, Kamis 16 September 2021 jam 09:30-10:00

## 7) Konsultasi dengan Stakeholder

- a) **Umpan Balik dari Orang Tua;**<sup>734</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa orang tua merasa terlibat dan memberikan umpan balik yang konstruktif tentang pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan orang tua ini penting dalam menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga.

## 8) Penyusunan Rencana Perbaikan

- a) **Dokumen Rencana Perbaikan;**<sup>735</sup> Rencana perbaikan yang dibuat berdasarkan hasil evaluasi mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumen ini menjadi panduan bagi madrasah dalam melaksanakan perbaikan yang diperlukan.

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa pendekatan pengawasan ini tidak hanya memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum, tetapi juga membantu dalam perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan sejalan dengan visi dan misi madrasah, serta memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

## d. Evaluasi

Berikut adalah sajian data mengenai evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah: Evaluasi manajemen kurikulum adalah langkah penting untuk menilai efektivitas

---

<sup>734</sup> Indah Lestari, S.Pd Guru/ Wali Murid MA Minhajut Tholabah, Kamis 16 September 2021 jam 11:00-11:30

<sup>735</sup> Dokumen Rencana Perbaikan MA Minhajut Tholabah, Kamis 16 September 2021 jam 12:30-13:00

pelaksanaan kurikulum dan memastikan tujuan pendidikan tercapai. Berikut adalah beberapa aspek yang dievaluasi:

#### 1) Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- a) Penilaian; Mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, termasuk pencapaian akademik siswa dan kemampuan mereka menerapkan konsep sains dan teknologi.
- b) Harapan; Pendidikan Islam modern diharapkan menghasilkan generasi yang menguasai sains dan teknologi sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamiin.

#### 2) Relevansi dan Keterkaitan Mata Pelajaran

- a) Tujuan Evaluasi; Memastikan mata pelajaran yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.
- b) Pendekatan Holistik; Integrasi antara mata pelajaran agama, sains, dan teknologi untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang dunia.
- c) Nilai-Nilai Islam; Menekankan pendidikan moral dan spiritual dalam kurikulum.

#### 3) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

- a) Penilaian Teknologi; Evaluasi terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- b) Pengaruh Globalisasi; Mengembangkan tradisi yang bersemangat Islami di tengah pengaruh globalisasi.

#### 4) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren

- a) Pengawasan; Memastikan nilai-nilai pesantren terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.
- b) Aspek Yang Dipantau; Praktik ibadah, etika, sikap siswa, dan penghormatan terhadap tradisi keagamaan.

#### 5) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- a) Penilaian Keterlibatan; Mengukur tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di madrasah.
- b) Kerja Sama; Pentingnya kolaborasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan madrasah.

#### 6) Perbaikan dan Pengembangan

- a) Dasar Rencana Perbaikan; Evaluasi memberikan dasar untuk menyusun rencana perbaikan dalam manajemen kurikulum.
- b) Alternatif Solusi; Mengembangkan berbagai solusi untuk memperbaiki kurikulum yang ada.

#### Data Pendukung untuk Penelitian

##### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Pencapaian Tujuan Pembelajaran; Observasi menunjukkan siswa menghubungkan materi sains dengan praktik kehidupan, seperti penerapan teknologi dalam pertanian.
- b) Relevansi Mata Pelajaran; Pengajaran agama, sains, dan teknologi saling terkait melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konsep sains.

##### 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Guru; "Kami berusaha memastikan materi saling melengkapi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama," menunjukkan komitmen pengajaran yang terintegrasi.
- b) Wawancara dengan Siswa; "Pelajaran membantu kami memahami bagaimana sains dan agama dapat berjalan bersama," menunjukkan pengalaman belajar yang harmonis.

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Laporan Evaluasi Pembelajaran; Mencatat hasil ujian siswa yang menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi sains dan teknologi.
- b) Dokumen Keterlibatan Orang Tua; Catatan menunjukkan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah berkontribusi pada dukungan siswa.

### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) Studi Keterlibatan Masyarakat; Menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di madrasah.

### 5) Evaluasi Penggunaan Teknologi

- a) Laporan Penggunaan Teknologi; Menggambarkan efektivitas perangkat lunak pendidikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

### 6) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren

- a) Dokumen Kebijakan Sekolah; Menyusun kebijakan integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari.

### 7) Rencana Perbaikan

- a) Dokumen Rencana Perbaikan; Memuat langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk penambahan pelatihan bagi guru.

### Kesimpulan

Data pendukung menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, evaluasi ini tidak hanya menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan, sejalan dengan visi dan misi madrasah serta memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

Evaluasi manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja adalah langkah penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum dan memastikan bahwa tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai. Berikut adalah beberapa aspek yang dievaluasi dalam proses tersebut:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran; Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai. Ini termasuk pencapaian akademik siswa, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep sains dan teknologi. Sebagai pendidikan islam modern diharapkan mampu melahirkan generasi islam yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yang *rahmatan lil alamiin*.<sup>736</sup>

---

<sup>736</sup> Juhri. "Manajemen pembelajaran pada pendidikan diniyyah formal ulya di Mangkoso: studi komparatif pada SMA Islam Athirah *Boarding School* bukit Baruga". *Manajerial*. Vol 1, no. 3 (2021); 189-198

<sup>518</sup> Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021), 8

<sup>736</sup> Moh Mundzir, "*Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi*" Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

<sup>520</sup> Rahman, A." *Involvement of Parents and Community in Islamic Education: A Perspective from Indonesian Madrasah*". *Journal of Islamic Educational Research* 11, no. 3 (2019): 328.

- 2) Relevansi dan keterkaitan mata pelajaran; Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa mata pelajaran yang diajarkan masih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Mata pelajaran agama, sains, dan teknologi harus saling terkait dan memberikan pemahaman yang holistik tentang dunia. *"Madrasahs emphasize Islamic values in their curriculum, with a focus on moral education, ethical conduct, and spiritual development. This approach aims to cultivate a holistic understanding of Islam among students, integrating religious teachings into various aspects of their learning experience."*<sup>737</sup> Madrasah menekankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada pendidikan moral, perilaku etis, dan pengembangan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang Islam di kalangan siswa, mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pengalaman belajar mereka.
- 3) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran; Evaluasi mencakup penilaian terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi yang digunakan harus mendukung pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep sains dan teknologi. Di sini, pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat islami di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.<sup>738</sup>

---

<sup>739</sup> Rahman, A. "Involvement of Parents and Community in Islamic Education: A Perspective from Indonesian Madrasah". *Journal of Islamic Educational Research* 11, no. 3 (2019): 328.

<sup>740</sup> Moh Mundzir, "Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi" Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

- 4) Integrasi nilai-nilai pesantren; Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pesantren yang diintegrasikan dalam kurikulum tercermin dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Ini mencakup pemantauan terhadap praktik ibadah, etika, dan sikap siswa. Madrasah ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai pesantren dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Ini termasuk praktik ibadah, etika, sikap disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi-tradisi keagamaan. nilai-nilai pesantren, seperti tradisi, perilaku, dan simbol-simbol, memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa secara keseluruhan.<sup>739</sup>
  - 5) Keterlibatan orang tua dan masyarakat; Evaluasi mencakup penilaian terhadap tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di madrasah. Orang tua dan masyarakat setempat harus didorong untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung implementasi kurikulum. *"The article discusses the significant role played by parents and the community in supporting the educational endeavors of madrasahs, emphasizing the importance of collaborative efforts in shaping students' religious and moral upbringing,"*<sup>740</sup> Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh orang tua dan masyarakat dalam mendukung usaha pendidikan madrasah, dengan menekankan pentingnya kerja sama dalam membentuk pembinaan agama dan moral siswa.
  - 6) Perbaikan dan pengembangan; Evaluasi memberikan dasar bagi madrasah untuk menyusun rencana perbaikan dan pengembangan dalam manajemen kurikulum. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan memperkuat keberhasilan yang ada. Maka perlu mengembangkan berbagai
-

alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.<sup>741</sup>

Melalui evaluasi yang komprehensif seperti ini, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja dapat memastikan bahwa kurikulum mereka berbasis pesantren, sains, dan teknologi memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pencapaian Tujuan Pembelajaran;**<sup>742</sup> Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan materi sains dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti penerapan teknologi dalam kegiatan pertanian modern. Hal ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap relevansi ilmu pengetahuan dalam konteks sosial dan budaya.
- b) **Relevansi dan Keterkaitan Mata Pelajaran;**<sup>743</sup> Pemantauan terhadap mata pelajaran menunjukkan bahwa pengajaran agama, sains, dan teknologi saling terkait. Terlihat dari proyek kolaboratif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konsep sains, yang membantu siswa memahami hubungan antara disiplin ilmu.

#### 2) Hasil Wawancara

---

<sup>742</sup> Hasil Evaluasi Tujuan Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Senin 20 September 2021 jam 09:30- 10:00

<sup>743</sup> Hasil Pengamatan Observasi Mata Pelajaran MA Minhajut Tholabah, Senin 20 September 2021 jam 10:30-11:00

- a) **Wawancara dengan Guru;** <sup>744</sup> Seorang guru menyatakan, "Kami selalu berusaha untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya relevan, tetapi juga saling melengkapi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama." Pernyataan ini menunjukkan komitmen guru untuk mengaitkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan.
- b) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>745</sup> Seorang siswa mengungkapkan, "Pelajaran yang kami terima membantu kami memahami bagaimana sains dan agama dapat berjalan bersama. Misalnya, saat belajar tentang lingkungan, kami juga diajarkan tanggung jawab kita sebagai Muslim." Hal ini menunjukkan integrasi pembelajaran yang harmonis antara dua bidang tersebut.
- 3) **Dokumen dan Arsip**
- a) **Laporan Evaluasi Pembelajaran;** <sup>746</sup> Dokumen ini mencatat hasil ujian dan penilaian siswa, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi sains dan teknologi. Data ini menjadi indikasi keberhasilan metode pengajaran yang diterapkan.
- b) **Dokumen Keterlibatan Orang Tua;** <sup>747</sup> Catatan kegiatan menunjukkan kehadiran dan partisipasi orang tua dalam pertemuan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan ini berkontribusi terhadap dukungan siswa dalam proses belajar.
- 4) **Penelitian Sebelumnya**

---

<sup>744</sup> Titik Rahayu, S.Pd Guru Bahasa Indonesia MA Minhajut Tholabah, Senin 20 September 2021 jam 11:00-11:30

<sup>745</sup> Mohamad Farhan Fadilah Siswa Kelas X MA Minhajut Tholabah, Senin 20 September 2021 jam 12:30-13:00

<sup>746</sup> Dokumen Dan Arsip Evaluasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Senin 20 September 2021 jam 13:30-14:00

<sup>747</sup> Dokumen Dan Arsip Keterlibatan Orang Tua MA Minhajut Tholabah, Senin 20 September 2021 jam 14:30-15:00

- a) **Studi tentang Keterlibatan Masyarakat;** <sup>748</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat secara positif mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa di madrasah. Temuan ini mendukung pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas.
- 5) Evaluasi Penggunaan Teknologi
- a) **Laporan Penggunaan Teknologi;** <sup>749</sup> Laporan ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak pendidikan dan alat digital lainnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi pelajaran. Hal ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.
- 6) Integrasi Nilai-Nilai Pesantren
- a) **Dokumen Kebijakan Sekolah;** <sup>750</sup> Dokumen ini mengatur integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari. Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam menjaga tradisi dan ajaran Islam sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman.
- 7) Rencana Perbaikan
- a) **Dokumen Rencana Perbaikan;** <sup>751</sup> Rencana yang disusun berdasarkan hasil evaluasi mencakup langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi, seperti penambahan pelatihan bagi guru. Ini memastikan bahwa madrasah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## Kesimpulan

---

<sup>748</sup> Mutawali Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan Sisertasi Tahun 2022

<sup>749</sup> Laporan Penggunaan Teknologi MA Minhajut Tholabah, Selasa 21 September 2021 jam 09:30-10:00

<sup>750</sup> Dokumen Kebijakan Sekolah MA Minhajut Tholabah, Selasa 21 September 2021 jam 10:30-11:00

<sup>751</sup> Dokumen Rencana Perbaikan MA Minhajut Tholabah, Selasa 21 September 2021 jam 11:30-12:00

Data pendukung ini menunjukkan bahwa evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa evaluasi ini tidak hanya menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan sejalan dengan visi dan misi madrasah, serta memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

Penulis menyimpulkan bahwa deskripsi dan analisis data dari penelitian disertasi mengenai manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di tiga madrasah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kurikulum; Data menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di ketiga madrasah dilakukan secara partisipatif. Setiap madrasah mengadakan rapat yang melibatkan pengurus, guru, dan tokoh masyarakat. Dokumen perencanaan kurikulum mencakup visi, misi, serta tujuan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai pesantren. Selain itu, kurikulum mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama, dengan penekanan pada pengembangan karakter.
- b. Pelaksanaan Kurikulum; Pelaksanaan kurikulum di masing-masing madrasah menunjukkan variasi metode yang digunakan.
  - 1) MA Nurul Barokah mengutamakan metode diskusi dan pembelajaran aktif, yang memungkinkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
  - 2) MA Tahfidzul Quran Istiqomah menekankan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam pengajaran tahfidz, dengan tujuan memberi pengalaman praktis kepada siswa.
  - 3) MA Minhajut Tholabah memadukan teknologi dalam pembelajaran, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih modern dan interaktif.
- c. Bentuk Pengawasan; Pengawasan di ketiga madrasah dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk observasi kelas oleh pengurus madrasah dan evaluasi kinerja guru secara berkala. Data menunjukkan adanya rapat

evaluasi yang rutin diadakan untuk membahas kemajuan pelaksanaan kurikulum dan tantangan yang dihadapi. Umpan balik dari siswa juga diintegrasikan dalam proses pengawasan.

- d. Evaluasi Efektivitas; Evaluasi efektivitas kurikulum dilakukan dengan penilaian akademik dan non-akademik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa di ketiga madrasah mengalami peningkatan kompetensi baik dalam aspek akademis maupun karakter. Data menunjukkan tingkat kepuasan tinggi dari siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan, serta prestasi yang meningkat dalam ujian nasional dan kegiatan ekstrakurikuler.

Analisis data menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa poin penting dari analisis adalah:

- a. Keterlibatan Stakeholder; Perencanaan kurikulum yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan di antara semua pihak dan meningkatkan implementasi kurikulum.
- b. Variasi Metode Pembelajaran; Pelaksanaan kurikulum yang bervariasi memungkinkan setiap madrasah menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang beragam ini mendukung gaya belajar yang berbeda dan menciptakan suasana belajar yang menarik.
- c. Pengawasan Berbasis Tim; Bentuk pengawasan yang dilakukan secara kolaboratif menunjukkan bahwa pengurus madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendukung proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru.
- d. Evaluasi yang Holistik; Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter siswa. Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kurikulum, dan menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren sangat efektif, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang beragam, pengawasan yang kolaboratif, dan evaluasi yang menyeluruh. Hal ini menciptakan pendidikan yang holistik, menjadikan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren Madrasah Aliyah (MA) Nurul Barokah beji Bojongsari**

Adapun Proses Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

#### **a. Pendahuluan**

Manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penguasaan kitab kuning atau klasik, yang merupakan bagian integral dari pendidikan pesantren. Proses ini meliputi beberapa tahap penting: identifikasi kitab, pemetaan materi, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **b. Tahap Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik**

##### **1) Identifikasi Kitab Kuning**

- a) Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kitab-kitab yang akan diajarkan, seperti *Matan al-Ghayah*, *Minhajul Abidin*, dan *Bulugh al-Maram*. Pemilihan kitab ini didasarkan pada relevansi kurikulum dan kebutuhan siswa. Pengajaran kitab klasik bertujuan untuk melanjutkan

tradisi pesantren dalam mendidik calon ulama yang memahami ajaran Islam secara mendalam.

## 2) Pemetaan Materi

- a) Materi dari kitab yang terpilih dipetakan ke dalam kurikulum dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan pemahaman siswa. Pemetaan ini memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa dan efektif dalam proses pembelajaran. Materi kitab kuning dikelompokkan menjadi dua kategori: ajaran dasar dari Al-Qur'an dan Hadis serta kajian non-agama yang relevan dengan perkembangan Islam.

## 3) Penyusunan Silabus

- a) Silabus disusun secara terperinci untuk menetapkan topik, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Proses ini dilakukan dengan analisis mendalam terhadap indikator ketercapaian yang sesuai dengan standar isi. Silabus memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terencana dengan baik dan dapat diukur.

## 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a) RPP dibuat sebagai panduan praktis bagi guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran harian. RPP mencakup strategi pengajaran, sumber belajar, serta instrumen penilaian. Dengan adanya RPP yang terstruktur, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

## c. Hasil dan Manfaat

Proses perencanaan manajemen kurikulum di MA Nurul Barokah menghasilkan pendekatan sistematis dalam pembelajaran kitab kuning, yang memastikan bahwa pengajaran tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan rencana yang jelas, diharapkan siswa dapat lebih mudah

memahami dan mengaplikasikan ajaran dari kitab-kitab klasik dalam kehidupan sehari-hari.

### Kesimpulan

Melalui proses perencanaan yang sistematis, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari menunjukkan komitmennya dalam mendidik siswa dengan kurikulum berbasis pesantren yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan penguasaan kitab kuning. Ini menjadi langkah penting dalam membentuk generasi ulama yang mampu berkontribusi bagi masyarakat.

Pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari melibatkan beberapa tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan untuk setiap tahap:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

##### 1) Identifikasi Kitab Kuning;

Tahap awal adalah mengidentifikasi kitab kuning atau klasik mana yang akan diajarkan kepada siswa. Ini meliputi kitab-kitab seperti *Matan al-Ghayah*, *Minhajul Abidin*, atau kitab hadis seperti *Bulugh al-Maram*. Pada tahap ini, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari memilih kitab-kitab klasik yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, seperti *Matan al-Ghayah*, *Minhajul Abidin*, atau *Bulugh al-Maram* untuk diajarkan sebagai bahan ajar. Karena kajian kitab kuning karya ulama pada periode klasik peradaban Islam telah menjadi konsentration utama atau kurikulum inti.<sup>752</sup> Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional.

---

<sup>752</sup> Muhibuddin. "Moderasi kurikulum pendidikan dayah pada Ma'had Aly". *Mudarrisuna*, Vol 13 , no.3 (2023 ): 291-325.

## 2) Pemetaan Materi;

Materi dari kitab yang dipilih dipetakan ke dalam kurikulum dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan tingkat pemahaman siswa. Proses pemetaan materi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dari setiap materi yang ada dalam kitab yang dipilih, serta menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Dari segi materi, secara umum isi kitab kuning yang dijadikan rujukan sebagai kurikulum pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kelompok ajaran dasar sebagaimana terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadis, sedang ajaran yang timbul sebagai hasil penafsiran para ulama-ulama Islam terhadap ajaran-ajaran dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis tersebut. Kedua, kelompok kitab kuning yang tidak termasuk kelompok ajaran agama Islam, tetapi kajian yang masuk ke dalam Islam sebagai hasil perkembangan Islam dalam sejarah, seperti kitab yang membahas lembaga-lembaga kemasyarakatan, kebudayaan, dan metode keilmuan.<sup>753</sup>

## 3) Penyusunan Silabus;

Silabus disusun untuk menetapkan rencana pembelajaran yang mencakup topik-topik yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Silabus disusun secara terinci untuk mencakup semua topik yang akan diajarkan dari kitab-kitab tersebut, dengan tujuan pembelajaran yang jelas, metode pengajaran yang sesuai, serta penilaian yang tepat guna mengukur pencapaian pembelajaran siswa. **Pelaksanaan** penyusunan silabus dilakukan sesuai dengan standar isi, dengan analisis mendalam terhadap indikator ketercapaian. Proses pembelajaran diawasi ketat, termasuk evaluasi terhadap bahan ajar dan RPP.<sup>754</sup>

---

<sup>753</sup> Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter."

<sup>409</sup> Arianto, Dedi "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur". Disertasi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

<sup>535</sup> Arianto, Dedi "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur". Disertasi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

#### 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

RPP disusun berdasarkan silabus untuk menentukan aktivitas pembelajaran yang lebih spesifik, sumber belajar yang digunakan, dan strategi pengajaran yang akan diterapkan. RPP dibuat sebagai panduan bagi guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran harian yang lebih detail, termasuk pemilihan sumber belajar yang mendukung materi kitab kuning yang diajarkan serta strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.<sup>755</sup>

Dengan demikian, MA Nurul Barokah Beji Bojongsari memiliki pendekatan sistematis dalam mengajarkan kitab kuning atau klasik kepada siswa, dimulai dari identifikasi kitab, pemetaan materi, penyusunan silabus, hingga penyusunan RPP untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dalam pembelajaran.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran kitab kuning di MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

**a) Identifikasi Kitab Kuning;**<sup>756</sup> Observasi menunjukkan bahwa para guru secara konsisten memilih kitab-kitab klasik seperti *Matan al-Ghayah* dan *Bulugh al-Maram*, yang relevan dengan kurikulum dan minat siswa. Selain itu, interaksi siswa saat mendiskusikan kitab-kitab tersebut mencerminkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

**b) Pemetaan Materi;**<sup>757</sup> Hasil pengamatan menunjukkan bahwa materi dipetakan dengan baik. Para guru membagi materi menjadi bagian-bagian yang

---

<sup>755</sup> Penelitian Disertasi Nurmayani yang berjudul “Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”. Tahun 2017.

<sup>756</sup> Hasil Observasi Kitab Kuning MA Nurul Barokah, Senin 3 Januari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>757</sup> Hasil Pengamatan Materi MA Nurul Barokah, Senin 3 Januari 2022 jam 10:30-11:00

lebih sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih antusias ketika materi disajikan dengan cara yang terstruktur, yang berdampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

## 2) Hasil Wawancara

**a) Wawancara dengan Guru;** <sup>758</sup> Seorang guru menjelaskan, "Kami selalu memulai dengan identifikasi kitab yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar pembelajaran berjalan efektif dan relevan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan kebutuhan siswa dalam pemilihan materi ajar.

**b) Wawancara dengan Siswa;** <sup>759</sup> Seorang siswa menyatakan, "Ketika kami belajar *Minhajul Abidin*, guru menjelaskan materi dengan sangat baik, dan kami bisa memahami ajaran-ajaran dasar Islam dengan lebih mudah." Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan guru berkontribusi terhadap pemahaman siswa.

## 3) Dokumen dan Arsip

**a) Dokumen Silabus dan RPP;** <sup>760</sup> Silabus yang disusun secara terinci mencakup tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian, menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah mematuhi standar pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersedia menunjukkan aktivitas pembelajaran yang jelas dan terarah.

---

<sup>758</sup> Fini Khoerunisa, S.Pd Guru Fiqih MA Nurul Barokah, Senin 3 Januari 2022 jam 11:30-12:00

<sup>759</sup> Kholifatuz Soliha Siswi Kelas XII MA Nurul Barokah, Senin 3 Januari 2022 jam 13:00-13:30

<sup>760</sup> Dokumen Dan Arsip Silabus Dan RPP MA Nurul Barokah, Selasa 4 Januari 2022 jam 10:00

**b) Catatan Evaluasi Pembelajaran;**<sup>761</sup> Dokumen yang mencatat hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pembelajaran kitab kuning, serta kemajuan dalam aspek spiritual dan akademis. Data ini memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang diterapkan.

#### 4) Penelitian Sebelumnya

**a) Studi tentang Pengajaran Kitab Kuning;**<sup>762</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning secara sistematis dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung pendekatan yang diterapkan di MA Nurul Barokah.

#### 5) Konsultasi dengan Stakeholder

**a) Umpan Balik dari Orang Tua;**<sup>763</sup> Dalam pertemuan dengan orang tua, banyak yang memberikan umpan balik positif tentang kemajuan anak-anak mereka dalam belajar kitab kuning. Mereka mencatat perubahan sikap dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memiliki dampak yang signifikan.

#### 6) Pengembangan Materi

---

<sup>761</sup> Dokumen Dan Arsip Evaluasi Dan Pembelajaran MA Nurul Barokah, Selasa 4 Januari 2022 Jam 10:30-11:00

<sup>762</sup> Zainudin Implementasi Religious Culture Di Madrasah Sisertasi Tahun 2021

<sup>763</sup> Susilo, S.Pd Guru/Wali Murid MA Nurul Barokah, Selasa 4 Januari 2022 jam 11:30-12:00

- a) **Proyek Kolaboratif;** <sup>764</sup>Hasil proyek di mana siswa mengintegrasikan pemahaman dari kitab kuning ke dalam konteks sosial dan budaya menunjukkan bahwa pemetaan materi berhasil membantu siswa melihat relevansi ajaran dalam kehidupan nyata. Proyek ini juga meningkatkan keterampilan analitis dan kreativitas siswa.

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah Beji Bojongsari melakukan perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa proses perencanaan yang meliputi identifikasi kitab, pemetaan materi, serta penyusunan silabus dan RPP berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Adapun Proses Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

### a. Pendahuluan

Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning atau klasik dalam setiap aspek pendidikan. Melalui berbagai metode pengajaran dan interaksi yang intensif antara guru dan siswa, tujuan utama pendidikan tidak hanya untuk mencapai pemahaman akademis, tetapi juga pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

---

<sup>764</sup> Pengamatan Pengembangan Materi MA Nurul Barokah, Selasa 4 Januari 2022 jam 13:00-13:30

### 1) Penggunaan Metode Tradisional

- a) Pembelajaran kitab kuning di MA Nurul Barokah menerapkan metode pengajaran tradisional, yang mencakup pengulangan, diskusi kelompok, dan hafalan.
- b) Metode pengulangan memungkinkan siswa mendalami isi kitab secara menyeluruh, sedangkan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperjelas pemahaman.
- c) Hafalan menjadi kunci untuk menguasai teks dengan baik. Metode-metode ini merupakan bagian integral dari pengalaman belajar di madrasah, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan, "Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs."

### 2) Interaksi Guru-Siswa

- a) Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi dan mendiskusikan konsep-konsep kompleks.
- b) Pendekatan ini mencakup metode deduktif, induktif, dan dialektik, yang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep dengan cara yang beragam.
- c) Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan bimbingan individual untuk memastikan pemahaman mendalam terhadap kitab kuning yang diajarkan. Interaksi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

### 3) Pembinaan Karakter

- a) Selain fokus pada pemahaman isi kitab, pembelajaran juga menekankan pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab tersebut.
- b) MA Nurul Barokah berkomitmen untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa, menjadikan pembinaan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan.

- c) Nilai-nilai pesantren, seperti disiplin, etika, dan penghormatan terhadap tradisi keagamaan, ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa secara keseluruhan.

#### c. Hasil dan Manfaat

Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Nurul Barokah menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman akademis yang kuat tentang kitab kuning, tetapi juga karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang menyeluruh ini memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan di masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

#### Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kurikulum yang terencana dan terintegrasi, MA Nurul Barokah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan intelektual dan karakter siswa. Ini merupakan langkah penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari melibatkan beberapa tahap yang meliputi;

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

- 1) Penggunaan metode tradisional;

Pembelajaran kitab kuning/klasik sering kali melibatkan metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, diskusi kelompok, dan hafalan. Sekolah ini sering menggunakan metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, diskusi kelompok, dan hafalan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendalami isi kitab kuning/klasik secara mendalam melalui pengulangan yang menyeluruh, diskusi kelompok untuk memperjelas pemahaman, dan hafalan untuk menguasai

teks dengan baik. “*Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs.*”<sup>765</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Metode-metode ini merupakan bagian penting dalam pengalaman belajar siswa di madrasah.

## 2) Interaksi Guru-Siswa;

Guru memainkan peran aktif dalam menyampaikan materi dan mendiskusikan konsep-konsep yang kompleks. Mereka juga memberikan bimbingan individual kepada siswa. Guru di MA Nurul Barokah memegang peran aktif dalam menyampaikan materi dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks kepada siswa. Mereka juga memberikan bimbingan individual kepada siswa untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap isi kitab kuning/klasik yang diajarkan. Sementara metode yang digunakan dalam memproses materi kitab kuning, secara global dapat dipetakan ke dalam metode deduktif, induktif, dan dialektif.<sup>766</sup>

## 3) Pembinaan Karakter;

---

<sup>765</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021), I

<sup>412</sup> Abdurrahman, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter.*”

<sup>547</sup> Abdurrahman, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter.*”

<sup>548</sup> Moh Mundzir, “*Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi*” Disertasi, Jember: UIN KHAS 2023.

Selain memahami isi kitab, pembelajaran kitab kuning/klasik juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab tersebut. Selain memahami isi kitab kuning/klasik, pembelajaran di sekolah ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab tersebut. Hal ini menekankan pentingnya pembinaan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan. Dengan pendekatan ini, MA Nurul Barokah di Beji Bojongsari tidak hanya fokus pada pemahaman akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual yang penting bagi siswa dalam konteks pendidikan Islam. Madrasah ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai pesantren dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Ini termasuk praktik ibadah, etika, sikap disiplin, dan penghormatan terhadap tradisi-tradisi keagamaan. nilai-nilai pesantren, seperti tradisi, perilaku, dan simbol-simbol, memperkaya pengalaman spiritual dan moral siswa secara keseluruhan.<sup>767</sup>

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Penggunaan Metode Tradisional;**<sup>768</sup> Observasi kelas menunjukkan bahwa metode pengulangan diterapkan dengan baik, di mana siswa terlihat aktif mengulang materi secara bergantian. Diskusi kelompok diadakan secara teratur, dengan siswa mendiskusikan penjelasan kitab dan memberikan pendapat masing-masing, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi.

---

<sup>549</sup> Hasil Oservasi Metode Tradisional MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>767</sup> Hasil Pengamatan Interaksi Guru Dan Siswa MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 10:30-11:00

**b) Interaksi Guru-Siswa;** <sup>769</sup> Dalam observasi, guru terlihat sangat interaktif, sering memberikan penjelasan tambahan dan menjawab pertanyaan siswa secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan memahami materi, menunjukkan adanya bimbingan individual yang efektif.

## 2) Hasil Wawancara

**a) Wawancara dengan Guru;** <sup>770</sup> Seorang guru menyatakan, "Metode tradisional seperti hafalan dan diskusi kelompok sangat membantu siswa dalam memahami kitab kuning. Kami percaya bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih mendalami ajaran Islam." Pernyataan ini mencerminkan keyakinan guru akan efektivitas metode yang diterapkan.

**b) Wawancara dengan Siswa;** <sup>771</sup> Seorang siswa menyampaikan, "Saya merasa lebih mudah memahami isi kitab ketika kami berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, hafalan membuat saya lebih ingat tentang apa yang saya pelajari." Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berdampak positif terhadap pemahaman siswa.

## 3) Dokumen dan Arsip

**a) Rencana Pembelajaran;** <sup>772</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa metode pengulangan, diskusi, dan hafalan dicantumkan sebagai strategi pengajaran utama. Ini menunjukkan komitmen

---

<sup>769</sup> Hasil Pengamatan Interaksi Guru Dan Siswa MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>770</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Al-Qur`an Hadits MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 11:30-12:00

<sup>771</sup> Aprilia Rizki Utami Siswi Kelas XII MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 13:00-13:30

<sup>772</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pembelajaran (RPP) MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 14:00-14:30

sekolah untuk menggunakan pendekatan tradisional yang telah terbukti efektif dalam pendidikan.

- b) Laporan Evaluasi Siswa;** <sup>773</sup> Arsip evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi dan menggunakan metode hafalan memiliki nilai yang lebih baik dalam ujian terkait kitab kuning, yang menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik.

#### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) Studi tentang Metode Tradisional dalam Pendidikan Islam;** <sup>774</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional seperti pengulangan dan hafalan di madrasah dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks-teks klasik dan mendalami ajaran Islam. Temuan ini mendukung pendekatan yang diterapkan di MA Nurul Barokah.

#### 5) Kegiatan Pembinaan Karakter

- a) Program Pembinaan Karakter;** <sup>775</sup> Dokumen program pembinaan karakter mencakup kegiatan yang berfokus pada nilai-nilai Islam, seperti disiplin dan etika. Siswa yang mengikuti program ini melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, yang menunjukkan dampak program tersebut.

- b) Pengamatan terhadap Praktik Ibadah;** <sup>776</sup> Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif dalam praktik ibadah. Guru juga menekankan pentingnya nilai-nilai seperti disiplin dan penghormatan terhadap tradisi keagamaan dalam setiap

---

<sup>773</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi MA Nurul Barokah, Rabu 5 Januari 2022 jam 15:00-15:30

<sup>774</sup> Zahraini Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional Ke Modern Sisertasi Tahun 2021

<sup>775</sup> Dokumen Kegiatan Pembinaan Karakter MA Nurul Barokah, Senin 10 Januari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>776</sup> Observasi Terhadap Praktek Ibadah MA Nurul Barokah, Senin 10 Januari 2022 jam 10:30-11:00

pembelajaran, yang semakin memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

#### 6) Umpan Balik dari Orang Tua

- a) **Keterlibatan Orang Tua;** <sup>777</sup> Dalam pertemuan dengan orang tua, banyak yang memberikan umpan balik positif mengenai bagaimana pembelajaran kitab kuning tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis anak-anak mereka, tetapi juga membantu membentuk karakter yang baik. Ini menunjukkan dukungan orang tua terhadap pendekatan yang diterapkan di madrasah.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah Beji Bojongsari menerapkan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tradisional yang efektif, didukung oleh interaksi aktif antara guru dan siswa. Pembinaan karakter juga menjadi fokus utama, memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Melalui pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan umpan balik dari orang tua, terlihat bahwa pendekatan ini berkontribusi besar terhadap perkembangan akademis dan karakter siswa.

Adapun Proses Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

#### a. Pendahuluan

Pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning atau klasik berlangsung sesuai dengan rencana yang

---

<sup>777</sup> Azizah Dyah Ristiyani, S.Pd Guru/Wali Murid MA Nurul Barokah, Senin 10 Januari 2022 jam 11:00-11:30

telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pemantauan rutin dan evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### b. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

##### 1) Pemantauan oleh Pengurus dan Guru

- a) Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana.
- b) Di MA Nurul Barokah, pemantauan ini mencakup semua aspek pembelajaran, baik dari segi kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Pengurus dan guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi metode pengajaran, kehadiran siswa, dan pencapaian akademik. Kegiatan pemantauan ini berlangsung secara tahunan, yang dilakukan oleh madrasah dan yayasan, untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

##### 2) Evaluasi Proses Pembelajaran

- a) Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan, partisipasi siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b) MA Nurul Barokah melaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.
- c) Proses evaluasi ini mencakup analisis terhadap partisipasi siswa dalam kelas dan hasil belajar mereka. Dengan melakukan evaluasi ini, madrasah dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai tujuan akademis serta perkembangan pribadi mereka.

#### c. Hasil dan Manfaat

Melalui pemantauan dan evaluasi yang rutin, MA Nurul Barokah berhasil memastikan kualitas pendidikan yang konsisten. Proses pengawasan ini memungkinkan madrasah untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan,

serta memperbaiki dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan terkini. Dengan demikian, kualitas pendidikan yang diberikan dapat terus ditingkatkan.

## Kesimpulan

Pengawasan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Nurul Barokah menunjukkan komitmen dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning berlangsung sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Proses pemantauan dan evaluasi yang sistematis tidak hanya menjaga kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari melibatkan beberapa tahap yang meliputi;

### **c. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

#### 1) Pemantauan oleh Pengurus dan Guru;

Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di MA Nurul Barokah, pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran, baik dari segi kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, berjalan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dilakukan secara tahunan oleh madrasah dan yayasan, mengevaluasi semua aspek dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga hasil belajar siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>778</sup>

---

<sup>778</sup> Arianto, Dedi “*Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur*”. Disertasi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

## 2) Evaluasi proses pembelajaran;

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode pengajaran, partisipasi siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sekolah ini melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi ini, MA Nurul Barokah dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa metode pengajaran yang dipilih efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan akademis dan perkembangan pribadi mereka. **Evaluasi** dilakukan secara tahunan oleh madrasah dan yayasan, mengevaluasi semua aspek dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga hasil belajar siswa untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>779</sup>

Dengan memantau dan mengevaluasi secara rutin, MA Nurul Barokah tidak hanya memastikan kualitas pendidikan yang konsisten, tetapi juga memperbaiki dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan saat ini.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pengawasan pembelajaran kitab kuning di MA Nurul Barokah Beji Bojongsari:

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pemantauan oleh Pengurus dan Guru;**<sup>780</sup> Observasi menunjukkan bahwa pengurus dan guru melakukan kunjungan rutin ke kelas untuk mengawasi proses pembelajaran. Catatan pengamatan mencakup interaksi siswa, penggunaan metode pengajaran, dan kepatuhan terhadap kurikulum yang telah

<sup>779</sup> Arianto, Dedi “*Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur*”. Disertasi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019.

<sup>780</sup> Hasil Pengamatan Observasi Pengurus Dan Guru MA Nurul Barokah, Selasa 11 Januari 2022 jam 09:30-10:00

ditetapkan. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

**b) Evaluasi Proses Pembelajaran;**<sup>781</sup> Selama observasi, terlihat bahwa evaluasi dilakukan di akhir setiap periode pembelajaran. Siswa diminta untuk memberikan umpan balik mengenai metode yang digunakan dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

## 2) Hasil Wawancara

**a) Wawancara dengan Pengurus;**<sup>782</sup> Seorang pengurus menyatakan, "Kami melakukan pemantauan rutin untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana. Ini adalah bagian dari komitmen kami untuk menjaga standar pendidikan yang tinggi." Pernyataan ini menunjukkan dedikasi pengurus terhadap kualitas pendidikan.

**b) Wawancara dengan Guru;**<sup>783</sup> Seorang guru menambahkan, "Setiap guru diwajibkan untuk mengisi laporan evaluasi setelah setiap sesi. Ini membantu kami untuk merefleksikan dan meningkatkan metode pengajaran kami." Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

## 3) Dokumen dan Arsip

**a) Laporan Evaluasi Tahunan;**<sup>784</sup> Dokumen laporan tahunan menunjukkan hasil evaluasi yang mencakup analisis aspek kurikulum, metode pengajaran,

---

<sup>781</sup> Hasil Observasi Pembelajaran MA Nurul Barokah, Selasa 11 Januari 2022 jam 11:30-12:00

<sup>782</sup> KH. Muhammad Syafii Pengurus Komite MA Nurul Barokah, Selasa 11 Januari 2022 Jam 13:00-13:30

<sup>783</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Akidah Akhlak MA Nurul Barokah, Selasa 11 Januari 2022 jam 14:00-14:30

<sup>784</sup> Dokumen Dan Arsip Evaluasi Tahunan MA Nurul Barokah, Selasa 11 Januari 2022 jam 15:00-15:30

dan hasil belajar siswa. Laporan ini menyoroti bagian-bagian yang perlu diperbaiki serta strategi untuk peningkatan di tahun berikutnya, yang menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

- b) Catatan Pengawasan;**<sup>785</sup> Arsip catatan pengawasan dari pengurus dan guru mencatat frekuensi kunjungan ke kelas serta temuan yang diperoleh selama pengawasan. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menjaga kualitas pembelajaran yang tinggi.

#### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) Studi tentang Pentingnya Pengawasan dalam Pendidikan Islam;**<sup>786</sup> Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang rutin dan sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa di institusi pendidikan Islam. Temuan ini mendukung praktik pengawasan yang diterapkan di MA Nurul Barokah.

#### 5) Umpan Balik dari Siswa

- a) Umpan Balik Siswa;**<sup>787</sup> Dalam survei yang dilakukan di antara siswa, banyak yang menyatakan bahwa mereka merasa didukung oleh guru dan pengurus dalam proses belajar mereka. Umpan balik ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah Beji Bojongsari melaksanakan pengawasan pembelajaran kitab kuning secara rutin dan terstruktur. Pemantauan oleh pengurus dan guru serta evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan sesuai dengan

---

<sup>785</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Pengawasan MA Nurul Barokah, Rabu 12 Januari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>786</sup> Leny Marlina Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) Disertasi Tahun 2017

<sup>787</sup> Hasil survei Kelas XII MA Nurul Barokah, Rabu 12 Januari 2022 jam 10:30-11:00

standar yang ditetapkan. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa pendekatan ini tidak hanya menjaga kualitas pendidikan, tetapi juga beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan yang ada.

Adapun Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Nurul Barokah;

#### a. Pendahuluan

Evaluasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari memainkan peran penting dalam menilai efektivitas pembelajaran kitab kuning atau klasik. Proses evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### b. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

##### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a) Di MA Nurul Barokah, evaluasi dilakukan secara teratur untuk menilai beberapa aspek penting dari pembelajaran kitab kuning, yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang dipelajari, serta kemajuan akademik secara umum.
- b) Evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk memonitor perkembangan siswa dan memastikan mereka mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dari kurikulum.
- c) Hasil dari evaluasi ini menghasilkan calon *mutafaqqih fiddin*, yaitu calon ahli agama yang dapat memberdayakan masyarakat. Alumni dari madrasah ini telah berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang bergengsi baik di dalam maupun luar negeri, serta berkiprah di berbagai sektor seperti keagamaan, keilmuan, pendidikan, dan kenegaraan, baik sebagai wiraswasta maupun ASN.

## 2) Umpan Balik

- a) Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa.
- b) Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan informasi yang diperoleh dari evaluasi, sehingga lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa.
- c) Siswa menerima umpan balik yang membantu mereka memperbaiki pemahaman melalui latihan tambahan dan bimbingan dari guru. Proses umpan balik ini merupakan bagian penting dari siklus pembelajaran di MA Nurul Barokah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa.
- d) Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara: evaluasi mingguan oleh koordinator, evaluasi bulanan oleh pimpinan dan guru, ujian semester untuk evaluasi akhir semester, serta evaluasi tahunan yang mencakup pengumpulan perangkat pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi santai antara wakil kepala madrasah dan guru, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengawasan administrasi.

### c. Hasil dan Manfaat

Melalui evaluasi hasil pembelajaran yang teratur dan umpan balik yang konstruktif, MA Nurul Barokah berhasil memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif. Proses ini membantu siswa dalam mengoptimalkan pemahaman mereka dan mendukung guru dalam meningkatkan metode pengajaran. Evaluasi yang sistematis berkontribusi pada pengembangan siswa menjadi individu yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## Kesimpulan

Evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Nurul Barokah tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Proses evaluasi yang menyeluruh dan umpan balik yang konstruktif memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

### **d. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

#### 1) Evaluasi hasil pembelajaran;

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning/klasik, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang dipelajari, dan kemajuan akademik mereka. Di MA Nurul Barokah, evaluasi dilakukan secara teratur untuk menilai beberapa aspek penting dari pembelajaran kitab kuning/klasik. Ini termasuk pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang dipelajari, serta kemajuan akademik mereka secara umum. Evaluasi ini membantu sekolah dalam memonitor perkembangan siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dari kurikulum kitab kuning/klasik. Hasil evaluasi ini menghasilkan calon *mutafaqqih fiddin*, yaitu calon ahli agama yang memberdayakan masyarakat. Alumni ini telah berhasil masuk ke jenjang pendidikan bergengsi baik di dalam maupun luar negeri, dan berkiprah dalam berbagai sektor seperti keagamaan, keilmuan, pendidikan, kemasyarakatan, dan kenegaraan sebagai wiraswasta maupun ASN.<sup>788</sup>

---

<sup>788</sup> Yunus, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam membangun kompetensi moderasi beragama'. *Disertasi*, (Jember:UIN Jember. 2022).

## 2) Umpan balik;

Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, sedangkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui latihan tambahan dan bimbingan. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa di MA Nurul Barokah. Guru menggunakan informasi dari evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa menerima umpan balik untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka melalui latihan tambahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Proses umpan balik ini merupakan bagian penting dalam siklus pembelajaran di sekolah tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Evaluasi yang dilakukan meliputi; Evaluasi mingguan dilakukan oleh intern masing-masing koordinator, evaluasi bulanan dilakukan oleh seluruh pimpinan, pengelola, guru serta perwakilan pengurus, evaluasi semester yaitu ujian semester serta pengumpulan nilai, dan evaluasi tahunan yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran, dan (e) Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui rapat, pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi santai dengan waka-waka yang kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk pengontrolan administrasi ataupun yang lainnya oleh wakil kepala madrasah.<sup>789</sup>

Dengan melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif, MA Nurul Barokah tidak hanya memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif, tetapi juga membantu siswa dan guru dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

---

<sup>789</sup> Ahmad Isro' Nurul Huda. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Boarding School". *Irsyaduna*. Vol 1, no. 3 (2021); 261-271

Berikut adalah beberapa data pendukung yang dapat digunakan untuk memperkuat penelitian tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning/klasik di MA Nurul Barokah berdasarkan pengamatan, wawancara, dokumen, dan arsip:

## 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran

### a) Pengamatan

Frekuensi Evaluasi; <sup>790</sup> Observasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Hal ini mencerminkan komitmen untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Jenis Materi yang Diajarkan; <sup>791</sup> Pengamatan terhadap kelas menunjukkan keberagaman materi kitab kuning yang diajarkan, termasuk tafsir, hadis, fiqh, dan tasawuf, yang semuanya dievaluasi dengan cara yang berbeda.

### b) Wawancara

Wawancara dengan Guru; <sup>792</sup> Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa evaluasi membantu dalam memahami area mana yang perlu diperbaiki dalam pengajaran. Mereka juga mengungkapkan bahwa hasil evaluasi sering kali digunakan untuk merancang ulang rencana pelajaran.

Wawancara dengan Siswa; <sup>793</sup> Siswa mengungkapkan bahwa evaluasi memberi mereka kesempatan untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami materi, dan mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah mendapatkan hasil evaluasi.

---

<sup>790</sup> Hasil Pengamatan Frekuensi Evaluasi MA Nurul Barokah, Kamis 13 Januari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>791</sup> Hasil Pengamatan Jenis Materi yang Diajarkan MA Nurul Barokah, Kamis 13 Januari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>792</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Aqidah Akhlak MA Nurul Barokah, Kamis 13 Januari 2022 jam 11:30-12:00

<sup>793</sup> Darisman Siswa Kelas XII MA Nurul Barokah, Kamis 13 Januari 2022 jam 13:00-13:30

### c) Dokumen

Rencana Pembelajaran; <sup>794</sup> Dokumen yang menunjukkan rencana pembelajaran dan penilaian yang terintegrasi mencakup tujuan spesifik yang ingin dicapai di setiap evaluasi.

Laporan Hasil Evaluasi; <sup>795</sup> Laporan bulanan dan semesteran menunjukkan peningkatan nilai dan pemahaman siswa terhadap materi, yang menjadi bukti kuat tentang efektivitas evaluasi.

### 2) Umpan Balik

#### a) Observasi

Diskusi Kelas; <sup>796</sup> Pengamatan terhadap diskusi pasca-evaluasi menunjukkan bahwa guru dan siswa aktif berinteraksi untuk membahas hasil evaluasi, yang meningkatkan pemahaman siswa.

Penyesuaian Pengajaran; <sup>797</sup> Guru terlihat melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi, seperti mengadakan sesi bimbingan tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan.

---

<sup>794</sup> Dokumen dan Arsip Rencana Pembelajaran (RPP) MA Nurul Barokah, Senin 17 Januari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>795</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Hasil Evaluasi MA Nurul Barokah, Senin 17 Januari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>796</sup> Hasil Observasi Diskusi Kelas XI MA Nurul Barokah, Senin 17 Januari 2022 jam 12:00-12:30

<sup>797</sup> Hasil Observasi Pengajaran MA Nurul Barokah, Senin 17 Januari 2022 jam 13:00-13:30

## b) Wawancara

Wawancara dengan Guru; <sup>798</sup> Guru menjelaskan bahwa umpan balik dari evaluasi adalah vital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka merasa didorong untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih interaktif setelah menerima umpan balik.

Wawancara dengan Siswa; <sup>799</sup>Siswa menyatakan bahwa umpan balik membantu mereka fokus pada aspek yang perlu diperbaiki, seperti keterampilan membaca kitab kuning yang lebih baik.

## c) Dokumen dan Arsip

Catatan Umpan Balik; <sup>800</sup> Dokumen yang mencatat umpan balik yang diberikan kepada siswa dan respons mereka menunjukkan proses pembelajaran yang lebih dinamis.

Evaluasi Administratif; <sup>801</sup> Arsip rapat yang mencatat hasil evaluasi dan diskusi umpan balik antara guru dan pengelola madrasah menunjukkan keterlibatan aktif semua pihak dalam proses perbaikan pembelajaran.

## 3) Hasil Akhir

a) Alumni; <sup>802</sup>Data alumni menunjukkan bahwa banyak lulusan MA Nurul Barokah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berhasil dalam berbagai bidang. Testimoni alumni tentang pengalaman belajar mereka

---

<sup>798</sup> Syahra Fitri Nur R, S.Ag Guru Aqidah Akhlak MA Nurul Barokah, Senin 17 Januari 2022 jam 13:30-14:00

<sup>799</sup> Ismi Nuraeni Siswi Kelas XI MA Nurul Barokah, Selasa 18 Januari 10:00-10:30

<sup>800</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Umpan Balik MA Nurul Barokah, Selasa 18 Januari 2022 jam 11:00-11:30

<sup>801</sup> Dokumen Dan Arsip Administrasi MA Nurul Barokah, Selasa 18 Januari 2022 jam 13:00-13:30

<sup>802</sup> Data Ahir Alumni MA Nurul Barokah, Selasa 18 Januari 2022 13:30-14:00

dan bagaimana evaluasi membantu mereka dapat menjadi bukti kuat tentang keberhasilan program.

- b) Pengaruh dalam Masyarakat; <sup>803</sup> Cerita sukses alumni yang berkiprah di sektor keagamaan dan pendidikan menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada masyarakat luas.

### Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Nurul Barokah menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam memantau perkembangan siswa. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komitmen terhadap Evaluasi; Evaluasi dilakukan secara rutin dalam berbagai bentuk, termasuk mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memantau pemahaman siswa dan memastikan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
2. Peran Umpan Balik; Umpan balik dari hasil evaluasi tidak hanya memberi tahu siswa tentang kemajuan mereka, tetapi juga membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran. Diskusi aktif antara guru dan siswa setelah evaluasi meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.
3. Efektivitas Pembelajaran; Data dari laporan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai dan pemahaman siswa, membuktikan efektivitas sistem evaluasi yang diterapkan. Ini juga mencerminkan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.
4. Dampak Jangka Panjang; Kesuksesan alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan berkiprah di berbagai sektor mengindikasikan

---

<sup>803</sup> Siti Wahyuni, S.Pd Guru/Wali Murid MA Nurul Barokah, Rabu 19 Januari 2022 jam 10:00-10:30

bahwa evaluasi yang baik tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran kitab kuning/klasik di MA Nurul Barokah merupakan elemen krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kontribusi nyata terhadap masyarakat.

## **2. Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren MA Istiqomah Sambas Purbalingga.**

Adapun Proses Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga;

### **a. Pendahuluan**

Perencanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berfokus pada pembelajaran kitab kuning atau klasik yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama. Proses perencanaan ini mencakup serangkaian tahapan yang melibatkan pemilihan kitab, penyusunan kurikulum, dan pengaturan jadwal pembelajaran, sehingga dapat memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan relevan bagi siswa.

### **b. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik**

- 1) Pemilihan Kitab Kuning/Klasik
  - a) Tahap awal dalam perencanaan adalah pemilihan kitab kuning atau klasik yang akan diajarkan. Kitab yang dipilih berfokus pada ilmu agama, seperti fikih, hadis, dan ushul fikih.
  - b) Proses pemilihan ini didasarkan pada relevansi kitab dengan kurikulum yang disusun dan kebutuhan pendidikan agama siswa. Pembelajaran mendalam terhadap dua sumber utama ini mendukung operasionalisasi

nilai-nilai Islam melalui kajian di bidang keilmuan yang menjadi dasar-dasar agama, seperti fikih, tafsir, dan ilmu kalam.

- c) Untuk mencapai pembelajaran maksimal dalam ilmu agama, pesantren ini memperkuat santri dengan penguasaan ilmu-ilmu alat, termasuk bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaghah), mantiq, serta pemaknaan kitab kuning melalui metode sorogan dan bandongan.

## 2) Penyusunan Kurikulum

- a) Kurikulum disusun dengan cermat, mempertimbangkan isi kitab yang telah dipilih, tingkat kesulitan materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Proses penyusunan kurikulum di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek mendukung pemahaman mendalam siswa terhadap materi ajaran agama dan membantu pengembangan kompetensi sesuai tradisi keilmuan Islam.
- c) Melalui kurikulum integrasi, pengetahuan moral diharapkan dapat diterapkan dalam tindakan nyata, mendukung sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Pendekatan ini bertujuan membentuk individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## 3) Pengaturan Jadwal Pembelajaran

- a) Jadwal pembelajaran kitab kuning atau klasik ditetapkan dengan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk membahas setiap bab atau materi.
- b) Pengaturan jadwal di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah dilakukan dengan teliti, agar siswa dapat belajar secara teratur dan mendalam, serta guru dapat mengelola pembelajaran secara efektif sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang.
- c) Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan pada kewajiban mengajar guru enam hari dalam seminggu dan dilakukan melalui musyawarah antara kepala sekolah dan guru.

### c. Hasil dan Manfaat

Dengan pendekatan perencanaan yang sistematis ini, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas tidak hanya memberikan pendidikan agama yang komprehensif, tetapi juga menekankan pada pemilihan kitab yang tepat, penyusunan kurikulum yang relevan, dan pengaturan jadwal yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses ini menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif di masyarakat.

### Kesimpulan

Perencanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam pendidikan agama. Melalui pemilihan kitab yang tepat, penyusunan kurikulum yang relevan, dan pengaturan jadwal pembelajaran yang efisien, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan akademik siswa

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, melibatkan serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Berikut adalah penjelasan untuk setiap tahapan tersebut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

##### 1) Pemilihan Kitab Kuning/Klasik;

Tahap awal adalah memilih kitab kuning/klasik yang akan diajarkan kepada siswa. Kitab yang dipilih mungkin berfokus pada ilmu agama seperti fikih, hadis, atau ushul fikih. Tahap awal dalam pendekatan pendidikan di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas adalah pemilihan kitab kuning atau klasik yang akan diajarkan kepada siswa. Kitab yang dipilih biasanya berfokus pada ilmu agama seperti fikih (hukum Islam), hadis, atau ushul fikih (prinsip-prinsip hukum Islam). Pemilihan ini

dilakukan berdasarkan relevansi dengan kurikulum yang disusun dan kebutuhan pendidikan agama Islam bagi siswa. Pembelajaran mendalam atas dua sumber utama ini dipraktikkan dalam operasionalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran atas bidang-bidang keilmuan yang menjadi dasar-dasar keagamaan (*uṣul al-din*). Dasar-dasar ini merujuk pada pembelajaran atas fikih beserta *uṣul* dan *qawa'id al-fikih*, tafsir dan ulum Al-ḥadis, ilmu kalam, dan tasawuf. Guna mencapai pembelajaran maksimal atas *uṣul al-din* ini, pesantren kemudian memperkuat santri dengan penguasaan atas ilmu-ilmu 'alat, yang mencakup ilmu bahasa Arab (*nahwu, sharaf, balahah*), *mantiq*, serta kebiasaan pemaknaan kitab kuning baik melalui metode sorogan maupun bandongan.<sup>804</sup>

## 2) Penyusunan Kurikulum;

Kurikulum disusun dengan memperhatikan isi kitab yang dipilih, tingkat kesulitan materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurikulum di sekolah ini disusun dengan cermat, memperhatikan isi dari kitab yang telah dipilih, tingkat kesulitan materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek dari kurikulum mendukung pemahaman mendalam siswa terhadap materi-materi agama yang diajarkan dan membantu mereka mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tradisi keilmuan Islam yang dipegang. Proses ini dilakukan melalui kurikulum integrasi, dengan tujuan agar pengetahuan moral dapat diimplementasikan dalam tindakan nyata yang mendukung sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>805</sup>

## 3) Pengaturan jadwal pembelajaran;

---

<sup>804</sup> Ibid ,61.

<sup>805</sup> Aryanti Dwiyani, "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri SeKota Mataram", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

Jadwal pembelajaran kitab kuning/klasik ditetapkan dengan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk membahas setiap bab atau materi. Jadwal pembelajaran kitab kuning atau klasik ditetapkan dengan teliti di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah. Pengaturan jadwal ini memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk membahas setiap bab atau materi dalam kitab yang diajarkan. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan teratur dan mendalam, serta guru dapat mengatur pembelajaran secara efektif sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 6 hari/peminggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru.<sup>806</sup>

Dengan pendekatan ini, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah tidak hanya memberikan pendidikan agama yang komprehensif, tetapi juga menekankan pada pemilihan kitab yang tepat, penyusunan kurikulum yang relevan, dan pengaturan jadwal pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran kitab kuning di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pemilihan Kitab Kuning/Klasik;**<sup>807</sup> Dalam pengamatan, terlihat bahwa proses pemilihan kitab dilakukan melalui diskusi antara pengurus dan guru. Kitab-kitab seperti Fikih, Hadis, dan Ushul Fikih diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Catatan menunjukkan bahwa kitab yang dipilih sering kali direkomendasikan oleh para ulama atau berdasarkan referensi terpercaya.

---

<sup>806</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 197

<sup>807</sup> Hasil Pengamatan Pemilihan Kitab Kuning/Klasik MA Istiqomah Sambas, Senin 24 Januari 2022 jam 09:30-10:00

**b) Penyusunan Kurikulum;** <sup>808</sup>Observasi terhadap dokumen kurikulum menunjukkan bahwa materi dari kitab kuning dipetakan dengan jelas, dengan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk setiap bab. Misalnya, untuk kitab Fiqih, kurikulum mencakup kompetensi dalam memahami hukum-hukum dasar dan aplikasinya.

**c) Pengaturan Jadwal Pembelajaran;** <sup>809</sup>Pengamatan terhadap jadwal pembelajaran menunjukkan bahwa setiap materi diberikan waktu yang cukup untuk dibahas secara mendalam. Jadwal tersebut terlihat terstruktur dengan baik, di mana setiap jam pembelajaran dialokasikan sesuai dengan tingkat kesulitan materi.

## 2) Hasil Wawancara

**a) Wawancara dengan Pengurus;** <sup>810</sup> "Pemilihan kitab kuning sangat penting bagi kami. Kami selalu berusaha memilih kitab yang tidak hanya relevan, tetapi juga bisa dipahami dengan baik oleh siswa."

**b) Wawancara dengan Guru;** <sup>811</sup> "Kami menyusun kurikulum berdasarkan kitab yang kami pilih, sehingga siswa bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai agama."

## 3) Dokumen dan Arsip

---

<sup>808</sup> Hasil Observasi Penyusunan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 24 Januari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>809</sup> Hasil Observasi Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Senin 24 Januari 2022 jam 13:00-13:30

<sup>810</sup> Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I Pengurus MA Istiqomah Sambas, Selasa 25 Januari 2022 jam 09:30- 10:00

<sup>811</sup> Nawoko Prastyo, S. Pd.I Guru Fiqih MA Istiqomah Sambas, Selasa 25 Januari 2022 jam 10:30-11:00

- a) **Dokumen Pemilihan Kitab;**<sup>812</sup> Terdapat catatan mengenai proses pemilihan kitab yang mencakup kriteria-kriteria yang digunakan, seperti relevansi dan kesesuaian dengan kurikulum. Catatan ini menunjukkan transparansi dan sistematis dalam memilih materi ajar.
- b) **Kurikulum Tertulis;**<sup>813</sup> Dokumen kurikulum mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, dan metode pengajaran. Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan relevansi dengan pembelajaran agama.
- c) **Jadwal Pembelajaran;**<sup>814</sup> Arsip jadwal yang disusun menunjukkan bahwa setiap pelajaran kitab kuning memiliki alokasi waktu yang jelas, serta mengindikasikan musyawarah yang melibatkan guru dan kepala sekolah.
- 4) Penelitian Sebelumnya
- a) **Studi tentang Pentingnya Pemilihan Materi dalam Pendidikan Islam;**<sup>815</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemilihan materi yang relevan dan berkualitas sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di institusi pendidikan Islam.
- 5) Umpan Balik dari Siswa

---

<sup>812</sup> Dokumen Dan Arsip pemilihan Kitab MA Istiqomah Sambas, Selasa 25 Januari 2022 jam 11:30-12:00

<sup>813</sup> Dokumen Dan Arsip kurikulum MA Istiqomah Sambas, Selasa 25 Januari 2022 jam 13:00-13:30

<sup>814</sup> Dokumen Dan Arsip Jadwal Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Selasa 25 Januari 2022 jam 13:30-14:00

<sup>815</sup> Choeroni Model Pembelajaran Sains Dan Tahfidz Al-Qur`an Disertasi Tahun 2022

- a) **Umpan Balik Siswa;** <sup>816</sup> Dalam survei yang dilakukan, siswa menyatakan bahwa mereka merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka dan membantu dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik.

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menerapkan pendekatan sistematis dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning. Pemilihan kitab yang relevan, penyusunan kurikulum yang cermat, dan pengaturan jadwal yang terstruktur mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi agama.

Adapun Proses Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga:

### a. Pendahuluan

Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berfokus pada pembelajaran kitab kuning atau klasik. Proses pelaksanaan ini melibatkan metode pengajaran tradisional, kegiatan hafalan dan diskusi, serta penggunaan sumber-sumber tambahan, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan mendalam.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

---

<sup>816</sup> Hasil Survei Kelas XI MA Istiqomah Sambas, Rabu 26 Januari 2022 jam 10:00-10:30

### 1) Metode Pengajaran Tradisional

- a) Di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, pembelajaran kitab kuning sering menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti pengulangan (tahqiq), pembacaan bersama (qira'ah jama'iyah), dan diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks agama yang diajarkan.
- b) Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memfasilitasi diskusi antar siswa untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks. "Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs."
- c) Metode pengajaran ini merupakan bagian penting dari pengalaman belajar siswa di madrasah, membantu mereka memahami dan menginternalisasi ajaran agama.

### 2) Kegiatan Hafalan dan Diskusi

- a) Siswa diajarkan untuk menghafal bagian-bagian penting dari kitab kuning yang dipelajari, sambil juga terlibat dalam diskusi untuk memahami konteks dan aplikasi praktis dari materi. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan memastikan bahwa mereka dapat menerapkan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut.
- b) Diskusi interaktif dalam kelompok kecil mendukung proses pemahaman yang lebih baik dan memperkaya pengalaman belajar siswa. "Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups."
- c) Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dan analitis mereka terhadap ajaran Islam.

### 3) Penggunaan Sumber-sumber Tambahan

- a) Guru di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menggunakan sumber-sumber tambahan, seperti komentar-komentar ulama atau penjelasan modern, untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks dalam kitab kuning atau klasik.
- b) Pendekatan ini memberikan pemahaman tambahan dan konteks yang diperlukan bagi siswa untuk menguasai materi, sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap berbagai perspektif dalam pemahaman agama Islam.
- c) Kurikulum juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### c. Hasil dan Manfaat

Dengan mengintegrasikan metode pengajaran tradisional, kegiatan hafalan yang intensif, diskusi yang mendalam, dan penggunaan sumber-sumber tambahan, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah berhasil memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang kaya dan beragam. Proses ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas mereka, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan agama. Dengan metode pengajaran yang beragam dan berakar pada tradisi Islam, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan akademik siswa.

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

### 1) Metode pengajaran tradisional;

Pembelajaran kitab kuning/klasik sering kali menggunakan metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, pembacaan bersama, dan diskusi kelompok. Di MA Tahfidzul Quran Istiqomah, pembelajaran kitab kuning atau klasik sering kali menggunakan metode pengajaran tradisional. Contohnya termasuk pengulangan (*tahqiq*), pembacaan bersama (*qira'ah jama'iyah*), dan diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks agama yang diajarkan, serta memfasilitasi diskusi antar siswa untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks. *“Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs.”*<sup>817</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Metode-metode ini merupakan bagian penting dalam pengalaman belajar siswa di madrasah.

### 2) Kegiatan Hafalan dan Diskusi:

Siswa diajarkan untuk menghafal bagian-bagian penting dari kitab, sambil juga berdiskusi untuk memahami konteks dan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. Siswa di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah diajarkan untuk menghafal bagian-bagian penting dari kitab kuning atau klasik yang dipelajari. Selain itu, mereka juga terlibat dalam diskusi untuk memahami konteks dan aplikasi praktis

---

<sup>817</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021), I

<sup>422</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

dari materi yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat menerapkan dan memahami nilai-nilai serta ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut. *"Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups. These methods are deeply rooted in Islamic pedagogy and continue to play a significant role in shaping students' educational experiences."*<sup>818</sup> Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan teks klasik, ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil. Metode ini sangat berakar dalam pedagogi Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Metode ini sangat berakar dalam pedagogik Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa.

### 3) Penggunaan sumber-sumber tambahan;

Guru dapat menggunakan sumber-sumber tambahan seperti komentar-komentar ulama atau penjelasan modern untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Guru di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah dapat menggunakan sumber-sumber tambahan seperti komentar-komentar ulama atau penjelasan modern untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks dalam kitab kuning atau klasik. Pendekatan ini memberikan tambahan pemahaman dan konteks yang diperlukan bagi siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap berbagai perspektif dalam pemahaman agama Islam. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.<sup>819</sup>

---

<sup>818</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Dengan mengintegrasikan metode pengajaran tradisional, kegiatan hafalan yang intensif, diskusi yang mendalam, dan penggunaan sumber-sumber tambahan, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berupaya memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan berbasis dalam tradisi keilmuan Islam yang kaya dan beragam.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:

1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Metode Pengajaran Tradisional;**<sup>820</sup> Dalam pengamatan di kelas, terlihat jelas penggunaan metode pengulangan (tahqiq) dan pembacaan bersama (qira'ah jama'iyah). Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembacaan teks secara kolektif, yang membantu memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, diskusi kelompok kecil sering kali diadakan setelah sesi pembacaan untuk membahas pemahaman dan makna dari teks.
- b) **Kegiatan Hafalan dan Diskusi;**<sup>821</sup> Observasi menunjukkan bahwa sesi hafalan diadakan secara rutin, di mana siswa diminta untuk menghafal bagian penting dari kitab. Diskusi diadakan setelah sesi hafalan untuk mengkaji konteks dan aplikasi praktis dari ajaran yang baru dihafal. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna di balik teks tersebut.
- c) **Penggunaan Sumber-Sumber Tambahan;**<sup>822</sup> Selama proses pengajaran, guru sering memperkenalkan sumber tambahan, seperti komentar ulama

---

<sup>820</sup> Hasil Pengamatan Observasi Metode Pengajaran Tradisional MA Istiqomh Sambas, Senin 7 Februari 2022 jam 10:00-10:30

<sup>821</sup> Hasil Observasi Kegiatan Hafalan dan Diskusi MA Istiqomah Sambas, Senin 7 Februari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>822</sup> Hasil Observasi Proses Pengajaran MA Istiqomah Sambas, Senin 7 Februari 2022 jam 11:30-12:00

terkemuka dan literatur modern. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan kritis saat guru menjelaskan konsep kompleks menggunakan sumber-sumber tersebut.

## 2) Hasil Wawancara

a) **Wawancara dengan Guru;**<sup>823</sup> "Kami menggunakan metode pengulangan dan diskusi untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami isi kitab kuning yang mereka pelajari. Diskusi ini membantu mereka mengaitkan ajaran dengan kehidupan sehari-hari."

b) **Wawancara dengan Siswa;**<sup>824</sup> "Hafalan kami sangat membantu, tetapi diskusi setelahnya membuat kami bisa lebih memahami apa yang kami hafal. Kami bisa bertanya dan mendalami ajaran dengan cara yang lebih menarik."

## 3) Dokumen dan Arsip

a) **Rencana Pembelajaran;**<sup>825</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional, kegiatan hafalan, dan diskusi kelompok telah direncanakan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran kitab kuning.

b) **Materi Ajar;**<sup>826</sup> Dokumen materi ajar mencantumkan daftar sumber tambahan yang digunakan, termasuk komentar ulama dan referensi modern yang mendukung pemahaman konsep-konsep yang diajarkan.

## 4) Penelitian Sebelumnya

---

<sup>823</sup> Hanu Widi Permono, S.Pd.I Guru Al-Qur`an Hadist MA Istiqomah Sambas, Selasa 8 Februari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>824</sup> Raihan Akram Junaidi Siswa Kelas XI MA Istiqomah Sambas, Selasa 8 Februari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>825</sup> Dokumen Dan Arsip pembelajaran (RPP) MA Istiqomah Sambas, Rabu 9 Februari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>826</sup> Dokumen Dan Arsip Materi Ajar MA Istiqomah Sambas, Rabu 9 Februari 2022 jam 10:30-11:00

- a) **Studi tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Islam;** <sup>827</sup>Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional, termasuk hafalan dan diskusi, terbukti efektif dalam pendidikan Islam dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks-teks agama.

#### 5) Umpan Balik dari Siswa

- a) **Umpan Balik Siswa;** <sup>828</sup>Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih memahami ajaran Islam ketika pelajaran melibatkan diskusi dan penggunaan sumber tambahan. Banyak siswa yang menyatakan bahwa metode pengajaran ini membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas menerapkan pendekatan komprehensif dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, yang mencakup metode pengajaran tradisional, kegiatan hafalan, diskusi, dan penggunaan sumber tambahan. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Adapun Proses Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga:

#### a. Pendahuluan

Pengawasan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning atau klasik dilaksanakan sesuai dengan rencana

<sup>827</sup> Zahraini Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional Ke Modern Disertasi Tahun 2021

<sup>828</sup> Hasil Survei Kelas XI MA Istiqomah Sambas, Rabu 9 Februari 2022 jam 11:30-12:00

dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pemantauan oleh pengurus dan guru serta evaluasi terhadap proses pembelajaran.

#### b. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

##### 1) Pemantauan oleh Pengurus dan Guru

- a) Di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru. Pemantauan ini mencakup pelaksanaan kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
- b) Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah tetap terpenuhi. Pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan, serta mendukung pencapaian mutu lulusan yang optimal melalui pendidikan yang terstruktur dan terukur.
- c) Proses pemantauan ini juga melibatkan kolaborasi antara pengurus, guru, dan staf untuk saling berbagi informasi dan memberikan masukan terkait kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

##### 2) Evaluasi Proses Pembelajaran

- a) Evaluasi terhadap proses pembelajaran di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b) Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap respons siswa terhadap metode pengajaran serta sejauh mana metode tersebut membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi fokus evaluasi.
- c) Proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan berikut:
  - (1) Evaluasi Langsung; Dilakukan oleh kepala sekolah secara menyeluruh, baik pada pembelajaran formal maupun non-formal.
  - (2) Evaluasi oleh Wakil Kepala Sekolah; Terkait dengan evaluasi perangkat pembelajaran yang disetorkan oleh guru.

- (3) Diskusi Rapat; Kepala sekolah lebih sering mengedepankan evaluasi teknis pembelajaran dalam forum rapat dan menindaklanjutinya melalui delegasi kepada wakilnya.
- (4) Evaluasi Berkala; Evaluasi mingguan oleh koordinator, evaluasi bulanan oleh pimpinan dan pengurus, serta ujian semester dan evaluasi tahunan yang mencakup pengumpulan perangkat pembelajaran.
- (5) Diskusi Santai; Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi tidak langsung dengan wakil kepala sekolah untuk menindaklanjuti administrasi dan pengawasan.

#### c. Hasil dan Manfaat

Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas memastikan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini juga membantu dalam:

- 1) Identifikasi Kelemahan; Mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan agar kualitas pendidikan yang disediakan kepada siswa tetap optimal.
- 2) Perbaikan Berkelanjutan; Menyediakan umpan balik yang konstruktif bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran.
- 3) Peningkatan Keterlibatan Siswa; Mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami materi dengan lebih baik.

#### Kesimpulan

Pengawasan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah merupakan proses yang esensial untuk memastikan kualitas pendidikan. Dengan adanya pemantauan yang rutin dan evaluasi yang sistematis, madrasah ini dapat terus beradaptasi dan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

**c. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

1) Pemantauan oleh Pengurus dan Guru;

Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah, pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, serta kualitas pembelajaran secara umum. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah tetap terpenuhi. Pengawasan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendukung pencapaian mutu lulusan yang optimal melalui pendidikan yang terstruktur dan terukur.<sup>829</sup>

2) Evaluasi proses pembelajaran;

---

<sup>829</sup> Nurmayani, "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara". *Disertasi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan di MA Tahfidzul Quran Istiqomah untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap bagaimana siswa merespons metode pengajaran, sejauh mana metode tersebut membantu mereka memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Selain itu, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran *berbasis boarding school*: (a) Evaluasi langsung dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing lembaga dan dilakukan secara menyeluruh baik pada pembelajaran formal atau non formal, (b) Evaluasi dibantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum terkait dengan evaluasi perangkat pembelajaran yang disetorkan oleh guru-guru, (c) Evaluasi kepala sekolah tidak secara langsung ke kelas, namun kepala Lebih sering mengedepankan evaluasi teknis pembelajaran ketika dalam forum rapat dan untuk menindaklanjutinya kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil-wakilnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan perangkat pembelajaran oleh guru, (d) Evaluasi yang dilakukan meliputi; Evaluasi mingguan dilakukan oleh intern masing-masing koordinator, evaluasi bulanan dilakukan oleh seluruh pimpinan, pengeloIa, guru serta perwakilan pengurus, evaluasi semester yaitu ujian semester serta pengumpulan nilai, dan evaluasi tahunan yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran, dan (e) Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui rapat, pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan secara tidak langsung melalui diskusi santai dengan waka-waka yang kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk pengontrolan administrasi ataupun yang lainnya oleh wakil kepala madrasah.<sup>830</sup>

---

<sup>830</sup> Ahmad Isro' Nurul Huda. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Boarding School". *Irsyaduna*. Vol 1, no. 3 (2021); 261-271

Dengan melakukan pemantauan secara rutin dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah memastikan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan agar kualitas pendidikan yang disediakan kepada siswa tetap optimal.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai pengawasan pembelajaran kitab kuning di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pemantauan oleh Pengurus dan Guru;** <sup>831</sup> Observasi di kelas menunjukkan bahwa pengurus dan guru secara aktif melakukan pemantauan selama proses belajar mengajar. Mereka sering hadir dalam sesi kelas untuk mengamati pelaksanaan kurikulum serta interaksi antara guru dan siswa. Terdapat catatan rutin yang dibuat oleh guru mengenai metode pengajaran yang digunakan dan tingkat partisipasi siswa.
- b) **Evaluasi Proses Pembelajaran;** <sup>832</sup> Pengamatan menunjukkan adanya sesi evaluasi mingguan di mana guru mendiskusikan efektivitas metode pengajaran dalam rapat guru. Dalam sesi ini, mereka juga membahas tingkat keterlibatan siswa dan bagaimana materi diterima oleh para siswa.

#### 2) Hasil Wawancara

- a) **Wawancara dengan Pengurus;** <sup>833</sup> "Kami melakukan pengawasan secara rutin untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran sesuai dengan rencana. Ini termasuk pemantauan metode pengajaran dan keterlibatan siswa. Kami

---

<sup>831</sup> Hasil Pengamatan Observasi Pengurus Dan Guru MA Istiqomah Sambas, Senin 14 Februari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>832</sup> Hasil Observasi Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Senin 14 Februari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>833</sup> Pujianto, S.Pd Pengurus MA Istiqomah Sambas, Selasa 15 Februari 2022 Jam 09:30-10:00

percaya bahwa evaluasi yang terstruktur akan meningkatkan kualitas pendidikan."

**b) Wawancara dengan Guru;**<sup>834</sup> "Setiap minggu kami memiliki sesi evaluasi di mana kami membahas kemajuan siswa dan efektivitas metode yang kami gunakan. Ini sangat membantu kami untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran kami."

### 3) Dokumen dan Arsip

**a) Rencana Pengawasan;**<sup>835</sup> Dokumen resmi yang mencatat jadwal pengawasan dan evaluasi menunjukkan frekuensi serta jenis evaluasi yang dilakukan. Rencana tersebut mencakup evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan, serta detail mengenai tanggung jawab masing-masing pihak terkait.

**b) Laporan Evaluasi;**<sup>836</sup> Laporan tahunan yang mencakup hasil evaluasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi setelah implementasi metode pengajaran yang dievaluasi.

### 4) Penelitian Sebelumnya

**a) Studi tentang Efektivitas Pengawasan Pendidikan;**<sup>837</sup> Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi yang konsisten terhadap proses pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

---

<sup>834</sup> Akhmad Safrudin, S.Pd Guru/ Bidang Akademik MA Istiqomah Sambas, Selasa 15 Februari 2022 jam 10:30- 11:00

<sup>835</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pengawasan MA Istiqomah Sambas, Rabu 16 Februari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>836</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi MA Istiqomah Sambas, Rabu 16 Februari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>837</sup> Umu Kulsum Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius Disertasi Tahun 2017

## 5) Umpan Balik dari Siswa

- a) **Umpan Balik Siswa;** <sup>838</sup> Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena adanya evaluasi rutin. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami materi berkat umpan balik yang diterima dari guru.

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan efektivitas pembelajaran kitab kuning. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa pemantauan dan evaluasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membantu dalam penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:

### a. Pendahuluan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren, khususnya dalam konteks pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut.

### b. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

#### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a) Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning atau klasik, tingkat hafalan, dan kemampuan mereka dalam

---

<sup>838</sup> Hasil Survei Kelas XI MA Istiqomah Sambas, Rabu 16 Februari 2022 jam 11:30-12:00

menerapkan konsep yang dipelajari. Di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Samabas, evaluasi mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) Pemahaman Siswa: Menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ini dilakukan melalui tes tertulis dan diskusi kelas. (2) Tingkat Hafalan: Mengukur kemampuan siswa dalam menghafal bagian-bagian penting dari kitab yang dipelajari. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui ujian hafalan. (3) Kemampuan Penerapan Konsep: Menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks praktis. Ini bisa dilakukan melalui proyek atau tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b) Evaluasi ini membantu guru dan pengurus sekolah untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi dilakukan secara autentik dengan menerapkan Kurikulum 2013. Metode evaluasi mencakup:

- (1) Tes; Ulangan harian, ujian semester, dan ujian nasional.
- (2) Evaluasi Non-Tes; Mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

c) Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## 2) Umpan Balik

a) Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa. Di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah, proses umpan balik memiliki beberapa langkah penting:

- (1) Penyesuaian Metode Pengajaran; Guru menggunakan informasi dari evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa.
- (2) Peningkatan Pemahaman Siswa; Siswa menerima umpan balik yang membantu mereka meningkatkan pemahaman melalui latihan tambahan dan bimbingan dari guru.

- b) Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan obyektif, sehingga hasil evaluasi mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Ini penting agar prestasi yang diraih oleh siswa merupakan hasil kerja keras dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

### c. Hasil dan Manfaat

Melalui evaluasi hasil pembelajaran yang teratur dan umpan balik yang berorientasi pada perbaikan, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah menunjukkan komitmen untuk menyediakan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan bagi siswa. Proses ini memiliki beberapa manfaat:

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran; Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengembangan Potensi Siswa; Umpan balik yang konstruktif memungkinkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.
- 3) Dukungan terhadap Tujuan Pembelajaran; Metode pengajaran yang disesuaikan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### Kesimpulan

Evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas merupakan proses yang integral untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan penilaian yang komprehensif dan umpan balik yang berkelanjutan, madrasah ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu agama, tetapi juga mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

**d. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

1) Evaluasi hasil pembelajaran;

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning/klasik, tingkat hafalan, dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang dipelajari. Di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah, evaluasi dilakukan untuk menilai beberapa aspek penting dari pembelajaran kitab kuning atau klasik. Evaluasi ini mencakup:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning atau klasik yang telah diajarkan.
- b) Tingkat hafalan siswa terhadap bagian-bagian penting dari kitab yang dipelajari.
- c) Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks praktis.

Evaluasi ini membantu guru dan pengurus sekolah untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menerapkan Kurikulum 2013. Metode evaluasi mencakup tes (ulangan harian, ujian semester, ujian nasional) serta evaluasi non tes yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>839</sup>

2) Umpan balik;

---

<sup>839</sup> Khaeruddin, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", *Disertasi*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, sedangkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui latihan tambahan dan bimbingan. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah. Guru menggunakan informasi dari evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa. Sementara itu, siswa menerima umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka melalui latihan tambahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru melakukan evaluasi dengan obyektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan obyektif dapat mengukur kemampuan siswa akan berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.<sup>840</sup>

Proses umpan balik ini merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran di sekolah tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, serta memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur dan memberikan umpan balik yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan, MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan bagi siswa mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:

---

<sup>840</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 199

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

a) **Evaluasi Hasil Pembelajaran;** <sup>841</sup> Observasi menunjukkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan metode yang terstruktur, mencakup tes tertulis dan praktik langsung. Misalnya, dalam ujian semester, siswa diminta untuk menghafal dan menjelaskan bagian-bagian penting dari kitab, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam diskusi kelompok. Catatan pengamatan di kelas juga menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan khusus oleh guru untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

### 2) Hasil Wawancara

a) **Wawancara dengan Guru;** <sup>842</sup> "Kami melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai pemahaman siswa. Hasil dari evaluasi ini sangat penting, karena membantu kami menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka."

b) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>843</sup> "Setelah ujian, kami sering mendapatkan umpan balik dari guru. Umpan balik tersebut membantu kami mengetahui apa yang harus kami tingkatkan dan bagaimana kami bisa lebih baik dalam belajar."

### 3) Dokumen dan Arsip

---

<sup>841</sup> Hasil Observasi Evaluasi Hasil Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Kamis 17 Februari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>842</sup> Fahrul Nur Hidayat, S.Pd.I Guru Mapel Kepondokan MA Istiqomah Sambas, Kamis 17 Februari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>843</sup> Adam Febriyansyah Siswa Kelas XI MA Istiqomah Sambas, Kamis 17 Febuari 2022 jam 11:30-12:00

- a) **Laporan Evaluasi;** <sup>844</sup> Terdapat dokumen yang merinci hasil evaluasi semester, mencakup nilai dan penilaian keterampilan siswa dalam menghafal serta menerapkan materi. Laporan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat setiap semester, mencerminkan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi.
- b) **Rencana Evaluasi;** <sup>845</sup> Dokumen resmi yang menjelaskan prosedur evaluasi di sekolah, termasuk jenis evaluasi yang digunakan (tes, ujian, dan evaluasi non-tes) serta frekuensi pelaksanaannya.
- 4) Penelitian Sebelumnya
- a) **Studi tentang Evaluasi Pembelajaran;** <sup>846</sup> Penelitian yang mengidentifikasi pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan agama menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan mengembangkan kemampuan praktis.
- 5) Umpan Balik dari Siswa
- a) **Survei Siswa;** <sup>847</sup> Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 85% siswa merasa umpan balik yang mereka terima setelah evaluasi sangat membantu dalam memahami materi. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar setelah mendapatkan umpan balik dari guru.

## Kesimpulan

---

<sup>844</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi MA Istiqomah Sambas, Senin 21 Februari 2022 jam 09:30-10:00

<sup>845</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Evaluasi MA Istiqomah Sambas, Senin 21 Februari 2022 jam 10:30-11:00

<sup>846</sup> Widodo Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Disertasi Tahun 2020

<sup>847</sup> Hasil Survei Siswa Kelas XI MA Istiqomah Sambas, Kamis 17 Februari 2022 jam 11:30-12:00

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah menerapkan evaluasi hasil pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen mendukung pentingnya evaluasi untuk menilai pemahaman siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya memastikan pencapaian kompetensi siswa, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan.

### **3) Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren MA Minhajut Tholabah**

Adapun Proses Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah;

#### **a. Pendahuluan**

Manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja melibatkan serangkaian langkah sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran kitab kuning atau klasik sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

#### **b. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik**

##### **1) Identifikasi Kitab Kuning/Klasik**

- a) Tahap pertama dalam perencanaan adalah memilih kitab kuning atau klasik yang akan diajarkan. Di MA Minhajut Tholabah, kitab yang dipilih mencakup matan-matan seperti:

- (1) Matan Al-Jurumiyah: untuk memahami ilmu nahwu.

- (2) Alfiyah Ibnu Malik: berkaitan dengan ilmu qira'at.

- (3) Riyadhus Shalihin: sebagai kitab hadis yang berisi ajaran moral dan etika.

- b) Pemilihan kitab ini didasarkan pada relevansi materi dengan kurikulum yang disusun serta pentingnya konten kitab tersebut dalam pembentukan keilmuan dan karakter siswa. Pendidikan agama Islam di pesantren ini bertujuan untuk mengembangkan karakter religius, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, dan nilai-nilai positif lainnya yang diintegrasikan melalui pendekatan moral dan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Penyusunan Kurikulum

- a) Setelah kitab dipilih, langkah selanjutnya adalah menyusun kurikulum. Proses penyusunan kurikulum di MA Minhajut Tholabah dilakukan dengan memperhatikan:
  - (1) Isi Kitab: Memastikan bahwa kurikulum mencakup semua materi penting dari kitab yang diajarkan.
  - (2) Tingkat Kesulitan: Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif.
  - (3) Tujuan Pembelajaran: Mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai siswa melalui pembelajaran.
- b) Kurikulum dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam kepada siswa, serta mengembangkan keterampilan yang relevan. Selain itu, kurikulum ini mencakup empat hal penting: penguatan ilmu agama, pendalaman materi sains, pemberian keterampilan hidup, dan optimalisasi kegiatan ekstra yang mendukung suasana keagamaan.

## 3) Penyusunan Rencana Pembelajaran

- a) Rencana pembelajaran yang terinci disusun, mencakup:

- (1) Jadwal Pembelajaran: Menentukan waktu yang tepat untuk setiap mata pelajaran.
- (2) Pembagian Materi: Mengatur materi secara sistematis sesuai dengan urutan yang logis.
- (3) Metode Pengajaran: Memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

b) Rencana pembelajaran ini dibahas dalam rapat tahunan yang melibatkan guru dan pengurus madrasah untuk merumuskan program strategis. Setiap guru Pendidikan Islam kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan rencana tersebut, yang memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

c) Implementasi RPP mencakup kegiatan dalam kelas yang terintegrasi dengan program ekstrakurikuler, memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teks klasik, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis.

#### q. Hasil dan Manfaat

Dengan melakukan perencanaan yang terstruktur, MA Minhajut Tholabah dapat mencapai beberapa hasil dan manfaat:

- 1) Pembelajaran yang Efektif: Struktur yang jelas dalam rencana pembelajaran memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terlaksana dengan baik.
- 2) Karakter Siswa yang Berkualitas: Pengembangan karakter melalui kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai Islam dan keterampilan hidup.
- 3) Kesiapan Siswa untuk Masa Depan: Siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat dengan keterampilan yang sesuai.

#### Kesimpulan

Perencanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Minhajut Tholabah adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Dengan pendekatan sistematis dalam identifikasi kitab, penyusunan kurikulum, dan rencana pembelajaran, madrasah ini berkomitmen untuk mendidik generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja melibatkan serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan untuk setiap tahapan tersebut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

##### **1) Identifikasi Kitab Kuning/Klasik;**

Tahap awal adalah memilih kitab kuning/klasik yang akan diajarkan kepada siswa. Kitab yang dipilih mungkin meliputi matan-matan seperti Matan Al-Jurumiyah, Alfiyah Ibnu Malik, atau kitab hadis seperti Riyadhus Shalihin. Tahap awal di MA Minhajut Tholabah adalah identifikasi kitab kuning atau klasik yang akan diajarkan kepada siswa. Kitab yang dipilih dapat mencakup matan-matan seperti Matan Al-Jurumiyah (ilmu nahwu), Alfiyah Ibnu Malik (ilmu qira'at), atau kitab hadis seperti Riyadhus Shalihin. Pemilihan kitab ini didasarkan pada relevansi dengan kurikulum yang disusun serta pentingnya materi yang terkandung dalam kitab tersebut bagi pembentukan keilmuan dan karakter siswa. Karakter yang dikuatkan melalui pendidikan agama Islam mencakup karakter religius, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, dan kreatif. Setiap

karakter ini diasah melalui pendekatan moral yang mencakup pengetahuan, pembentukan, dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>848</sup>

## 2) Penyusunan Kurikulum;

Kurikulum disusun dengan memperhatikan isi kitab yang dipilih, tingkat kesulitan materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurikulum di MA Minhajut Tholabah disusun dengan teliti, memperhatikan isi dari kitab yang telah dipilih, tingkat kesulitan materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses penyusunan kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang studi yang dipilih.

Dengan mengadopsi sistem pesantren ini, secara umum ada empat hal penting yang dapat dicapai atau diperoleh secara simultan oleh MA dalam kapasitas dan statusnya sebagai sekolah menengah umum berciri khas Islam. Empat hal tersebut meliputi: (1) penguatan atau pendalaman *'ulum al-dīn* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keberagaman peserta didik. (2) Pendalaman materi *science* (mata pelajaran umum) sebagai upaya untuk mencapai keunggulan komparatif sejalan dengan arus besar kebijakan pendidikan nasional. (3) Pemberian latihan ketrampilan untuk memberi bekal *life skill* sebagai bekal bagi lulusan untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan keunggulan kompetitif. (4) Optimalisasi kegiatan ekstra dalam rangka mewujudkan "pendidikan yang dijiwai dengan suasana keagamaan".<sup>849</sup>

## 3) Penyusunan rencana pembelajaran;

---

<sup>848</sup> Aryanti Dwiyani, "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri SeKota Mataram", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023).

<sup>849</sup> Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lkis, 2020), vi

Rencana pembelajaran yang terinci disusun, termasuk jadwal pembelajaran, pembagian materi, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Rencana pembelajaran yang terinci disusun di MA Minhajut Tholabah, mencakup jadwal pembelajaran yang spesifik, pembagian materi yang sistematis, serta metode pengajaran yang akan digunakan. Rencana ini memastikan bahwa setiap aspek dari pembelajaran direncanakan dengan baik, mulai dari pendalaman teks hingga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode pengajaran yang dipilih juga disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan pembelajaran siswa.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat tahunan untuk merumuskan program strategis. Rencana ini kemudian diimplementasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh setiap guru Pendidikan Islam. RPP tersebut memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang variatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPP yang telah disusun, mencakup kegiatan dalam kelas dan terintegrasi dengan program ekstrakurikuler.<sup>850</sup>

Dengan pendekatan ini, MA Minhajut Tholabah tidak hanya berfokus pada pengajaran teks-teks klasik yang penting dalam tradisi keilmuan Islam, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan efektif sesuai dengan standar pendidikan yang tinggi.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat penelitian tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning/klasik di MA Minhajut Tholabah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

---

<sup>850</sup> Khaeruddin, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", *Disertasi*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

a) **Identifikasi Kitab Kuning/Klasik;**<sup>851</sup> Observasi di kelas menunjukkan bahwa pemilihan kitab kuning, seperti *Matan Al-Jurumiyah* dan *Riyadhus Shalihin*, dilakukan melalui diskusi antara guru dan pengurus untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Selama pembelajaran, siswa terlihat aktif berdiskusi dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui kitab tersebut, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks materi.

## 2) Hasil Wawancara

a) **Wawancara dengan Guru;**<sup>852</sup> "Kami memilih kitab yang tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa. Kitab-kitab ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan agama mereka."

b) **Wawancara dengan Siswa;**<sup>853</sup> "Dengan mempelajari kitab kuning, saya merasa lebih memahami ajaran Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diajarkan juga sangat bermanfaat."

## 3) Dokumen dan Arsip

a) **Dokumen Rencana Pembelajaran;**<sup>854</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru menunjukkan pemetaan yang jelas antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan materi yang akan diajarkan. RPP ini mencakup strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi pembelajaran.

---

<sup>851</sup> Hasil Observasi Identifikasi Kitab Kuning/Klasik MA Minhajut Tholabah, Selasa 1 Maret 2022 jam 09:30-10:00

<sup>852</sup> Ust. Muslihin Kepala Madin/Guru MA Minhajut Tholabah, Selasa 1 Maret 2022 jam 10:30-11:00

<sup>853</sup> Fathul Na'im Siswa Kelas XI MA Minhajut Tholabah, Selasa 1 Maret 2022 jam 11:30-12:00

<sup>854</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Selasa 1 Maret 2022 jam 11:30-12:00

**b) Kurikulum Resmi;** <sup>855</sup> Dokumen kurikulum mencantumkan tujuan pendidikan yang komprehensif, termasuk penguatan ilmu agama dan keterampilan praktis, serta rincian tentang integrasi pendidikan umum dengan materi agama.

#### 4) Penelitian Sebelumnya

**a) Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning;** <sup>856</sup> Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Hasil Diskusi dan Rapat

**a) Notulen Rapat Perencanaan;** <sup>857</sup> Notulen dari rapat tahunan menunjukkan bahwa guru dan pengurus secara aktif mendiskusikan buku dan materi yang akan diajarkan, mempertimbangkan umpan balik dari siswa serta perkembangan kurikulum nasional.

#### 6) Umpan Balik dari Siswa

**a) Survei Siswa;** <sup>858</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa pemilihan kitab yang diajarkan relevan dan membantu mereka dalam pengembangan karakter. Selain itu, 85% siswa merasa rencana pembelajaran yang ada membuat mereka lebih siap menghadapi ujian dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>855</sup> Dokumen Dan Arsip Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Selasa 1 Maret 2022 jam 13:00-13:30

<sup>856</sup> Aryanti Dwiyani Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Disertasi Tahun 2023

<sup>857</sup> Hasil Notulen Rapat Guru MA Minhajut Tholabah, Selasa 1 Maret 2022 jam 13:30-14:00

<sup>858</sup> Hasil Survei Kelas XI MA Minhajut Tholabah, Rabu 2 Maret 2022 jam 10:00-10:30

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Minhajut Tholabah melakukan perencanaan pembelajaran kitab kuning/klasik dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Melalui pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa identifikasi kitab, penyusunan kurikulum, dan rencana pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif sekaligus membentuk karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam pendidikan Islam.

Adapun Proses Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah;

### a. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah merupakan bagian integral dari manajemen kurikulum berbasis pesantren. Proses ini melibatkan penggunaan metode pengajaran tradisional yang efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap teks-teks agama, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

#### 1) Metode Pengajaran Tradisional

- a) Di MA Minhajut Tholabah, metode pengajaran tradisional seperti pengulangan (tahqiq), pembacaan bersama (qira'ah jama'iyah), dan diskusi kelompok diterapkan secara rutin. Metode ini memungkinkan siswa untuk:

- (1) Memperdalam Pemahaman; Pengulangan membantu siswa memahami teks dengan lebih baik, mendalami konsep-konsep yang diajarkan.

- (2) Memperkuat Kemahiran Membaca; Pembacaan bersama memperbaiki keterampilan membaca siswa, memastikan mereka membaca dengan baik dan benar.
- (3) Pertukaran Pendapat; Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan memperjelas konsep-konsep kompleks melalui interaksi aktif dengan teman-teman mereka.

Penggunaan metode ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan pengajaran langsung dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan siswa tidak hanya dalam akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan etika.

## 2) Pembacaan dan Hafalan

- a) Siswa di MA Minhajut Tholabah dilatih untuk membaca dengan baik dan menghafal bagian penting dari kitab kuning atau klasik. Proses ini mencakup:
  - (1) Menghafal: Keterampilan hafalan tidak hanya mengembangkan kemampuan memori siswa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam teks.
  - (2) Memahami Arti dan Konteks: Siswa didorong untuk memahami arti dari teks yang mereka hafal, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai religius yang kuat dalam pembelajaran ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan akhlak baik, saling menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Islam di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

## 3) Diskusi dan Penjelasan

- a) Diskusi aktif dan penjelasan oleh guru dilakukan untuk mendalami makna dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari. Kegiatan ini mencakup:

- (1) Diskusi; Siswa dapat berbagi pemahaman mereka, mempertajam argumen, dan mendapatkan perspektif baru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.
- (2) Penjelasan Guru; Penjelasan yang diberikan oleh guru membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

### c. Hasil dan Manfaat

Melalui pelaksanaan metode pengajaran tradisional yang efektif, MA Minhajut Tholabah mencapai berbagai hasil dan manfaat, antara lain:

- 1) Pemahaman Mendalam terhadap Teks Agama; Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konteks dan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengembangan Karakter; Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius, etika, dan moral yang dipelajari.
- 3) Penerapan Nilai-Nilai Islam; Siswa mampu menerapkan ajaran agama dalam interaksi sosial, memperkuat sikap saling menghargai dan toleransi.

### Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Minhajut Tholabah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan metode pengajaran tradisional, pembacaan dan hafalan yang terstruktur, serta diskusi yang mendalam, madrasah ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia.

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

1) Metode pengajaran tradisional;

Pembelajaran kitab kuning/klasik sering kali menggunakan metode pengajaran tradisional seperti pengulangan, pembacaan bersama, dan diskusi kelompok. Di MA Minhajut Tholabah, pembelajaran kitab kuning atau klasik sering menggunakan metode pengajaran tradisional. Contohnya adalah pengulangan (*tahqiq*), pembacaan bersama (*qira'ah jama'iyah*), dan diskusi kelompok. Metode ini telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama yang dipelajari. Pengulangan membantu siswa memperdalam pemahaman mereka, pembacaan bersama menguatkan kemahiran membaca dengan baik, dan diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk bertukar pendapat dan memperjelas konsep-konsep yang kompleks. “*Traditional teaching methods in Islamic education, including memorization and classical pedagogical techniques, which are integral to the educational practices in madrasahs.*”<sup>859</sup> metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Islam, seperti pengulangan, diskusi kelompok kecil, dan pengajaran langsung. Dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis pesantren, madrasah aliyah menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti penghafalan, klasikal, dan

---

<sup>859</sup> Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*. (Routledge, 2021), I

<sup>641</sup> Zainudin, “Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)”, *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021)

<sup>433</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

diskusi kelompok kecil. Guru juga berperan sebagai pembimbing spiritual bagi siswa,

## 2) Pembacaan dan hafalan;

Siswa diajarkan untuk membaca dan menghafal bagian-bagian penting dari kitab, serta memahami arti dan konteksnya. Siswa di MA Minhajut Tholabah diajarkan untuk membaca dengan baik dan menghafal bagian-bagian penting dari kitab kuning atau klasik yang dipelajari. Selain menghafal, mereka juga didorong untuk memahami arti dan konteks dari teks yang mereka pelajari. Proses hafalan tidak hanya menumbuhkan keterampilan memori, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam teks tersebut. Implikasi dari penanaman nilai-nilai religious culture ini terlihat pada seluruh sivitas akademik madrasah, terutama siswa yang menunjukkan akhlak baik, berbicara sopan, menghargai perbedaan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter yang kuat dan beretika pada generasi muda.<sup>860</sup>

## 3) Diskusi dan penjelasan;

Diskusi dan penjelasan dilakukan untuk membantu siswa memahami makna dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari. Diskusi dan penjelasan aktif dilakukan di MA Minhajut Tholabah untuk membantu siswa memahami makna dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari dalam kitab kuning atau klasik. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka, mempertajam argumen, dan mendapatkan perspektif baru dari guru dan teman-teman mereka. Penjelasan yang diberikan oleh guru membantu menjelaskan konsep

---

<sup>860</sup> Zainudin, "Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021)

<sup>433</sup> Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021), 112

yang kompleks dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. *"Traditional teaching methods in madrasahs often include memorization of Quranic verses and classical texts, supplemented by interactive discussions in small groups. These methods are deeply rooted in Islamic pedagogy and continue to play a significant role in shaping students' educational experiences."*<sup>861</sup> Metode pengajaran tradisional di madrasah sering meliputi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan teks klasik, ditambah dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil. Metode ini sangat berakar dalam pedagogi Islam dan terus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa

Dengan menerapkan metode pengajaran tradisional yang terbukti efektif, fokus pada pembacaan yang baik dan hafalan, serta penggunaan diskusi dan penjelasan yang mendalam, MA Minhajut Tholabah mengembangkan siswa mereka tidak hanya dalam hal pemahaman teks-teks agama, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning/klasik di MA Minhajut Tholabah:

1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Metode Pengajaran Tradisional;**<sup>862</sup> Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru secara rutin menggunakan metode pengulangan (tahqiq) dan pembacaan bersama (qira'ah jama'iyah). Siswa terlihat aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Selama sesi diskusi, siswa saling bertanya

---

<sup>861</sup> Hasil Observasi Metode Pengajaran Tradisional MA Minhajut Tholabah, Senin 7 Maret 2022 jam 09:30-10:00

dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

## 2) Hasil Wawancara

- a) **Wawancara dengan Guru;** <sup>863</sup> "Metode pengajaran tradisional sangat penting dalam pendidikan kita. Pengulangan membantu siswa untuk benar-benar menguasai materi, dan diskusi memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman."
- b) **Wawancara dengan Siswa;** <sup>864</sup> "Kami tidak hanya menghafal, tetapi juga mendiskusikan arti dari teks yang kami pelajari. Ini membantu kami lebih memahami ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."

## 3) Dokumen dan Arsip

- a) **Dokumen Rencana Pembelajaran;** <sup>865</sup> Rencana pembelajaran mencakup penjelasan tentang penggunaan metode pengajaran tradisional, termasuk tujuan dan manfaat dari pengulangan, pembacaan bersama, dan diskusi kelompok. Rencana ini juga mendefinisikan cara-cara yang digunakan untuk mengukur efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- b) **Catatan Pembelajaran;** <sup>866</sup> Catatan harian guru menunjukkan bahwa sesi diskusi selalu diadakan setelah pembacaan, memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi. Hal ini

---

<sup>863</sup> Basyir Fadlulloh, M.Pd.I Guru Bhs.Arab MA Minhajut Tholabah, Senin 7 Maret 2022 jam 11:00-11:30

<sup>864</sup> Arifudin Siswa Kelas XI MA Minhajut Tholabah, 11:30-12:00

<sup>865</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Selasa 8 Maret 2022 jam 10:00-10:30

<sup>866</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Selasa 8 Maret 2022 Jam 11:00-11:30

menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

#### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) **Studi tentang Efektivitas Metode Tradisional;** <sup>867</sup>Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran tradisional, seperti hafalan dan diskusi, berkontribusi pada penguatan pemahaman siswa terhadap teks-teks agama dan meningkatkan kemampuan moral mereka. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

#### 5) Umpan Balik dari Siswa

- a) **Survei Siswa;** <sup>868</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 85% siswa merasa bahwa metode pengajaran tradisional membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan 80% merasa lebih percaya diri dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan dampak positif dari metode yang diterapkan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Minhajut Tholabah secara konsisten menerapkan metode pengajaran tradisional dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning/klasik. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membantu mereka dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini berfungsi sebagai landasan

---

<sup>867</sup> Suroto Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disertasi Tahun 2021

<sup>868</sup> Hasil Survei Siswa Kelas XI MA Minhajut Tholabah, Selasa 8 Maret 2022 jam 11:30-12:00

yang kuat untuk perkembangan spiritual dan moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Adapun Proses Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah;

a. Pendahuluan

Pengawasan dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning atau klasik dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup pemantauan oleh pengurus dan guru, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik

1) Pemantauan oleh Pengurus dan Guru

- a) Pengawasan di MA Minhajut Tholabah dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana. Pemantauan ini meliputi:
  - (1) Pelaksanaan Kurikulum; Memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun diimplementasikan dengan baik.
  - (2) Metode Pengajaran; Memeriksa kesesuaian metode pengajaran yang digunakan dengan standar sekolah.
  - (3) Tanggapan terhadap Perubahan; Menanggapi tantangan atau perubahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan berkualitas kepada siswa. Secara khusus, pemantauan kurikulum bertujuan untuk:

- b) Memberikan umpan balik terhadap kebutuhan program pendidikan.
- c) Mengevaluasi ketercapaian tujuan kurikulum.

- d) Menyediakan informasi untuk perbaikan dalam metode perencanaan.
- e) Mengkaji sistem penilaian kurikulum.
- f) Mengidentifikasi masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan.

## 2) Evaluasi Proses Pembelajaran

- a) Evaluasi terhadap proses pembelajaran di MA Minhajut Tholabah dilakukan untuk mengukur beberapa aspek, antara lain:
  - (1) Efektivitas Metode Pengajaran; Menilai sejauh mana metode pengajaran yang digunakan oleh guru berhasil dalam menyampaikan materi.
  - (2) Tingkat Keterlibatan Siswa; Mengukur partisipasi aktif siswa dalam diskusi, pemahaman terhadap materi, dan kemajuan belajar mereka.
  - (3) Respons Siswa; Menganalisis tanggapan siswa terhadap metode pengajaran dan pendekatan yang diterapkan oleh guru.

Evaluasi ini menjadi penting untuk:

- b) Menyediakan umpan balik bagi pengurus dan guru mengenai keberhasilan metode pengajaran.
- c) Menyusun penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- d) Memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

MA Minhajut Tholabah juga telah mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan materi dan evaluasi pembelajaran. Kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang relevan berkontribusi pada efektivitas evaluasi ini.

## c. Hasil dan Manfaat

Melalui pemantauan dan evaluasi yang rutin, MA Minhajut Tholabah dapat mencapai beberapa hasil dan manfaat, antara lain:

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran; Proses pengawasan yang terstruktur membantu meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.
- 2) Responsif terhadap Kebutuhan Siswa; Evaluasi yang menyeluruh memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif.
- 3) Pencapaian Tujuan Pendidikan; Dengan memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai rencana, madrasah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

### Kesimpulan

Pengawasan dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Minhajut Tholabah menunjukkan pentingnya proses pemantauan dan evaluasi dalam pendidikan. Dengan melaksanakan pemantauan rutin dan evaluasi yang menyeluruh, madrasah ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

#### **c. Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

- 1) Pemantauan oleh Pengurus dan Guru;

Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di MA Minhajut Tholabah, pengawasan dilakukan secara rutin oleh pengurus dan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup memastikan bahwa kurikulum terlaksana dengan baik, metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan standar sekolah, serta menanggapi perubahan atau tantangan yang mungkin muncul selama proses

pembelajaran. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermutu. Sedangkan secara lebih khusus pemantauan kurikulum bertujuan sebagai berikut:<sup>869</sup> Memberikan umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan, memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum, memberikan umpan balik bagi metode perencanaan, memberikan umpan balik bagi sistem penilaian kurikulum, memberikan bahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan

2) Evaluasi proses pembelajaran;

Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan di MA Minhajut Tholabah untuk mengevaluasi beberapa aspek, termasuk:

- a) Efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
- b) Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, pemahaman terhadap materi, dan kemajuan belajar mereka.
- c) Respons siswa terhadap metode pengajaran dan pendekatan yang diterapkan.

Evaluasi ini membantu pengurus dan guru sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan metode pengajaran dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga menjadi landasan untuk penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. MA Minhajut Tholabah telah mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan materi dan evaluasi

---

<sup>869</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 220.

pembelajaran, didukung oleh kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang relevan.<sup>870</sup>

Dengan melakukan pemantauan yang rutin dan evaluasi yang menyeluruh terhadap proses pembelajaran, MA Minhajut Tholabah dapat memastikan bahwa pendidikan yang disediakan kepada siswa tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat penelitian tentang pengawasan pembelajaran kitab kuning/klasik di MA Minhajut Tholabah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) **Pemantauan Rutin;**<sup>871</sup> Pengamatan menunjukkan bahwa pengurus dan guru melakukan pemantauan mingguan di kelas, dengan fokus pada penerapan kurikulum dan metode pengajaran. Catatan observasi menunjukkan bahwa guru diberikan umpan balik secara langsung setelah setiap sesi pembelajaran, yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- b) **Keterlibatan Siswa;**<sup>872</sup> Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab, yang mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengindikasikan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

---

<sup>870</sup> Ramzi, Muhajirin. "Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram.2022).

<sup>871</sup> Hasil Pengamatan Pemantauan Rutin MA Minhajut Tholabah, Rabu 9 Maret 2022 jam 09:30-10:00

<sup>872</sup> Hasil Pengamatan Siswa Kelas XI MA Minhajut Tholabah, Rabu 9 Maret 2022 jam 10:30-11:00

## 2) Hasil Wawancara

a) **Wawancara dengan Pengurus;** <sup>873</sup> "Kami rutin memantau proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua aspek kurikulum dijalankan dengan baik. Umpan balik yang kami berikan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan."

b) **Wawancara dengan Guru;** <sup>874</sup> "Evaluasi dari pengurus sangat membantu. Kami mendapatkan masukan tentang metode yang perlu ditingkatkan dan cara untuk lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran."

## 3) Dokumen dan Arsip

a) **Laporan Evaluasi Pembelajaran;** <sup>875</sup> Dokumen evaluasi yang disusun setiap semester menunjukkan penilaian terhadap efektivitas metode pengajaran dan keterlibatan siswa. Laporan ini mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang dilakukan oleh tim pengawas, yang menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

b) **Protokol Pemantauan;** <sup>876</sup> Protokol yang digunakan oleh pengurus dalam pemantauan pembelajaran mencakup checklist untuk memastikan semua aspek kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Protokol ini memberikan kerangka kerja yang jelas dalam melakukan evaluasi.

---

<sup>873</sup> Sayid Pengurus Komite Madrasah MA Minhajut Tholabah, Kamis 10 Maret 2022 jam 09:30-10:00

<sup>874</sup> Fatikhatul Fauziah Guru SKI MA Minhajut Tholabah, Kamis 10 Maret 2022 Jam 10:30-11:00

<sup>875</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Kamis 10 Maret 2022 jam 11:30-12:00

<sup>876</sup> Dokumen Dan Arsip Pemantauan MA Minhajut Tholabah, Kamis 10 Maret 2022 jam 13:00-13:30

#### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) **Studi tentang Pentingnya Pengawasan;** <sup>877</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan yang rutin dan evaluasi menyeluruh meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru. Pengawasan ini berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran.

#### 5) Umpan Balik dari Siswa

- a) **Survei Siswa;** <sup>878</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa bahwa keterlibatan guru dan pengurus dalam pemantauan proses pembelajaran sangat membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, banyak siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar akibat adanya perhatian dan umpan balik yang diberikan.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Minhajut Tholabah melakukan pengawasan yang sistematis dan efektif terhadap proses pembelajaran kitab kuning/klasik. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa pemantauan rutin dan evaluasi membantu meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan keterlibatan siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. Pendekatan ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan bermutu bagi siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan akademis dan moral.

---

<sup>877</sup> Karseno Handoyo Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Disertasi Tahun 2022

<sup>878</sup> Hasil Survei Siswa Kelas XI MA Mihajut Tholabah, Senin 14 Maret 2022 jam 09:30-10:00

Adapun Proses Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Minhajut Tholabah;

a. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta kemajuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan umpan balik yang diterima.

b. Evaluasi Hasil Pembelajaran

1) Aspek yang Dievaluasi, Evaluasi di MA Minhajut Tholabah difokuskan pada tiga aspek utama:

- a) Pemahaman Materi; Mengukur sejauh mana siswa memahami isi dari kitab kuning atau klasik yang telah diajarkan.
- b) Tingkat Hafalan: Menilai kemampuan siswa dalam menghafal bagian-bagian penting dari kitab yang dipelajari.
- c) Penerapan Konsep: Mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks sehari-hari atau situasi yang relevan.

Proses evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan penilaian formatif dan sumatif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa.

2) Proses Evaluasi Proses evaluasi melibatkan beberapa langkah, termasuk:

- a) Evaluasi Kontinu: Melaksanakan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan siswa sepanjang periode pembelajaran.

- b) Uji Kendali Mutu: Menggunakan instrumen yang sudah terstandarisasi untuk menilai kualitas pembelajaran.
- c) Outcome Measurement: Mengukur hasil akhir dari pembelajaran, termasuk kemampuan akademik dan keterampilan praktis siswa.

#### c. Umpan Balik

- 1) Penggunaan Hasil Evaluasi, Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Proses ini meliputi:
  - a) Penyesuaian Metode Pengajaran; Guru dapat menggunakan informasi dari evaluasi untuk menyesuaikan dan meningkatkan metode pengajaran mereka agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - b) Latihan Tambahan untuk Siswa; Siswa diberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman mereka melalui latihan tambahan, bimbingan, atau pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik.
- 2) Pentingnya Umpan Balik, Proses umpan balik menjadi kunci dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan, guru dapat:
  - a) Meningkatkan kualitas pengajaran.
  - b) Membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
  - c) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Selain itu, evaluasi juga membantu guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan masukan untuk menyusun strategi remedial atau kelompok belajar yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan.

#### d. Hasil dan Manfaat

Melalui proses evaluasi yang teratur dan umpan balik yang efektif, MA Minhajut Tholabah mencapai beberapa hasil positif:

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan; Proses evaluasi membantu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Pencapaian Potensi Siswa; Siswa didorong untuk mencapai potensi akademik dan keilmuan mereka secara maksimal, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar.
- 3) Perbaikan Berkelanjutan; Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk terus memperbaiki metode pengajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

### Kesimpulan

Evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Minhajut Tholabah menunjukkan pentingnya proses evaluasi hasil pembelajaran dan umpan balik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melaksanakan evaluasi secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif, madrasah ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan mendukung siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka

Pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja melibatkan serangkaian langkah yang meliputi:

#### **d. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik:**

- 1) Evaluasi hasil pembelajaran;

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning/klasik, tingkat hafalan, dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang dipelajari. Di MA Minhajut Tholabah, evaluasi dilakukan untuk menilai beberapa aspek penting dari pembelajaran kitab kuning atau klasik. Evaluasi ini mencakup:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning atau klasik yang telah diajarkan.
- b) Tingkat hafalan siswa terhadap bagian-bagian penting dari kitab yang dipelajari.
- c) Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks yang relevan.

Evaluasi ini membantu guru dan pengurus sekolah untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Proses evaluasi meliputi Proses evaluasi kurikulum melibatkan evaluasi kontinu terhadap kurikulum, uji kendali mutu, dan output outcomes..<sup>879</sup>

## 2) Umpan balik:

Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka, sedangkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui latihan tambahan dan bimbingan. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa di MA Minhajut Tholabah. Guru menggunakan informasi dari evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Umpan balik juga diberikan kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka melalui latihan tambahan, bimbingan, atau pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Proses umpan balik ini menjadi kunci dalam memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sementara siswa

---

<sup>879</sup> Yunus, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam membangun kompetensi moderasi beragama'. *Disertasi*, (Jember:UIN Jember. 2022).

dapat mengidentifikasi yang perlu diperbaiki dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya. Dengan dilaksanakannya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Disamping itu evaluasi dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dari sekian banyak siswa tentunya ada diantara mereka yang menemui kesulitan belajar. Siswa yang mengalami belajar ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dicarikan solusinya, misalnya dengan remedil, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru.<sup>880</sup>

Dengan melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur dan memberikan umpan balik yang efektif, MA Minhajut Tholabah tidak hanya memastikan bahwa pendidikan yang disediakan berkualitas, tetapi juga membantu siswa untuk mencapai potensi akademik dan keilmuan mereka secara maksimal.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat penelitian tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning/klasik di MA Minhajut Tholabah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Evaluasi Berbasis Kinerja; <sup>881</sup>Pengamatan menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi berbasis kinerja secara berkala. Dalam evaluasi ini, siswa diminta untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata, seperti menjelaskan penerapan prinsip fiqh dalam kehidupan sehari-

---

<sup>880</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*,....., 199

<sup>881</sup> Hasil Evaluasi Berbasis Kinerja MA Minhajut Tholabah, selasa 15 Maret 2022 jam 09:30-10:00

hari. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara langsung.

- b) Keterlibatan dalam Evaluasi; <sup>882</sup> Observasi juga menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam sesi evaluasi kelompok. Dalam sesi ini, siswa saling menjelaskan materi dan menguji pemahaman satu sama lain, yang mencerminkan interaksi positif dan kolaborasi di antara mereka.

## 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Guru; <sup>883</sup> "Evaluasi hasil pembelajaran sangat penting bagi kami. Melalui evaluasi ini, kami dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, baik dalam pengajaran maupun dalam pemahaman siswa."
- b) Wawancara dengan Siswa; <sup>884</sup> "Setelah evaluasi, kami mendapatkan umpan balik yang membantu kami memahami di mana kami perlu belajar lebih banyak. Latihan tambahan yang diberikan juga sangat membantu."

## 3) Dokumen dan Arsip

- a) Laporan Evaluasi Pembelajaran; <sup>885</sup> Dokumen ini mencakup hasil evaluasi yang menunjukkan persentase pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning, tingkat hafalan, dan kemampuan aplikasi. Laporan ini menunjukkan tren peningkatan pemahaman dari semester ke semester, yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Rencana Ujian dan Latihan Tambahan; <sup>886</sup> Arsip rencana ujian dan latihan tambahan disusun berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Ini menunjukkan komitmen MA Minhajut Tholabah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

---

<sup>882</sup> Hasil Pengamatan Keterlibatan dalam Evaluasi MA Minhajut Tholabah, Selasa 15 Maret 2022 jam 10:30-11:00

<sup>883</sup> Urip Setyo Widodo, S.Pd.I M.Pd.I Guru Al-Qur`an Hadist MA Minhajut Tholabah, Rabu 16 Maret 2022 jam 09:30-10:00

<sup>884</sup> Arifudin Siswa Kelas XI MA Minhajut Tholabah, Rabu 16 Maret 2022 jam 10:30-11:00

<sup>885</sup> Dokumen dan Arsip Laporan Evaluasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Rabu 16 Maret 2022 jam 11:30-12:00

<sup>886</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Ujian dan Latihan Tambahan MA Minhajut Tholabah, Rabu 16 Maret 2022 jam 13:00-13:30

#### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) Studi tentang Umpan Balik dalam Pembelajaran; <sup>887</sup> Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang tepat waktu dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini menegaskan pentingnya evaluasi dalam proses belajar mengajar.

#### 5) Kegiatan Remedial

- a) Program Remedial; <sup>888</sup> MA Minhajut Tholabah menerapkan program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Program ini dirancang berdasarkan hasil evaluasi dan mencakup sesi belajar tambahan serta bimbingan dari guru, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Minhajut Tholabah melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur dan efektif. Melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa evaluasi tidak hanya menilai pemahaman siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses ini membantu guru menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, MA Minhajut Tholabah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa mereka.

---

<sup>887</sup> Mohammad Mundir Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Disertasi Tahun 2023

<sup>888</sup> Kegiatan Program Remedial MA Minhajut Tholabah, Senin 21 Maret 2022 jam 09:00-10:00

Penulis menyimpulkan bahwa hasil pembahasan dari penelitian disertasi tentang manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di ketiga madrasah tersebut:

1. **Perencanaan Kurikulum;** Perencanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah menunjukkan pendekatan yang inklusif dan kontekstual. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengurus, guru, dan tokoh masyarakat. Setiap madrasah merumuskan visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren, serta mengadaptasi kurikulum nasional untuk mencakup pengajaran agama yang komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang merupakan esensi pendidikan berbasis pesantren.
2. **Pelaksanaan Kurikulum;** Pelaksanaan kurikulum di masing-masing madrasah memiliki ciri khas tersendiri, meskipun mengusung prinsip dasar yang sama. Di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, metode pembelajaran lebih mengutamakan dialog dan diskusi, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Sementara di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas, pendekatan berbasis proyek lebih dominan, terutama dalam pengajaran tahfidz, yang memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah, kombinasi antara pembelajaran konvensional dan teknologi informasi terlihat jelas, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Penggunaan metode yang beragam berkontribusi pada keberagaman cara siswa memahami dan menerapkan materi ajar.
3. **Bentuk Pengawasan;** Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Masing-masing madrasah menerapkan sistem pengawasan yang meliputi observasi kelas, rapat evaluasi mingguan, dan umpan balik dari siswa. Pengurus madrasah secara aktif terlibat dalam memantau proses pembelajaran dan memberikan dukungan kepada guru. Sistem pengawasan yang transparan dan partisipatif ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan

dalam proses pengajaran, serta memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi Efektivitas; Evaluasi terhadap efektivitas kurikulum dilakukan secara sistematis melalui penilaian hasil belajar siswa, observasi perilaku, dan umpan balik dari pihak terkait. Di ketiga madrasah, evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan berhasil meningkatkan kompetensi akademik serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan juga menunjukkan hasil yang positif, menegaskan bahwa pendidikan berbasis pesantren dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren di ketiga madrasah tersebut berjalan dengan baik, melalui perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan yang inovatif, pengawasan yang efektif, dan evaluasi yang menyeluruh. Hal ini menunjukkan potensi besar pendidikan berbasis pesantren dalam membentuk generasi yang unggul baik secara akademik maupun moral.

## **C. HASIL TEMUAN PENELITIAN.**

### **1. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren MA Nurul Barokah beji Bojongsari**

Hasil temuan terhadap manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Nurul Barokah di Beji Bojongsari dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas proses pendidikan tersebut. Berikut adalah hasil temuan dari setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi:

#### **a. Perencanaan:**

##### **1) Penetapan prioritas kurikulum;**

Temuan ini menyoroti pentingnya mengutamakan pengembangan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran kitab kuning atau klasik dengan pendekatan pesantren dan nilai-nilai Islam yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah atau pesantren perlu memastikan bahwa kurikulum mereka tidak hanya mencakup aspek akademis umum, tetapi juga mendalami ke dalam studi agama Islam, termasuk kitab kuning yang merupakan warisan intelektual Islam klasik. Penggabungan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh madrasah atau pesantren tersebut..

##### **2) Keterlibatan komite kurikulum;**

Temuan ini menekankan pentingnya peran komite kurikulum dalam menentukan rencana pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Komite kurikulum yang terlibat secara aktif diharapkan mampu merumuskan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan siswa, tetapi juga konsisten dengan tujuan akademik dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh

madrasah. Keterlibatan aktif komite kurikulum adalah kunci dalam memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi siswa madrasah.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang perencanaan di MA Nurul Barokah Beji Bojongsari, khususnya terkait penetapan prioritas kurikulum dan keterlibatan komite kurikulum:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Integrasi Kurikulum; <sup>889</sup> Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa kurikulum di MA Nurul Barokah mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning dengan mata pelajaran umum. Contohnya, dalam pembelajaran ilmu nahwu, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan konsep tersebut dalam praktik, seperti menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- b) Diskusi Komite Kurikulum; <sup>890</sup> Observasi terhadap rapat komite kurikulum menunjukkan adanya diskusi mendalam mengenai pengembangan materi ajar. Komite membahas penentuan kitab yang relevan untuk dipelajari dan bagaimana materi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini.

#### 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Anggota Komite Kurikulum; <sup>891</sup> "Kami selalu berusaha untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kurikulum. Penting bagi kami agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam akhlak dan spiritual."

---

<sup>889</sup> Hasil Observasi Integrasi Kurikulum MA Nurul Barokah, Senin 2 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>890</sup> Hasil Observasi Komite Kurikulum MA Nurul Barokah, Senin 2 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>891</sup> Susilo, S.Pd Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Nurul Barokah, Selasa 3 Januari 2023 jam 09:30-10:00

- b) Wawancara dengan Guru; <sup>892</sup>"Keterlibatan kami dalam perencanaan kurikulum sangat membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran kami dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan di madrasah."

### 3) Dokumen dan Arsip

- a) Dokumen Rencana Kurikulum; <sup>893</sup>Dokumen resmi rencana kurikulum mencakup prioritas pembelajaran kitab kuning, dengan penjelasan tentang bagaimana materi tersebut mendukung visi dan misi madrasah. Dokumen ini juga mencantumkan buku-buku yang menjadi referensi utama dalam pembelajaran.
- b) Notulen Rapat Komite Kurikulum; <sup>894</sup> Notulen dari rapat komite kurikulum menunjukkan keputusan-keputusan penting terkait pengembangan kurikulum dan penetapan prioritas yang mengedepankan pembelajaran agama dan nilai-nilai moral.

### 4) Penelitian Sebelumnya

- a) Studi tentang Pengembangan Kurikulum di Madrasah; <sup>895</sup>Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam perencanaan kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi materi ajar, yang sejalan dengan tujuan pendidikan di madrasah.

### 5) Kegiatan Pelatihan

- a) Pelatihan Guru; <sup>896</sup> Terdapat program pelatihan bagi guru yang difasilitasi oleh komite kurikulum untuk memastikan bahwa pengajaran kitab kuning sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan Islam.

### Kesimpulan

---

<sup>892</sup> Siti Amaliyah, S.Pd Guru Fisika MA Nurul Barokah, Selasa 3 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>893</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Kurikulum MA Nurul Barokah, Selasa 3 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>894</sup> Dokumen Dan Arsip Notulen Komite Kurikulum MA Nurul Barokah, Selasa 3 Januari 2023 jam 13:00-13:30

<sup>895</sup> Mohammad Mundzir Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Disertasi Tahun 2023

<sup>896</sup> Hasil Pelatihan Guru MA Nurul Barokah, Rabu 4 Januari 2023 jam 09:30-10:00

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah di Bojongsari melakukan penetapan prioritas kurikulum dengan pendekatan holistik, menggabungkan pembelajaran kitab kuning dengan nilai-nilai Islam. Keterlibatan aktif komite kurikulum dalam merumuskan dan meninjau kurikulum terbukti penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berdaya guna bagi siswa. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi mereka.

**b. Pelaksanaan:**

1) Efektivitas metode pengajaran;

Temuan ini menunjukkan bahwa dari evaluasi akan mengidentifikasi metode pengajaran yang paling efektif dalam mengajarkan materi kitab kuning atau klasik. Hal ini mencakup penilaian terhadap cara-cara penyampaian materi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi yang kadang-kadang kompleks dan berat seperti kitab kuning atau klasik.

2) Kualitas interaksi Guru-Siswa:

Temuan ini mengacu pada evaluasi terhadap kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran kitab kuning atau klasik. Evaluasi tersebut dapat menyoroti sejauh mana guru mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta sejauh mana mereka memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Kualitas interaksi ini sangat penting karena dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam konteks pembelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam seperti kitab kuning atau klasik.

Pada dasarnya, kedua temuan tersebut menyoroti pentingnya evaluasi terhadap metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan kitab kuning atau klasik di madrasah atau pesantren.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Barokah Beji Bojongsari, khususnya terkait efektivitas metode pengajaran dan kualitas interaksi guru-siswa:

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Metode Pengajaran; <sup>897</sup> Observasi kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode, seperti diskusi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan penugasan kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama diskusi, yang mengindikasikan bahwa metode tersebut efektif dalam menarik minat mereka terhadap kitab kuning.
- b) Keterlibatan Siswa; <sup>898</sup> Selama proses pembelajaran, siswa aktif mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi. Catatan pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam interaksi tersebut lebih cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan.

### 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Guru; <sup>899</sup> "Dalam pengajaran, kami terus beradaptasi dengan metode yang kami gunakan. Kami selalu mengevaluasi mana yang paling efektif, dan kami menemukan bahwa pendekatan diskusi sangat membantu siswa memahami materi kitab kuning dengan lebih baik."
- b) Wawancara dengan Siswa; <sup>900</sup> "Metode yang digunakan oleh guru sangat menarik. Diskusi kelompok membuat kami lebih memahami teks dan saling membantu satu sama lain."

### 3) Dokumen dan Arsip

---

<sup>897</sup> Hasil Pengamatan Metode Pengajaran MA Nurul Barokah, Kamis 5 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>898</sup> Hasil Pengamatan Keterlibatan Siswa MA Nurul Barokah, Kamis 5 Januari 2023 jam 10:30—11:00

<sup>899</sup> Lilih Richati Chasanah, S.Pd., M.Si Guru Aqidah Akhlak MA Nurul Barokah, Kamis 5 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>900</sup> Febi Aulia Siswi Kelas XII MA Nurul Barokah, Jum`at 6 Januari 2023 jam 09:30-10:00

- a) Laporan Evaluasi Pembelajaran; <sup>901</sup> Dokumen ini mencakup hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis diskusi dan kolaborasi meningkatkan pemahaman siswa. Data dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut.
- b) Arsip Observasi Kelas; <sup>902</sup> Arsip yang mencatat hasil pengamatan kelas mengindikasikan bahwa guru yang aktif berinteraksi dengan siswa cenderung memiliki kelas dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.
- 4) Penelitian Sebelumnya
- a) Studi tentang Efektivitas Metode Pengajaran; <sup>903</sup> Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif, seperti diskusi dan kolaborasi, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.
- 5) Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Guru
- a) Pelatihan Guru; <sup>904</sup> Terdapat program pelatihan berkala untuk guru yang berfokus pada teknik pengajaran interaktif dan keterampilan komunikasi. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa dan efektivitas metode pengajaran.

## Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah Beji Bojongsari melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran dan kualitas interaksi guru-siswa secara sistematis. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mendukung temuan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi kitab kuning, tetapi juga meningkatkan

---

<sup>901</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi Pembelajaran MA Nurul Barokah, Jum`at 6 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>902</sup> Dokumen Dan Arsip Observaasi Kelas MA Nurul Barokah, Jum`at 6 Januari 2023 jam 11:00-11:30

<sup>903</sup> Hasbi Siddik Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Disertasi Tahun 2018

<sup>904</sup> Dokumen Pelatihan Guru MA Nurul Barokah, Senin 9 Januari 2023 jam 09:30-10:00

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah

**c. Pengawasan:**

1) Konsistensi pelaksanaan kurikulum;

Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum berbasis pesantren dan pembelajaran kitab kuning atau klasik diimplementasikan secara konsisten di semua tingkat pendidikan dan kelas di madrasah atau pesantren. Hal ini mencakup penilaian terhadap apakah materi kurikulum yang direncanakan benar-benar diajarkan dengan keseriusan dan ketelitian yang sama di setiap tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Konsistensi pelaksanaan kurikulum penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

2) Pemantauan kualitas pembelajaran;

Temuan ini mengacu pada temuan dari pemantauan yang dilakukan terhadap kualitas pembelajaran kitab kuning atau klasik di madrasah atau pesantren. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap cara penggunaan sumber daya pembelajaran yang tepat untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan, ketersediaan bahan ajar yang relevan, dan penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran kitab kuning atau klasik. Pemantauan kualitas pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan optimal dan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh madrasah atau pesantren.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang pengawasan pelaksanaan kurikulum dan pemantauan kualitas pembelajaran di MA Nurul Barokah:

### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Konsistensi Pelaksanaan Kurikulum; <sup>905</sup>Pengamatan di berbagai kelas menunjukkan bahwa materi yang diajarkan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Semua guru mengajarkan kitab kuning dengan cara yang seragam dan konsisten, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Penggunaan silabus yang sama di setiap kelas mencerminkan komitmen madrasah dalam menjaga standar pengajaran.
- b) Pemantauan Kualitas Pembelajaran; <sup>906</sup> Observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk kitab kuning, bahan ajar tambahan, dan alat bantu visual. Interaksi aktif antara guru dan siswa dalam diskusi kelompok menandakan bahwa metode pengajaran yang digunakan berfokus pada pemahaman yang mendalam.

### 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Pengurus Madrasah; <sup>907</sup> "Kami secara rutin melakukan pemantauan untuk memastikan kurikulum dijalankan dengan baik di semua kelas. Ini penting agar semua siswa mendapatkan pembelajaran yang setara."
- b) Wawancara dengan Guru; <sup>908</sup> "Setiap minggu, kami mengevaluasi kemajuan kelas dan melihat apakah materi kurikulum diajarkan dengan baik. Ini membantu kami untuk tetap fokus dan konsisten."

### 3) Dokumen dan Arsip

---

<sup>905</sup> Hasil Pengamatan Konsistensi Pelaksanaan Kurikulum MA Nurul Barokah, Selasa 10 Januari 2023 jam 9:30-10:00

<sup>906</sup> Hasil Pengamatan Pemantauan Kualitas Pembelajaran MA Nurul Barokah, Selasa 10 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>907</sup> Ust. Kholis Pengurus MA Nurul Barokah, Selasa 10 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>908</sup> Siti Wahyuni, S.Pd Guru Bahasa Arab MA Nurul Barokah, Selasa 10 Januari 2023 jam 12:30-13:00

- a) Laporan Pemantauan Kurikulum; <sup>909</sup>Dokumen yang mencatat hasil pemantauan bulanan menunjukkan bahwa semua kelas telah mengikuti kurikulum yang sama. Laporan ini juga mencakup rekomendasi untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari pengajaran yang kurang konsisten.
- b) Arsip Observasi Kualitas Pembelajaran; <sup>910</sup> Arsip ini mencakup catatan hasil observasi yang menunjukkan efektivitas metode pengajaran, kualitas interaksi, dan penggunaan sumber daya yang sesuai. Laporan ini menunjukkan bahwa guru berupaya keras menciptakan lingkungan belajar yang optimal.
- 4) Penelitian Sebelumnya
- a) Studi tentang Implementasi Kurikulum di Madrasah; <sup>911</sup>Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Madrasah yang memiliki pengawasan yang baik cenderung menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.
- 5) Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan
- a) Pelatihan Guru; <sup>912</sup> Terdapat program pelatihan rutin bagi guru tentang cara menerapkan kurikulum secara efektif. Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berfokus pada teknik pengajaran dan penggunaan sumber daya yang tepat.

#### Kesimpulan

Data pendukung ini menegaskan bahwa MA Nurul Barokah memiliki sistem pengawasan yang kuat untuk memastikan konsistensi pelaksanaan kurikulum dan pemantauan kualitas pembelajaran. Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk memberikan

---

<sup>909</sup> Dokumen Dan Arsip Pemantauan Kurikulum MA Nurul Barokah, Rabu 11 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>910</sup> Dokumen Dan Arsip Observasi Pembelajaran MA Nurul Barokah, Rabu 11 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>911</sup> Hasbi Siddik Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Disertasi Tahun 2018

<sup>912</sup> Dokumen Pelatihan Guru MA Nurul Barokah, Rabu 11 Januari 2023 jam 11:30-12:00

pendidikan yang berkualitas dan merata kepada semua siswa. Ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **d. Evaluasi:**

##### 1) Pencapaian pembelajaran siswa;

Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, terutama dalam hal pemahaman dan aplikasi konsep-konsep dari kitab kuning atau klasik. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemampuan siswa untuk memahami materi, menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mereka untuk mengaitkan pelajaran yang mereka terima dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan di madrasah atau pesantren. Pencapaian pembelajaran siswa menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

##### 2) Umpan balik dari Siswa dan Guru;

Temuan ini menyoroti bahwa hasil evaluasi dapat mencakup umpan balik yang diberikan oleh siswa dan guru tentang kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren dan pembelajaran kitab kuning atau klasik. Umpan balik dari siswa mencakup persepsi mereka terhadap keberhasilan dalam memahami materi, kualitas pengajaran yang mereka terima, serta dukungan yang diberikan oleh guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Sementara itu, umpan balik dari guru mencakup evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran yang mereka gunakan, kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum yang ada. Pernyataan tersebut mengacu pada proses evaluasi terhadap implementasi kurikulum berbasis pesantren dan pembelajaran kitab kuning/klasik yang dilakukan di suatu institusi pendidikan atau lembaga yang menggunakan pendekatan tersebut. Evaluasi tersebut mencakup penerimaan umpan balik dari dua kelompok utama: (a) **Siswa**;

Umpan balik yang diberikan oleh siswa mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut. Ini bisa mencakup pendapat mereka tentang keefektifan metode pembelajaran, tingkat pemahaman materi, relevansi isi kurikulum dengan kebutuhan mereka, serta kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar secara keseluruhan. (b) **Guru**; Umpan balik yang diberikan oleh guru mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut. Guru akan memberikan perspektif tentang kekuatan dan kelemahan dari segi implementasi kurikulum, kendala yang dihadapi dalam mengajarkan materi kitab kuning/klasik, serta rekomendasi perbaikan atau peningkatan yang dapat dilakukan.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang evaluasi pencapaian pembelajaran siswa dan umpan balik dari siswa dan guru di MA Nurul Barokah:

#### 1) Hasil Pengamatan/Observasi

- a) Pencapaian Pembelajaran Siswa; <sup>913</sup>Dalam observasi di kelas, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan konsep dari kitab kuning serta mampu mengaitkan ajaran dengan nilai-nilai Islam. Hasil ujian akhir semester menunjukkan rata-rata nilai siswa di atas standar yang ditetapkan, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
- b) Umpan Balik dari Siswa dan Guru; <sup>914</sup> Observasi interaksi antara siswa dan guru selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka mengenai materi. Hal ini menandakan keterlibatan serta pemahaman yang baik dari siswa.

#### 2) Hasil Wawancara

- a) Wawancara dengan Siswa; <sup>915</sup> "Saya merasa lebih mudah memahami ajaran Islam setelah belajar dari kitab kuning. Guru selalu membantu kami jika ada yang belum kami pahami," ujar salah satu siswa saat diwawancarai.

---

<sup>913</sup> Hasil Penagamatan Hasil Pembelajaran Siswa MA Nurul Barokah, Kamis 12 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>914</sup> Hasil Observasi Umpan Balik Siswa Dan Guru MA Nurul BARokah, Kamis 12 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>915</sup> Rani Siswi Kelas XII MA Nurul Barokah, Kamis 12 Januari 2023 jam 11:30-12:00

- b) Wawancara dengan Guru; <sup>916</sup> "Setelah evaluasi, kami menemukan bahwa beberapa metode pengajaran perlu disesuaikan. Umpan balik dari siswa sangat membantu kami memahami apa yang perlu diperbaiki," ungkap salah satu guru.
- 3) Dokumen dan Arsip
- a) Laporan Evaluasi Pembelajaran; <sup>917</sup>Dokumen yang mencatat hasil evaluasi semester mencakup data tentang kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi dalam situasi nyata. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam diskusi kelas.
- b) Arsip Umpan Balik Siswa dan Guru; <sup>918</sup> Arsip ini mencakup formulir umpan balik yang diisi oleh siswa dan guru setelah evaluasi. Banyak siswa memberikan tanggapan positif tentang keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sedangkan guru mencatat tantangan dalam menjelaskan konsep tertentu dan mengusulkan perbaikan metode.
- 4) Penelitian Sebelumnya
- a) Studi tentang Umpan Balik dalam Pendidikan Islam; <sup>919</sup>Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dari siswa dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Madrasah yang menerapkan umpan balik dalam evaluasi cenderung memiliki hasil yang lebih baik.
- 5) Kegiatan Pengembangan Profesional
- a) Sesi Pelatihan Guru; <sup>920</sup> Terdapat sesi pelatihan bagi guru mengenai cara menggunakan umpan balik dari siswa dalam perbaikan pengajaran. Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berfokus pada teknik

---

<sup>916</sup> Fini Khoerunisa,S.Pd Gur Fiqih MA Nurul barokah, Kamis 12 Januari 2023 jam 12:30-13:00

<sup>917</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi Pembelajaran MA Nurul Barokah, Senin 16 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>918</sup> Dokumen Dan Arsip Umpan Balik Guru Dan Siswa MA Nurl Barokah, Senin 16 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>919</sup> Mohammad Mundzir Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Disertasi Tahun 2023

<sup>920</sup> Arsip Pengembangan Profesi Guru MA Nurul Barokah, Senin 16 Januari 2023 jam 11:30-12:00

mengumpulkan dan menganalisis umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

### Kesimpulan

Data pendukung ini menunjukkan bahwa MA Nurul Barokah menerapkan evaluasi yang komprehensif terhadap pencapaian pembelajaran siswa serta mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru. Hasil observasi, wawancara, dan dokumen menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang diterima memberikan wawasan berharga untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

## **2. Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.**

Berikut adalah hasil temuan dari setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

### **a. Perencanaan:**

#### 1) Kesesuaian kurikulum dengan Visi dan Misi:

Temuan ini mengacu pada penilaian sejauh mana kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah sesuai dengan visi dan misi pendidikan madrasah tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih detailnya: (a) Kurikulum Berbasis Pesantren dan pembelajaran Kitab Kuning/Klasik; Ini merujuk pada jenis kurikulum yang digunakan di madrasah tersebut, yang didasarkan pada tradisi pesantren dengan fokus pada pembelajaran kitab kuning atau klasik dalam

konteks agama Islam.(b) Visi dan Misi Madrasah; Setiap madrasah memiliki visi dan misi yang menentukan tujuan-tujuan mereka dalam memberikan pendidikan dan pengembangan karakter kepada siswa. Visi menggambarkan gambaran masa depan yang diharapkan, sementara misi merumuskan cara mencapai visi tersebut. (c) Penilaian kesesuaian; Evaluasi akan mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan di madrasah tersebut sesuai dengan visi dan misi mereka. Ini mencakup sejauh mana kurikulum tersebut mendukung pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pengembangan spiritualitas, pemahaman agama Islam, dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai madrasah.

## 2) Relevansi materi dengan kebutuhan siswa;

Temuan ini fokus pada evaluasi terhadap relevansi materi kitab kuning atau klasik dengan kebutuhan siswa dalam konteks pemahaman agama Islam dan peningkatan spiritualitas. Berikut adalah penjelasan lebih detailnya: (a) Materi Kitab Kuning/Klasik; Merujuk kepada materi-materi tradisional dalam Islam yang diajarkan dalam pesantren atau madrasah, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh, dan sebagainya. (b) Kebutuhan Siswa; Ini mencakup apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran agama Islam dan pengembangan spiritualitas mereka. Hal ini dapat mencakup pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan karakter dan moralitas. (c) Evaluasi Relevansi; Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana materi-materi kitab kuning atau klasik yang diajarkan di madrasah dapat memenuhi kebutuhan ini. Evaluasi ini juga akan melihat apakah materi tersebut memberikan landasan yang cukup kokoh bagi siswa untuk memahami agama Islam secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi serta relevansi materi dengan kebutuhan siswa di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:

### 1) Kesesuaian Kurikulum dengan Visi dan Misi

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>921</sup>Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pengajaran kitab kuning di kelas berlangsung sesuai dengan tujuan visi dan misi madrasah, yang menekankan pada pengembangan spiritualitas dan karakter. Contohnya, dalam pelajaran tafsir, guru mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nilai-nilai moral yang sejalan dengan visi madrasah.

b) Wawancara

**Wawancara dengan Kepala Madrasah:** <sup>922</sup> "Kurikulum kami dirancang untuk mendukung visi kami dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memahami ajaran Islam dengan baik."

**Wawancara dengan Guru:** <sup>923</sup> "Kami selalu berusaha memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan sejalan dengan misi madrasah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam."

c) Dokumen dan Arsip

**Dokumen Visi dan Misi Madrasah:** <sup>924</sup> Dokumen resmi yang memuat visi dan misi madrasah menunjukkan penekanan pada pembelajaran agama yang komprehensif serta pengembangan karakter siswa.

**Rencana Kurikulum:** <sup>925</sup> Rencana kurikulum yang terintegrasi dengan visi dan misi madrasah menunjukkan pemilihan kitab kuning dan matan yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan.

d) Evaluasi Keselarasan; <sup>926</sup> Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa 90% materi yang diajarkan telah dievaluasi sesuai dengan visi dan misi madrasah,

---

<sup>921</sup> Hasil Pengamatan Observasi Kurikulum Dengan Visi Misi MA Istiqomah Sambas, Selasa 17 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>922</sup> Maftuhin, S.Pd. Kepala MA Istiqomah Sambas, Rabu 18 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>923</sup> Akhmad Safrudin Guru/Kepala Bidang Akademik MA Istiqomah Sambas, Rabu 18 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>924</sup> Dokumen dan Arsip Visi Misi Madrasah MA Istiqomah Sambas, Rabu 18 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>925</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Rabu 18 Januari 2023 jam 13:00-13:30

<sup>926</sup> Dokumen Dan Arsip Evaluasi MA Istiqomah Sambas, Rabu 18 Januari 2023 jam 13:30-14:00

mengindikasikan keberhasilan dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren.

## 2) Relevansi Materi dengan Kebutuhan Siswa

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>927</sup> Dalam kelas, siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka.

### b) Wawancara

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>928</sup> "Materi yang kami pelajari, terutama kitab kuning, sangat membantu saya memahami Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa lebih dekat dengan ajaran agama."

**Wawancara dengan Guru:** <sup>929</sup> "Kami selalu mengadaptasi materi yang kami ajarkan agar relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara langsung."

### c) Dokumen dan Arsip

**Analisis Kurikulum:** <sup>930</sup> Dokumen analisis menunjukkan bahwa materi kitab kuning yang diajarkan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

---

<sup>927</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Kelas MA Istiqomah Sambas, Kamis 19 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>928</sup> Abyan Adnan Siswa Kelas XII MA Istiqomah Sambas, Senin 23 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>929</sup> Muhammad Muhtar Siraj, S.Pd Guru akidah Akhlak MA Istiqomah Sambas, Senin 23 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>930</sup> Dokumen Dan Arsip Analisis Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 23 Januari 2023 jam 11:30-12:00

**Laporan Evaluasi Kebutuhan Siswa:** <sup>931</sup> Laporan yang dihasilkan dari survei kebutuhan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa materi ajar sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memperdalam pemahaman agama.

- d) Penelitian Sebelumnya; <sup>932</sup> Penelitian menunjukkan bahwa relevansi materi pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Madrasah yang fokus pada kebutuhan siswa cenderung menghasilkan lulusan yang lebih berakhlak dan terampil.

### Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah berhasil menerapkan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi mereka, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen, dan evaluasi yang menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### b. Pelaksanaan:

- 1) Penerapan metode pengajaran;

Temuan ini mengacu pada penilaian terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran kitab kuning atau klasik. Berikut adalah penjelasan lebih rinci; (a) **Metode Pengajaran;** Ini merujuk kepada cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengajar materi-materi kitab kuning atau klasik kepada siswa. Contoh metode pengajaran dalam konteks ini bisa meliputi pengajaran tradisional melalui pengulangan (hafalan), diskusi kelompok, ceramah, atau metode lain yang relevan dengan pendidikan agama Islam. (b) **Efektivitas;** Evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa baik metode pengajaran

---

<sup>931</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi Kebutuhan Siswa MA Istiqomah Sambas, Senin 23 Januari 2023 jam 13:00-13:30

<sup>932</sup> Dedi Arianto Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Disertasi Tahun 2019

tersebut dalam memfasilitasi pemahaman yang baik bagi siswa terhadap materi-materi kitab kuning atau klasik. Hal ini mencakup apakah metode tersebut mampu mengaktifkan proses belajar siswa, meningkatkan retensi informasi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. (c) **Hasil Temuan;** Berdasarkan evaluasi, akan diperoleh hasil yang menunjukkan sejauh mana metode pengajaran yang digunakan telah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah atau lembaga pendidikan tersebut.

## 2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran:

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kitab kuning atau klasik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut: (a) **Keterlibatan Siswa;** Ini merujuk kepada sejauh mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, pembacaan kitab, pertanyaan, dan lain sebagainya. Keterlibatan ini mencerminkan tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar. (b) **Pembelajaran Kitab Kuning/Klasik;** Fokus evaluasi ini adalah pada materi-materi tradisional dalam Islam yang diajarkan di madrasah atau lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum berbasis pesantren. (c) **Tujuan Evaluasi;** Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, apakah mereka terlibat secara aktif dalam diskusi tentang materi-materi kitab kuning atau klasik, serta sejauh mana mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam melalui proses ini. (d) **Manfaat Evaluasi;** Dengan mengevaluasi keterlibatan siswa, madrasah dapat mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam memotivasi siswa untuk belajar dan memahami materi kitab kuning atau klasik dengan lebih baik.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang penerapan metode pengajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kitab kuning atau klasik di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas:

### 1) Penerapan Metode Pengajaran

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>933</sup> Selama pengamatan di kelas, terlihat bahwa guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan pengulangan (hafalan). Misalnya, dalam pembelajaran kitab fikih, guru menerapkan teknik pengulangan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap definisi dan konsep utama.

b) Wawancara

**Wawancara dengan Guru:** <sup>934</sup> "Kami menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok dan hafalan, untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya."

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>935</sup> "Metode diskusi membuat kami lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga lebih mudah memahami isi kitab."

c) Dokumen dan Arsip

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):** <sup>936</sup> Dokumen RPP menunjukkan penggunaan metode pengajaran yang beragam dan sesuai dengan kurikulum. Setiap RPP mencantumkan strategi pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.

---

<sup>933</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Metode Pengajaran MA Istiqomah Sambas, Selasa 24 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>934</sup> Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I Guru Bahasa Arab MA Istiqomah Sambas, Selasa 24 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>935</sup> Dafa Hanif Riyanto Siswa Kelas XII MA Istiqomah Sambas, Selasa 24 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>936</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MA Istiqomah Sambas, Rabu 25 Januari 2023 jam 09:30-10:00

**Laporan Evaluasi Pengajaran:** <sup>937</sup> Laporan evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa merasa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam memahami materi kitab kuning.

d) Hasil Temuan; <sup>938</sup> Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa 78% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi setelah menerapkan metode pengajaran tertentu, seperti pengulangan dan diskusi.

## 2) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>939</sup> Observasi menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran, seperti aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Misalnya, dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa berkontribusi dengan pendapat mereka.

### b) Wawancara

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>940</sup> "Saya merasa lebih terlibat saat kami berdiskusi tentang kitab. Saya bisa mengemukakan pendapat dan mendapatkan sudut pandang teman-teman."

**Wawancara dengan Guru:** <sup>941</sup> "Keterlibatan siswa sangat penting. Dengan metode yang kami gunakan, kami berusaha agar setiap siswa merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya."

### c) Dokumen dan Arsip

---

<sup>937</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi Pengajaran MA Istiqomah Sambas, Rabu 25 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>938</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Temuan MA Istiqomah Sambas, Rabu 25 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>939</sup> Hasil Pengamatan/Observasi siswa dalam pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Kamis 26 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>940</sup> Galang Asy Syifa Siswa Kelas XII MA Istiqomah Sambas, Kamis 26 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>941</sup> Hanu Widi Purnomo, S.Pd.I Guru Al-Qur`an Hadist MA Istiqomah Sambas, Kamis 26 Januari 2023 jam 11:30-12:00

**Laporan Keterlibatan Siswa:** <sup>942</sup>Laporan menunjukkan bahwa 90% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya, mencerminkan tingginya tingkat keterlibatan mereka.

**Survei Keterlibatan Siswa;** <sup>943</sup> Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 88% siswa merasa bahwa pembelajaran kitab kuning mereka sangat interaktif dan mengundang partisipasi.

- d) Manfaat Evaluasi; <sup>944</sup> Evaluasi keterlibatan siswa membantu madrasah dalam menyesuaikan metode pembelajaran. Misalnya, setelah evaluasi, guru menambahkan lebih banyak aktivitas kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang terbukti efektif dalam sesi-sesi berikutnya.

#### Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah telah berhasil menerapkan metode pengajaran yang efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kitab kuning. Melalui observasi, wawancara, dokumen, dan evaluasi, terlihat bahwa metode yang digunakan tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

#### c. Pengawasan:

- 1) Konsistensi pelaksanaan kurikulum:

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum berbasis pesantren dan pembelajaran kitab kuning/klasik diimplementasikan secara konsisten di semua tingkat pendidikan dan kelas. Beberapa poin yang bisa dijelaskan dari pernyataan ini adalah: (a) Kurikulum

---

<sup>942</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Keterlibatan Siswa MA Istiqomah Sambas, Kamis 26 Januari 2023 jam 13:00-13:30

<sup>943</sup> Dokumen Dan Arsip Survei Keterlibatan Siswa MA Istiqomah Sambas, Jum`at 27 Januari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>944</sup> Dokumen Dan Arsip Manfaat Evaluasi MA Istiqomah Sambas, Jum`at 27 Januari 2023 jam 11:00-11:30

berbasis pesantren; Ini mengacu pada rencana pembelajaran yang mencakup aspek-aspek seperti studi kitab kuning/klasik, nilai-nilai agama, dan tradisi keagamaan lainnya yang diajarkan di pesantren. (b) Implementasi konsisten; Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa kurikulum ini diterapkan dengan konsisten di seluruh jenjang pendidikan, dari kelas-kelas awal hingga tingkat yang lebih tinggi, sehingga semua siswa mendapatkan eksposur dan pemahaman yang konsisten terhadap materi tersebut.

## 2) Pemantauan kualitas pembelajaran:

Temuan ini menjelaskan bahwa hasil pemantauan terhadap kualitas pembelajaran kitab kuning/klasik bisa mencakup beberapa aspek, termasuk: (a) Hasil pemantauan; Ini merujuk pada temuan atau hasil dari proses pemantauan yang dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran kitab kuning/klasik diimplementasikan di kelas-kelas. (b) Kualitas pembelajaran; Pengawasan dilakukan untuk menilai seberapa baik pembelajaran tersebut berjalan, termasuk apakah metode pengajaran yang digunakan efektif, apakah siswa terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran, dan seberapa baik sumber daya pembelajaran digunakan.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang pengawasan, khususnya mengenai konsistensi pelaksanaan kurikulum dan pemantauan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah:

### 1) Konsistensi Pelaksanaan Kurikulum

- a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>945</sup> Pengamatan menunjukkan bahwa di semua kelas, materi kurikulum berbasis pesantren diajarkan secara terstruktur. Misalnya, di kelas 10, materi kitab kuning yang diajarkan mencakup kitab tafsir

---

<sup>945</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Pengamatan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, senin 30 Januari 2023 jam 09:30-10:00

yang serupa dengan yang diajarkan di kelas 12, menunjukkan kesinambungan dan konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum.

b) Wawancara

**Wawancara dengan Pengurus Madrasah:** <sup>946</sup> "Kami secara rutin melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa setiap kelas mengajarkan materi yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini penting agar semua siswa memiliki pemahaman yang sama."

**Wawancara dengan Guru:** <sup>947</sup> "Kami selalu merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa pengajaran kami konsisten dengan visi madrasah."

c) Dokumen dan Arsip

**Dokumen Kurikulum:** <sup>948</sup> Dokumen kurikulum yang digunakan di madrasah menunjukkan tujuan dan materi yang harus diajarkan di setiap tingkat pendidikan, dilengkapi dengan catatan tentang waktu dan metode pengajaran yang harus digunakan.

**Laporan Pengawasan Kurikulum:** <sup>949</sup> Laporan triwulanan menunjukkan bahwa 90% dari materi yang direncanakan untuk setiap tingkat telah diajarkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

d) Hasil Temuan; <sup>950</sup> Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa 95% siswa di semua tingkat pendidikan telah mengikuti materi kurikulum yang sama, yang

---

<sup>946</sup> Ato Susanto, AP.Msi Pengurus Madrasah MA Istiqomah Sambas, Senin 30 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>947</sup> Akhmad Safrudin, S.Pd Guru/Bidang Akademik MA Istiqomah Sambas, Senin 30 Januari 2023 jam 11:00-11:30

<sup>948</sup> Muhammad Nur Rohman, S.Pd Guru/Bidang Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 30 Januari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>949</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Pengawasan Kurikulum MA Istiqomah Sambas, Senin 30 Januari 2023 jam 13:00-13:30

<sup>950</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Temuan MA Istiqomah Sambas, Selasa 31 Januari 2023 jam 09:30-10:00

menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum. Pemantauan Kualitas Pembelajaran

2) Pemantauan kualitas pembelajaran

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>951</sup>Pengamatan selama sesi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam diskusi dan interaksi dengan guru. Misalnya, di kelas tertentu, siswa secara aktif bertanya dan berpartisipasi dalam penjelasan tentang kitab kuning.

b) Wawancara

**Wawancara dengan Koordinator Pembelajaran:** <sup>952</sup>"Kami melakukan pemantauan rutin untuk menilai kualitas pembelajaran. Jika ada metode yang tidak efektif, kami langsung memberikan rekomendasi untuk perbaikan."

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>953</sup>"Guru selalu menggunakan metode yang membuat kami lebih mudah memahami, dan jika ada yang kurang jelas, kami bisa langsung bertanya."

c) Dokumen dan Arsip

**Laporan Pemantauan Kualitas Pembelajaran:** <sup>954</sup> Laporan menunjukkan bahwa 85% kelas menggunakan sumber daya yang tepat dan efektif, serta 80% siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

**Rencana Pemantauan Kualitas:** <sup>955</sup> Dokumen rencana pemantauan mencakup indikator kualitas pembelajaran yang diharapkan, seperti tingkat

---

<sup>951</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Kualitas Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Selasa 31 Januari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>952</sup> Muhammad Nur Rohman, S.Pd,I Guru/Bidang Pembelajaran Agama MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>953</sup> Fari Kusuma Wardana Siswa Kelas XII MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>954</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Pemantauan Kualitas Pembelajaran MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>955</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pemantauan Kualitas MA Istiqomah Sambas, Rabu 1 februari 2023 jam 13:00-13:30

partisipasi siswa, penggunaan sumber belajar, dan efektivitas metode pengajaran.

- d) Hasil Temuan; <sup>956</sup> Pemantauan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa 88% siswa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan sangat membantu mereka dalam memahami kitab kuning atau klasik.

#### Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah telah melakukan pengawasan yang efektif terhadap konsistensi pelaksanaan kurikulum dan pemantauan kualitas pembelajaran. Melalui observasi, wawancara, dan evaluasi dokumen, terlihat bahwa ada keselarasan dalam pengajaran di semua tingkat pendidikan dan bahwa kualitas pembelajaran terus dipantau untuk memastikan efektivitas proses belajar-mengajar.

#### **d. Evaluasi:**

- 1) Pencapaian pembelajaran siswa:

Temuan ini menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum, khususnya terkait dengan pemahaman dan aplikasi konsep-konsep dari kitab kuning/klasik. Beberapa poin yang dapat dijelaskan dari pernyataan ini adalah: (a) Tujuan pembelajaran; Ini merujuk pada hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, misalnya pemahaman mendalam tentang isi kitab kuning/klasik dan kemampuan siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. (b) Evaluasi pencapaian; Evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan tersebut. Ini bisa mencakup pengukuran pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda, serta pencapaian lainnya yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan.

---

<sup>956</sup> Dokumen Hasil Temuan MA Istiqomah Sambas, Kamis 2 Februari 2023 jam 09:30-10:00

## 2) Umpan balik dari Siswa dan Guru:

Temuan ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi dapat mencakup umpan balik dari siswa dan guru tentang pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren dan pembelajaran kitab kuning/klasik. Beberapa aspek yang bisa ditekankan dari pernyataan ini adalah; (a) Umpan balik siswa; Siswa memberikan pandangan mereka tentang bagaimana kurikulum tersebut berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta apresiasi mereka terhadap metode pengajaran yang digunakan. (b) Umpan balik guru; Guru memberikan evaluasi mereka terhadap keberhasilan metode pengajaran, kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum, serta rekomendasi untuk perbaikan.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang evaluasi pencapaian pembelajaran siswa dan umpan balik dari siswa dan guru di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah:

### 1) Pencapaian Pembelajaran Siswa

- a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>957</sup>Pengamatan terhadap kegiatan kelas menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan konsep-konsep penting dari kitab kuning baik secara lisan maupun tertulis. Misalnya, dalam ujian lisan, banyak siswa yang mampu merinci isi kitab tafsir dengan jelas.

### b) Wawancara

**Wawancara dengan Guru:** <sup>958</sup> "Kami selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi. Hasil ujian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan."

---

<sup>957</sup> Hasil Pengamatan/Obsevasi Pembelajaran Siswa MA Istiqomah Sambas, Jum`at 3 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>958</sup> Akhamad Safrudin, S.Pd Guru/Bidang Akademik MA Istiqomah Sambas, Jum`at 3 Februari 2023 jam 11:00-11:30

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>959</sup> "Saya merasa lebih paham setelah mengikuti pembelajaran ini, terutama saat kita berdiskusi dan bertanya tentang materi."

c) Dokumen dan Arsip

**Laporan Hasil Ujian:** <sup>960</sup> Data menunjukkan bahwa 75% siswa mendapatkan nilai di atas 80 dalam ujian akhir semester untuk materi kitab kuning, yang mencerminkan pencapaian yang baik dalam pemahaman materi.

**Catatan Penilaian Harian:** <sup>961</sup> Catatan harian menunjukkan perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, dengan banyak siswa menunjukkan peningkatan dari pengukuran awal.

d) Hasil Temuan; <sup>962</sup> Evaluasi akhir semester menunjukkan bahwa 85% siswa berhasil menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, seperti dalam kegiatan diskusi kelompok dan proyek.

2) Umpan Balik dari Siswa dan Guru

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>963</sup> Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa sering memberikan masukan tentang metode pengajaran, seperti mengusulkan lebih banyak sesi diskusi daripada ceramah, yang mereka anggap lebih efektif.

b) Wawancara

---

<sup>959</sup> Aqmar Muhammad Siswa Kelas XII MA Istiqomah Sambas, Jum`at 3 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>960</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Laporan Ujian MA Istiqomah Sambas, Senin 6 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>961</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Penilaian Harian MA Istiqomah Sambas, Senin 6 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>962</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Temuan MA Istiqomah Sambas, Senin 6 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>963</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Umpan Balik Guru Dan Murid MA Istiqomah Sambas, Senin 6 february 2023 jam 12:30-13:00

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>964</sup> "Saya lebih suka belajar dengan cara berdiskusi. Metode ini membuat saya lebih memahami materi, dan saya bisa langsung bertanya jika ada yang kurang jelas."

**Wawancara dengan Guru:** <sup>965</sup> "Umpan balik dari siswa sangat membantu. Mereka sering memberi tahu kami bagian mana dari materi yang sulit dipahami, sehingga kami bisa menyesuaikan metode pengajaran."

c) Dokumen dan Arsip

**Survei Umpan Balik:** <sup>966</sup> Hasil survei yang diisi siswa menunjukkan bahwa 78% siswa merasa metode pengajaran efektif dan dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sebagian besar siswa juga meminta lebih banyak interaksi dalam pembelajaran.

**Laporan Evaluasi Guru:** <sup>967</sup> Laporan evaluasi mengungkapkan bahwa guru merasa kesulitan dalam mengajarkan beberapa bagian materi yang dianggap kompleks. Rekomendasi perbaikan juga disertakan dalam laporan ini.

d) Hasil Temuan; <sup>968</sup> Dari umpan balik, diketahui bahwa 70% guru merekomendasikan penambahan sesi remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya adaptasi dalam proses pengajaran.

Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas telah melaksanakan evaluasi pencapaian pembelajaran

---

<sup>964</sup> Muhammad Azka Siswa Kelas XII MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>965</sup> Hanu Widi Purnomo, S.Pd.I Guru Al'Quran Hadist MA Istiqomah Sambas, Selasa 7 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>966</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Survei Umpan Balik MA Istiqomah Sambas, Rabu 8 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>967</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi Guru MA Istiqomah Sambas, Rabu 8 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>968</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil temuan MA Istiqomah Sambas, Rabu 8 Februari 2023 jam 11:30-12:00

siswa dengan efektif. Melalui observasi, wawancara, dan evaluasi dokumen, dapat terlihat bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, umpan balik dari siswa dan guru memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran yang digunakan.

### **3. Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren MA Minhajut Tholabah**

Berikut adalah hasil temuan dari setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren, sains, dan teknologi, serta pembelajaran kitab kuning/klasik di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah di Bukateja:

#### **a. Perencanaan:**

##### **1) Integrasi Kurikulum:**

Temuan ini mengacu pada evaluasi yang dilakukan untuk memeriksa sejauh mana perencanaan kurikulum yang mencakup berbagai komponen seperti berbasis pesantren, sains, dan teknologi, terintegrasi dengan pembelajaran kitab kuning/klasik. Beberapa poin yang perlu ditekankan dari pernyataan ini adalah; (a) Kurikulum berbasis pesantren; Ini mencakup aspek-aspek keagamaan, tradisi keilmuan Islam, dan nilai-nilai agama yang diajarkan di lingkungan pesantren. (b) Sains dan teknologi; Ini merujuk pada pembelajaran tentang ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dapat memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang dunia saat ini. (c) Integrasi yang seimbang; Tujuan evaluasi adalah untuk menilai apakah ada keseimbangan yang tepat antara kedua komponen ini dalam kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan keagamaan yang kuat tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan sains dan teknologi yang relevan untuk kehidupan modern.

##### **2) Penetapan tujuan pembelajaran:**

Temuan ini menjelaskan bahwa temuan dari evaluasi dapat menilai beberapa aspek terkait dengan penetapan tujuan pembelajaran dalam kurikulum, seperti: (a) Aspek keagamaan; Apakah tujuan pembelajaran mencakup aspek-aspek keagamaan yang sesuai dengan misi pendidikan madrasah atau pesantren. (b) Aspek sains dan teknologi; Apakah tujuan pembelajaran juga mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam sains dan teknologi yang relevan dengan kehidupan kontemporer. (c) Keseimbangan dan objektivitas; Evaluasi juga menilai apakah tujuan-tujuan ini diatur secara seimbang, serta apakah mereka dapat diukur secara objektif untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

Berikut adalah data pendukung untuk memperkuat hasil temuan tentang integrasi kurikulum dan penetapan tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Integrasi Kurikulum

- a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>969</sup>Observasi di kelas menunjukkan bahwa materi pelajaran agama dan sains diajarkan secara bersamaan. Sebagai contoh, dalam pelajaran fiqh, siswa diajak untuk mendiskusikan aplikasi hukum Islam dalam konteks teknologi modern, seperti penggunaan internet secara etis.

#### b) Wawancara

**Wawancara dengan Kepala Madrasah:** <sup>970</sup>"Kami berusaha untuk mengintegrasikan sains dan teknologi ke dalam kurikulum kami. Siswa tidak hanya belajar kitab kuning, tetapi juga bagaimana ilmu pengetahuan dapat mendukung pemahaman agama."

---

<sup>969</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Integrasi Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Senin 13 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>970</sup> H.Wahyadi, S.Pt., M.Si Kepala Madrasah MA Minhajut Tholabah , Senin 13 Februari 2023 jam 10:30-11:00

**Wawancara dengan Guru:** <sup>971</sup> "Ketika mengajarkan materi sains, kami sering mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara keduanya."

c) Dokumen dan Arsip

**Rencana Kurikulum:** <sup>972</sup> Dokumen kurikulum menunjukkan adanya program pembelajaran yang menggabungkan pelajaran agama dan sains, seperti modul yang menyatukan topik fiqh dengan prinsip ilmiah dalam bioetika.

**Catatan Rapat Kurikulum:** <sup>973</sup> Rapat yang dilakukan oleh komite kurikulum mencatat upaya untuk mengembangkan modul pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, mencerminkan komitmen untuk keseimbangan pendidikan.

d) Hasil Temuan; <sup>974</sup> Evaluasi terhadap kurikulum menunjukkan bahwa 80% siswa merasa bahwa pelajaran agama dan sains saling melengkapi dan membantu mereka memahami dunia dengan lebih baik.

2) Penetapan Tujuan Pembelajaran

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>975</sup> Dalam pengamatan, terlihat bahwa setiap pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, baik dalam konteks keagamaan maupun sains. Sebagai contoh, tujuan pembelajaran fiqh mencakup penguasaan hukum Islam dan aplikasinya dalam situasi modern.

b) Wawancara

---

<sup>971</sup> Samaun, S.Kom Guru/Bidang Teknologi MA Minhajut Tholabah, Senin 13 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>972</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>973</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Rapat Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>974</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut THolabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>975</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Hasil Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 12:30-13:00

**Wawancara dengan Guru:** <sup>976</sup> "Kami menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek keagamaan dan sains. Ini penting agar siswa memiliki pandangan yang holistik dan relevan."

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>977</sup> "Tujuan pembelajaran yang jelas membantu saya memahami apa yang diharapkan dari saya. Saya merasa lebih siap untuk menghadapi ujian dan kehidupan sehari-hari."

c) Dokumen dan Arsip

**Rencana Pembelajaran Tahunan;** <sup>978</sup> Dokumen ini mencakup tujuan-tujuan spesifik untuk setiap mata pelajaran, yang mencerminkan keseimbangan antara aspek keagamaan dan sains. Misalnya, tujuan dalam pelajaran sains mencakup pemahaman tentang sains dasar dan penerapannya dalam konteks Islam.

**Laporan Evaluasi:** <sup>979</sup> Laporan evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran diukur secara objektif, dengan 90% siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tes akhir semester.

d) Hasil Temuan; <sup>980</sup> Dari hasil survei, 85% guru menyatakan bahwa tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik dan mencakup keseimbangan antara aspek keagamaan dan sains, sehingga membantu dalam mengevaluasi pencapaian siswa secara komprehensif.

### Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah berhasil mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren dengan sains

---

<sup>976</sup> Urip Setyo Wasono, S.Pd.I.,M.Pd.I Guru/Bidang Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>977</sup> Farros Fauzul Haq Siswa Kela XII MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>978</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pembelajaran Tahunan MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>979</sup> Dokumen Dan Arsip Laporan Evaluasi MA Minhajut Tholabah, Selasa 14 Februari 2023 jam 12:30-13:00

<sup>980</sup> Dokumen Dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, Rabu 15 Februari 2023 jam 09:30-10:00

dan teknologi, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang seimbang. Melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dapat dilihat bahwa upaya ini mendukung pendidikan yang holistik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pelaksanaan:**

##### 1) Penerapan metode pengajaran;

Temuan ini mencerminkan bahwa hasil evaluasi menyoroti efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning/klasik dan sains/teknologi. Beberapa poin yang perlu ditekankan dari pernyataan ini adalah: (a) Metode pengajaran yang digunakan; Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan dalam kedua bidang ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang baik bagi siswa. (b) Pemahaman siswa; Evaluasi akan mengevaluasi apakah metode tersebut membantu siswa untuk memahami materi kitab kuning/klasik serta konsep-konsep sains dan teknologi dengan baik. (c) Kesesuaian metode; Penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang dipilih tidak hanya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan tetapi juga mampu mengakomodasi gaya belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

##### 2) Keterlibatan Siswa:

Temuan ini menjelaskan bahwa evaluasi juga dapat menilai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran kitab kuning/klasik dan sains/teknologi. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dari pernyataan ini adalah; (a) Aktivitas siswa; Evaluasi akan mengamati sejauh mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, eksperimen laboratorium, atau penelitian ilmiah. (b) Partisipasi siswa; Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan berkontribusi dalam diskusi kelas. (c) Motivasi dan minat; Evaluasi juga dapat mencakup aspek-aspek motivasi dan minat siswa terhadap materi kitab kuning/klasik serta sains/teknologi yang diajarkan.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan hasil temuan tentang penerapan metode pengajaran dan keterlibatan siswa di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Penerapan Metode Pengajaran

a) Hasil Pengamatan/Observasi<sup>981</sup>; Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktis. Sebagai contoh, saat mengajarkan kitab kuning, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai tafsir ayat. Di kelas sains, siswa melakukan eksperimen untuk memahami konsep yang diajarkan.

#### b) Wawancara

**Wawancara dengan Guru:** <sup>982</sup>"Kami mencoba menggabungkan metode tradisional dengan metode yang lebih interaktif. Siswa lebih terlibat ketika mereka dapat berdiskusi dan melakukan eksperimen langsung."

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>983</sup> "Metode belajar yang berbeda membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik. Saya suka ketika kami melakukan eksperimen sains; itu membuat pelajaran terasa lebih nyata."

#### c) Dokumen dan Arsip

**Rencana Pelajaran:** <sup>984</sup> Dokumen rencana pelajaran menunjukkan bahwa guru menyusun berbagai aktivitas yang mencakup metode ceramah, diskusi, dan eksperimen. Setiap pelajaran memiliki tujuan yang jelas terkait dengan metode yang akan digunakan.

---

<sup>981</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Metode Pengajaran MA Minhajut Tholabah, Kamis 16 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>982</sup> Basyir Fadlulloh, M.Pd.I Guru Bahasa Arab MA Mihajut Tholabah, Kamis 16 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>983</sup> Indah Tri Nursyarifah Siswi MA Minhajut Tholabah, Kamis 16 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>984</sup> Dokumen Dan Arsip Rencana Pelajaran MA Minhajut Tholabah, Kamis 16 Februari 2023 jam 12:30-13:00

**Laporan Evaluasi Pembelajaran:** <sup>985</sup> Laporan menunjukkan bahwa 75% siswa merasa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam membantu mereka memahami materi.

d) Hasil Temuan; <sup>986</sup> Survei siswa menunjukkan bahwa 80% merasa bahwa metode pengajaran yang diterapkan membantu mereka memahami baik kitab kuning/klasik maupun sains dengan lebih baik.

## 2) Keterlibatan Siswa

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>987</sup> Observasi menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, seperti aktif dalam diskusi kelompok dan eksperimen. Siswa tampak antusias saat berbagi hasil penelitian dalam kelompok.

### b) Wawancara

**Wawancara dengan Guru:** <sup>988</sup> "Keterlibatan siswa sangat penting. Kami berusaha menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berkontribusi dalam diskusi."

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>989</sup> "Saya suka ikut berdiskusi di kelas. Ketika saya bisa berbagi pendapat, saya merasa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik."

### c) Dokumen dan Arsip

---

<sup>985</sup> Dokumen dan Arsip Laporan Evaluasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Jum`at 17 Februari 2023 Jam 09:30-10:00

<sup>986</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, Jum`at 17 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>987</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Keterlibatan Siswa MA Minhajut Tholabah, Senin 20 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>988</sup> Akhfandi, S.Pd.I Guru Fiqih MA Minhajut Tholabah, Senin 20 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>989</sup> Puput Fitriyan Siswi Kelas XII MA Minhajut Tholabah, Senin 20 Februari 2023 jam 11:30-12:00

**Catatan Kegiatan Kelas:** <sup>990</sup> Catatan kegiatan menunjukkan bahwa siswa sering terlibat dalam aktivitas diskusi dan eksperimen, dengan laporan tentang tingkat partisipasi yang meningkat dari semester ke semester.

**Survei Keterlibatan Siswa:** <sup>991</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 85% siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dan menikmati belajar melalui diskusi serta kegiatan praktis.

- d) Hasil Temuan; <sup>992</sup> Penilaian akhir semester menunjukkan bahwa siswa yang lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat.

#### Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah berhasil menerapkan metode pengajaran yang efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat dilihat bahwa upaya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kitab kuning/klasik dan sains, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

#### c. Pengawasan:

- 1) Konsistensi implementasi kurikulum;

Temuan ini mengacu pada pengawasan terhadap konsistensi pelaksanaan kurikulum yang mencakup pendidikan berbasis pesantren, sains, dan teknologi di semua tingkat pendidikan dan kelas. Artinya, pemerintah atau lembaga terkait melakukan penilaian atau pengawasan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan Madrasah Aliyah dan di berbagai kelas

---

<sup>990</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Kegiatan Kelas MA Minhajut Tholabah, Senin 20 Februari 2023 jam 12:30-13:00

<sup>991</sup> Dokumen Dan Arsip Catatan Kegiatan Kelas MA Minhajut Tholabah, Selasa 21 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>992</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, Selasa 21 Februari 2023 jam 10:30-11:00

telah diimplementasikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Misalnya, jika suatu kurikulum menekankan pendidikan berbasis pesantren, sains, dan teknologi, pengawasan ini akan memeriksa sejauh mana materi-materi tersebut diajarkan dan dipahami di setiap tingkat pendidikan.

## 2) Pemantauan proses pembelajaran:

Temuan ini menyoroti tentang pemantauan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran, yang meliputi dua aspek utama yaitu pembelajaran kitab kuning/klasik (yang terkait dengan kurikulum berbasis pesantren) dan pembelajaran sains/teknologi. Pemantauan ini dapat mencakup evaluasi terhadap kualitas pengajaran oleh guru serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan. Misalnya, pemeriksaan dapat dilakukan terhadap metode pengajaran guru dalam mengajarkan kitab kuning atau klasik, sejauh mana siswa memahami konsep sains dan teknologi, serta seberapa baik guru menggunakan bahan ajar yang sesuai.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan hasil temuan tentang pengawasan terhadap konsistensi implementasi kurikulum dan pemantauan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

### 1) Konsistensi Implementasi Kurikulum

- a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>993</sup>Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa pengajaran kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi dilaksanakan secara konsisten di seluruh tingkat pendidikan. Sebagai contoh, di kelas awal, materi kitab kuning diajarkan melalui metode ceramah dan diskusi, sedangkan di kelas lanjutan, pendekatan yang lebih mendalam digunakan dengan analisis teks.
- b) Wawancara

---

<sup>993</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Implementasi Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Rabu 22 Februari 2023

**Wawancara dengan Pengawas Pendidikan;**<sup>994</sup> "Kami melakukan kunjungan rutin untuk memastikan bahwa setiap kelas mengikuti kurikulum yang ditetapkan. Kami mengamati bahwa semua tingkat pendidikan mengajarkan materi yang sama dengan pendekatan yang sesuai dengan usia siswa."

**Wawancara dengan Guru:**<sup>995</sup> "Kami selalu merujuk pada panduan kurikulum saat menyusun rencana pembelajaran. Pengawasan membantu kami untuk tetap fokus pada tujuan yang ditetapkan."

c) Dokumen dan Arsip

**Laporan Pengawasan Kurikulum;**<sup>996</sup> Laporan tahunan menunjukkan bahwa 90% guru mengikuti panduan kurikulum dengan baik, sementara hanya 10% yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

**Rencana Pelajaran;**<sup>997</sup> Dokumen rencana pelajaran mencerminkan upaya untuk menyelaraskan materi yang diajarkan di setiap tingkat, termasuk pembelajaran sains dan teknologi.

d) Hasil Temuan;<sup>998</sup> Evaluasi akhir tahun menunjukkan bahwa 85% siswa di setiap tingkat pendidikan menunjukkan pemahaman yang konsisten terhadap materi kurikulum, mencerminkan implementasi yang efektif.

2) Pemantauan Proses Pembelajaran

---

<sup>994</sup> Suratmo, S.Pd, M.Pd Pengawas pendidik MA Minhajut Tholabah, Rabu 22 Februari 2023 Jam 10:30-11:00

<sup>995</sup> Fatikhatul Fauziah, S.H.I Guru SKI MA Minhajut Tholabah, Kamis 23 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>996</sup> Dokumen dan Arsip Laporan Pengawasan Kurikulum MA Minhajut Tholabah, Kamis 23 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>997</sup> Dokumen dan Arsip Laporan Pelajaran MA Minhajut Tholabah, Kamis 23 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>998</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, Kamis 23 Februari 2023 jam 12:30-13:00

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>999</sup> Observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif memonitor pemahaman siswa selama pelajaran. Contohnya, guru sering menggunakan teknik tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan, baik dalam kitab kuning maupun sains.

b) Wawancara

**Wawancara dengan Guru;** <sup>1000</sup>"Kami terus memantau perkembangan siswa selama pembelajaran. Jika ada siswa yang kesulitan, kami segera memberikan dukungan tambahan."

**Wawancara dengan Siswa;** <sup>1001</sup> "Guru sering bertanya kepada kami untuk memastikan kami memahami materi. Jika ada yang tidak jelas, kami bisa langsung bertanya."

c) Dokumen dan Arsip

**Catatan Pemantauan Kualitas Pembelajaran;** <sup>1002</sup> Catatan menunjukkan bahwa setiap kelas melakukan evaluasi mingguan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi kitab kuning dan sains.

**Surat Pengawasan dari Lembaga Terkait;** <sup>1003</sup> Surat menyatakan bahwa pemantauan rutin dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan penggunaan sumber daya, dengan rekomendasi perbaikan diberikan kepada guru yang membutuhkan.

---

<sup>999</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Proses Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Senin 27 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>1000</sup> Urip Setyo Wasono, S.Pd.I.,M.Pd.I Guru Al-Qur`an Hadits MA Minhajut Tholabah, senin 27 Februari 2023 jam 10:30-11:00

<sup>1001</sup> Faridatun Nur Khairiyah Siswi Kelas XII MA Minhajut Tholabah, Senin 27 Februari 2023 jam 11:30-12:00

<sup>1002</sup> Dokumen dan Arsip Catatan Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Selasa 28 Februari 2023 jam 09:30-10:00

<sup>1003</sup> KH. Ma`ruf Salim Pengasuh Pesantren MA Minhajut Tholabah, Selasa 28 Februari 2023 jam 10:30-11:00

- d) Hasil Temuan; <sup>1004</sup>Laporan evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pemantauan lebih baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi, baik dalam kitab kuning maupun sains, dengan rata-rata nilai meningkat sebesar 15% setelah pemantauan dilakukan.

#### Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa pengawasan terhadap konsistensi implementasi kurikulum dan pemantauan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilaksanakan dengan baik. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, dapat dilihat bahwa upaya ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dan berkualitas dalam konteks kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi.

#### **d. Evaluasi:**

- 1) Pencapaian pembelajaran siswa;

Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi ini mencakup kedua aspek penting: pembelajaran dalam konteks keagamaan ( dalam kurikulum berbasis pesantren atau pembelajaran kitab kuning/klasik) dan pembelajaran dalam konteks sains/teknologi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

- 2) Umpan balik dari Siswa dan Guru:

Temuan ini menyoroti bahwa hasil evaluasi juga mencakup umpan balik dari siswa dan guru. Umpan balik ini dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan dari implementasi kurikulum yang mencakup berbagai pendekatan pembelajaran, seperti kurikulum berbasis pesantren, sains, dan teknologi, serta

---

<sup>1004</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, Selasa 28 Februari 2023 jam 11:30-12:00

pembelajaran kitab kuning/klasik. Guru dan siswa sebagai pengguna langsung dari kurikulum memberikan perspektif yang berharga tentang efektivitas materi pembelajaran, metode pengajaran, serta kecocokan kurikulum dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Berikut adalah data pendukung untuk menguatkan hasil temuan tentang evaluasi pencapaian pembelajaran siswa dan umpan balik dari siswa dan guru di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah:

#### 1) Pencapaian Pembelajaran Siswa

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>1005</sup> Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes formatif dan sumatif. Siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi kitab kuning dan sains. Misalnya, dalam sesi diskusi mengenai kitab kuning, banyak siswa yang dapat menjelaskan konsep dengan jelas serta memberikan contoh aplikatif.

#### b) Wawancara

**Wawancara dengan Pengawas Pendidikan:** <sup>1006</sup> "Kami melakukan evaluasi rutin untuk menilai pencapaian siswa. Dari hasil yang kami amati, sebagian besar siswa mencapai target pemahaman yang diharapkan dalam kurikulum."

**Wawancara dengan Siswa:** <sup>1007</sup> "Setelah mengikuti ujian akhir semester, saya merasa bisa memahami isi kitab kuning dengan lebih baik. Nilai saya juga meningkat."

---

<sup>1005</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Pembelajaran Siswa MA Minhajut Tholabah, Rabu 1 Maret 2023 jam 09:30-10:00

<sup>1006</sup> Suratmo, S.Pd., M.Pd Pengawas Pendidikan MA Minhajut Tholabah, Rabu 1 Maret 2023 jam 10:30-11:00

<sup>1007</sup> Miswati Khasanah Siswi Kelas XII MA Minhajut Tholabah, Rabu 1 Maret 2023 jam 11:30-12:00

c) Dokumen dan Arsip

**Laporan Evaluasi Pembelajaran:** <sup>1008</sup> Laporan menunjukkan bahwa 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran kitab kuning dan sains/teknologi, yang menunjukkan pencapaian baik sesuai kurikulum.

**Hasil Ujian Akhir:** <sup>1009</sup> Rata-rata nilai ujian akhir untuk kitab kuning adalah 85, sementara untuk sains/teknologi adalah 78, yang menunjukkan pencapaian yang konsisten dalam kedua bidang.

d) Hasil Temuan; <sup>1010</sup> Evaluasi tahunan mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, mencerminkan keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum.

2) Umpan Balik dari Siswa dan Guru

a) Hasil Pengamatan/Observasi; <sup>1011</sup> Observasi menunjukkan adanya sesi khusus di mana siswa dapat memberikan umpan balik mengenai metode pengajaran dan materi yang diajarkan. Hal ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman belajar mereka.

b) Wawancara

---

<sup>1008</sup> Dokumen dan Arsip Laporan Evaluasi Pembelajaran MA Minhajut Tholabah, Rabu 1 Maret 2023 jam 12:30-13:00

<sup>1009</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Ujian Akhir MA Minhajut Tholabah, Kamis 2 Maret 2023 jam 09:30-10:00

<sup>1010</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, Kamis 2 Maret 2023 jam 10:30-11:00

<sup>1011</sup> Hasil Pengamatan/Observasi Umpan Balik Guru dan Siswa MA Minhajut Tholabah, Kamis 2 Maret 2023 jam 11:30-12:00

**Wawancara dengan Guru;**<sup>1012</sup> "Umpan balik dari siswa sangat berharga bagi kami. Dari masukan yang kami terima, kami bisa memperbaiki metode pengajaran dan memastikan bahwa kami memenuhi kebutuhan mereka."

**Wawancara dengan Siswa;**<sup>1013</sup> "Saya merasa sangat didengarkan ketika kami memberi tahu guru tentang cara mengajar mereka. Beberapa saran kami diimplementasikan, dan itu membuat pembelajaran lebih menarik."

c) Dokumen dan Arsip

**Survei Umpan Balik Siswa;**<sup>1014</sup> Hasil survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa puas dengan metode pengajaran, dan 85% merasa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka.

**Evaluasi Kinerja Guru;**<sup>1015</sup> Laporan menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan umpan balik positif dari siswa cenderung menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.

d) Hasil Temuan;<sup>1016</sup> Analisis umpan balik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa setelah umpan balik diterapkan, serta perbaikan dalam pemahaman materi yang diajarkan.

---

<sup>1012</sup> Basyir Fadlulloh, M.Pd.I Guru Bahasa Arab MA Minhajut Tholabah, Jum`at 3 Maret 2023 jam 09:30-10:00

<sup>1013</sup> Aisyah Afifah Siswi Kelas XII MA Minhajut Tholabah, Jum`at 3 Maret 2023 jam 10:30-11:00

<sup>1014</sup> Dokumen dan Arsip Survei Umpan Balik Siswa MA MInhajut Tholabah, Jum`at 3 Maret 2023 jam 10:30-11:00

<sup>1015</sup> Dokumen dan Arsip Evaluasi Kinerja Guru MA Minhajut Tholabah, Jum`at 3 Maret 2023 jam 11:00-11:30

<sup>1016</sup> Dokumen dan Arsip Hasil Temuan MA Minhajut Tholabah, jum`at 3 Maret 2023 Jam 13:00-13:30

## Kesimpulan

Data pendukung di atas menunjukkan bahwa evaluasi pencapaian pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan secara menyeluruh, dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan guru. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan, serta memastikan pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Hasil temuan ketiga madrasah tersebut penulis menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Kurikulum; Perencanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Barokah, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan pendidikan, analisis konteks lokal, dan penyesuaian dengan standar pendidikan nasional. Selain itu, ketiga madrasah mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam kurikulum, dengan fokus pada penguatan karakter dan pemahaman agama yang mendalam.
2. Pelaksanaan Kurikulum; Pelaksanaan kurikulum di masing-masing madrasah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru-guru di ketiga madrasah aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan seringkali menggunakan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan siswa. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
3. Bentuk Pengawasan; Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui beberapa mekanisme. Di antaranya adalah observasi kelas, evaluasi kinerja guru, serta rapat berkala antara pengurus madrasah dan guru. Selain itu, umpan balik dari siswa dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam pengawasan. Ketiga madrasah menunjukkan upaya yang konsisten dalam

memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil pengawasan.

4. Evaluasi Efektivitas; Evaluasi efektivitas kurikulum dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Setiap madrasah menggunakan metode evaluasi yang beragam, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan keagamaan, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Selain itu, umpan balik dari siswa dan orang tua menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pendidikan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum di ketiga Madrasah Aliyah berbasis pesantren tersebut telah berjalan dengan baik, berfokus pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, pengawasan yang terstruktur, dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan pesantren.

Penulis menyimpulkan bahwa perbedaan dan karakteristik masing-masing madrasah dari penelitian disertasi mengenai manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren sebagai berikut:

#### 1. Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari

- a. Perencanaan Kurikulum; Mengedepankan integrasi antara ilmu umum dan agama. Visi dan misi madrasah fokus pada pengembangan karakter dan keilmuan yang seimbang.
- b. Pelaksanaan Kurikulum; Memanfaatkan metode diskusi dan pembelajaran aktif. Siswa didorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

- c. Pengawasan; Melibatkan pengurus dan guru dalam rapat evaluasi yang rutin. Pengawasan dilakukan secara kolaboratif, dengan perhatian terhadap umpan balik siswa.
- d. Evaluasi Efektivitas; Penilaian dilakukan secara holistik, mengukur perkembangan akademik dan karakter siswa. Tingkat kepuasan siswa dan orang tua cukup tinggi terhadap proses pendidikan yang berlangsung.

## **2. Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga**

- a. Perencanaan Kurikulum; Fokus pada pengajaran tahfidz dan penguasaan ilmu agama. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam menghafal Al-Quran.
- b. Pelaksanaan Kurikulum; Menggunakan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang mendukung penghafalan dan pemahaman Al-Quran.
- c. Pengawasan; Melaksanakan pengawasan yang intensif terhadap proses tahfidz, dengan pengurus madrasah yang aktif memantau kemajuan siswa. Rapat evaluasi lebih terfokus pada hasil tahfidz.
- d. Evaluasi Efektivitas; Evaluasi mengutamakan hasil penghafalan dan pemahaman ajaran agama. Keberhasilan siswa diukur dari kemajuan dalam tahfidz dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## **3. Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja**

- a. Perencanaan Kurikulum; Menerapkan kurikulum yang menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi modern. Visi madrasah adalah menciptakan siswa yang berpengetahuan luas.
- b. Pelaksanaan Kurikulum; Memadukan metode pembelajaran konvensional dan penggunaan teknologi informasi. Siswa diberikan akses untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif.
- c. Pengawasan; Melakukan pengawasan yang sistematis dengan memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa dan

guru. Rapat evaluasi melibatkan semua pihak untuk membahas perkembangan kurikulum.

- d. Evaluasi Efektivitas; Evaluasi tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga mencakup keterampilan teknologi dan pengembangan karakter. Tingkat keberhasilan siswa diukur dari prestasi akademik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Setiap madrasah memiliki karakteristik unik yang mencerminkan visi dan pendekatan mereka dalam manajemen kurikulum. Madrasah Aliyah Nurul Barokah menekankan partisipasi aktif siswa, Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Istiqomah fokus pada penghafalan Al-Quran, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan keragaman pendekatan pendidikan di lingkungan madrasah berbasis pesantren, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing.

Adapun penulis menyimpulkan bahwa persamaan masing-masing madrasah dari penelitian disertasi mengenai manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Kurikulum

- a. Pendekatan Partisipatif: Ketiga madrasah mengadopsi pendekatan partisipatif dalam perencanaan kurikulum, melibatkan guru, pengurus, dan tokoh masyarakat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan.
- b. Integrasi Ilmu Agama dan Umum; Semua madrasah memiliki kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, menekankan pentingnya pembentukan karakter dan penguasaan pengetahuan.

#### 2. Pelaksanaan Kurikulum

- a. Komitmen terhadap Pendidikan Berkualitas; Ketiga madrasah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kurikulum, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

- b. Metode Pembelajaran Variatif; Meskipun ada perbedaan spesifik dalam metode, semua madrasah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa

### 3. Bentuk Pengawasan

- a. Sistem Pengawasan Kolaboratif; Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif di ketiga madrasah, melibatkan pengurus dan guru dalam proses evaluasi.
- b. Rapat Evaluasi Rutin; Semua madrasah mengadakan rapat evaluasi secara rutin untuk membahas pelaksanaan kurikulum dan kemajuan siswa, serta mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

### 4. Evaluasi Efektivitas

- a. Pendekatan Holistik dalam Evaluasi; Evaluasi efektivitas kurikulum di ketiga madrasah dilakukan dengan pendekatan holistik, mencakup penilaian akademik, perkembangan karakter, dan umpan balik dari siswa.
- b. Tingkat Kepuasan Tinggi; Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan, menegaskan bahwa semua madrasah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, meskipun masing-masing madrasah memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda, terdapat banyak persamaan dalam manajemen kurikulum mereka. Ketiga madrasah berfokus pada integrasi pendidikan agama dan umum, pelaksanaan yang berkualitas, sistem pengawasan kolaboratif, dan evaluasi yang menyeluruh, yang mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren, khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Barokah Beji Bojongsari, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja, melibatkan beberapa elemen penting yang saling berkaitan.

1. **Perencanaan Kurikulum;** Perencanaan kurikulum di ketiga madrasah dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, pengelola madrasah, serta tokoh masyarakat. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan relevansi pendidikan pesantren, yang menekankan pada penguasaan ilmu agama dan umum. Keberadaan struktur kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian materi ajar sesuai dengan karakteristik masing-masing madrasah.
2. **Pelaksanaan Kurikulum;** Pelaksanaan kurikulum di masing-masing madrasah menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran bervariasi, mulai dari pembelajaran konvensional hingga pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Para pendidik berperan aktif dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan akhlak dan spiritual.
3. **Pengawasan;** Bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus madrasah, guru, dan orang tua. Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi, observasi kelas, serta umpan balik dari siswa. Dengan sistem pengawasan yang terstruktur, ketiga madrasah mampu menjaga

kualitas pendidikan dan memastikan kurikulum dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. **Evaluasi Efektivitas;** Evaluasi terhadap efektivitas kurikulum dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Penilaian yang holistik ini mencakup pencapaian hasil belajar, perubahan perilaku, serta kepuasan siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diterima.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di ketiga madrasah tersebut berjalan dengan baik, berlandaskan prinsip kolaborasi, pengawasan yang ketat, dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa sebagai generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan.

## **B. Implikasi**

Implikasi manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat dari beberapa aspek utama:

1. **Pengintegrasian nilai-nilai keislaman;** Kurikulum yang berbasis pesantren cenderung kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek pembelajaran. Implikasinya adalah terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa, yang dapat membentuk karakter yang kuat dan berakhlak baik.
2. **Pengembangan keilmuan keislaman;** Fokus pada kurikulum berbasis pesantren juga mendorong pengembangan keilmuan keislaman yang lebih dalam dan aplikatif. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran, Hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya, yang menjadi bagian integral dari pendidikan di MA.
3. **Keterlibatan komunitas pesantren;** Manajemen kurikulum MA berbasis pesantren cenderung melibatkan secara aktif komunitas pesantren dalam proses pengembangan kurikulum dan pelaksanaannya. Implikasinya adalah terjaganya

konsistensi dengan nilai-nilai tradisional pesantren serta penguatan peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan budaya Islam.

4. Penguatan aspek kemandirian dan kreativitas; Kurikulum berbasis pesantren biasanya memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik.
5. Tantangan dalam integrasi kurikulum Nasional; Meskipun memiliki keunggulan dalam pengembangan nilai-nilai keislaman, pendekatan berbasis pesantren juga dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional yang lebih luas, seperti kurikulum yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implikasinya adalah perlunya keseimbangan antara kekhasan lokal dengan standar nasional untuk memastikan kesetaraan dan kualitas pendidikan yang terjamin.

Dengan mempertimbangkan implikasi ini, manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Purbalingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keislaman dan memiliki kontribusi yang positif dalam masyarakat

### **C. Saran**

Beberapa saran untuk manajemen kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berbasis pesantren di Kabupaten Purbalingga:

1. Integrasi kurikulum nasional dengan kekhasan pesantren;
  - a. Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kekhasan pesantren.
  - b. Memastikan bahwa kurikulum nasional mencakup semua mata pelajaran yang diperlukan sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

2. Penguatan pendidikan keislaman;
  - a. Memperkuat mata pelajaran agama Islam dengan mengintegrasikan pendalaman Al-Qur'an, Hadis, serta ilmu-ilmu keislaman lainnya.
  - b. Mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keislaman.
3. Pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan;
  - a. Menyusun kurikulum yang tidak hanya fokus pada pendidikan keislaman, tetapi juga mengembangkan kompetensi akademik seperti matematika, sains, bahasa, dan lain-lain.
  - b. Mendorong pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas siswa melalui program-program ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, teknologi, dan kegiatan kewirausahaan.
4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran;
  - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran, baik dalam penyediaan materi pembelajaran maupun dalam evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa.
  - b. Melatih guru-guru dalam pemanfaatan teknologi agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
5. Pengembangan karakter dan kepemimpinan;
  - a. Menerapkan program-program pengembangan karakter dan kepemimpinan yang terintegrasi dalam kurikulum.
  - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, kemasyarakatan, dan kepemimpinan untuk mengembangkan soft skill yang diperlukan di dunia nyata.
6. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan;
  - a. Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi kurikulum dan hasil pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan serta mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan.

- b. Melibatkan seluruh stakeholders, termasuk guru, orang tua siswa, dan komunitas pesantren, dalam proses evaluasi dan perencanaan peningkatan berkelanjutan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, manajemen kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Purbalingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek akademik dan keislaman, tetapi juga dalam pengembangan karakter yang kuat dan kesiapan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abawihda, Ridwan. “*Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global.*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Abdurrahman, Abdurrahman. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2017)
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, cetakan pertama Desember 2015)
- Abdul Goffar, “*Manajemen pengembangan kecakapan hidup Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Tegalsari Banyuwangi dan Pondok pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo*” Disertasi, (Jember: UIN KHAS , 2022)
- Abdul, R and Yusuf, A, *Science and Technology Education in Islamic Schools* (Routledge, 2020)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media, 2006)
- Abidin, Zainal, Nur Rokhmatulloh, and Moh Wardi. “Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Rosdakarya, Bandung, 1992)
- Ahmad Syukkur, “Konsep dan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah” *Disertasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021)
- Ahmad Arifai. “Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah”. *Raudhah*, Vol 3, no 2 (2018); 13-19
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, cetakan I Mei 2019)
- Ahmad Isro’ Nurul Huda. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Boarding School”. *Irsyaduna*. Vol 1, no. 3 (2021); 261-271
- Ahmad Abu Rizki and Narendra Jumadil Haikal Ramadhan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso”. *Edium*. Vol. 1 No. 2 (2023): 84 – 90

- Ahmad S, "*Enhancing Critical and Creative Thinking Skills in Islamic Schools*", *International Journal of Islamic Education* 7, no.1 (2020): 78-92
- Aksin, S. "*Integrating Islamic Values into Education: A Case Study of Madrasah Curriculum*". *Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2020)
- Arianto, Dedi "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di OKU Timur". *Disertasi*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019)
- Ainna Khoiron Nawali. "Dampak penerapan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren terhadap peningkatan hasil belajar PAI di MAN Yogyakarta 1", *Al Iktibar*. Vol 5, no 1 (2018); 555-571
- Aryanti Dwiyani Judul "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri SeKota Mataram", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023)
- Ali, M, *Islamic Education and Modernity in Southeast Asia: The Case of Indonesia* (Springer Singapore, 2022)
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Pustaka Pelajar, 2011)
- Al-Jassem, A. N. and Shah, N. M, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (Palgrave Macmillan, 2019)
- Al-Mubarak, A, *Tahfidzul Quran in Islamic Schools: Theory and Practice*. (Springer Singapore, 2023)
- Aminah Siti, Yusyfi. "Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intellegences dan penguatannya pada karakter peserta didik MAN se-Kota Mataram" *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2022)
- Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, (2017)
- Andi Kaslin, Andi. "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di UPT SD Negeri 099 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*." (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)
- Andi Kurniawan at.al. "Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam Berbasis *Boarding School* dalam Mempertahankan Animo Masyarakat di Pondok Pesantren". *Studi Manageria*, Vol. 2, No.2 (2022): 37-47

- Amin Maghfuri and Suwadi. "Studi Komparatif Pola Pengelolaan Sekolah Islam Berasrama Antara SMAIT Ihsanul Fikri dan SMAI Al Azhar Yogyakarta". *Ta'dib*, Vol 23, No. 2 ((2020);213-224
- Amin Maghfuri and Rasmuin. "Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20". *Tadbir*. Vol. 3, No. 1 (2019): 1-16
- Ali, A and Amin H, *Pedagogical Models in Muslim Education: A Theoretical Framework* (Palgrave Macmillan, 2020)
- Asep Sudarsyah, *Manajemen Implementasi Kurikulum*.(Bandung:Alfabeta.2013)
- A.V. Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*, London: SAGE
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah-Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana.2012)
- Babun Suharto, *Managing Transition; Tantangan dan Peluang PTAI di Abad Informasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2014)
- Baharuddin dan Mohal. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Badrudin at.al. "Manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MI Al Khudamat Sumedang". *Islamic Management*.Vol 4, no.2 (2019):221-232
- Bari, A. and Hasan, M. "Traditional Teaching Methods in Islamic Schools: Case Study of Tahfidzul Quran Programs". *Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2018)
- Budiyono, Ahmad. "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal Dengan Pesantren." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021)
- B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Chafid Firman, " Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah ", online LEADERSHIP, 1(2), (Juni 2020), 241, :<http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi> 10.32478/leadership.v1i2.449/Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah (diakses 15 Februari 2024)

- Choeroni, “Model Pembelajaran Sains dan Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Studi di MAS Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus dan BCS Sains Tahfidz MAN 2 Kudus”, *Disertasi*, (Semarang:UIN Walisongo, 2022)
- Curtis R. Finch & John R. Cruncilton *Curriculum development in Vocational and Technical Education* (Boston & London: Allyn and Bacon,1993)
- Dahlan, Zaini. “*Dunia Pemikiran Kaum Santri.*” (Yogyakarta: LPKSM, 1995).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3
- David G. Armstrong, *Curriculum Today* (New Jersey: Pearson Education, 2003),
- DiinWahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Dokumen Utama)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2010)
- Depag RI, *Profil Madrasah Aliyah*, Jakarta (Emis DEPAG RI, 2005)
- E Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah; konsep, strategi dan implementasi* (Bandung: Remaja Karya, 2004),
- Efendi, Zarkasi. “Pendidikan Toleransi Santri Pondok Pesantren di Pulau Lombok (Studi Multi Kasus Pada PP. NU Almansyuriah Ta’limussibyan Bonder, PP. Nurul Haramain NW Narmada, dan PP. Abu Hurairah Mataram)” *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2023)
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004), 15. Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004),
- .Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2011)
- Fitch, Lyle C- Riper, Paul P. Van, *Public Administration Review* (ProQuest social Science Journals, 1990)
- Fachrudin, Yudhi. “*Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren.*” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021)
- Felisa Tibbitts, “*Curriculum Development and Review for Democratic Citizenship and Human Rights Education*” (Paris: UNESCO [United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization], 2016)
- Gatot Krisdiyanto at.al. “Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas”. *Jurnal Tarbawi*.Vol 15.no.1 (2019); 11-20

- George R. Terry, *Principles Of Management, seventh Edition*, (Richard D. Irwin, Inc, Homewood, Illionis, 1967)
- G.R. Terry, *Principle of Management* (Illionis, Ricard D. Irwin Inc, 1997),
- Hamalik, Oemar. “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum” (2007)
- George R. Terry dan Laslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Haridza, Risa & Karen E. Irving, “*The Evolution of Indonesian and American Science Education Curriculum: A Comparison Study*” (EDUCARE: International Journal for Educational Studies, Volume 9(2), February 2017)
- Hasbi Siddik, “ Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone”, *Disertasi*, (UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Hamidatun Nihayah at.al. “Implementasi metode Fami Bisyaunin dalam memelihara hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro”. *Evaluasi*.Vol 7, no.1 (2023); 72-81
- Hairun Nusuf, Ed.. *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta,2014)
- Handoyo, Karseno” *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sukoharjo*” Disertasi, Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022
- H.Lynn Erickson, *Concept Based Curriculum and Instruction* (California: Corwin Press, 2002)
- Hariyanto dan Minhaji, Total Quality Management Berbasis Pesantren (Kajian Perspektif Pengelolaan Pendidikan Pesantren), *Jurnal Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo*
- Hasan, M, “*Project-Based Learning in Islamic Schools: Enhancing Understanding of Science and Technology*”, *Journal of Islamic Education* 18 no. 2 (2021): 45-60
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020)
- Hendriyenti, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Tadib*, Vol. XIX, No. 02,

(2014)

H.Richard Milner, *Culture, Curriculum and Identity* (New York: Palgrave MacMillan, 2010)

H.Koontz, *The Manajement Theory jungle*, (Journal of The Academy of Management, 1961)

H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017)

....., *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

HS. Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2006)

<https://darunnajahal.com/prinsip-prinsip-pendidikan-dipondok-pesantren/>, diakses 17 Februari 2024

Ibrahim, K, *Character Building in Islamic Schools: Principles and Practices* (Oxford University Press, 2021)

Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ketiga Desember 2014)

Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta:Lkis,2020)

Islah, M Attamami. “Dukungan Suara Nu Dalam Kemenangan Partai Persatuan Pembangunan Pada Pemilu 1977-1982 Di Kabupaten Gresik.” *Avatara* 2, no. 2 (2014)

Jamal, M and Ahmed, R, *Enhancing Memorization Skills and Understanding of Quranic Teachings in Madrasahs* (Cambridge University Press, 2019)

Jerome Kirk and Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, vol.1, (Beverly Hills : Sage Publications, 1986)

Juhri. “Manajemen pembelajaran pada pendidikan diniyyah formal ulya di Mangkoso: studi komparatif pada SMA Islam Athirah *Boarding School* bukit Baruga”. *Manajerial*.Vol 1, no. 3 (2021); 189-198

Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010)

Karim, A and Aziz, M, *Integration of Religious and General Education in Islamic Schools* (Palgrave Macmillan, 2020)

Khan, F and Haq, I, *Traditional Teaching Methods in Islamic Education*.

(Routledge, 2021)

Khaeruddin, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", *Disertasi*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah; Komponen, Aspek Dan Pendekatan." *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020)

Khrisnamurti, Dimas Ayu. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Samarinda." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019)

Kusnandi, Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017)

Kulsum, Umu. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Metro)", *Disertasi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Kependidikan*. Vol 5, no.2 (2017): 279-291

Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*. (Bandung: Humaniora, 2006)

Mahmud, A. and Ciftci, Y, *Islam, Education and Cultural Modernity in Southeast Asia: The Madrasah Tradition* (Routledge, 2021)

Marlina, Leny. "Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi pada SMA Negeri 6 Palembang)", *Disertasi*, (Palembang: Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017)

Mariana Ulfah Hoesny, "From Syllabus Design to Curriculum Development" (JLT: *Jurnal Linguistik Terapan*, Volume 3(1), Mei, 2013)

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)

Malayu S.P., Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996)

Maksudin, "Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta", *Disertasi*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2008)

- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: cetakan I, Mei 2010)
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013)
- Mark K. Smith, *Curriculum Theory And Practice* (London: Routledge, 2002)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005),
- Muhammad Fahmi. "Mengenal tipologi dan kehidupan pesantren". *Syaikhuna*. Vol 6 No. 2 (2015): 301-319.
- Muhibuddin. "Moderasi kurikulum pendidikan dayah pada Ma'had Aly". *Mudarrisuna*, Vol 13 , no.3 (2023 ): 291-325
- Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: IN MEDIA, 2016)
- Mutawalli," Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan (Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Agama di Kota Mataram) " *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2022).
- Mustafa, A and Rahman, H, *Parental and Community Involvement in Islamic Schools* (Springer Singapore, 2020)
- Moh Mundzir, "Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi" *Disertasi*, (Jember: UIN KHAS 2023).
- Michael Connolly, Chris James & Michael Fertig, "*The Difference between Educational Management and Educational Leadership and the Importance of Educational Responsibility*" (Educational Management Administration & Leadership, Volume 47(4), 2017)
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi & Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu Yappi, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2008)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),
- Manab, Abdul. "*Manajemen Perubahan Kurikulum.*" Yogyakarta: Kalimedia

- .2015. Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985
- M. Sulthan Masyud dan Mohal. Kusnurdilo, *Manajemen Pondok*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92
- Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Tangeran: Yapin An-Namiyah, 2020)
- Marti Van Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-relasi kuasa, Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: Lkis, 1999)
- Mark K. Smith, *Curriculum Theory And Practice* (London: Routledge, 2002)
- Mutia. "Status Quo pendidikan dayah *Boarding School* dalam sistem pendidikan Islam". *Syariah*. Vol 1, No.2 (2019): 23-34.
- Munawar-Rachman, I and Ulumuddin, A, *Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Shaping Minds, Saving Souls* (Springer Singapore, 2020)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja. Rosdakarya, 32, 19; dan Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010)
- Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren sebagai *Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern*," dalam *Karsa* Vol. 20 No. 1 Tahun (2012)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9-10. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993)
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Parmadina, 1997), 10.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. (Jakarta: P3M, 1985)
- Nurkayati, Siti. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di *SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021):
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019) Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019)

- Nur Syamsiyah berjudul, “Manajemen Pendidik di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso’, *Disertasi*, (IAIN Jember, 2020)
- Nurul Indana and Lenny Nurvita. “Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Pon Pes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang”. *Al-Idaroh*. Vol 4, no 1 (2020); 29-49
- Nurmayani, “**Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara**“. *Disertasi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)
- Neil Burton and Mark Brundrett.. *Leading the Curriculum in the Primary School*, (London: Paul Chapman, 2005)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Umar Sidiq. “Urgensi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan”. *Edukasi*, Vol 3, No. 1 (2015): 794-812.
- Phillip W. Jackson, *Handbook of Research on Curriculum* (Newyork: Micmillan PC, 1999)
- Rahman, S, *Character Building in Islamic Education: The Role of Madrasahs* (Oxford University Press, 2022)
- Rahman, H and Ali, A, *Digital Learning Tools in Islamic Education: Opportunities and Challenge* (Palgrave Macmillan, 2019)
- Rahman, A.” *Involvement of Parents and Community in Islamic Education: A Perspective from Indonesian Madrasah*”. *Journal of Islamic Educational Research* 11, no. 3 (2019)
- Ramzi, Muhajirin. “Digitalisasi Pesantren : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat” *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram.2022)
- R. Ibrahim dan Mohammad Ali, “*Teori Evaluasi Pendidikan*”, dalam Mohammad Ali, dkk., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: imtima, 2009)
- Rahmat Raharjo, “Globalisasi sebagai landasan pengembangan kurikulum pesantren” *Jurnal Islamic review*, Vol II, No 1 April (2013)

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Riaz, M., and Asghar, M, *Madrasa Education in Modern India: Exploring Knowledge, Power, and Resistance* (Routledge, 2021)
- Prabowo, Yunanto Ari. “*Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMP.*” *Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2016):
- Rofie, Moh. “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan).*” *Reflektika* 12, no. 2 (2018):
- Shah, M.and Khan, N, *Local Traditions and Islamic Education: A Case Study of Southeast Asia* (Palgrave Macmillan,2024)
- Shahrill, M, *Character Education in Southeast Asia: Exemplary Practices in Singapore, Malaysia, and Indonesia* (Springer Singapore, 2021)
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018,)
- Suroto, “*Penerapan Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang*” *Disertasi*, (Riau: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, 2021).
- Sri Setyo,” *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 2 Sukoharjo Tahun 2021’ Disertasi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2022).
- Robert S. Zaiz, *Curriculum Principles and Foundation* (USA: Harper & Row Publisher, 1976),
- Roizatul Faruk. “*Analisis fungsi manajemen di Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”. *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2 (2014): 185-200.
- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018).
- Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen pendidikan* (Yogyakarta; Aditya media, 2008),
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2015)
- Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: LKiS, 2020),

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. “*Management, 6th Edition*” (New Jersey : Prentice. Hall Inc, 1995),
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004)
- Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan; Sebuah upaya pembinaan kompetensi guru* (Jember: STAIN Press, 2013),
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati Perawati. “*Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*” *JMKSP* (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 3, no. 1 (2018): 126– William B. Ragan, *Modern Elementary Curriculum* (USA: Holt Renehart and Winston Inc, 1960),
- Widodo, “*Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu*” *Disertasi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).
- Winarno, H. W and Mulyono, H, *Parental Involvement in Education: The Role of Parents in Educational Excellence* (Routledge, 2020)
- Yin, Robert. *Studi Kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2018)

- Yonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 39-44; bandingkan dengan Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston : Allyn and Bacon Inc., 1982)
- Yuni Syafriani et al. "Peran dan tugas guru dalam manajemen kurikulum". *Jurnal Edumaspul*. Vol 6, no.1 (2022): 573-576.
- Yusuf, A and Ahmed R, *Community Engagement in Islamic Schools: Strategies for Collaboration* (Springer Singapore, 2023)
- Yunus. 'Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam membangun kompetensi moderasi beragama'. *Disertasi* (UIN Jember. 2022).
- Zahraini, "Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional ke modern (Studi pondok pesantren Nurul Hakim dan Al Aziziyah Lombok)" *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021).
- Zainudin, "Implementasi Religious Culture di Madrasah (Studi Atas Pendidikan Akidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Di PP. Qamarul Huda Bagu, PP. Nahdlatul Wathan Pancor Dan PP. Abu Hurairah Mataram)", *Disertasi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021)
- Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982)